



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS KESEHATAN



PROFIL KESEHATAN



PROVINSI JAMBI 2015



TAHUN 2016

PROFILKESEHATAN PROVINSI JAMBI 2015

DINAS KESEHATAN PROVINSI JAMBI
TAHUN 2016

TIM PENYUSUN

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jambi

Kepala Bidang Bina Pendataan, Evaluasi, dan
Pendayagunaan Tenaga Kesehatan

Ketua

Yan Niaga, SKM, M. Kes
Kepala Seksi Pendataan

Sekretaris

Sari Dewi, SKM

Anggota

Herwan, SKM, MKM; Ika Asrini M, S.Pd; Arnalia Devi, SKM;
Parida Harahap, S.Psi; Heriyantomi, A.MKep; Rosmita Alisanti, SKM, MKM

Kontributor

BPS Provinsi Jambi; Sekretariat Dinas Kesehatan; Seksi Evaluasi dan
Pelaporan; Seksi Pendayagunaan Tenaga Kesehatan; Bidang Bina
Pelayanan Kesehatan; Bidang Bina Penanggulangan Penyakit dan
Penyehatan Lingkungan; dan Bidang Bina Pemberdayaan Kesehatan
Masyarakat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena kami dapat menyelesaikan Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2015. Profil kesehatan Provinsi Jambi merupakan sarana penyajian data dan informasi kesehatan yang merupakan gambaran status kesehatan masyarakat dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Profil Kesehatan Provinsi Jambi selain sebagai penyajian data dan informasi kesehatan juga dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dari program pembangunan kesehatan di kabupaten/ kota wilayah Provinsi Jambi. Data Profil Kesehatan Provinsi Jambi saat ini telah pula dimanfaatkan dalam penyusunan RPJMD dan renstra Dinas Kesehatan.

Penyajian data dalam profil kesehatan diupayakan dalam bentuk data “*facility based*” dan data “*community based*” serta data yang disajikan diupayakan lengkap dari segi jenis dan cakupan. Profil Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2015 ini penyusunannya berbeda dari profil kesehatan sebelumnya, profil kesehatan yang sekarang penyajiannya menyesuaikan dengan Profil Kesehatan Indonesia, lebih banyak penyajian datanya. Sumber data masih sama dengan profil sebelumnya yaitu bersumber dari profil kesehatan kabupaten/ kota, data dari program dan juga data dari lintas sektor terkait.

Seksi Pendataan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi sebagai koordinator Penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Jambi bersama-sama dengan program di Dinas Kesehatan menyusun Profil Kesehatan. Profil Kesehatan Provinsi Jambi ditampilkan dalam bentuk yang lebih menarik agar para pembaca lebih mudah menggunakannya. Profil Kesehatan ini menggambarkan tentang kondisi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan dan faktor terkait lainnya serta perbandingan dengan angka Nasional.

Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2015 dengan segala keterbatasannya tetap diupayakan agar dapat terbit lebih cepat dari tahun sebelumnya. Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2015 dibuat dalam bentuk cetakan buku, bagi yang

membutuhkan dapat menghubungi Seksi Pendataan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. Kritik dan saran sangat kami butuhkan dalam penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Jambi ini.

Semoga “Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2015” ini bermanfaat dalam mengisi kebutuhan data dan informasi di bidang kesehatan.

Jambi, Oktober 2016
Tim Penyusun

KATA SAMBUTAN

KEPALA DINAS KESEHATAN PROVINSI JAMBI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kahadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan bimbinganNya, Dinas Kesehatan Provinsi Jambi telah menerbitkan "Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2015" yang mencakup seluruh kabupaten/ kota. Meskipun berat dan banyak tantangan didalam proses pengumpulan data dan informasi kesehatan ini, akhirnya Seksi Pendataan berhasil menghimpun data tahun 2015 dan menyusunnya dalam bentuk "Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2015".

Tantangan dan kendala dalam penyediaan data dan informasi yang tepat waktu ternyata cukup banyak, sehingga data dan informasi dari kabupaten/ kota maupun program masih belum dapat terisi secara lengkap. Dengan terbitnya "Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2015" ini, saya harapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik institusi pemerintah, swasta, profesi, mahasiswa dan lainnya diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi.

Ucapan selamat dan penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada semua pihak, terutama kepada Seksi Pendataan yang telah menjadi koordinator dalam penyusunannya, dan kontribusi program, sehingga memungkinkan tersusunnya "Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2015" ini.

Billahit taufiq walhidayah, wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jambi, Oktober 2016
Kepala Dinas Kesehatan
Provinsi Jambi

Dr. Hj. Andi Pada, M.Kes
NIP 19620318 198901 2 002

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Letak Geografis Provinsi Jambi.....	6
Gambar 2.2	Persentase Luas Wilayah Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi..	8
Gambar 2.3	Piramida Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2015.....	13
Gambar 2.4	Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jambi Tahun 2008-2015.....	20
Gambar 2.5	Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014.....	22
Gambar 2.6	Persentase Akses Air Minum Berkualitas per Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	24
Gambar 2.7	Persentase Rumah Sehat di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	25
Gambar 3.1	Estimasi Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup di Provinsi Jambi dan Indonesia Tahun 1991-2012.....	30
Gambar 3.2	Jumlah Kematian Bayi Per Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	32
Gambar 3.3	Angka Kematian Balita (AKABA) di Provinsi Jambi dan Indonesia Tahun 1991-2012.....	33
Gambar 3.4	Jumlah Kematian Balita per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2014.....	34
Gambar 3.5	Angka Kematian Ibu per 1.000 Kelahiran Hidup di Indonesia Tahun 1994-2012.....	36
Gambar 3.6	Proyeksi Angka Kematian Ibu di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014.....	37
Gambar 3.7	Jumlah Kematian Ibu per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015	37
Gambar 3.8	Umur Harapan Hidup Waktu Lahir Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2014.....	39
Gambar 3.9	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasite Incidence</i>) di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015.....	42
Gambar 3.10	Angka Kesakita Malaria (<i>Annual Parasite Incidence</i>) per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	43
Gambar 3.11	Cakupan Case Detection Rate (CDR) TB Paru BTA (+) di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	45
Gambar 3.12	Jumlah Kasus Baru HIV dan AIDS per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	47
Gambar 3.13	Cakupan Penemuan Pneumonia Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	49
Gambar 3.14	Jumlah Kasus BaruPenderita Kusta Tipe PB dan MB di Provinsi Jambi Tahun 2012-2015.....	51

Gambar 3.15	Kasus Baru Kusta Per Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	52
Gambar 3.16	Insidence Rate (IR) Penyakit Campak Klinis Penduduk < 15 Tahun per 100.000 Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015.....	55
Gambar 3.17	Insidence Rate (IR) Penyakit Campak Klinis Penduduk < 15 Tahun per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	56
Gambar 3.18	Incidence Rate DBD per 10.000 Penduduk dan Case Fatality Rate DBD di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	61
Gambar 3.19	Jumlah Kasus Diare per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	63
Gambar 4.1	Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1 dan K4 di Provinsi Jambi Tahun 2008 s/d 2015.....	72
Gambar 4.2	Cakupan Pelayanan Ibu Hamil (K1) per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	73
Gambar 4.3	Cakupan Pelayanan Ibu Hamil (K4) per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	74
Gambar 4.4	Pencapaian Cakupan K4 Ibu Hamil per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	75
Gambar 4.5	Persentase Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Provinsi Jambi Tahun 2008 s/d 2015.....	76
Gambar 4.6	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	77
Gambar 4.7	Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	79
Gambar 4.8	Persentase Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	81
Gambar 4.9	Persentase Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015	83
Gambar 4.10	Persentase Cakupan Kunjungan Neonatal (KN1) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	84
Gambar 4.11	Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	86
Gambar 4.12	Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	88
Gambar 4.13	Cakupan Pelayanan Kesehatan Siswa SD/Setingkat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	90
Gambar 4.14	Proporsi Peserta KB Aktif dan KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	91
Gambar 4.15	Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	92

Gambar 4.16	Proporsi Peserta KB Baru Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	93
Gambar 4.17	Distribusi Desa/Kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI) per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	96
Gambar 4.18	Persentase Cakupan UCI di Tingkat Desa/Kelurahan Dalam Provinsi Jambi Tahun 2010 s/d 2015.....	97
Gambar 4.19	Cakupan TT2+ Pada Ibu Hamil di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	99
Gambar 4.20	Persentase Ibu Hamil yang Mendapat Tablet Fe di Provinsi Jambi Tahun 2009 – 2015.....	109
Gambar 4.21	Persentase Ibu Hamil yang Mendapat Tablet Tambah Darah (Fe3) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	110
Gambar 4.22	Persentase bayi, Balita, dan Ibu Nifas Mendapat Vitamin A Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	112
Gambar 4.23	Persentase Rumah Tangga yang Mengonsumsi Garam Beryodium Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	114
Gambar 4.24	Persentase Bayi yang Diberikan ASI Eksklusif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	116
Gambar 4.25	Persentase Kunjungan Balita yang Ditimbang di Posyandu (D/S) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	117
Gambar 4.26	Persentase Kejadian Krisis Kesehatan Akibat Bencana di Provinsi Jambi Tahun 2011 s/d 2015.....	119
Gambar 5.1	Rasio Puskesmas per 100.000 Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2007 s/d 2015.....	123
Gambar 5.2	Rasio Puskesmas per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	124
Gambar 5.3	Persentase Kepemilikan Rumah Sakit di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	125
Gambar 5.4	Persentase Posyandu Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	127
Gambar 5.5	Jumlah Program Studi pada Institusi Poltekkes dan Non Poltekkes di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	129
Gambar 5.6	Proporsi SDM Kesehatan menurut Latar Belakang Pendidikan di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	131
Gambar 5.7	Rasio Dokter Umum terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	132
Gambar 5.8	Alokasi Anggaran Kesehatan di Provinsi Jambi Tahun 2015	137

Gambar 5.9	Persentase Yang Dilindungi Jaminan Kesehatan Masyarakat/ Asuransi Kesehatan di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	138
Gambar 5.10	Cakupan Layanan Kesehatan Rujukan Rawat Inap dan Rawat Jalan Peserta Jamkesmas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Distribusi Penduduk Provinsi Jambi Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015	11
Tabel 2.2	Indikator Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2005-2015.....	15
Tabel 2.3	Penduduk Berumur 15 tahun Keatas Yang Bekerja, Mencari Pekerjaan, dan Bukan Angkatan Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015.....	17
Tabel 2.4	Jumlah Suku Anak Dalam per Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2013.....	19
Tabel 2.5	Indikator Pendidikan Provinsi Jambi Tahun 2010-2015.....	21
Tabel 2.6	Persentase Tempat-Tempat Umum Sehat di Provinsi Jambi Tahun 2009-2015.....	26
Tabel 2.7	Persentase Tempat Pengolahan Makanan (TPM) di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	27
Tabel 3.1	Pola 10 Penyakit Terbanyak di Puskesmas Provinsi Jambi Tahun 2013-2015.....	40
Tabel 3.2	Hasil Cakupan Pengobatan Penderita TBC di Provinsi Jambi Tahun 2012-2015.....	46
Tabel 3.3	Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies di Provinsi Jambi Tahun 2013-2015.....	53
Tabel 3.4	Target dan Penemuan Kasus AFP per Kabupaten/Kota Dalam Provinsi Jambi Tahun 2015.....	57
Tabel 3.5	Cakupan Pengobatan Massal Filariasis di Provinsi Jambi Tahun 2013-2015.....	65
Tabel 4.1	Indikator Kinerja Pelayanan Rumah Sakit di Provinsi Jambi Tahun 2015.....	102
Tabel 4.2	Gambaran Kepesertaan BPJS Provinsi Jambi Tahun 2015	105
Tabel 4.3	Gambaran Kepesertaan Jamkesmasda Provinsi Jambi dan Jamkesda Kabupaten/Kota Tahun 2015.....	106
Tabel 4.4	Kejadian Krisis Kesehatan Akibat Bencana Tahun 2011-2015.....	120
Tabel 5.1	Alokasi Anggaran Kesehatan Sumber Dana APBD dan APBN Provinsi Jambi Tahun 2015.....	136

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Kata Sambutan	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	x
Daftar Isi	xi
Daftar Lampiran	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK	6
A. Letak Geografi, Tofografi, dan Pemerintahan	6
B. Keadaan Penduduk	10
C. Keadaan Ekonomi	14
D. Keadaan Pendidikan	20
E. Keadaan Kesehatan Lingkungan	21
BAB 3 SITUASI DERAJAT KESEHATAN	29
A. Mortalitas	29
B. Morbiditas	39
BAB 4 SITUASI UPAYA KESEHATAN	67
A. Pelayanan Kesehatan Dasar	68
B. Pelayanan Kesehatan Rujukan	100
C. Perbaikan Gizi Masyarakat	107
BAB 5 SUMBER DAYA KESEHATAN	121
A. Sarana Kesehatan	121
B. Tenaga Kesehatan	130
C. Pembiayaan Kesehatan	135
BAB 6 KESIMPULAN	141
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN TABEL

No Tabel	Judul Tabel
Lampiran Tabel 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
Lampiran Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, Rasio Beban Tanggungan, Rasio Jenis Kelamin, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
Lampiran Tabel 3	Penduduk Berumur 10 Ke Atas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Provinsi Jambi Tahun 2015.
Lampiran Tabel 4	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
Lampiran Tabel 5	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi Dan Balita Menurut Jenis Kelamin Dan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
Lampiran Tabel 6	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompk Umur Dan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
Lampiran Tabel 7	Kasus Baru TB BTA+, Seluruh Kasus TB, Kasus TB Pada Anak, dan <i>Case Notification Rate (CNR)</i> Per 100.000 Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
Lampiran Tabel 8	Jumlah Kasus Dan Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA+ Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
Lampiran Tabel 9	Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap TB Paru BTA+ Serta Keberhasilan Pengobatan Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
Lampiran Tabel 10	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi tahun 2015.

- Lampiran Tabel 11 Jumlah Kasus HIV,AIDS, Dan Syphilis Menurut Jenis Kelamin Provinsi Jambi tahun 2015.
- Lampiran Tabel 12 Persentase Donor Darah Diskrining Terhadap HIV, Menurut Jenis Kelamin Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 13 Kasus Diare yang Ditangani Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 14 Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin kabupaten / Kota Provinsi Jambi tahun 2015.
- Lampiran Tabel 15 Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun dan Cacat Tingkat 2 Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/ Kota Provinsi jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 16 Jumlah Kasus dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Jenis Kelamin Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 17 Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 18 Jumlah Kasus AFP (NON POLIO) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 19 Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, dan Kabupaten/ Kota Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 20 Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, dan kabupaten/ Kota Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 21 Jumlah Kasus DBD Menurut jenis Kelamin Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi tahun 2015.
- Lampiran Tabel 22 Kesakitan Dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 23 Penderita Filariasis Ditangani Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.

- Lampiran Tabel 24 Pengukuran Tekanan Darah Penduduk ≥ 18 Menurut Jenis Kelamin, dan Kabupaten/ Kota Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 25 Pemeriksaan Obesitas Menurut Jenis Kelamin, dan Kabupaten/ Kota Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 26 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (CBE) Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 27 Jumlah Penderita Dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 28 Kejadian Luar Biasa (KLB) Di Desa/Kelurahan Yang Ditangani < 24 Jam Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 29 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 30 Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 31 Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 32 Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapat Tablet FE I Dan FE 3 Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 33 Jumlah Dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan Dan Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, dan Kabupaten/ Kota Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 34 Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 35 Proporsi Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi tahun 2015.
- Lampiran Tabel 36 Jumlah Peserta KB Baru Dan KB Aktif Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2015.

- Lampiran Tabel 37 Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 38 Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 39 Jumlah Bayi Yang Diberi ASI Eksklusif Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 40 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, dan Kabupaten/ Kota Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 41 Cakupan Desa/Kelurahan UCI Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 42 Cakupan Imunisasi Hepatitis B < 7 Hari Dan BCG Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten / Kota Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 43 Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib, Polio, Campak Dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 44 Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Dan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin, dan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 45 Jumlah Anak 0-23 Bulan Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 46 Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 47 Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Dan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 48 Cakupan Kasus Balita Gizi Buruk Yang Mendapat Perawatan Menurut Jenis Kelamin, Dan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.

- Lampiran Tabel 49 Cakupan Pelayanan Kesehatan (Penjaringan) Siswa SD & Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Dan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 50 Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 51 Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak SD Dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Dan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 52 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Dan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 53 Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan Dan Jenis Kelamin Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 54 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap, Dan Kunjungan Gangguan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 55 Angka Kematian Pasien Di Rumah Sakit Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 56 Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 57 Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Ber-PHBS) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 58 Persentase Rumah Sehat Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 59 Penduduk Dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Berkualitas (Layak) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 60 Persentase Kualitas Air Minum Di Penyelenggara Air Minum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2015.

- Lampiran Tabel 61 Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Jenis Jamban, Dan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 62 Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 63 Persentase Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 64 Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Menurut Status Higiene Sanitasi Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 65 Tempat Pengelolaan Makanan Dibina Dan Diuji Petik Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 66 Persentase Ketersediaan Obat Dan Vaksin Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 67 Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 68 Persentase Sarana Kesehatan (Rumah Sakit) Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level I Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 69 Jumlah Posyandu Menurut Strata, Dan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 70 Jumlah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 71 Jumlah Desa Siaga Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 72 Jumlah Tenaga Medis Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 73 Jumlah Tenaga Keperawatan Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2015.

- Lampiran Tabel 74 Jumlah Tenaga Kefarmasian Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 75 Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat Dan Kesehatan Lingkungan Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 76 Jumlah Tenaga Gizi Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 77 Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 78 Jumlah Tenaga Keteknisian Medis Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 79 Jumlah Tenaga Kesehatan Lain Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 80 Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2015.
- Lampiran Tabel 81 Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2015.

BAB 1

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Penyelenggaraan pembangunan kesehatan dilaksanakan melalui pengelolaan pembangunan kesehatan yang disusun dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Komponen pengelolaan kesehatan dikelompokkan dalam sub sistem :

1. Upaya Kesehatan
2. Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
3. Pembiayaan Kesehatan
4. Sumber Daya Manusia Kesehatan
5. Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Makanan
6. Manajemen, Informasi, dan Regulasi Kesehatan, dan
7. Pemberdayaan Masyarakat.

Tantangan pembangunan kesehatan menuntut adanya dukungan sumber daya yang cukup serta arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan yang tepat. Sistem informasi kesehatan adalah salah satu upaya pemerintah untuk menyediakan data dan informasi kesehatan. Sistem informasi kesehatan yang ada saat ini

masih belum dapat menyediakan data dan informasi yang *evidence based* sehingga belum mampu menjadi alat manajemen kesehatan yang efektif. Masih terfrakmentasinya sistem informasi kesehatan sehingga mengakibatkan *redundant* data, duplikasi kegiatan, dan tidak efisiennya penggunaan sumber daya. Situasi ini mengakibatkan pendistribusian informasi menjadi terlambat terutama dari sumber data di unit pelayanan.

Profil Kesehatan Provinsi Jambi merupakan gambaran tentang situasi pembangunan kesehatan di Provinsi Jambi yang selalu diterbitkan setiap tahun. Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2015 merupakan alat ukur capaian indikator pembangunan kesehatan di kabupaten/ kota dibandingkan dengan target provinsi, nasional, dan target *Millenium Development Goals* (MDGs). Profil Kesehatan Provinsi Jambi memuat berbagai data kesehatan dan pendukung lainnya yang berhubungan dengan kesehatan seperti; kependudukan, ekonomi, pendidikan, dan keluarga berencana.

Data dianalisis secara sederhana dengan bentuk tampilan tabel, grafik, peta, dan narasi dengan melihat peringkat dari tiap indikator, sehingga kabupaten/ kota dapat mengetahui di mana posisinya dalam setiap indikator pembangunan kesehatan dibandingkan dengan kabupaten/ kota lainnya. Data profil kesehatan Provinsi Jambi juga digunakan sebagai bahan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan upaya kesehatan di kabupaten/ kota.

Dalam penyajian data Profil Kesehatan Provinsi Jambi diusahakan untuk menampilkan data dan informasi yang dapat menjawab visi dan misi Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. Dimana visi Kementerian Kesehatan adalah “Masyarakat Sehat yang Mandiri” sedangkan visi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi adalah “Masyarakat Jambi Sehat, Adil, dan Mandiri” dengan misi adalah sebagai berikut:

1. Mendorong kemandirian dan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat.
2. Mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau.
3. Meningkatkan upaya pengendalian penyakit dan kualitas lingkungan.
4. Meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya manusia bidang kesehatan.
5. Meningkatkan kualitas manajemen, pembiayaan kesehatan, dan jaminan pemeliharaan kesehatan.

Meningkatnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat maka, mengakibatkan kebutuhan informasi kesehatan dan akses terhadap informasi tentang segala hal yang berhubungan dengan informasi kesehatan. Hal ini membawa dampak luas dalam pelayanan kesehatan termasuk kesiapan informasi untuk mendisain dan menilai pelayanan kesehatan yang tepat. Desentralisasi adalah kebijakan yang mendorong untuk terjadinya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2015 diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung manajemen kesehatan yang lebih baik terutama untuk mendukung visi dan misi pembangunan kesehatan baik pusat dan daerah.

Adapun sistematika Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2015 terdiri atas 6 (enam) BAB, yaitu:

Bab 1. Pendahuluan, bab ini menyajikan tentang latar belakang diterbitkannya Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2015 serta sistematikanya.

Bab 2. Situasi Umum dan Perilaku Penduduk, bab ini menyajikan tentang gambaran umum Provinsi Jambi yang meliputi, (1). Letak geografis, fotografi, dan pemerintahan. (2). Kependudukan (3). Perekonomian. (4). Pendidikan. (5). Lingkungan fisik dan, (6). Perilaku penduduk yang terkait dengan kesehatan.

Bab 3. Situasi Derajat Kesehatan, bab ini berisikan tentang uraian hasil-hasil pembangunan kesehatan sampai dengan tahun 2015, yang mencakup angka kematian, umur harapan hidup, angka kesakitan, dan status gizi masyarakat.

Bab 4. Situasi Upaya Kesehatan, bab ini berisikan tentang upaya yang telah dilaksanakan oleh bidang kesehatan sampai tahun 2015, gambaran upaya kesehatan yang dilakukan meliputi: pencapaian kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan, upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit, dan upaya perbaikan gizi masyarakat.

Bab 5. Situasi Sumber Daya Kesehatan. Bab ini menyajikan tentang sumber daya pembangunan bidang kesehatan sampai dengan tahun

2015. Gambaran sumber daya mencakup keadaan tenaga, sarana kesehatan, dan pembiayaan kesehatan.

Bab 6. Kesimpulan. Bab ini menyajikan kesimpulan dari bab 1 sampai bab 5.

BAB 2

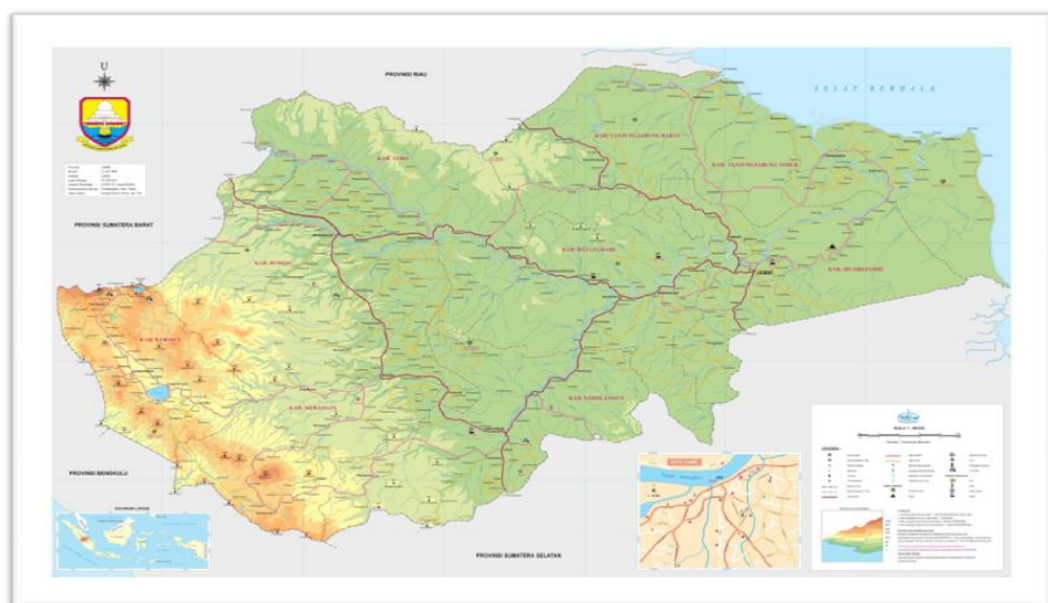
GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

A. Letak Geografi, Tofografi, dan Pemerintahan

Provinsi Jambi adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang berada di Pulau Sumatera, Provinsi Jambi secara resmi berdiri menjadi provinsi tahun 1958 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 61 tahun 1958 tanggal 25 Juni 1958. Provinsi Jambi terletak antara $0^{\circ} 45'$ sampai $2^{\circ} 45'$ Lintang Selatan dan $101^{\circ} 0' - 104^{\circ} 55'$ Bujur Timur, terletak di tengah pulau sumatera membujur sepanjang pantai timur sampai barat, dengan luas wilayah keseluruhan 50.160,05.Km². Secara geografis Provinsi Jambi terletak pada Pantai Timur Pulau Sumatera berhadapan dengan laut Cina Selatan.

Gambar 2.1

Letak Geografis Provinsi Jambi



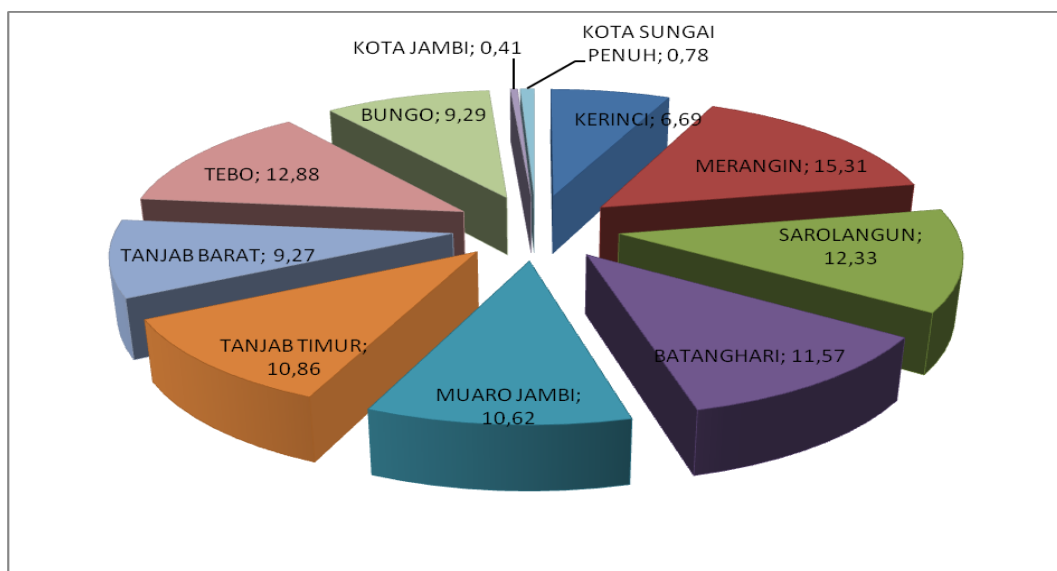
Batas wilayah Provinsi Jambi adalah sebagai berikut; sebelah utara dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, sebelah selatan dengan Provinsi Sumatera Selatan, sebelah barat dengan Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu, sebelah timur dengan Laut Cina Selatan. Provinsi Jambi termasuk dalam kawasan segi tiga pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Singapore (IMS-GT) dan Indonesia-Malaysia-Thailand (IMT-GT). Jarak tempuh Jambi ke Singapura jalur laut melalui Batam dengan menggunakan kapal cepat (jet-foil) ditempuh \pm 5 jam.

Luas wilayah Provinsi Jambi 50.160,05 km², dengan luas wilayah per kabupaten/ kota adalah sebagai berikut:

- Kabupaten Kerinci	3.355,27 km ²	(6,69%)
- Kabupaten Merangin	7.679,00 km ²	(15,31%)
- Kabupaten Sarolangun	6.184,00 km ²	(12,33%)
- Kabupaten Batanghari	5.804,00 km ²	(11,57%)
- Kabupaten Muaro Jambi	5.326,00 km ²	(10,62%)
- Kabupaten Tanjung Jabung Timur	5.445,00 km ²	(10,86%)
- Kabupaten Tanjung Jabung Barat	4.649,85 km ²	(9,27%)
- Kabupaten Tebo	6.461,00 km ²	(12,88%)
- Kabupaten Bungo	4.659,00 km ²	(9,29%)
- Kota Jambi	205,43 km ²	(0,41%)
- Kota Sungai Penuh	391,50 km ²	(0,78%)

Persentase luas wilayah kabupaten/ kota dalam Provinsi Jambi dapat dilihat pada gambar 2.2, dimana kabupaten terluas wilayahnya adalah Kabupaten Merangin, sedangkan wilayah terkecil adalah Kota Jambi.

Gambar 2.2
Persentase Luas Wilayah Kabupaten/ Kota
Provinsi Jambi



Sumber : BPS Provinsi Jambi

Otonomi daerah membuat adanya pemekaran wilayah sesuai dengan Undang-Undang No. 54 tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, maka ada 4 kabupaten yang dimekarkan. Wilayah Kabupaten Sarolangun Bangko dimekarkan menjadi dua yaitu Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun beribukota di Sarolangun dan Kabupaten Merangin beribukota di Bangko. Kabupaten Tanjung Jabung dimekarkan

menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Kabupaten Tanjung Jabung Barat beribukota di Kuala Tungkal dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur beribukota di Muara Sabak. Kabupaten Bungo Tebo dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo, Kabupaten Kabupaten Bungo beribukota di Muara Bungo dan Kabupaten Tebo beribukota di Muara Tebo.

Dengan ditetapkannya Kota Sungai Penuh sebagai daerah tingkat II yang baru berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2008, maka Provinsi Jambi mempunyai 2 Kota dalam wilayahnya. Kota Sungai Penuh ini dimekarkan dari Kabupaten Kerinci sebagai induknya. Wilayah kecamatan yang menjadi bagian Kota Sungai Penuh adalah Kecamatan Tanah Kampung, Sungai Penuh, Hamparan Rawang, Pesisir Bukit dan Kumun Debai.

Saat ini Provinsi Jambi terbagi menjadi 9 Kabupaten dan 2 Kota, yaitu Kabupaten Kerinci ibukotanya Sungai Penuh, Kabupaten Sarolangun ibukotanya Sarolangun, Kabupaten Merangin ibukotanya Bangko, Kabupaten Bungo ibukotanya Muara Bungo, Kabupaten Tebo ibukotanya Muara Tebo, Kabupaten Batanghari ibukotanya Muara Bulian, Kabupaten Muaro Jambi ibukotanya Sengeti, Kabupaten Tanjung Jabung Barat ibukotanya Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Timur ibukotanya Muara Sabak, dan Kota Jambi yang juga merupakan ibukota Provinsi Jambi, dan yang terakhir adalah pembentukan Kota Sungai Penuh. Sampai dengan bulan Desember

2015 kecamatan di Provinsi Jambi berjumlah 138 kecamatan sedangkan desa dan kelurahan berjumlah 1.553 desa/ kelurahan.

Adanya pemekaran wilayah kabupaten/ kota kini jarak tempuh melalui jalan darat dari pusat kota Provinsi Jambi ke-9 Kabupaten dan 2 Kota terdiri dari:

Prov. Jambi	Ke	Kab. Kerinci	(Sungai Penuh)	419 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Merangin	(Bangko)	290 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Sarolangun	(Sarolangun)	179 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Bungo	(Muara Bungo)	252 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Tebo	(Muara Tebo)	206 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Batanghari	(Muara Bulian)	60 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Muara Jambi	(Sengeti)	27 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Tanjung Jabung Barat	(Kuala Tungkal)	131 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Tanjung Jabung Timur	(Muara Sabak)	129 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kota Jambi	(Kota Baru)	3 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kota Sungai Penuh	(Sungai Penuh)	420 Km.

B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data agregat per kabupaten/ kota hasil Sensus Penduduk 2010, Proyeksi jumlah penduduk Provinsi Jambi pada tahun 2015 adalah sebanyak 3.344.421 jiwa, yang terdiri dari 1.706.746 jiwa penduduk laki-laki dan 1.637.675 jiwa penduduk perempuan. Jika dilihat distribusi sebaran jumlah penduduk menurut jenis kelamin per kabupaten/ kota adalah;

Tabel 2.1
Distribusi Penduduk Provinsi Jambi Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2015

Kabupaten/ Kota	Laki-laki	Perempuan	Total
1. Kab. Kerinci	117.301	117.581	234.882
2. Kab. Merangin	187.588	178.727	366.315
3. Kab. Sarolangun	141.679	136.543	278.222
4. Kab. Batanghari	133.017	127.614	260.631
5. Kab. Muaro Jambi	206.277	192.880	399.157
6. Kab. Tanjab Timur	109.718	103.952	213.670
7. Kab. Tanjab Barat	160.977	149.937	310.914
8. Kab. Tebo	170.556	160.406	330.962
9. Kab. Bungo	175.997	168.103	344.100
10. Kota Jambi	289.713	286.354	576.067
11. Kota Sungai Penuh	43.226	43.906	87.132
Provinsi Jambi	1.736.049	1.666.003	3.402.052

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2015

Tingkat persebaran penduduk Provinsi Jambi masih terpusat di Kota Jambi yaitu sebesar 16,93 persen. Sedangkan kabupaten/ kota lainnya seperti Kabupaten Muaro Jambi ditempati oleh sekitar 11,73 persen penduduk, Kabupaten Merangin ditempati oleh 10,77 persen penduduk, Kabupaten Bungo ditempati oleh 10,11 persen, dan kabupaten/ kota lain ditempati oleh kurang dari 10 persen penduduk provinsi Jambi. Tiga kabupaten/ kota lainnya dengan jumlah penduduk terendah di Provinsi Jambi yaitu Kota Sungai penuh,

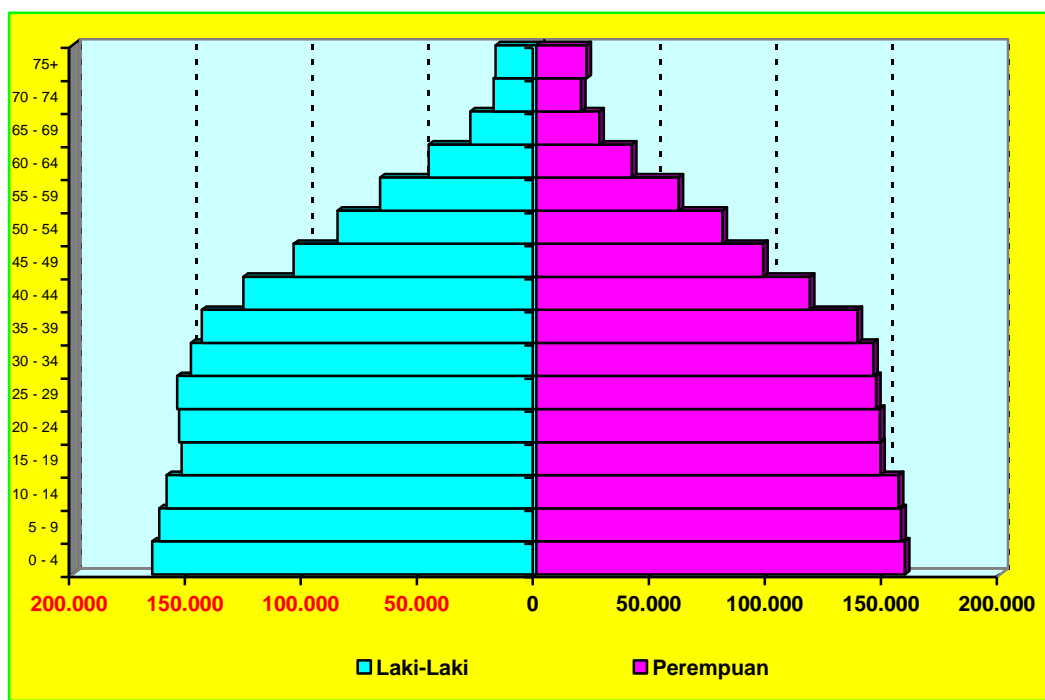
Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Kerinci. Provinsi Jambi dengan luas wilayah sebesar 50.160,05 kilometer persegi dan jumlah penduduk 3.402.052 jiwa, maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Provinsi Jambi sebanyak 67,82 jiwa per kilometer persegi. Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Jambi yaitu sebesar 2.804,20 jiwa per kilometer persegi, sedangkan kabupaten dengan tingkat kepadatan paling rendah adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu 39,24 jiwa per kilometer persegi.

Distribusi penduduk Provinsi Jambi menurut jenis kelamin dan kelompok umur dapat kita lihat pada piramida penduduk Provinsi Jambi tahun 2015 seperti pada gambar 2.3. Indikator tentang struktur umur penduduk bermanfaat untuk mengetahui piramida penduduk yang memberikan gambaran jumlah penduduk pada usia-usia belum produktif (0-14), usia produktif (15-64) dan tidak produktif lagi (65+). Jika ternyata jumlah penduduk usia produktif lebih sedikit dibandingkan penduduk usia belum dan tidak produktif lagi, maka beban tanggungan penduduk produktif di suatu wilayah akan besar.

Piramida penduduk Provinsi Jambi tahun 2015 dapat digolongkan dalam piramida penduduk muda (*expansive*) yang dicirikan dengan tingkat kelahiran tinggi serta tingkat kematian yang cukup rendah sehingga angka pertumbuhan penduduk relatif tinggi. Selain penduduk pada kelompok umur kurang dari 15 tahun yang terlihat sangat menonjol, penduduk pada kelompok umur 25-29 tahun juga terlihat lebih besar dibandingkan kelompok umur lainnya. Penduduk pada

kelompok umur ini adalah mereka yang terlahir di tahun 1980an dan termasuk dalam generasi *baby boom*, dimana pada saat periode sensus memasuki usia produktif.

Gambar 2.3
Piramida Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2015

Dari komposisi penduduk menurut umur, dapat diketahui berapa banyak penduduk usia non produktif yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Angka ini disebut sebagai angka beban tanggungan (*Dependency Ratio*). Angka beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun) dikalikan 100. *Dependency*

Ratio tahun 2015 sebesar 47,28 mengandung arti bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung 47 orang penduduk tidak produktif yang terdiri dari 41 orang penduduk berumur kurang dari 15 tahun dan 6 orang penduduk berumur lebih dari 65 tahun.

C. Keadaan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dan dalam selang waktu tertentu. Produksi tersebut diukur dalam nilai tambah (*value added*) yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi di wilayah bersangkutan yang secara total dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah sama dengan pertumbuhan PDB. Apabila “diibaratkan” kue, PDB adalah besarnya kue tersebut. Pertumbuhan ekonomi sama dengan membesarnya “kue” tersebut yang pengukurannya merupakan persentase pertambahan PDB pada tahun tertentu terhadap PDB tahun sebelumnya .

PDB disajikan dalam dua konsep harga, yaitu harga berlaku dan harga konstan; dan penghitungan pertumbuhan ekonomi menggunakan konsep harga konstan (*constant prices*) dengan tahun dasar tertentu untuk mengeliminasi faktor kenaikan harga. Saat ini BPS menggunakan tahun dasar 2000.

Kondisi perekonomian merupakan salah satu aspek yang diukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara. Perekonomian di Provinsi Jambi selama 2015 telah tumbuh dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi Jambi tidak hanya bisa berada di atas target yang ditetapkan sekitar 7 persen, bahkan tingkat pertumbuhannya berada di atas tingkat pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2015 ini pertumbuhan perekonomian nasional ditargetkan tumbuh 5 persen, namun setelah melihat riak ekonomi semakin membaik lalu pemerintah menaikkan targetnya menjadi 5.5 persen. Pertumbuhan ekonomi Jambi 2015 ternyata masih jauh di atas target pertumbuhan nasional yang telah disesuaikan tersebut.

Tabel 2.2
Indikator Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2005 s/d 2015

No	Tahun	Jenis Indikator				
		Inflasi	PDRB (miliar Rupiah)			Pertumbuhan Ekonomi
			Berlaku	Konstan	Perkapita	
1.	2005	16,50	22.487,01	12.619,97	7.625,66	5,57
2.	2006	10,66	26.061,77	13.363,62	8.680,76	5,89
3.	2007	7,24	32.076,68	14.275,16	11.697,44	6,82
4.	2008	11,57	41.056,48	15.297,77	14.724,72	7,16
5.	2009	2,49	42.815,92	16.272,26	15.107,07	6,37
6.	2010	10,52	53.816,69	17.465,00	17.424,19	7,30
7.	2011	2,76	63.268,14	18.962,40	19.959,57	8,54
8.	2012	4,22	72.564,20	20.373,50	22.283,10	7,44
9.	2013	8,74	129.976,04	111.766,13	41.956,434	6,84
10.	2014		144.807,64	119.984,72	45.854,887	7,35
11.	2015		129.976,04	125.038,71	48.127,127	4,21

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2015

Tingkat capaian yang lebih tinggi dari target ini terutama didorong oleh semakin membaiknya harga produk-produk sektor pertanian dalam arti luas seperti produk perkebunan, peternakan, perikanan, dan pertanian tanaman pangan.

Bagusnya kondisi perekonomian Provinsi Jambi juga ditopang oleh indikator ekonomi lainnya seperti tingkat inflasi yang masih berada dalam ambang batas normal. Inflasi adalah Kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara. Inflasi Provinsi Jambi pada tahun 2013 sebesar 8,74 %, sedangkan pertumbuhan ekonominya adalah 6,84 %. Di samping itu, kebijakan otoritas moneter yang menetapkan tingkat suku bunga rendah ikut pula berpengaruh terhadap sektor riil. Salah satu faktor lain yang menjadi determinan membaiknya perekonomian Provinsi Jambi adalah iklim politik dan keamanan yang semakin kondusif.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi pada tahun 2015 berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami penurunan dari 7,35% (2014) menjadi 4,21. Perekonomian Provinsi Jambi yang diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2015 mencapai Rp. 129.976,04 milyar, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2015 sebesar Rp. 125.038,71 milyar.

Salah satu isu penting dalam ketenagakerjaan, di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan adalah isu pengangguran. Dari sisi ekonomi, pengangguran merupakan produk dari ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya

jumlah penduduk. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah dibidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah dibidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial.

Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu. Sakernas merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan dengan pendekatan rumah tangga. Tenaga kerja merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi.

Tabel 2.3

Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja, Mencari Pekerjaan dan Bukan Angkatan Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2011 s/d 2015

Tahun	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja
	Bekerja	Mencari Pekerjaan	Jumlah	
2011	1.434.998	60.169	1.495.167	714.336
2012	1.423.624	47.296	1.470.920	789.768
2013	1.382.471	70.361	1.452.832	865.653
2014	1.491.039	79.784	1.570.822	824.261
2015	1.550.403	70.349	1.620.752	829.712

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2015

Indonesia memiliki ribuan suku bangsa yang beraneka ragam. Masing-masing suku bangsa saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kebudayaan daerah lain atau kebudayaan yang berasal dari luar. Salah satu diantara suku bangsa tersebut adalah Suku Anak Dalam yang hidup di daerah Jambi. Suku Anak Dalam disebut juga Suku Kubu atau Orang Rimba. Suku Anak Dalam hidup secara nomaden atau tidak menetap dan mendasarkan hidupnya pada berburu dan meramu, walaupun diantara mereka sudah banyak yang telah memiliki lahan karet ataupun pertanian lainnya. Sebagian dari mereka masih berpaham animisme, meskipun sudah ada yang mengenal agama. Suku Anak Dalam di Provinsi Jambi hidup di 3 wilayah ekologis yang berbeda, yaitu di wilayah utara Provinsi Jambi (sekitaran Taman Nasional Bukit 30), Taman Nasional Bukit 12, dan wilayah selatan Provinsi. Populasi Suku Anak Dalam hasil pendataan Sensus Penduduk 2010 berjumlah 3.205 orang yang hidup di wilayah administrasi Merangin, Sarolangun, Batang Hari, Tanjung Jabung Barat, Tebo dan Bungo.

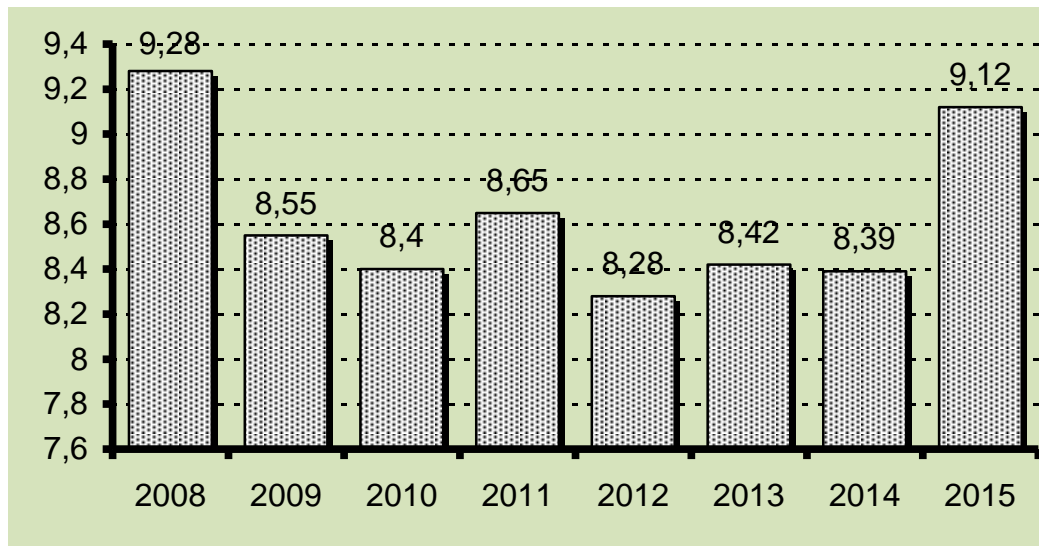
Tabel 2.4
Jumlah Suku Anak Dalam per Kabupaten/ Kota
Di Provinsi Jambi Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Merangin	436	429	865
Sarolangun	534	559	1.093
Batang Hari	39	40	79
Tanjung Jabung Barat	31	26	57
Tebo	416	406	822
Bungo	147	142	289
Total	1.603	1.602	3.205

Sumber : BPS Provinsi Jambi, Berdasarkan SP2010

Kemiskinan menjadi isu yang cukup menyita perhatian berbagai kalangan termasuk kesehatan. Kemiskinan juga menjadi hambatan besar dalam pemenuhan kebutuhan terhadap makanan yang sehat sehingga dapat melemahkan daya tahan tubuh yang dapat berdampak pada kerentanan untuk terserang penyakit-penyakit tertentu. Pada tahun 2013 tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi relatif lebih rendah dibanding tingkat kemiskinan nasional. Tingkat kemiskinan Provinsi Jambi 8,42 persen lebih rendah dari nasional yang sebesar 14,15 persen. Untuk wilayah Sumatera, Provinsi Jambi menempati urutan ketiga terendah setelah Bangka Belitung dan Kepulauan Riau. Persentase jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi pada tahun 2015 mencapai 9,12%.

Gambar 2.4
Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jambi
Tahun 2008 s/d 2015



Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2015

D. Keadaan Pendidikan

Indikator pendidikan dapat memberikan gambaran kualitas penduduk secara akademis yang merupakan modal pemerintah untuk evaluasi, perencanaan, dan intervensi program pendidikan yang menyangkut penduduk yang putus sekolah, buta huruf, meningkatkan pendidikan masyarakat, dll. Pendidikan merupakan salah satu tolok ukur untuk melihat tingkat kemajuan sosial di suatu wilayah. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan, semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk baca tulis dan bersosialisasi sehingga dengan demikian peran serta dalam kehidupan sosial serta peluang untuk mengakses informasi dan berkomunikasi dengan pihak lain semakin terbuka lebar.

Tabel 2.5**Indikator Pendidikan Provinsi Jambi Tahun 2010 s/d 2015**

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Angka Melek Huruf			96,20	96,85	95,9	98,08
Laki-laki	98,44	97,82			98,1	98,99
Perempuan	96,87	94,14			93,6	97,14
Rata-rata Lama Sekolah			8,20	8,32	7,92	
Angka Partisipasi Sekolah						
7 - 12	98,27	98,34	98,65	98,78	99,46	99,55
13 - 15	85,56	88,07	90,83	91,53	94,88	95,06
16 - 18	56,11	59,49	59,11	63,51	70,41	70,75
19 - 24	12,81	15,36	15,23	19,89	18,99	22,22

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2015

Capaian di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Jumlah guru yang tersedia pada suatu sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas pendidikan di suatu sekolah. Semakin besar rasio jumlah guru di sekolah maka mutu pendidikan diharapkan akan lebih baik, dibanding sekolah yang mempunyai guru yang sedikit.

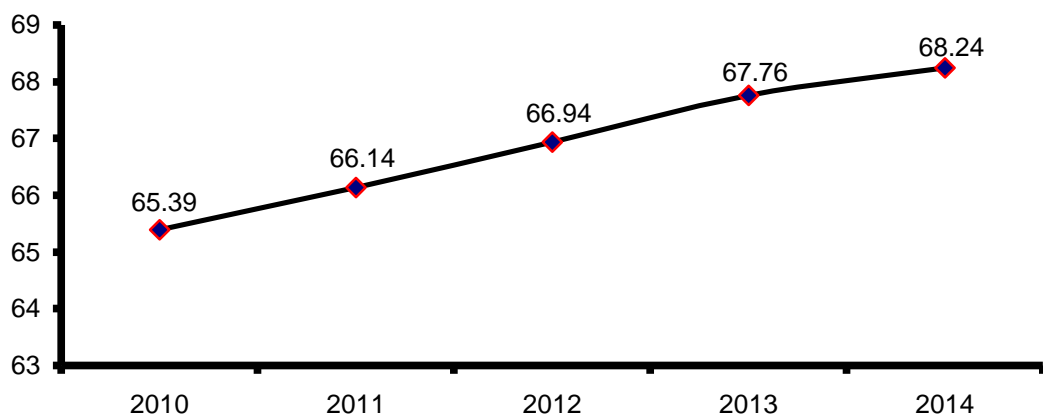
Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat dipengaruhi oleh perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).

IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). Pada Gambar 2.5

di bawah ini, ditampilkan IPM Provinsi Jambi sejak tahun 2010 sampai dengan 2014 dengan metodologi IPM metode baru, metode ini memiliki keunggulan karena menggunakan indikator yang lebih tepat dan dapat membedakan dengan baik (diskriminatif) dengan memasukkan rata-rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah, dan Produk Nasional Bruto (PNB) menggantikan Produk Domestik Bruto (PDB) karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.

Terlihat peningkatan IPM di Provinsi Jambi sejak tahun 2010 sampai tahun 2014 yang disajikan pada gambar 2.5 berikut.

Gambar 2.5
Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi
Tahun 2010 s/d 2014



Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2015

E. Keadaan Kesehatan Lingkungan

Salah satu faktor penting lainnya yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat adalah kondisi lingkungan yang tercermin

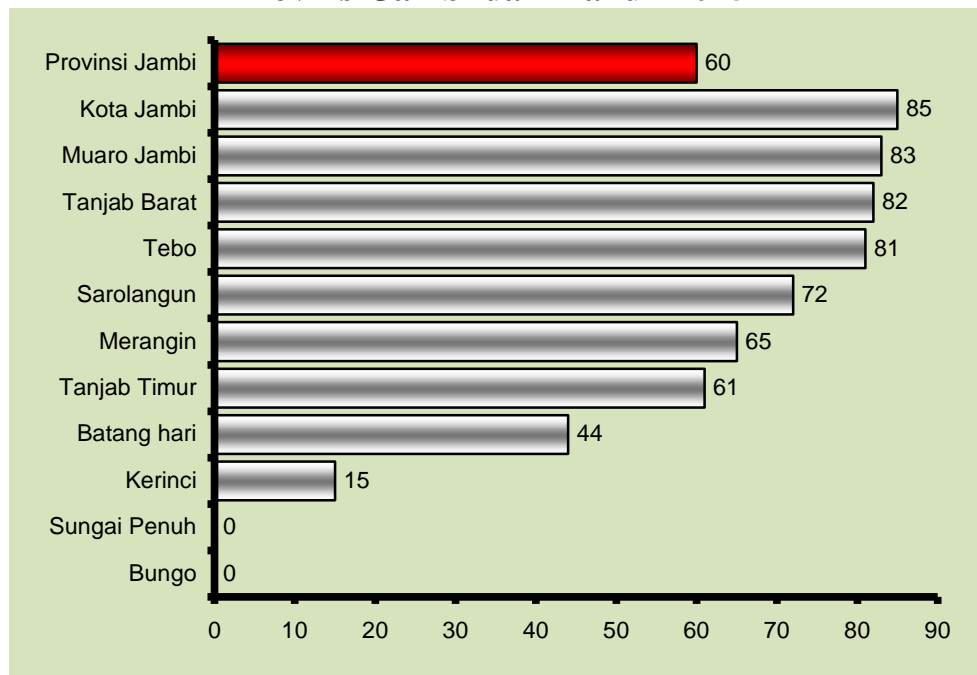
antara lain dari akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi dasar. Kesehatan lingkungan yang merupakan kegiatan lintas-sektor belum dikelola dalam suatu sistem kesehatan kewilayahan. Lingkungan merupakan salah satu variabel yang kerap mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Untuk menilai keadaan lingkungan dan upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan sehat telah dipilih empat indikator, yaitu persentase keluarga yang memiliki akses air minum yang berkualitas, presentase rumah sehat, keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar, Tempat Umum dan Pengolahan Makanan (TUPM). Di dalam memantau pelaksanaan program kesehatan lingkungan dapat dilihat beberapa indikator kesehatan lingkungan sebagai berikut:

1. Air Bersih

Air bersih adalah salah satu jenis sumberdaya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari termasuk diantaranya adalah sanitasi. Syarat-syarat air minum adalah tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak mengandung logam berat. Walaupun air dari sumber alam dapat diminum oleh manusia, terdapat risiko bahwa air ini telah tercemar oleh bakteri (misalnya *Escherichia coli*) atau zat-zat berbahaya.

Hasil capaian pelaksanaan program air bersih untuk akses terhadap air bersih per kabupaten/ kota di Provinsi Jambi tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 2.6 berikut.

Gambar 2.6
Persentase Akses Air Minum Berkualitas per Kabupaten/ Kota
Di Provinsi Jambi dari Tahun 2015



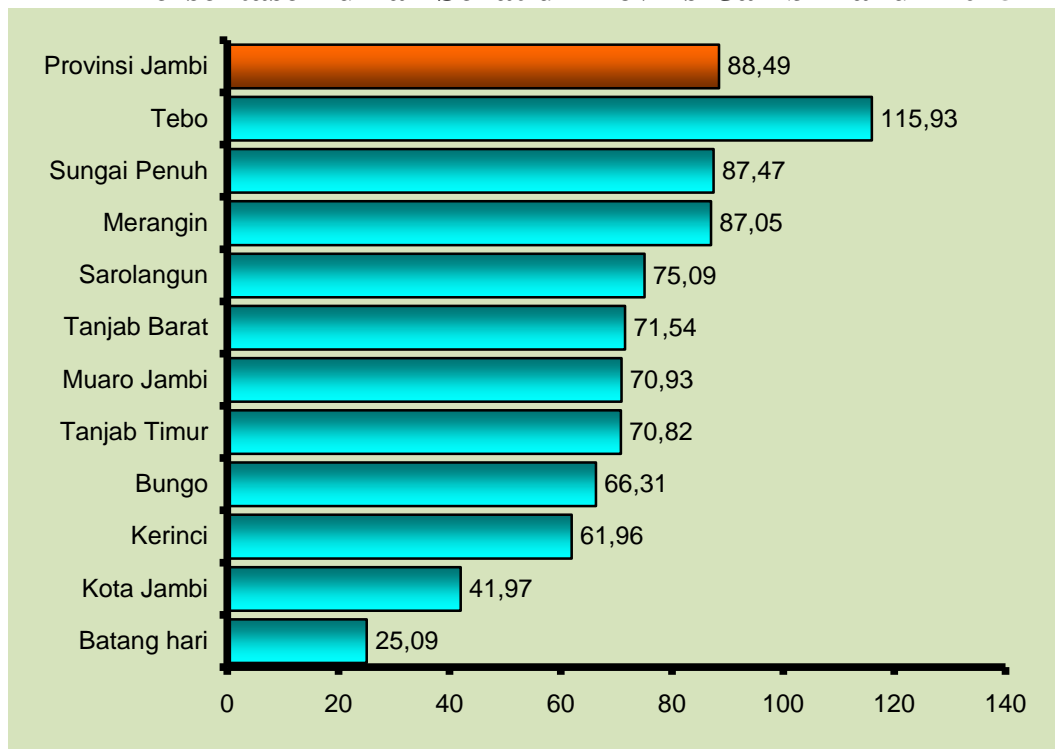
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota, 2015

Hasil capaian akses air minum berkualitas pada tahun 2015 sebesar 60%, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi penurunan sebesar 11,93%. seperti yang tergambar pada gambar 2.6 di atas.

2. Rumah Sehat

Bagi sebagian besar masyarakat, rumah merupakan tempat berkumpul bagi semua anggota keluarga dan menghabiskan sebagian besar waktunya, sehingga kondisi kesehatan perumahan dapat berperan sebagai media penularan penyakit diantara anggota keluarga atau tetangga sekitarnya.

Gambar 2.7
Persentase Rumah Sehat di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota, 2015

Capaian Rumah Sehat di Provinsi Jambi tahun 2015 sudah mencapai target, dimana hasil capaian sebesar 88,49% sedangkan target 85%. Kabupaten dengan capaian rumah sehat paling rendah yaitu Kabupaten batang hari sebesar 25,09% yang terlihat pada gambar 2.7 di atas.

3. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat

Sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tidak terawatnya tempat-tempat umum tersebut yang mengakibatkan timbul dan menularnya berbagai jenis penyakit. Sasaran khusus yang harus diberikan dalam pengawasan tempat-tempat umum meliputi :

- (1) Manusia sebagai pelaksana kegiatan (kebersihan secara umum maupun personal hygiene);
- (2) Alat-alat kebersihan;
- (3) Tempat kegiatan.

Pelaksanaan program tempat-tempat umum di Provinsi Jambi tahun 2015 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. 6
Persentase Tempat-Tempat Umum Sehat
Di Provinsi Jambi Tahun 2009 s/d 2015

No	Kabupaten / Kota	% Tempat-Tempat Umum Sehat						
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Kerinci	72,98	57,2	49,87	54,24	100	90,26	16,16
2.	Merangin	73,09	65,3	75,48	66,86	65,50	77,21	66,47
3.	Sarolangun	58,87	---	64,37	73,74	73,10	76,98	74,30
4.	Batanghari	65,99	68,63	55,61	38,94	61,50	57,08	62,35
5.	Muaro Jambi	78,22	57,88	---	11,29	56,00	76,22	85,53
6.	Tanjung Jabung Timur	46,99	36,01	58,31	58,60	67,18	63,76	71,43
7.	Tanjung Jabung Barat	47,94	---	48,34	14,80	40,70	62,64	73,54
8.	Tebo	56,16	58,29	74,27	63,90	65,58	46,00	67,22
9.	Bungo	72,61	74,74	72,70	75,24	63,95	77,96	64,39
10.	Kota Jambi	68,00	75,80	77,93	67,17	76,59	80,00	71,53
11.	Kota Sungai Penuh	---	---	---	65,08	32,20	86,67	97,54
Jumlah		55,57	63,37	65,50	58,54	58,82	68,6	67,01

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota, 2015

Dari tabel 2.6 dapat dilihat bahwa persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan pada tahun 2015 sebesar 67,01%, hasil capaian ini belum memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%, namun terdapat dua kabupaten yang melebihi target yaitu Kota Sungai Penuh (97,54%) dan Kabupaten Muaro Jambi (85,53%), sedangkan kabupaten/kota dengan capaian paling rendah yaitu Kabupaten Kerinci (16,16%).

Tabel 2.7
Persentase Tempat Pengolahan Makanan (TPM)
Di Provinsi Jambi Tahun 2015

<i>No</i>	<i>Kabupaten/ Kota</i>	Jumlah	Jumlah Memenuhi Syarat	% Memenuhi Syarat
1	Kerinci	580	68	24,29
2	Merangin	1.637	385	23,52
3	Sarolangun	526	397	75,48
4	Batanghari	655	105	16,03
5	Muaro Jambi	800	499	62,38
6	Tanjung Jabung Timur	530	341	64,34
7	Tanjung Jabung Barat	229	125	54,59
8	Tebo	932	511	54,83
9	Bungo	1.876	418	22,28
10	Kota Jambi	1.438	929	64,60
11	Kota Sungai Penuh	649	490	75,50
Provinsi		9.552	4.268	44,68

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota, 2015

Upaya penyehatan makanan ditujukan untuk melindungi masyarakat dan konsumen terhadap penyakit-penyakit yang ditularkan melalui makanan dan mencegah masyarakat dari keracunan makanan. Upaya tersebut meliputi orang yang menangani makanan, tempat pengolahan makanan dan proses pengolahan makanannya. Sedangkan untuk pemeriksaan Tempat pengolahan makanan (TPM) di Provinsi Jambi tahun 2015 hasilnya dapat disajikan pada tabel 2.7.

Dari tabel 2.7 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 tercatat Tempat Pengolahan Makanan di Provinsi Jambi berjumlah sebanyak 9.552. Jumlah yang diperiksa yang baru memenuhi syarat sebanyak

4.268tempat (44,68%). Capaian ini belum memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 70%. Namun ada dua kabupaten/kota telah memenuhi target, yaitu Kabupaten Sarolangun dan Kota Sungai Penuh, sedangkan kabupaten/kota dengan capaian terendah yaitu Kabupaten Batanghari.

BAB 3

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, bukan hanya dilakukan oleh sektor kesehatan saja seperti pelayanan kesehatan, sarana, dan prasarana namun juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, lingkungan sosial, keturunan, dan faktor lainnya. Faktor-faktor ini juga mempengaruhi kejadian morbiditas, mortalitas dan status gizi masyarakat. Situasi derajat kesehatan di Indonesia digambarkan melalui Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), Angka Kematian Ibu (AKI), dan angka morbiditas beberapa penyakit, serta Umur Harapan Hidup (UHH) dan status gizi masyarakat.

A. MORTALITAS

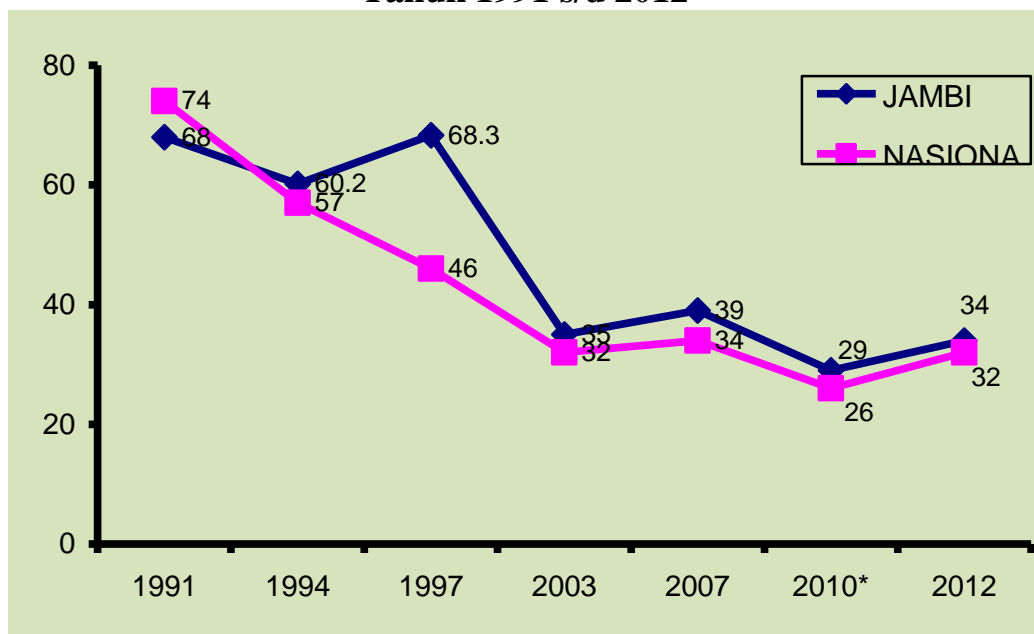
Mortalitas adalah angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit maupun sebab lainnya. Berikut ini adalah beberapa angka kematian yaitu kematian bayi, balita, ibu, dan angka kematian kasar.

1. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate (IMR)* dapat didefinisikan sebagai banyaknya bayi meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Angka kematian bayi merupakan indikator yang biasa digunakan untuk menentukan derajat

kesehatan masyarakat, baik pada tingkat provinsi maupun nasional. Banyak upaya kesehatan yang dilakukan dalam menurunkan angka kematian bayi.

Gambar 3.1
Estimasi Angka Kematian Bayi
per 1.000 Kelahiran Hidup di Provinsi Jambi dan Indonesia
Tahun 1991 s/d 2012



Sumber : BPS, Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012

* Hasil Sensus Penduduk 2010.

Secara nasional berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terjadi penurunan AKB sejak tahun 1991, pada tahun 1991 estimasi AKB nasional sebesar 68 per 1.000 kelahiran hidup, hasil SDKI 2007 estimasi AKB sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan hasil SP 2010 estimasi AKB tahun 2010 sebesar 26 per 1.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Bayi di Provinsi Jambi menunjukkan kecenderungan menurun juga dari tahun 1991 AKB di Provinsi Jambi sebesar 74 per 1.000 kelahiran hidup, pada tahun 2007 AKB Provinsi Jambi telah mencapai angka 39 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan hasil SP 2010 AKB Provinsi Jambi tahun 2010 sebesar 29 per 1.000 kelahiran hidup. Dibandingkan dengan angka nasional AKB Provinsi Jambi pada tahun 2010 masih berada di atas angka nasional. Pada tahun 2012 AKB berdasarkan hasil SDKI 2012 Provinsi Jambi berada diangka 34 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan nasional 32 per 1.000 kelahiran hidup.

Beberapa faktor dapat menyebabkan adanya penurunan AKB seperti yang ditampilkan, diantaranya pemerataan pelayanan kesehatan dan fasilitasnya. Hal ini disebabkan AKB sangat sensitif terhadap perbaikan pelayanan kesehatan. Perbaikan status ekonomi masyarakat yang meningkat juga dapat berkontribusi terhadap penurunan kematian bayi.

Hasil laporan fasilitas kesehatan pada tahun 2015 dapat dilihat jumlah bayi yang meninggal di Provinsi Jambi. Jumlah bayi yang meninggal paling banyak di laporkan terdapat di Kabupaten Merangin (37 orang) sedangkan paling sedikit terdapat di Kabupaten Sarolangun (0 orang), gambaran jumlah kematian bayi yang di laporkan per kabupaten/ kota di Provinsi Jambi tahun 2015 dapat di lihat pada Gambar 3.2 berikut dan lampiran tabel 5.

Gambar 3.2
Jumlah Kematian Bayi Per kabupaten/ kota
di Provinsi Jambi Tahun 2015



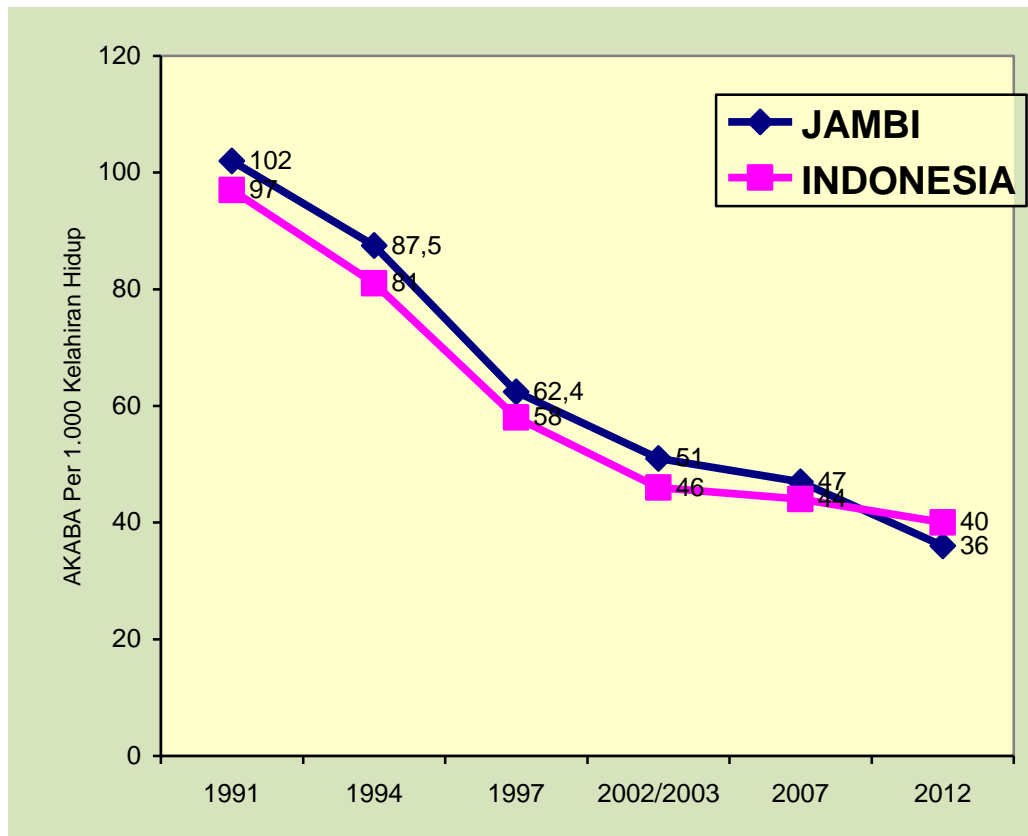
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota, 2015

2. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka Kematian Balita adalah jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. Pada periode tahun tertentu. AKABA mempersentasekan peluang terjadinya kematian pada fase antara kelahiran dan sebelum umur 5 tahun. *Millenium Developmeant Goals* (MDGs) menetapkan nilai normatif AKABA, yaitu sangat tinggi dengan nilai > 140 , tinggi dengan nilai 71-140, sedang dengan nilai 20-70, dan rendah dengan nilai < 20 . Secara nasional hasil SDKI 2007 terjadi penurunan

AKABA di Indonesia. Pada tahun 1991 AKABA nasional adalah 97 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2012 AKABA adalah 40 per 1.000 kelahiran hidup.

Gambar 3.3
Angka Kematian Balita (AKABA)
di Provinsi Jambi dan Indonesia Tahun 1991 s/d 2012



Sumber : BPS, Hasil SDKI, 2013

AKABA di Provinsi Jambi pada tahun 1991 tercatat pada angka 102 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2012 terjadi penurunan yaitu pada angka 36 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini sudah di bawah angka nasional.

Berdasarkan laporan dari pelayanan kesehatan diketahui jumlah balita yang meninggal di Provinsi Jambi tahun 2015 adalah 221 orang, jumlah kematian balita paling banyak terjadi di Kabupaten Merangin (37 orang). Gambaran jumlah kematian balita per kabupaten/ kota di Provinsi Jambi pada tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 3.4 dan lampiran tabel 5.

Gambar 3.4
Jumlah Kematian Balita per Kabupaten/ Kota
di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota, 2015

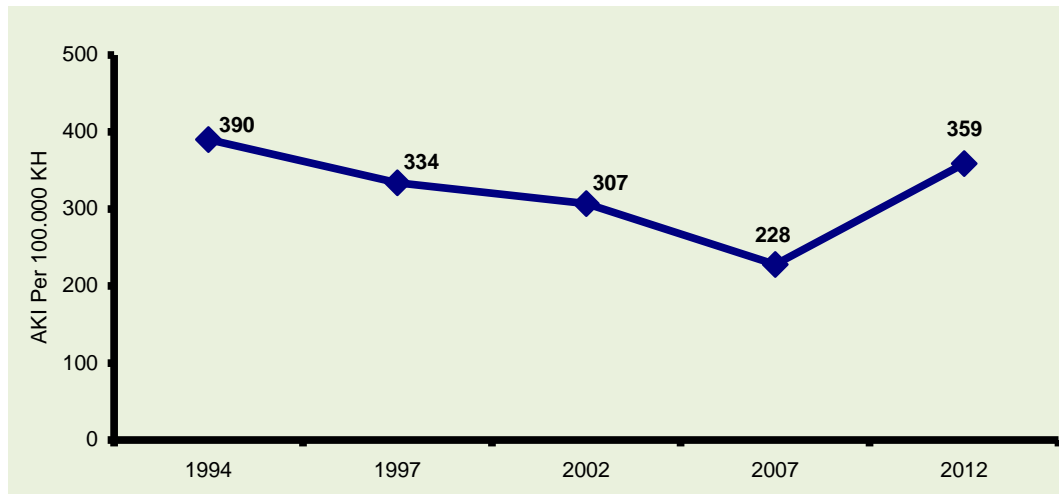
3. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) adalah jumlah kematian ibu akibat proses kelahiran,

persalinan, dan pasca persalinan per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu. atau angka pengukuran risiko kematian wanita yang berkaitan dengan peristiwa kehamilan. Kematian ibu adalah kematian wanita dalam masa kehamilan, persalinan dan dalam masa 42 hari (6 minggu) setelah berakhirnya kehamilan tanpa memandang usia kehamilan maupun tempat melekatnya janin, oleh sebab apapun yang berkaitan dengan atau diperberat oleh kehamilan atau pengelolaannya, bukan akibat kecelakaan.

AKI dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan umum, pendidikan, dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitifitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan. AKI mengacu pada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Hasil SDKI 2007 AKI secara nasional menunjukkan kecenderungan menurun pada tahun 1994 AKI nasional adalah 390 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2007 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup tetapi pada tahun 2012 terjadi peningkatan angka kematian ibu menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Gambar 3.5 menunjukkan kecenderungan penurunan AKI secara nasional dari tahun 1994 s/d tahun 2012 per 100.000 kelahiran hidup.

Gambar 3.5
Angka kematian Ibu (per 100.000 Kelahiran hidup)
di Indonesia Tahun 1994 - 2012



Sumber : BPS, Hasil SDKI, 2013

Hasil laporan dari fasilitas pelayanan kesehatan terdapat jumlah kematian ibu (hamil, bersalin, dan nifas) di Provinsi Jambi tahun 2014 adalah 53 kasus dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 70.223 kelahiran hidup. Jika diproyeksikan angka kematian ibu di Provinsi Jambi tahun 2014 adalah 75 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini jika dibandingkan dengan tahun 2012 terjadi penurunan angka proyeksi kematian ibu dari 110 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2012 menjadi 82 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2013, dan turun lagi menjadi 75 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2014.

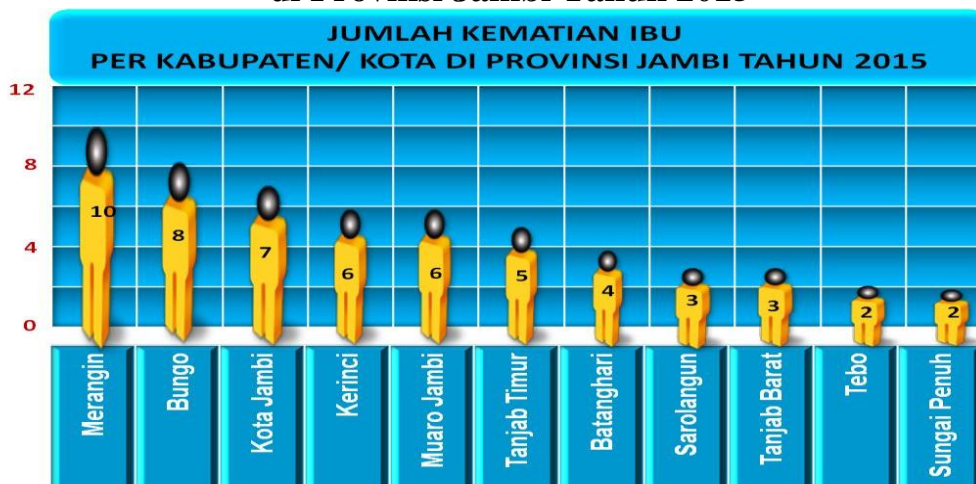
Gambar 3.6
Proyeksi Angka Kematian Ibu di Provinsi Jambi
Tahun 2011 – 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota, 2015.

Jumlah kematian ibu terbanyak terdapat di Kabupaten Merangin (10 kasus) sedangkan paling sedikit terdapat di Kabupaten Tebo dan Kota Sungai Penuh (2 kasus). Gambaran jumlah kematin ibu per kabupaten/ kota di Provinsi Jambi pada tahun 2015 dapat di lihat pada gambar 3.7 dan lampiran tabel 6.

Gambar 3.7
Jumlah Kematian Ibu per Kabupaten/ Kota
di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota, 2015.

4. Angka Kematian Kasar (AKK)

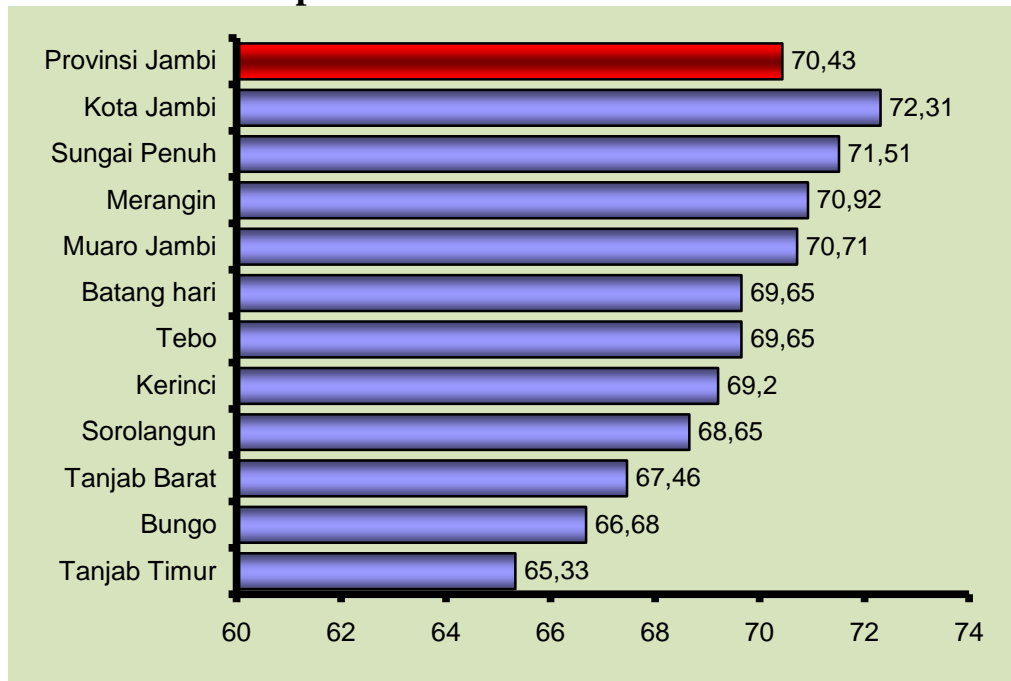
Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian selama setahun per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun. Angka kematian kasar di Indonesia pada tahun 2007, berdasarkan estimasi SUPAS 2005 adalah sebesar 6.9 per 1.000 penduduk.

5. Umur Harapan Hidup Waktu Lahir

Umur Harapan Hidup (UHH) merupakan salah satu indikator menilai derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat selain sebagai salah satu indikator derajat kesehatan UHH juga digunakan sebagai indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Keberhasilan pembangunan sektor kesehatan akan mempengaruhi peningkatan Umur Harapan Hidup. Umur Harapan Hidup di Provinsi Jambi tahun 2011 sebesar 69,25 tahun, Umur Harapan Hidup tertinggi tahun 2011 pada kabupaten/kota adalah Kota Sungai Penuh yaitu sebesar 71,03 tahun dan terendah adalah Kabupaten Bungo 67,54 tahun. Pada tahun 2012 sebesar 69,44 tahun, Umur Harapan Hidup tertinggi tahun 2012 pada kabupaten/kota adalah Kota Sungai Penuh, Kabupaten Kerinci dan Tanjung Jabung Timur yaitu sebesar 71,09 tahun dan terendah adalah Kabupaten Bungo 67,81 tahun. Pada tahun 2013 sebesar 69,61 tahun, Umur Harapan Hidup tertinggi tahun 2013 pada kabupaten/kota adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu sebesar 71,23 tahun dan terendah adalah Kabupaten Bungo 67,95 tahun. Untuk tahun 2014 meningkat menjadi 70,43 tahun, Umur Harapan Hidup tertinggi tahun 2014 pada kabupaten/kota adalah

Kota Jambi yaitu sebesar 72,31 tahun dan terendah adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur 65,33 tahun.

Gambar 3.8
Umur Harapan Hidup Waktu Lahir
Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2014



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015

B. MORBIDITAS

Morbidity can be defined as the number of illness, both *insiden* (incidence) or *prevalen* (prevalence) of a disease. Morbidity describes the occurrence of disease in a certain period of time.

1. Pola 10 penyakit terbanyak di Provinsi

The 10 most common diseases in Jambi Province in 2014 according to the tabulation list shows that the most cases are upper respiratory tract infection with a total of 34.14% cases. And other

persentase rincian mengenai 10 penyakit terbanyak di Provinsi Jambi dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Pola 10 Penyakit Terbanyak di Puskesmas Provinsi Jambi
Tahun 2013 s/d 2015

No	Jenis Penyakit	Persentase					
		2013		2014		2015	
1.	Infeksi akut lain saluran pernafasan atas	1	30,39	1	34,14	1	35,30
2.	Gastritis	4	10,30	3	11,37	2	14,82
3.	Penyakit tekanan darah tinggi	3	12,63	2	12,16	3	13,89
4.	Diare (termasuk tersangka kolera)	6	8,83	7	7,56	4	8,71
5.	Penyakit kulit alergi	5	9,53	6	8,21	5	7,79
6.	Demam tak tau sebab	--	--	8	3,45	6	5,02
7.	Penyakit lain pada saluran pernafasan atas	8	5,11	5	8,43	7	5,01
8.	Influenza	--	--	10	2,43	8	4,65
9.	Penyakit sistem otot dan jaringan pengikat	2	13,00	4	9,35	9	3,36
10.	Penyakit infeksi kulit	7	5,32	9	2,91	10	1,45

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan, 2015

Gambaran pola 10 penyakit terbanyak selama 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan pola yang cenderung sama, yaitu penyakit infeksi akut lain saluran pernafasan atas dan penyakit sistem otot dan jaringan pengikat masih merupakan penyakit yang banyak ditemukan dimasyarakat. Dari 10 pola penyakit terbanyak di Puskesmas Provinsi Jambi pada tahun 2015 untuk penyakit infeksi Akut lain pada saluran Pernapasan Bagian Atas masih merupakan penyakit tertinggi yaitu sebanyak (35,30 %) kasus.

2. Penyakit Menular

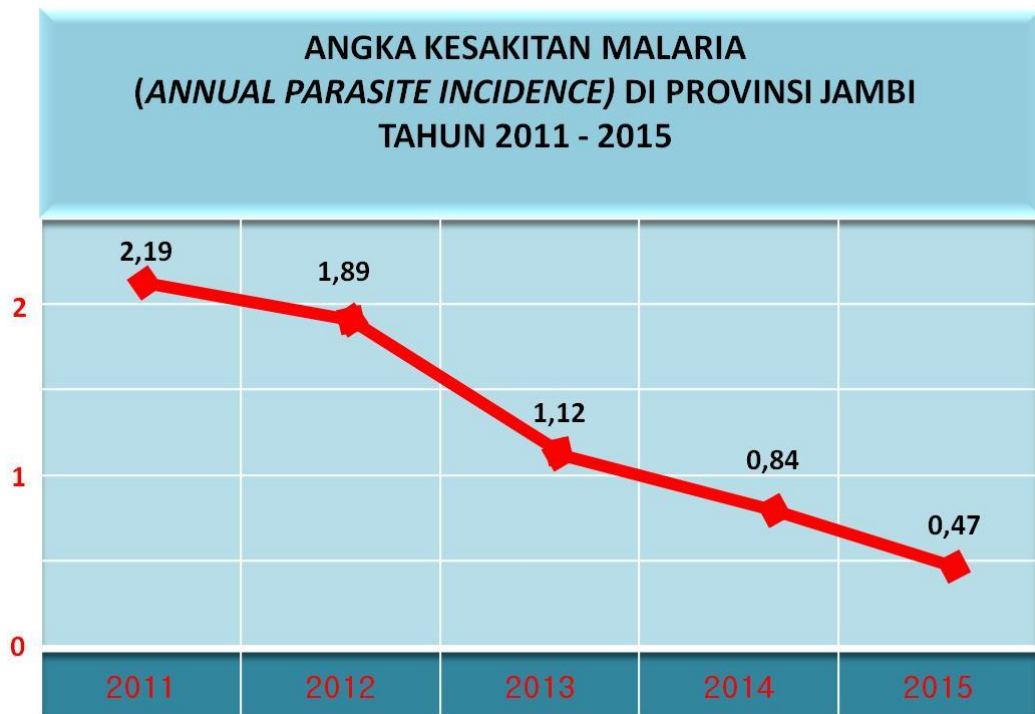
a. Malaria

Malaria merupakan masalah kesehatan dunia termasuk di Indonesia karena mengakibatkan dampak yang luas dan berpotensi menjadi penyakit *emerging* dan *re-emerging*. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya kasus import, resistensi obat dan beberapa insektisida yang digunakan dalam pengendalian vektor, serta adanya vektor potensial yang dapat menularkan dan menyebarkan malaria. Malaria disebabkan oleh hewan bersel satu (protozoa) Plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles. Wilayah endemis malaria pada umumnya adalah desa-desa terpencil dengan kondisi lingkungan yang tidak baik, sarana transportasi dan komunikasi yang sulit, akses pelayanan kesehatan kurang, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat yang rendah, serta buruknya perilaku masyarakat terhadap kebiasaan hidup sehat.

Kementerian Kesehatan telah menetapkan Sertifikasi endemisitas malaria suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 strata yaitu :

1. **Endemis Tinggi** bila API > 5 per 1.000 penduduk.
2. **Endemis Sedang** bila API berkisar antara $1 - < 5$ per 1.000 penduduk.
3. **Endemis Rendah** bila API $0 - 1$ per 1.000 penduduk.
4. **Non Endemis** adalah daerah yang tidak terdapat penularan malaria (daerah pembebasan malaria) atau API = 0.

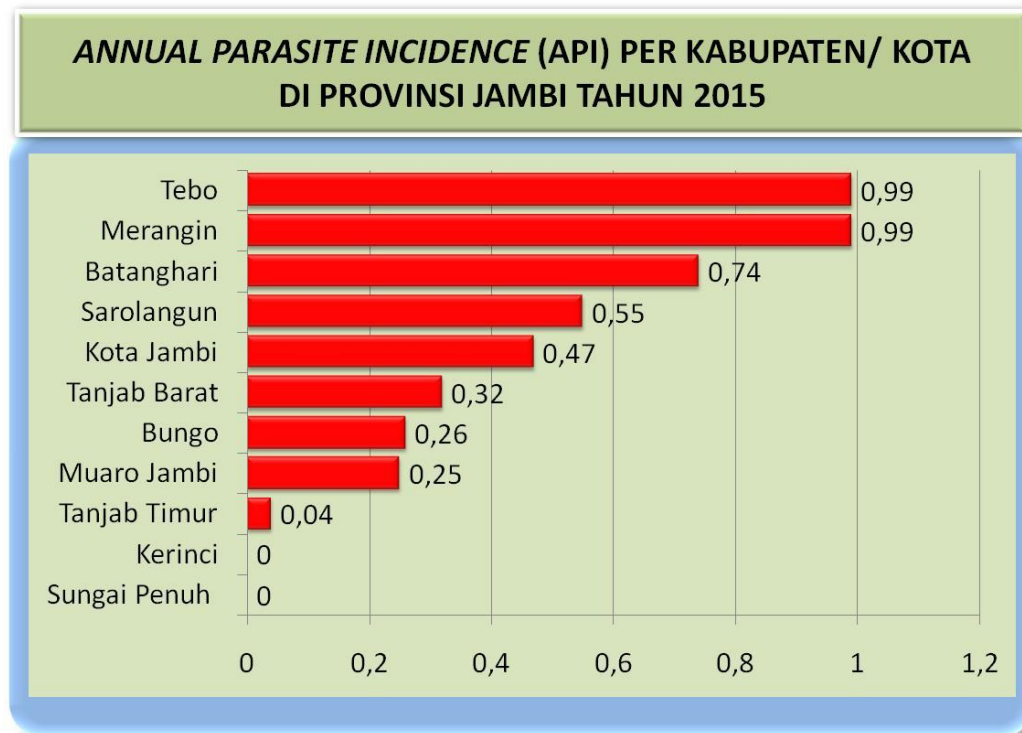
Gambar 3.9
Angka Kesakitan Malaria
(Annual Parasite Incidence) Di Provinsi Jambi
 Tahun 2011 s/d 2015



Sumber : Bidang P2PL, 2015

Upaya pengendalian malaria di Provinsi Jambi menggunakan *Annual Parasite Incidence* (API). Pada gambar 3.9 menunjukkan bahwa API di Provinsi Jambi dari tahun 2011 sampai dengan 2015 cenderung menurun. Pada tahun 2011 API di Provinsi Jambi berada pada angka 2,19 per 1.000 penduduk sampai dengan tahun 2015 menunjukkan angka 0,47 per 1.000 penduduk.

Gambar 3.10
Angka Kesakitan Malaria (*Annual Parasite Incidence*)
Per Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Bidang P2PL, 2015

Angka kesakitan Malaria per kabupaten/ kota di Provinsi Jambi pada tahun 2015 tertinggi adalah Kabupaten Tebo dan Merangin yaitu 0,99 per 1.000 penduduk dan terendah adalah Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh yaitu 0,00 per 1.000 penduduk.

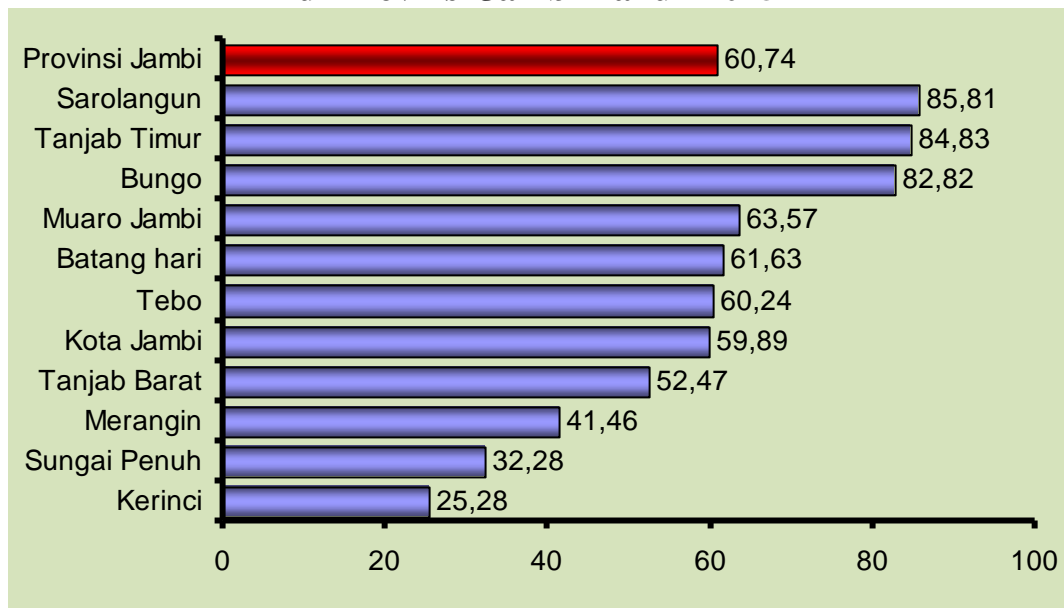
b. TB Paru

Penyakit Tuberkulosis (TB) Paru termasuk penyakit menular kronis. Waktu pengobatan yang panjang dengan jenis obat lebih dari satu menyebabkan penderita sering terancam putus berobat selama masa penyembuhan dengan berbagai alasan, antara lain

merasa sudah sehat atau faktor ekonomi. Akibatnya pola pengobatan harus dimulai dari awal dengan biaya yang bahkan menjadi lebih besar serta mengabiskan waktu berobat yang lebih lama. Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil TB. TB Paru menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam MDGs.

Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB Paru adalah *Case Detection Rate* (CDR), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA positif ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut. Kementerian Kesehatan menetapkan target CDR minimal pada tahun 2015 sebesar $> 70 \%$. Dalam gambar 3.11 berikut ini dapat dilihat angka penemuan kasus BTA (+) pada tahun 2015, dan persentase penemuan setiap kabupaten/ kota di Provinsi Jambi.

Gambar 3.11
Cakupan Case Detection Rate (CDR) TB Paru BTA (+)
di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Bidang P2PL, 2015

Pencapaian CDR Provinsi Jambi pada tahun 2015 sebesar 60,74%, angka ini belum memenuhi target minimal yang telah ditetapkan nasional yaitu sebesar $> 70\%$. Pada tingkat kabupaten/ kota, CDR tertinggi di Kabupaten Sarolangun yaitu sebesar 85,81 % diikuti Kabupaten Tanjab Timur sebesar (84,83 %). sedangkan kabupaten dengan CDR terendah terdapat di Kabupaten Kerinci yaitu sebesar 25,28.

Dalam mengukur keberhasilan pengobatan TB Paru digunakan angka keberhasilan pengobatan ($SR = \text{Success Rate}$) yang mengindikasikan persentase pasien baru TB paru BTA positif menyelesaikan pengobatan, baik yang sembuh maupun yang

menjalani pengobatan lengkap diantara pasien baru TB paru BTA positif.

Tabel 3.2
Hasil Cakupan Pengobatan Penderita TBC
di Provinsi Jambi Tahun 2012 s/d 2015

No	Indikator	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1.	Perkiraan penderita TB Paru	5.108	5.228	5.460	5.443
2.	Jumlah suspek yg diperiksa	6.900	11.551	9.012	31.313
3.	<i>Case Detect Rate (CDR)</i> (%)	72,04	66,60	63,46	61%
4.	Penderita diobati	3.156	1.111	1.035	3.864
5.	Konversi (%)	88,87	91,00	90,05	--
6.	<i>Sukses Rate (%)</i>	93,54	87,81	86,79	--

Sumber : Bidang P2PL, 2015

Berdasarkan Tabel 3.3 terlihat bahwa pencapaian *Success Rate* (SR) pada tahun 2012 s/d 2014 telah melampaui target nasional 85%. Adapun angka *Succes Rate* (SR) untuk tahun 2013 telah mencapai angka 87, 81 %. Sedangkan untuk Angka *Sukses Rate* tahun 2014 adalah sebesar 86, 79 %.

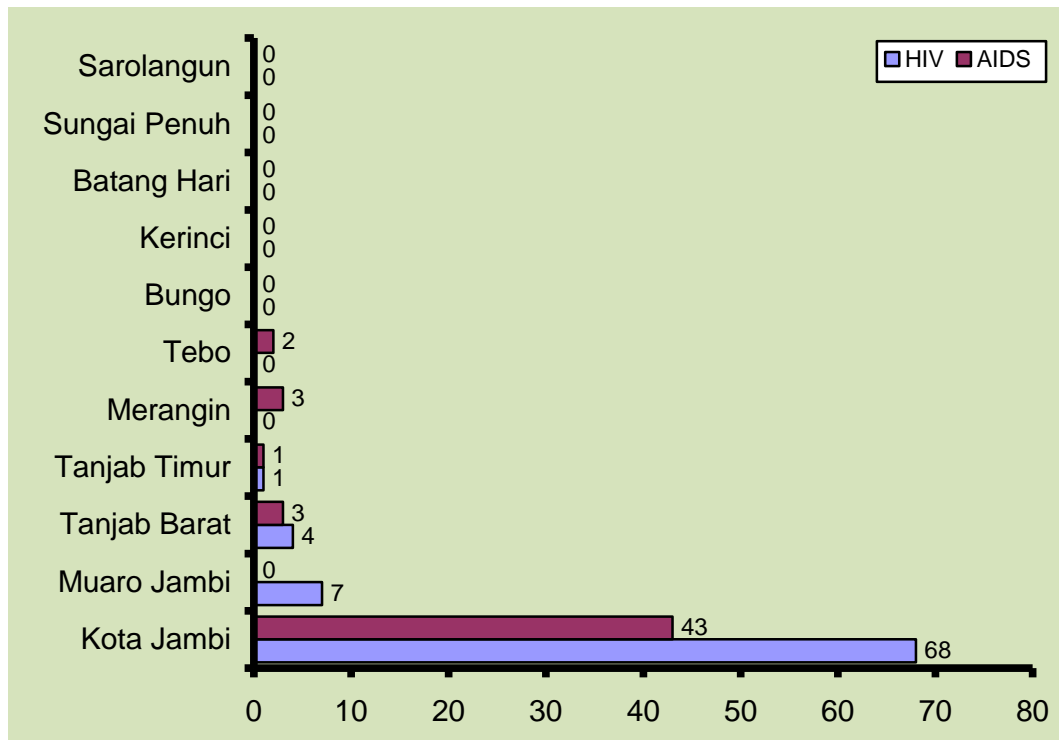
c. HIV & AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Penyakit ini ditularkan melalui cairan tubuh

penderita yang terjadi melalui proses hubungan heteroseksual, tranfusi darah yang tidak aman, penggunaan jarum suntik bersama yang terkontaminasi secara bergantian, dan penularan dari ibu ke anak dalam kandungan melalui kandungan dan menyusui.

Di Provinsi Jambi HIV & AIDS menunjukkan trend penurunan setiap tahun. Pada tahun 2015 di Provinsi Jambi jumlah kasus HIV dan AIDS adalah 80 kasus HIV dan 52 AIDS. Kasus HIV dan AIDS terbanyak berada di Kota Jambi dengan jumlah kasus masing-masing adalah HIV 68 kasus dan AIDS 43.

Gambar 3.12
Jumlah Kasus HIV dan AIDS Per Kabupaten/ Kota di
Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Bidang P2PL, 2015.

d. Pneumonia

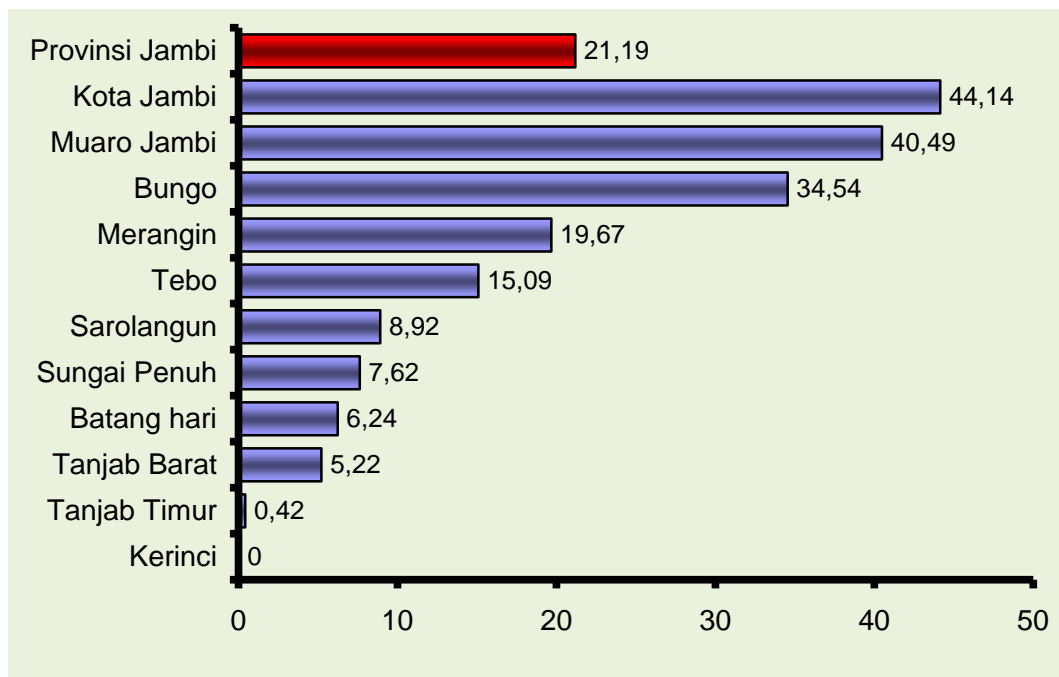
Pneumonia atau radang paru-paru adalah sebuah penyakit pada paru-paru di mana *pulmonary alveolus (alveoli)* yang menyerap oksigen dari atmosfer meradang dan terisi oleh cairan. Radang paru-paru dapat disebabkan oleh beberapa penyebab, termasuk infeksi oleh bakteri, virus, jamur, atau parasit (*parasite*). Radang paru-paru dapat juga disebabkan oleh kepedihan zat-zat kimia atau cedera jasmani pada paru-paru atau sebagai akibat dari penyakit lainnya, seperti kanker paru-paru atau berlebihan minum alkohol. Pneumonia merupakan infeksi akut yang mengenai jaringan paru (alveoli). Radang paru-paru adalah penyakit umum, yang terjadi di seluruh kelompok umur, dan merupakan penyebab kematian peringkat atas di antara orang tua dan orang yang sakit menahun. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun, atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

Tahun 2011 di Provinsi Jambi, cakupan penemuan pneumonia pada balita sebesar 15,3 % dengan jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 4.963 kasus. Sedangkan tahun 2012 jumlah kasus pneumonia balita di Provinsi Jambi di temukan sebanyak 5.972 kasus atau dengan cakupan sebesar 21,7% . Jika dibandingkan dengan tahun 2011 maka untuk tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 20,33% (peningkatan sebesar 1.099 kasus). Sedangkan pada tahun 2013 penemuan penderita pneumoni 5.489

kasus atau dengan cakupan 17,20 %. Untuk tahun 2014 mengalami penurunan, yaitu 4.286 kasus atau dengan cakupan 14,54%. Sedangkan tahun 2015 meningkat menjadi 6.873 kasus dengan cakupan (21,19%)

Untuk mengetahui besarnya cakupan penemuan kasus Pneumonia Balita menurut kabupaten/ kota di Provinsi Jambi tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 3.13, cakupan pneumonia balita tertinggi berturut-turut adalah Kota Jambi (44,14%), Kabupaten Muaro Jambi (40,49%) dan Kabupaten Bungo (34,54%), dan yang terendah terdapat pada Kabupaten Tanjab Timur dan Kabupaten Kerinci (0 %).

Gambar 3.13
Cakupan Penemuan Pneumonia Balita
Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kab/ Kota, 2015.

e. Kusta

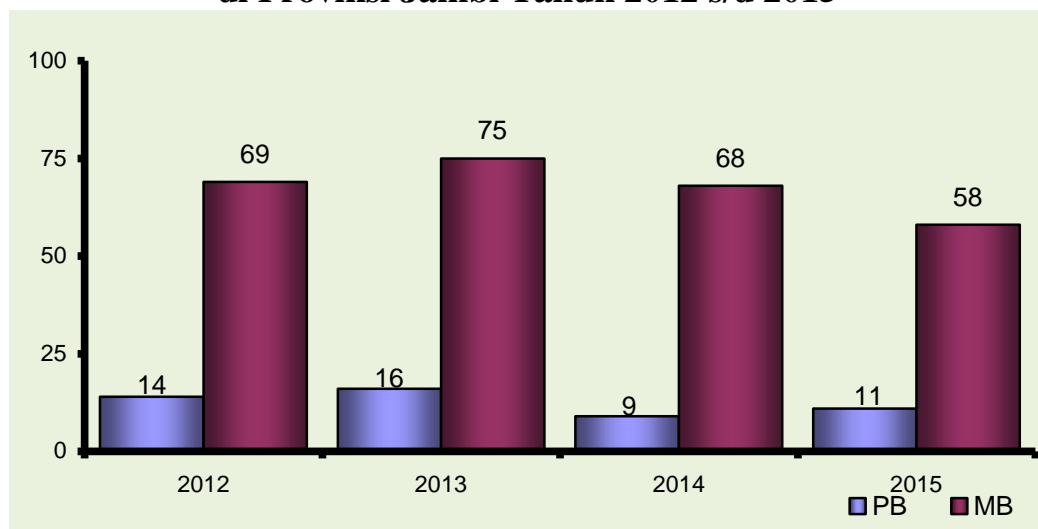
Kusta adalah penyakit menular yang menahun dan disebabkan oleh kuman kusta (*Mycobacterium Leprae*) yang menyerang saraf tepi, kulit dan jaringan tubuh lainnya. Penyakit ini sering kali menimbulkan masalah yang sangat kompleks. Masalah yang dimaksud bukan hanya dari segi medis tetapi meluas sampai masalah sosial, ekonomi, budaya, keamanan dan ketahanan nasional. Penyakit kusta bukan penyakit keturunan atau kutukan tuhan. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan Kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata.

Penyakit kusta pada umumnya terdapat di negara-negara yang sedang berkembang sebagai akibat keterbatasan kemampuan negara tersebut dalam memberikan pelayanan yang memadai dalam bidang kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial ekonomi pada masyarakat. Penyakit kusta sampai saat ini masih ditakuti masyarakat, keluarga termasuk sebagian petugas kesehatan. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan/pengertian, kepercayaan yang keliru terhadap kusta dan cacat yang ditimbulkannya.

Kemajuan teknologi dibidang penyakit kusta, maka penyakit kusta sudah bisa diatasi dan seharusnya tidak lagi menjadi masalah kesehatan masyarakat. Akan tetapi mengingat kompleksnya masalah penyakit kusta, maka diperlukan program pengendalian

secara terpadu dan menyeluruh melalui strategi yang sesuai dengan endemisitas penyakit kusta, guna mencegah kecacatan.

Gambar 3.14
Jumlah Kasus Baru Penderita Kusta Tipe PB dan MB
di Provinsi Jambi Tahun 2012 s/d 2015

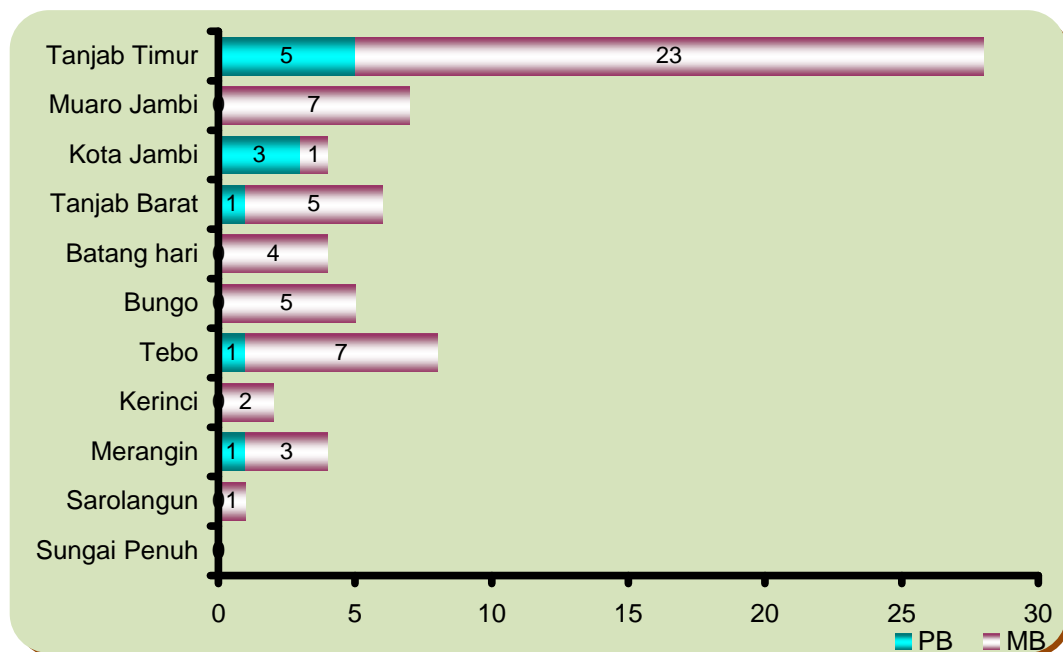


Sumber : Dinas Kesehatan Kab/ Kota, 2015

Pada tahun 2012 jumlah kasus tipe *Multi Basiler* sebesar 69 kasus, sedangkan tipe *Pausi Basiler* sebesar 14 kasus. Tahun 2013 Kasus Baru kusta PB dan MB mengalami sedikit peningkatan yaitu kasus PB 16 kasus dan MB 75 kasus. Sedangkan tahun 2014 kasus kusta baik tipe *Multi Basiler* maupun tipe *Pausi Basiler* mengalami penurunan lagi, dimana tipe *Multi Basiler* dari 75 kasus (2013) menjadi 68 kasus (2014) begitu juga dengan tipe *Pausi Basiler* dari 16 kasus (2013) menjadi 9 kasus (2014). Untuk tahun 2015 tipe *Multi Basiler* mengalami penurunan menjadi 58 kasus, sedangkan tipe *Pausi Basiler* mengalami peningkatan menjadi 11 kasus.

Provinsi Jambi untuk penyakit Kusta pada tahun 2015 termasuk Provinsi yang LOW ENDEMIC dengan prevalensi < 1 per 10.000 penduduk, yaitu sebesar 0,25 per 10.000 penduduk.

Gambar 3.15
Kasus Baru Kusta Per Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi
Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kab/ Kota, 2015

f. Rabies

Kasus gigitan hewan penular rabies di Provinsi Jambi pada tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah dibandingkan tahun sebelumnya 2014 (630 kasus), pada tahun 2015 berjumlah sebanyak 734 kasus gigitan yang tersebar di 11 kabupaten/ Kota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

Tabel 3.3
Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies
Di Provinsi Jambi Tahun 2013 - 2015

NO	KABUPATEN / KOTA	TAHUN		
		2013	2014	2015
1	Kab. Kerinci	82	72	101
2	Kab. Merangin	41	21	54
3	Kab. Sarolangun	166	67	69
4	Kab. Batang Hari	110	88	27
5	Kab. Muaro Jambi	77	103	110
6	Kab. Tanjab Timur	22	49	55
7	Kab. Tanjab Barat	66	67	78
8	Kab. Tebo	82	49	70
9	Kab. Bungo	57	47	60
10	Kota Jambi	15	30	74
11	Kota Sungai Penuh	23	37	36
	Provinsi Jambi	741	630	734

Sumber : Bidang P2PL, 2015

Untuk kasus penyakit rabies yang terjadi pada tahun 2015 berjumlah sebanyak 734 kasus, yang tersebar di 11 (sebelas) kabupaten Kota. Untuk kasus tertinggi terjadi di Kabupaten Muaro Jambi (110 kasus) dan Kabupaten Kerinci (101 kasus), sedangkan kasus terendah terdapat di Kabupaten Batanghari (27 kasus).

3. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

a. Tetanus Neonatorium

Penyakit tetanus neonatorium pada bayi baru lahir dengan tanda klinik yang khas, setelah 2 hari pertama bayi hidup, menangis dan menyusui secara normal, pada hari ketiga atau lebih timbul kekakuan seluruh tubuh yang ditandai dengan kesulitan membuka mulut dan menetek, disusul dengan kejang-kejang.

Kejang yang sering di jumpai pada bayi baru lahir, yang bukan karena trauma kelahiran atau asfiksia, tetapi disebabkan oleh infeksi selama masa neonatal, yang antara lain terjadi sebagai akibat pemotongan tali pusat / perawatannya yang tidak bersih.

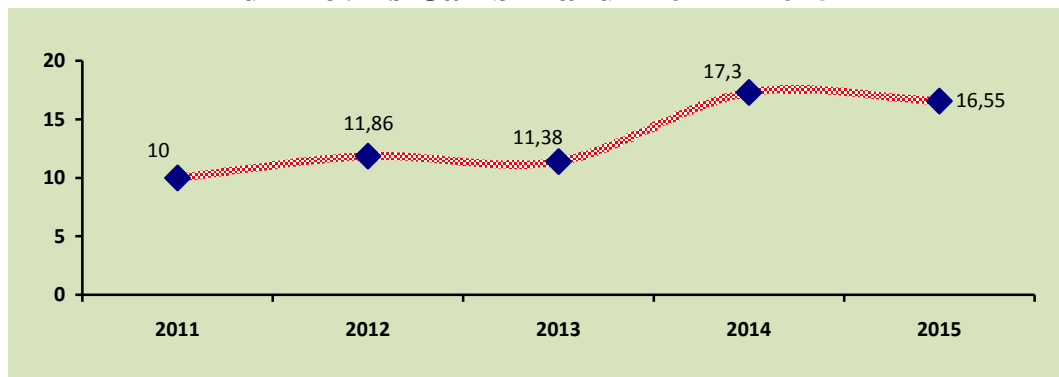
Tetanus Neonatorium (TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk kedalam tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi yang baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kuman tersebut terdapat di tanah, saluran pencernaan manusia dan hewan. Kuman *Clostridium tetani* membuat spora yang tahan lama dan menghasilkan 2 toksin utama yaitu tetanospasmin dan tetanolysin. Di Provinsi Jambi pada tahun 2014 dari 11 kabupaten/ kota yang melaporkan adanya kasus Tetanus Neonatorium yaitu Kabupaten Merangin (2 kasus).

b. Campak

Campak adalah suatu infeksi virus yang sangat menular, yang ditandai dengan demam, batuk, konjungtivitis (peradangan selaput ikat mata/ konjungtiva) dan ruam kulit. Penyakit ini disebabkan karena infeksi virus campak golongan *Paramyxovirus*. Penularan infeksi terjadi karena menghirup percikan ludah penderita campak. Penderita bisa menularkan infeksi ini dalam waktu 2 - 4 hari sebelum timbulnya ruam kulit dan 4 hari setelah ruam kulit ada.

Jika seseorang pernah menderita campak, maka seumur hidupnya dia akan kebal terhadap penyakit ini. Campak merupakan salah satu penyakit PD3I yang disebabkan oleh virus campak. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh sekret yang terinfeksi. Berikut dapat ditampilkan Incidence Rate (IR) Campak di Provinsi Jambi tahun 2011 - 2015.

Gambar 3.16
Incidence Rate (IR) Penyakit Campak Klinis
Penduduk < 15 Tahun Per 100.000 Penduduk
di Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015

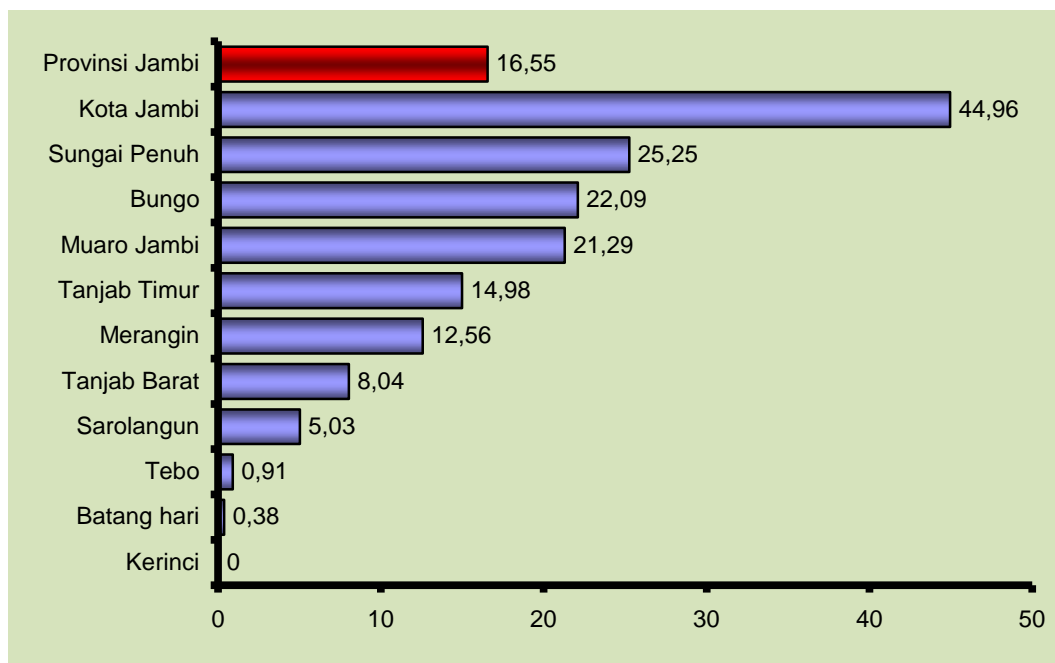


Sumber : Bidang P2PL, 2015

Pada tahun 2011 jumlah kasus penyakit campak klinis penduduk < 15 tahun adalah 314 kasus campak dengan incidence rate (IR) 10. Pada tahun 2012 incidence rate (IR) meningkat menjadi 11,86. Incidence Rate tertinggi tahun 2013 terdapat di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 142 kasus (38,45 per 100.000 penduduk) diikuti oleh Kota Jambi sebesar 33,52 per 100.000 penduduk, dimana incidence rate (IR) Provinsi Jambi sedikit turun menjadi 1138. Untuk tahun 2014 incidence

rate (IR) meningkat menjadi 17,3, sedangkan untuk tahun 2015 incidence rate (IR) Provinsi Jambi sebesar 16,55. Incidence rate penyakit campak per kabupaten/ kota di Provinsi Jambi dapat dilihat seperti pada gambar 3.17.

Gambar 3.17
Insidence Rate (IR) Penyakit Campak Klinis
Penduduk < 15 Tahun Per 100.000 Penduduk
Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Bidang P2PL, 2015

Incidence Rate tertinggi tahun 2015 terdapat di Kota Jambi sebesar 44,96 per 100.000 penduduk diikuti oleh Kota Sungai Penuh sebesar 22,25 per 100.000 penduduk, dan Kabupaten Bungo sebesar 22,09 per 100.000 penduduk. Sedangkan Incidence Rate terendah terdapat Kabupaten Kerinci (0 per 100.000 penduduk).

c. Polio dan AFP (*Acute Paralisis Layu Akut*)

Polio merupakan salah satu penyakit menular yang termasuk kedalam PD3I yang disebabkan oleh virus yang menyerang sistem syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berumur 0 - 3 tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, mual, kaku di leher dan sakit di tungkai dan tangan. Sedangkan AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas kemudian berakibat pada kelumpuhan.

Tabel 3.4
Target dan Penemuan Kasus AFP per Kabupaten/Kota
Dalam Provinsi Jambi Tahun 2015

No	Kab/ Kota	Target Penemuan	Jml Kasus	AFP Rate (Per 100.000 pddk < 15 Th)
1	Kab. Kerinci	1	1	2
2	Kab. Merangin	2	1	1
3	Kab. Sarolangun	2	0	0
4	Kab. Batang Hari	2	0	0
5	Kab. Ma. Jambi	2	4	4
6	Kab. Tanjab Timur	1	1	2
7	Kab. Tanjab Barat	2	4	4
8	Kab. Tebo	2	0	0
9	Kab. Bungo	2	6	6
10	Kota Jambi	3	2	1,33
11	Kota Sungai Penuh	1	2	4
J u m l a h		20	21	2,10

Sumber : Bidang P2PL, 2015

Penemuan kasus AFP di Provinsi Jambi pada tahun 2015 sebanyak 21 kasus, dengan target penemuan 20 kasus, artinya melebihi dari target penemuan kasus AFP yang telah ditetapkan. Tahun 2015 di Provinsi Jambi kasus *non polio* AFP Rate tertinggi adalah Kabupaten Bungo sebesar 6 per 100.000 anak usia < 15 tahun, diikuti oleh Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjab Barat, dan Kota Sungai Penuh sebesar 4 per 100.000 anak. Sedangkan kabupaten dengan non polio AFP Rate terendah adalah Kabupaten Sarolangun, Batanghari, dan Tebo dengan 0 per 100.000 anak usia < 15 tahun.

4. Penyakit Potensial KLB/ Wabah

Terdapat beberapa penyakit yang berpotensi KLB/Wabah yang sering terjadi di Indonesia, diantaranya adalah Demam Berdarah (DBD), Diare, dan Cikungunya. Seluruh penyakit potensial KLB ini banyak mengakibatkan kematian dan kerugian secara ekonomi.

a. Demam Berdarah Dengue

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur < 15 tahun, namun juga bisa menyerang orang dewasa. Masalah DBD tidak hanya berdampak pada masalah klinis individu yang terkena DBD, namun juga berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sehingga penanganannya tidak hanya diselesaikan oleh sektor kesehatan saja namun memerlukan peran aktif masyarakat, lintas sektor/

Pokjanal DBD, Pemerintah Daerah dan DPRD, khususnya ditingkat kabupaten/ kota. Hal ini sejalan dengan diterapkannya sistem otonomi daerah.

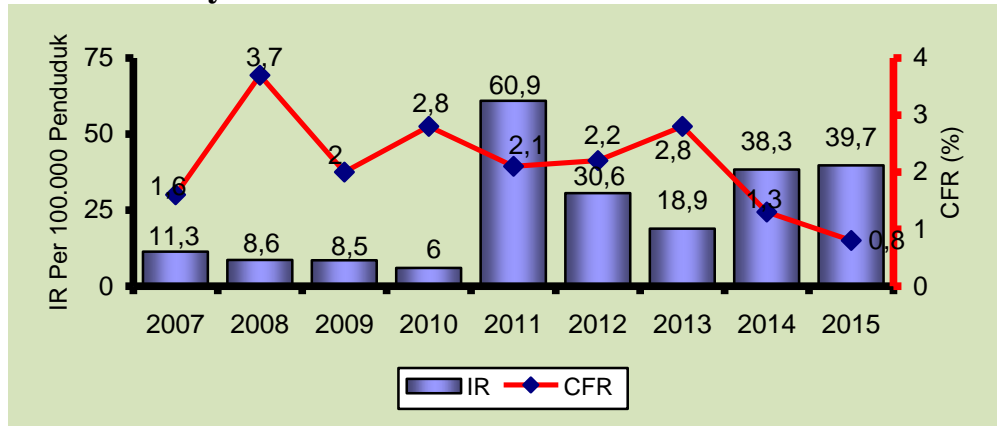
Sektor kesehatan sebagai instansi teknis dalam penanggulangan demam berdarah dengue dalam upaya penemuan dan tatalaksana penderita DBD masih dihadapkan pada beberapa permasalahan antara lain bahwa penemuan kasus DBD secara dini bukanlah hal yang mudah, karena pada awal perjalanan penyakit, gejala dan tandanya sulit dibedakan dengan gejala penyakit infeksi lainnya. Selain sulitnya penemuan dini kasus DBD secara surveilans epidemiologis permasalahannya adalah kasus-kasus yang dilaporkan sebagai DBD, tidak semuanya didukung dengan hasil pemeriksaan laboratorium klinik, terutama adanya peningkatan hematokrit dan penurunan trombosit sebagaimana kriteria yang ditetapkan WHO. Hal ini menyebabkan pengelompokan penderita dan pelaporan demam dengue (DD), DBD atau Sindrom Syok Dengue (SSD) belum terlaksana seperti yang diharapkan.

Di Provinsi Jambi, kejadian Demam Berdarah Dengue telah menyebar ke seluruh kabupaten / kota. Kota Jambi masih mencatat kasus tertinggi sepanjang tahun 2007 hingga tahun 2015, sesuai dengan *pattern of disease* dari penyakit DBD, yaitu *Urban Disease*. Hal ini dapat dimengerti mengingat Kota Jambi telah mempunyai fasilitas pelayanan kesehatan dengan

laboratorium yang mendukung dan mobilitas penduduk dari dan ke daerah endemis DBD merupakan faktor resiko tingginya kasus DBD di Kota Jambi. Untuk tahun 2015 di Provinsi Jambi semua kabupaten Kota telah terjangkit penyakit DBD .

Jika dibandingkan capaian angka kesakitan (diukur dengan *incidence rate*) dan angka kematian (diukur dengan *case fatality rate*) periode 9 tahun terakhir angkanya untuk IR cenderung meningkat, tetapi CFR fluktuatif tetapi cenderung menurun. IR tahun 2007 sebesar 11,3 per 100.000 penduduk; tahun 2008 sebesar 8,6 per 100.000 penduduk, tahun 2009 sebesar 8,5 per 100.000 penduduk dan tahun 2010 sebesar 6,0 per 100.000 penduduk) sementara angka kematian masih berfluktuasi (CFR tahun 2006 sebesar 5,1%; tahun 2007 sebesar 1,6%; tahun 2008 sebesar 3,7%; tahun 2009 sebesar 2,0% dan tahun 2010 sebesar 2,8%). Tahun 2011 di Provinsi Jambi IR kasus DBD adalah 59,4 per 100.000 penduduk dan CFR 2,1 %. Tahun 2012 di Provinsi Jambi IR kasus DBD adalah 30,5 per 100.000 penduduk dan CFR 2,2 %. Pada tahun 2013 IR kasus DBD adalah 18,9 per 100.000 penduduk dengan CFR 2,8 %. Untuk tahun 2014 IR kasus DBD adalah 38,3 per 100.000 penduduk dengan CFR 1,3 %, dan tahun 2015 IR kasus DBD adalah 39,7 per 100.000 penduduk dengan CFR 0,8 %. Angka Incidence Rate DBD di Provinsi Jambi tahun 2007 - 2015 lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.18 dibawah ini.

Gambar 3.18
Incidence Rate DBD Per 10.000 Penduduk dan
Case Fatality Rate DBD di Provinsi Jambi Tahun 2007 - 2015



Sumber : Bidang P2PL, 2015

Incidence Demam Berdarah Dengue di Provinsi Jambi pada periode tahun 2006 - 2010 relatif menurun. Hal ini dimungkinkan oleh dampak intervensi adanya kejadian luar biasa demam chikungunya tahun 2009, dimana upaya pembersihan sarang nyamuk oleh masyarakat masih terus dilakukan. Karena penyakit ini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan (*Environment Based Disease*) yang terkait erat dengan perilaku hidup bersih dari masyarakat. Tetapi pada tahun 2011 terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) di Kota Jambi sehingga total jumlah kasus mencapai 1.879 kasus DBD di Provinsi Jambi. Tahun berikutnya kasus DBD mengalami penurunan, tetapi meningkat lagi pada tahun 2014 dan 2015.

b. Diare

Diare adalah sebuah penyakit di mana penderita mengalami rangsangan buang air besar yang terus-menerus dan tinja atau

feses yang masih memiliki kandungan air berlebihan. Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tetapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam.

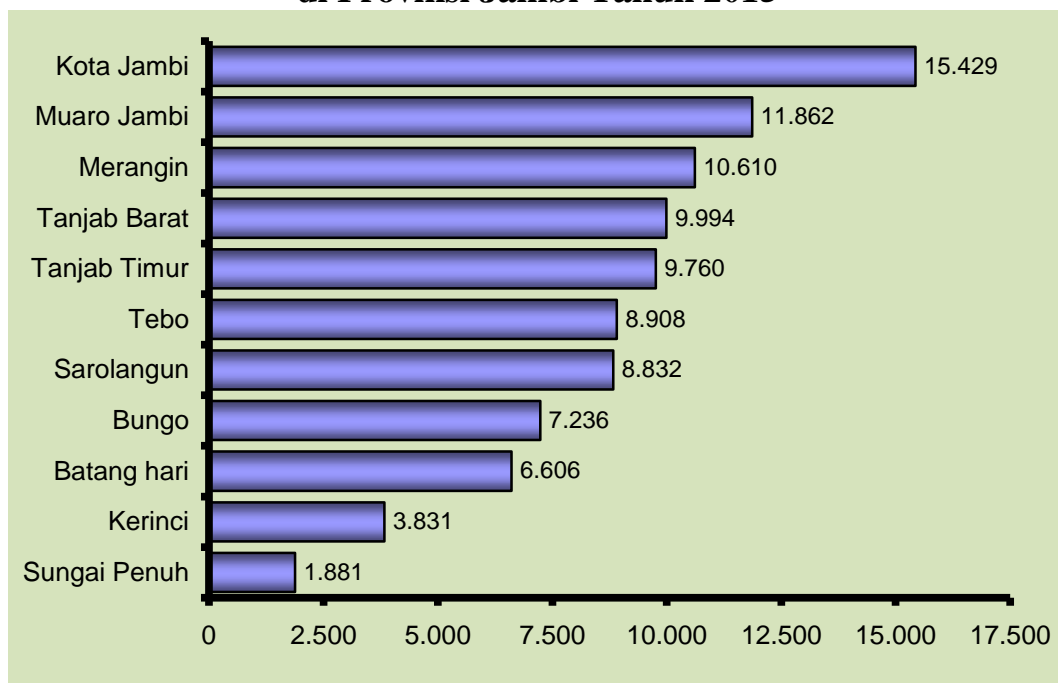
Penyakit Diare sering kita jumpai dimasyarakat bahkan timbul dalam bentuk Kejadian Luar Biasa (KLB), sehingga membuat panik masyarakat dan petugas kesehatan. Hal ini dapat kita lihat dari angka kesakitan penyakit diare dari tahun ketahun selalu meningkat. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare adalah oleh kuman melalui kontaminasi makanan/ minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan penderita diare. Sasaran program penanggulangan penyakit diare adalah semua kelompok umur dengan mengutamakan pelayanan bagi golongan balita.

Pada tahun 2015 penemuan penderita diare di Provinsi Jambi berjumlah 94.949 kasus yang tersebar pada 11 kabupaten/ kota. Jika dibandingkan tahun 2014, terjadi peningkatan kasus dimana penderita diare berjumlah 64.308. Pada tahun 2013 penemuan penderita diare di Provinsi Jambi berjumlah 72.108 kasus. Dilihat pada tahun 2012 kasus Diare di Provinsi Jambi dari 11 kabupaten/ kota berjumlah sebesar 90.757 kasus. Jika

dibandingkan dengan tahun 2011 (84.188 kasus) terjadi peningkatan sebesar 1,5% (1.213 kasus).

Jumlah kasus diare di Provinsi Jambi tahun 2015 terbanyak terdapat di Kota Jambi yaitu sebesar 15.429 kasus. Adapun kasus terendah adalah Kota Sungai Penuh (1.881 kasus). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.19 dibawah ini.

Gambar 3.19
Jumlah Kasus Diare per Kabupaten/ Kota
di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kab/ Kota, 2015

c. Filariasis

Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe

(*Getah Bening*). Filariasis menular melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filaria dalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia, cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan lengan dan organ genital.

Dalam rangka melaksanakan komitmen Global *Eliminasi Limfatik* Filariasis di Provinsi Jambi telah dilakukan kegiatan pengobatan massal di 5 (lima) kabupaten *endemis* Filariasis, yaitu: Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Batang Hari serta Kabupaten Merangin. Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan *Pilot Project* Pengobatan Massal filariasis yang awal pelaksanaannya dengan kecamatan sebagai unit implementasi (2 kecamatan percontohan) yang diharapkan pada tahun ke 5 pengobatan massal sudah mencakup seluruh desa dalam Kabupaten. Kabupaten Tanjab Barat telah selesai melaksanakan pengobatan massal filariasis, sampai saat ini tinggal 4 kabupaten saja yang sedang melaksanakan pengobatan massal filariasis, pengobatan massal filariasis dilakukan selama 5 tahun berturut-turut.

Di Provinsi Jambi saat ini terdapat 4 kabupaten yang termasuk daerah endemis Filaria yaitu daerah dengan angka Mikrofilaria diatas 1%, yaitu Kab. Ma. Jambi, Tanjab Timur, Batanghari dan Merangin. Pengobatan Massal Filariasis ini dimulai tahun 2012

dan berlangsung selama 5 tahun berturut-turut dan akan berakhir tahun 2016, kecuali kab. Ma. Jambi pengobatan massalnya dimulai tahun 2004.

Target pengobatan massal Filariasis ini adalah 65% dari jumlah penduduk selama 5 tahun berturut-turut, dimana setelah selesai pengobatan massal akan dilakukan survei kembali untuk melihat apakah masih ada penularan baru dari Filariasis tersebut. Dalam dua kali pengobatan massal yang dilakukan, target sasaran pengobatan massal Filariasis jauh melampaui target (65% dari jumlah penduduk).

Berikut adalah hasil pengobatan massal penyakit Filariasis tahun 2013 - 2015 di 4 kabupaten di Provinsi Jambi.

Tabel 3.5
Cakupan Pengobatan Massal Filariasis
di Provinsi Jambi Tahun 2013 - 2015

NO	KABUPATEN	CAKUPAN PENGOBATAN MASSAL DARI SASARAN (%)		
		2013	2014	2015
1.	Kab. Merangin	86.35	89,24	84,16
2.	Kab. Tanjab Timur	93.78	95,21	86,71
3.	Kab. Batanghari	91.03	83,01	89,86
4.	Kab. Muaro Jambi	95.83	--	--

Sumber : Bidang P2PL, 2015

Dari data diatas terlihat bahwa pengobatan massal penyakit filariasis yang dilakukan di 4 kabupaten endemis termasuk

berhasil karena target minimal dalam pengobatan massal filariasis yang ditetapkan WHO adalah minimal 65% dari target sasaran harus tercapai.

BAB 4

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, untuk itu dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama, yaitu upaya kesehatan masyarakat, dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat.

Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan, dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap perorangan.

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara cepat dan tepat diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

Upaya kesehatan Ibu dan Anak adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi, dan anak balita serta anak prasekolah. Seorang ibu berperan penting dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil dapat mempengaruhi kesehatan janin dalam kandungannya hingga kelahiran dan masa pertumbuhan anaknya.

Kebijakan tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir secara khusus berhubungan dengan pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir yang diberikan di semua jenis fasilitas pelayanan kesehatan, dari posyandu sampai rumah sakit pemerintah atau fasilitas pelayanan kesehatan swasta.

Dalam pencapaian MDG's dan tujuan pembangunan kesehatan, peningkatan pelayanan kesehatan ibu diprioritaskan yaitu dengan

menurunkan Angka Kematian Ibu menjadi 102 per 100.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2015 dari 425 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1992 (SKRT). Untuk menurunkan Angka Kematian Ibu diperlukan upaya-upaya terkait seperti; peningkatan akses antenatal (cakupan ibu hamil K1), pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar (K4), dan Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan.

Upaya untuk mempercepat penurunan AKI telah dimulai sejak akhir tahun 1980-an melalui program *Safe Motherhood Initiative* yang mendapat perhatian besar dan dukungan dari berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri. Pada akhir tahun 1990-an secara konseptual telah diperkenalkan lagi upaya untuk menajamkan strategi dan intervensi dalam menurunkan AKI melalui *Making Pregnancy Safer (MPS)* yang di canang oleh pemerintah pada tahun 2000. Setelah melewati tahun 2010 dengan berbagai kegiatan yang memicu pemikiran-pemikiran baru tentang kesehatan ibu dan anak maka pada tahun 2011 terjadi perubahan antara lain:

- Berubahnya pandangan yang selama ini tidak mementingkan pendekatan klinik dan penanganan Rumah Sakit untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak. Pendekatan baru menyatakan bahwa pengurangan kematian sebaiknya dilakukan secara *integratif* antara *preventif* dan *kuratif*, tidak bisa dilakukan secara terpisah-pisah. Penanganan perlu dilakukan dengan pendekatan “*natural history of disease*”.

- Penanganan Puskesmas dan Rumah Sakit dalam pelayanan KIA akan berada di bawah satu unit yang berdampak pada integrasi lebih baik PONEK dan PONEK. Restrukturisasi sangat penting untuk mengurangi fragmentasi pelayanan primer dengan sekunder dan tertier.
- Peran penyedia pelayanan swasta ditingkatkan secara optimal.
- Kebijakan mengenai penyebaran tenaga kesehatan yang mencakup sistem kontrak dalam kelompok, dokter plus dalam MDG4 dan MDG5, dan kepemimpinan teknis oleh klinisi.
- Adanya kebijakan Jaminan Persalinan Nasional (Jampersal) dan BOK Puskesmas.

a. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (K1 dan K4)

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang berkompeten yang memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan dan perawat.

Pelayanan kesehatan antenatal yang sesuai standar meliputi timbang berat badan, pengukuran tinggi badan, tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas), tinggi fundus uteri menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), *skrining* status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan, pemberian tablet zat besi

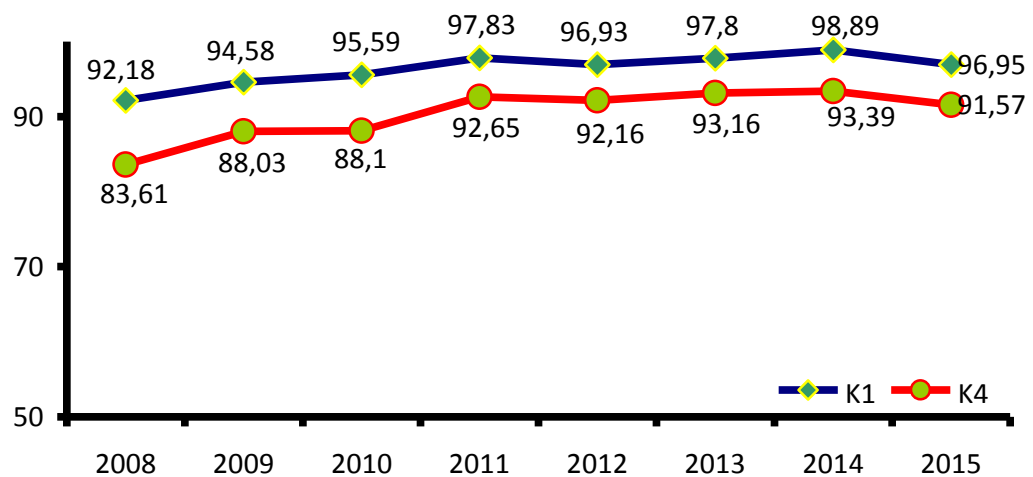
minimal 90 tablet selama kehamilan, test laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana kasus, serta temu wicara (konseling) termasuk Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta KB pasca persalinan.

Pelayanan antenatal disebut lengkap apabila dilakukan oleh tenaga kesehatan serta memenuhi standar tersebut. Ditetapkan pula bahwa distribusi frekuensi pelayanan antenatal adalah 4 kali selama masa kehamilan, dengan ketentuan pemberian pelayanan yang dianjurkan yaitu : minimal 1 kali pada triwulan pertama, 1 kali pada trwulan kedua, dan 2 kali pada triwulan ketiga. Standar untuk pelayanan kesehatan antenatal tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil, berupa deteksi dini faktor resiko dan penanganan komplikasi.

Hasil pencapaian program pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4 yang di hitung dengan membagi jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal yang pertama kali oleh tenaga kesehatan (untuk menghitung indikator K1) atau ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali sesuai standar oleh tenaga kesehatan di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu (untuk menghitung indikator K4) dengan jumlah sasaran ibu hamil yang ada di wilayah kerja dalam 1 tahun.

Gambar 4.1 memperlihatkan cakupan kunjungan K1 dan K4 pada ibu hamil selama enam tahun terakhir. Terlihat bahwa cakupan K1 selama tahun 2008 sampai tahun 2014 terus mengalami peningkatan dari 92,18 % pada tahun 2008 menjadi 98,89 % pada tahun 2014, tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 96,95%. Cakupan K4 sama dengan K1 pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 juga cenderung meningkat, pada tahun 2008 dari 83,61 % menjadi 93,39 % pada tahun 2014, dan turun pada tahun 2015 menjadi 91,57%.

Gambar 4.1
Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1 dan K4
Di Provinsi Jambi Tahun 2008 s/d 2015

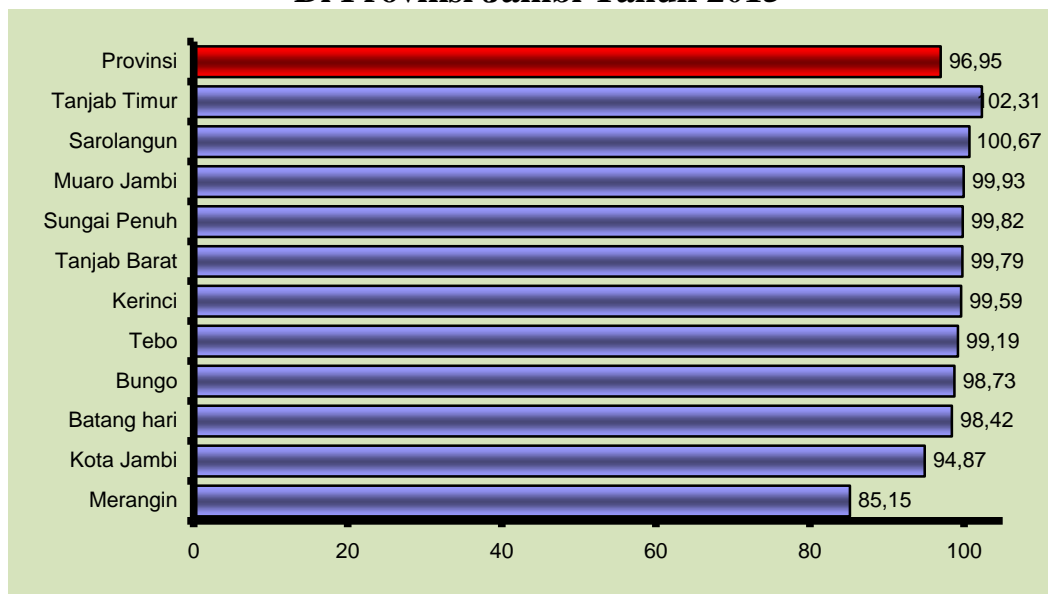


Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

Dari gambar 4.1 dapat dilihat kesenjangan yang terjadi antara cakupan K1 dan K4. Pada tahun 2008 terjadi selisih antara cakupan K1 dan K4 sebesar 8,57 % kemudian pada tahun 2015 kesenjangan atau selisih menjadi lebih kecil yaitu sebesar

5,38%. Kesenjangan cakupan K1 dan K4 menunjukkan angka *drop out* K1-K4, dengan kata lain kesenjangan K1 dan K4 kecil maka hampir semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan neonatal meneruskan hingga kunjungan keempat pada triwulan 3, sehingga kehamilannya dapat dipantau oleh petugas kesehatan.

Gambar 4.2
Cakupan Pelayanan Ibu Hamil (K1) Per Kabupaten/ Kota
Di Provinsi Jambi Tahun 2015

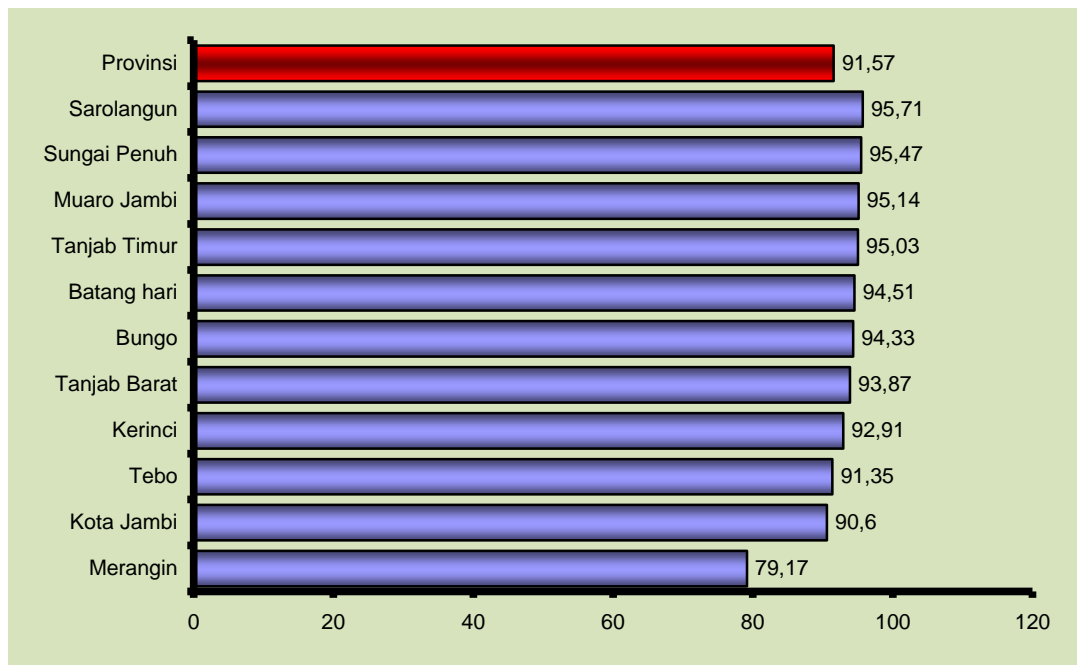


Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

Gambar 4.2 menyajikan hasil pencapaian cakupan ibu hamil K1 per kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2015, yang menunjukkan pencapaian sebesar 96,95 %, yang berarti belum mencapai target K1 Provinsi Jambi tahun 2015 yaitu sebesar 100%. Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan Kabupaten Sarolangun merupakan kabupaten/kota dengan pencapaian K1

100%. Sedangkan Kabupaten Merangin (85,15%) merupakan kabupaten dengan capaian K1 terendah.

Gambar 4.3
Cakupan Pelayanan Ibu Hamil (K4) Per Kabupaten/ Kota
Di Provinsi Jambi Tahun 2015

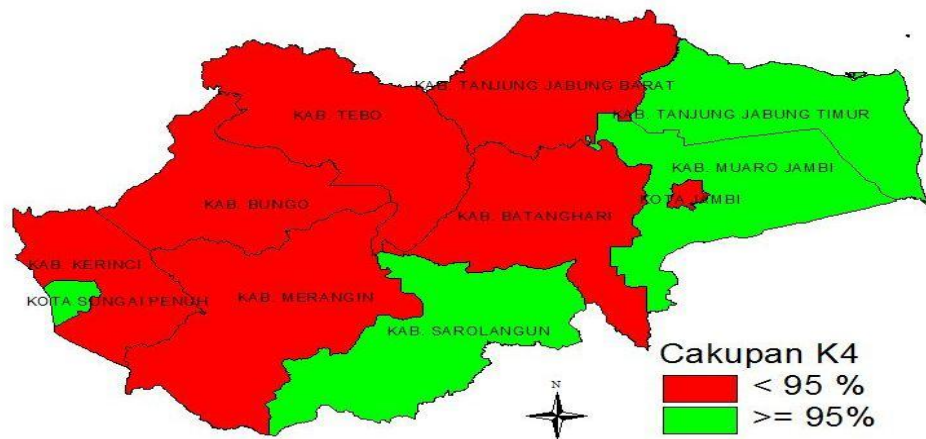


Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

Pada tahun 2015, hasil pencapaian indikator pelayanan K4 di Provinsi Jambi sebesar 91,57% yang berarti masih di bawah target yang ditetapkan di Provinsi Jambi yaitu sebesar 95%. Dari kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Jambi sebagian kecil kabupaten/kota yang telah mencapai target cakupan K4 yang ditetapkan Provinsi Jambi. Kabupaten Sarolangun merupakan kabupaten/ kota dengan capaian K4 tertinggi (95,71%), diikuti Kota Sungai Penuh (95,47%) dan Kabupaten Muaro Jambi

(95,14%). Sedangkan Kabupaten Merangin merupakan kabupaten dengan capaian K4 terendah (79,17%).

Gambar 4.4
Pencapaian Cakupan K4 Ibu Hamil Per Kabupaten/ Kota
Di Provinsi Jambi Tahun 2015



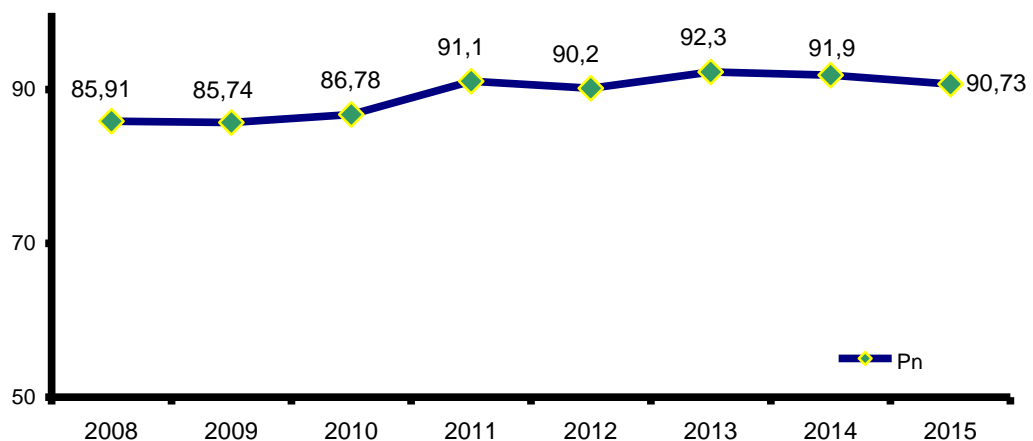
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

b. Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dengan Kompetensi Kebidanan (Pn)

Periode persalinan merupakan salah satu periode yang berkontribusi terhadap Angka Kematian Ibu di Indonesia. Kematian saat bersalin dan 1 minggu pertama diperkirakan 60% dari kematian ibu (*Maternal Mortality: who, when, where and why*; lancet 2006). Sedangkan dalam target MDG's salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu adalah menurunkan angka kematian ibu menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 dari 425 per 100.000

kelahiran hidup pada tahun 1992 (SKRT) serta meningkat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan menjadi 90 % pada tahun 2015 dari 40,7% pada tahun 1992 (BPS). Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah pelayanan persalinan yang aman yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan.

Gambar 4.5
Persentase Cakupan Pertolongan Persalinan
oleh Tenaga Kesehatan Di Provinsi Jambi Tahun 2008 s/d 2015



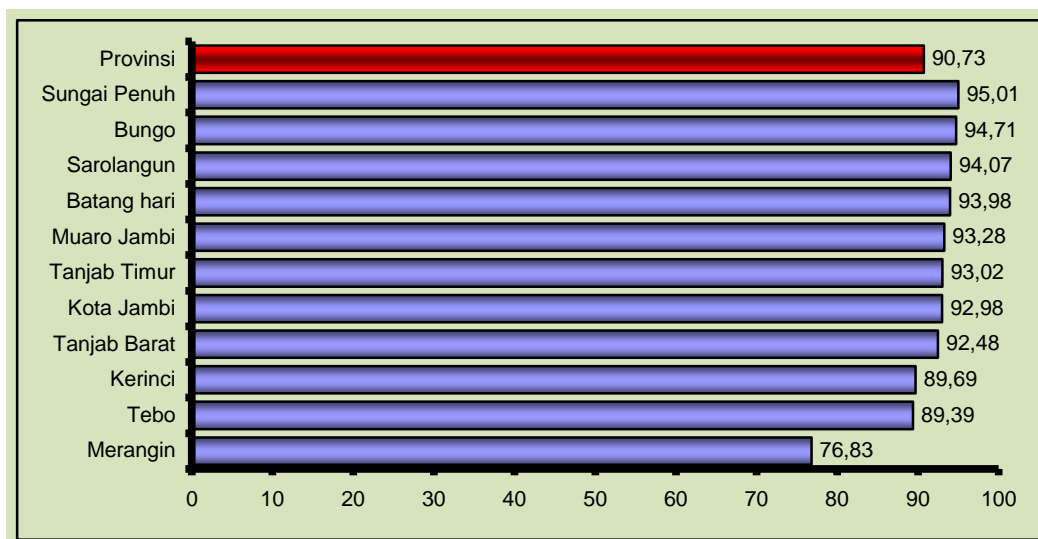
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

Gambar 4.5 menggambarkan cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Provinsi Jambi dari tahun 2008 sampai 2014 cenderung meningkat, tetapi menurun pada tahun 2015. Pada tahun 2015 cakupan pertolongan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Provinsi Jambi telah mencapai 90,73% dengan target sebesar 90%.

Dari indikator capaian cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan per kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2015,

dapat dilihat seperti pada gambar 4.6 bahwa kabupaten/kota hampir semuanya telah melebihi target Provinsi (90%) hanya ada 3 (tiga) kabupaten yang belum mencapai target yaitu Kabupaten Merangin, Tebo, dan Kerinci.

Gambar 4.6
Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

Pada tahun 2015 masih terdapat dua kabupaten/kota di Provinsi Jambi belum mencapai target cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 90% yang terlihat pada gambar 4.6 di atas. Sehingga dalam upaya peningkatan cakupan persalinan perlu dilakukan melalui upaya pelaksanaan program unggulan kesehatan ibu, diantaranya adalah kemitraan bidan dukun, peningkatan persalinan di fasilitas kesehatan melalui jaminan program persalinan, model rumah tunggu di kabupaten/kota dengan Puskesmas di daerah terpencil guna pencegahan

terhadap komplikasi yang terjadi selama persalinan, revitalisasi bidan koordinator melalui pelaksanaan supervisi fasilitatif untuk peningkatan mutu dan kualitas tenaga penolong persalinan, serta peningkatan kualitas suveilans kesehatan ibu pada pelaksanaan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak.

c. Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF3)

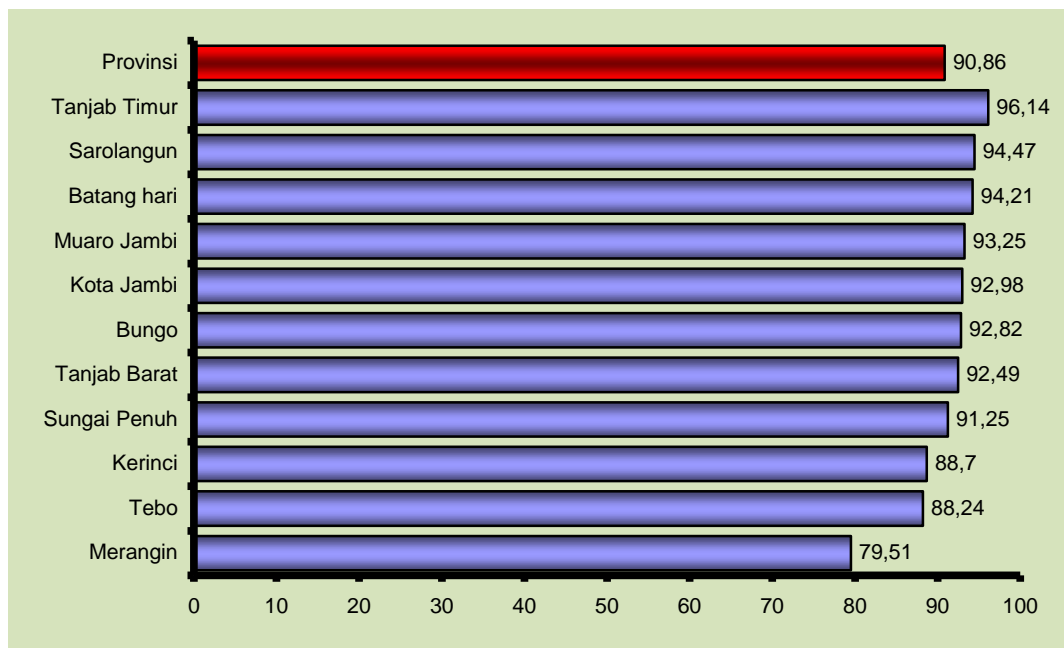
Pelayanan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas minimal 3 kali dengan distribusi waktu: 1) kunjungan nifas pertama (KF1) pada 6 jam setelah persalinan sampai 3 hari; 2) kunjungan nifas yang kedua (KF2) dilakukan pada minggu ke-2 setelah persalinan; dan 3) kunjungan nifas yang ke-3 (KF3) dilakukan pada minggu ke-6 setelah persalinan.

Diupayakan kunjungan nifas ini dilakukan pada saat dilaksanakannya kegiatan di posyandu dan dilakukan secara bersamaan pada kunjungan bayi. Pelayanan ibu nifas yang diberikan meliputi: 1) pemeriksaan tekanan darah nadi, respirasi, dan suhu; 2) pemeriksaan lochia dan pengeluaran per vaginam lainnya; 3) pemeriksaan payudara dan anjuran ASI eksklusif 6 bulan; 4) pemberian kapsul vitamin A 200.000 IU

sebanyak dua kali (2 x 24 jam; dan 5) pelayanan KB pasca persalinan.

Gambar 4.7 berikut ini menyajikan persentase pelayanan ibu nifas menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2015.

Gambar 4.7
Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Nifas
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

Target cakupan kunjungan ibu nifas di Provinsi Jambi tahun 2015 sebesar 90%. Dan Provinsi Jambi telah mencapai target tersebut yaitu sebesar 90,86%. Hasil capaian kunjungan ibu nifas tertinggi adalah Kabupaten Tanjab Timur dengan capaian sebesar 96,14% jauh melampaui target provinsi, diikuti

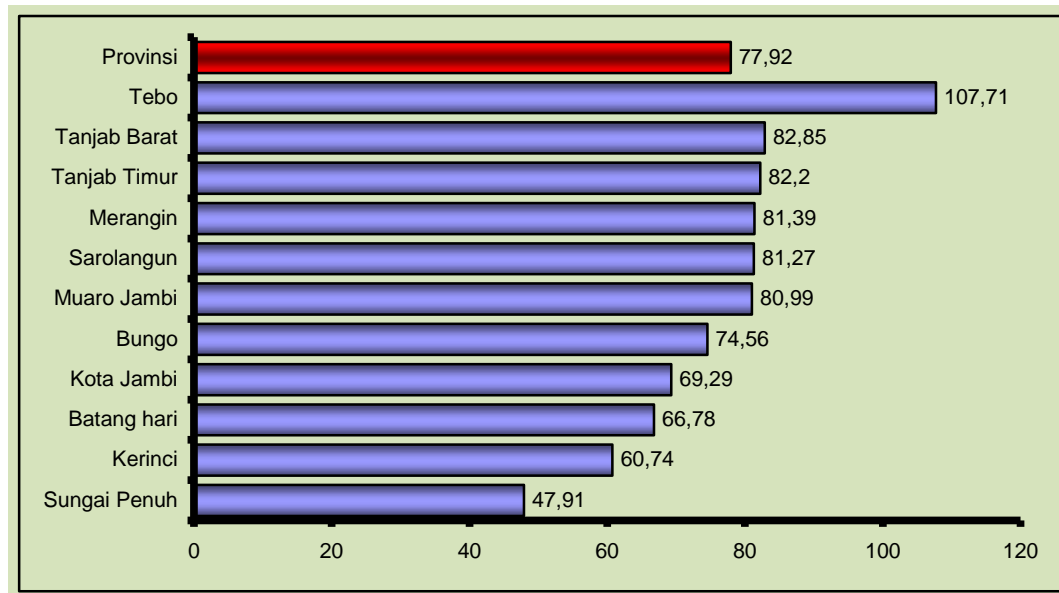
Kabupaten Sarolangun (94,47%). Kabupaten dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Merangin (79,51%).

d. Penanganan Komplikasi Obstetri dan Neonatal

Dalam memberikan pelayanan khususnya oleh tenaga bidan di desa dan Puskesmas, ibu hamil yang memiliki risiko tinggi (risti) dan memerlukan pelayanan kesehatan, karena terbatasnya kemampuan dalam memberikan pelayanan, maka kasus tersebut perlu dilakukan upaya rujukan ke unit pelayanan kesehatan yang memadai.

Risti/komplikasi adalah keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Risti/komplikasi kebidanan meliputi Hb < 8 gr%, tekanan darah tinggi (sistole > 140 mmHg, diastole > 90 mmHg), *oedeme* nyata, *eklampsia*, perdarahan per *vaginam*, ketuban pecah dini, letak lintang pada usia kehamilan 32 minggu, letak sungsang *primigravida*, infeksi berat/*sepsis*, dan persalinan *prematum*.

Gambar 4.8
Persentase Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

Gambar 4.9 memperlihatkan cakupan komplikasi kebidanan menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2015. Sebagian Kabupaten/kota sudah mencapai target cakupan penanganan komplikasi kebidanan tahun 2015 sebesar 75 %, dan Kabupaten Tebo merupakan capaian cakupan komplikasi kebidanan tertinggi (107,71 %). Kabupaten/ kota terendah adalah Kota Sungai Penuh dengan cakupan hanya 47,91 %.

Neonatus risti/ komplikasi meliputi *asfiksia*, *tetanus neonatorum*, *sepsis*, trauma lahir, BBLR (Berat Badan Lahir < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan dan kelainan neonatal. Neonatus risti/ komplikasi yang ditangani adalah neonatus risti/ komplikasi yang mendapat pelayanan oleh

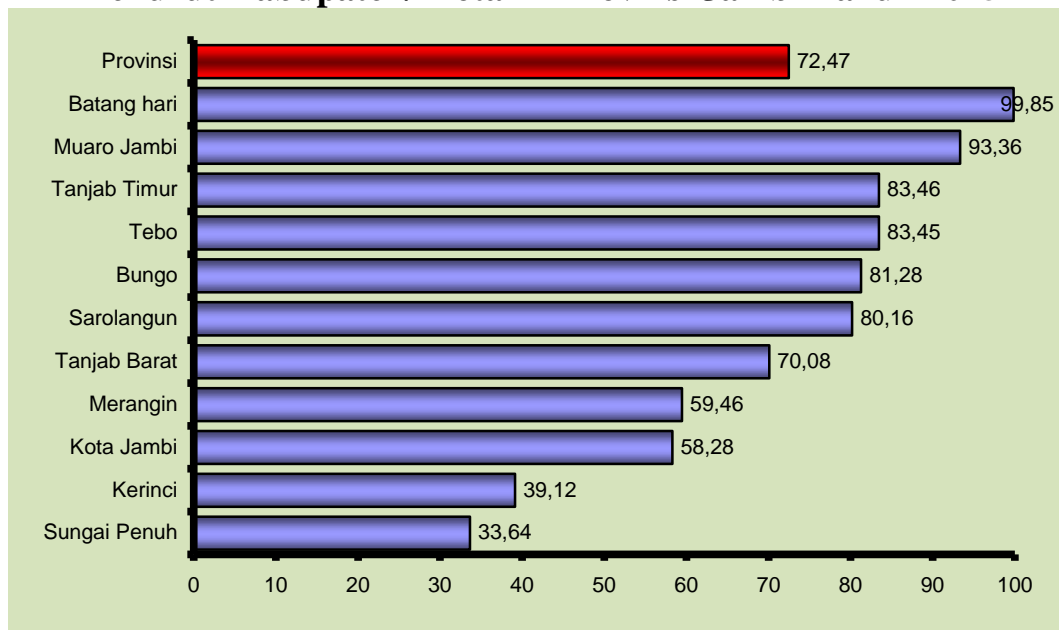
tenaga kesehatan yang terlatih yaitu dokter dan bidan di polindes, puskesmas, rumah bersalin dan rumah sakit.

Pada tahun 2011 cakupan mencapai 44,52 %, tahun 2012 cakupan penanganan neonatal komplikasi turun menjadi 45,92 % dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 58,69 %. Di tahun 2014 cakupan telah mencapai 75,58%, tahun 2015 turun menjadi 72,47 %, sementara target yang ditetapkan di Provinsi Jambi untuk indikator tersebut yang harus dicapai pada tahun 2015 yaitu sebesar 70 %.

Gambaran cakupan penanganan komplikasi neonatal per kabupaten/ kota dapat dilihat pada Gambar 4.10 berikut ini. Terdapat 7 Kabupaten/kota yang capaian cakupan penanganan neonatal komplikasi melebihi target capaian Provinsi tahun 2014.

Pencapaian cakupan penanganan neonatal komplikasi tertinggi adalah Kabupaten Batanghari yaitu 99,85 %, sedangkan cakupan yang terendah adalah Kota Sungai Penuh sebesar 33,64 %.

Gambar 4.9
Persentase Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

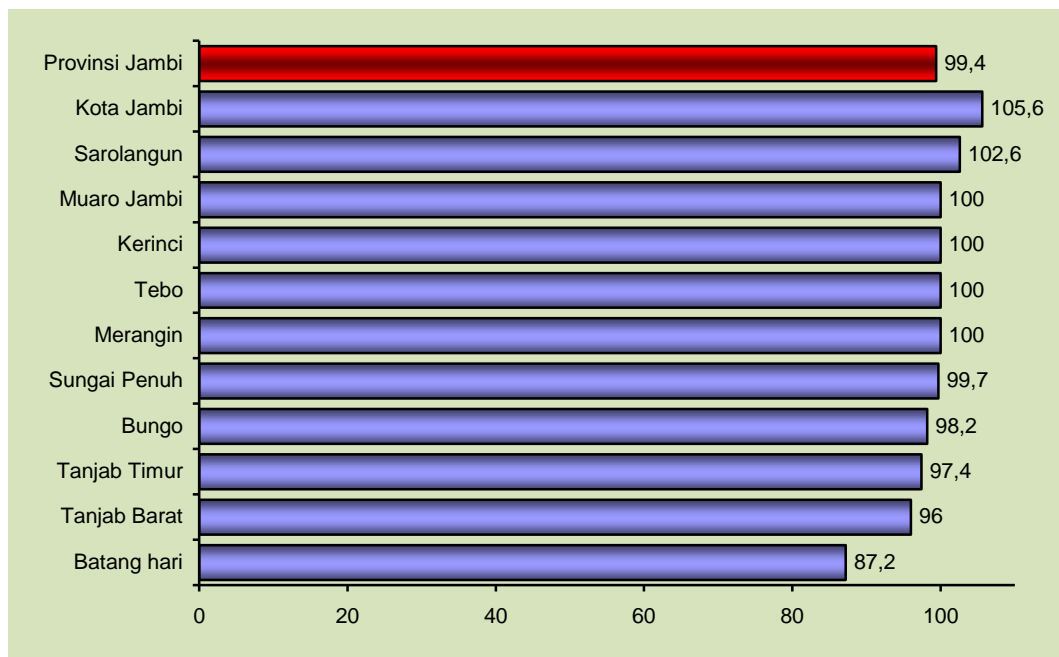
e. Kunjungan Neonatal

Kunjungan neonatal adalah kontak neonatal dengan tenaga kesehatan minimal dua kali untuk mendapatkan pelayanan dan pemeriksaan kesehatan neonatal, baik didalam maupun diluar gedung puskesmas, termasuk bidan didesa, polindes dan kunjungan kerumah. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan *resusitasi*, pencegahan *hipotermia*, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi); pemberian vitamin K; manajemen Terpadu Balita, Muda (MTBM); dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA. Dalam melaksanakan pelayanan neonatal, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan

kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu.

Bayi umur 0 - 28 hari merupakan golongan umur yang memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi resiko tersebut antara lain dengan melakukan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0 - 28 hari) minimal tiga kali, yaitu pada 6 jam sampai dengan 48 jam setelah lahir; pada hari 3 sampai dengan 7 hari, dan hari 8 sampai dengan 28 hari.

Gambar 4.10
Persentase Cakupan Kunjungan Neonatal (KN1)
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

Berdasarkan target capaian pelayanan kesehatan bayi menurut laporan rutin tahun 2012 yaitu cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) yang sebesar 94,5 %, sedangkan pada tahun 2015 cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) yang sebesar 99,4 % sementara itu Provinsi Jambi sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 95 %. Gambar 4.10 memperlihatkan kunjungan neonatal pertama (KN1) per kabupaten/ kota di Provinsi Jambi tahun 2015.

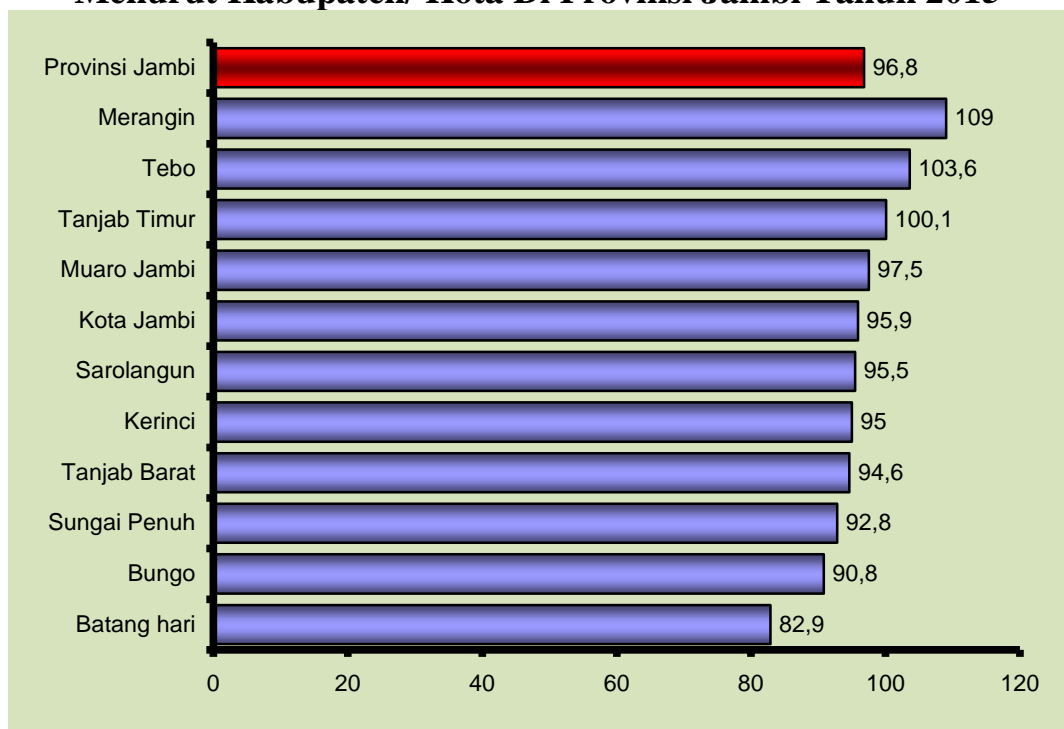
Dari hasil laporan masing-masing kabupaten/ kota di Provinsi Jambi hampir rata-rata kabupaten/ kota telah mencapai target. Untuk cakupan KN1 tertinggi adalah Kota Jambi mencapai 105,6 %. Sedangkan untuk kabupaten/ kota yang terendah adalah Kabupaten Batanghari yaitu sebesar 87,2 %.

f. Pelayanan Kesehatan Pada Bayi

Cakupan kunjungan bayi adalah cakupan kunjungan bayi berumur 29 hari sampai dengan 11 bulan disarana pelayanan kesehatan (polindes, pustu, puskesmas, rumah bersalin dan rumah sakit) maupun dirumah, posyandu, tempat penitipan anak, panti asuhan dan sebagainya melalui kunjungan petugas kesehatan. Setiap bayi memperoleh pelayanan kesehatan minimal 4 kali dalam setahun, yaitu pada umur 29 hari sampai dengan 3 bulan, satu kali pada umur 3 s/d 6 bulan, 1 kali pada umur 6 s/d 9 bulan, dan satu kali pada umur 9 s/d 11 bulan.

Pelayanan kesehatan yang di berikan meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/ HB1 s/d 3, Polio 1 s/d 4, dan Campak), indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam melindungi bayi sehingga kesehatannya terjamin melalui penyediaan pelayanan kesehatan.

Gambar 4.11
Persentase Cakupan Kunjungan Bayi
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2015



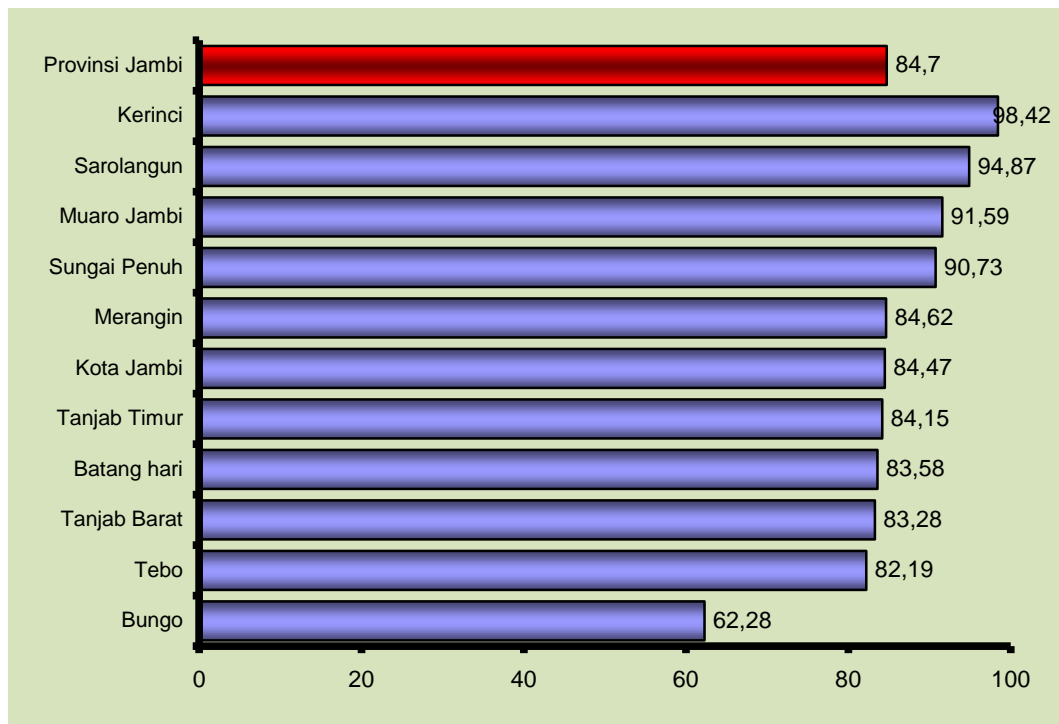
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

Pada tahun 2012 cakupan kunjungan bayi adalah 90,0 %, kemudian pada tahun 2013 cakupan kunjungan bayi di Provinsi Jambi yaitu sebesar 92,2 % sedangkan pada tahun 2013 cakupan kunjungan bayi adalah 92,2 % . Di tahun 2015 cakupan kunjungan bayi telah mencapai angka sebesar 96,8 % sementara target yang ditetapkan Provinsi Jambi adalah sebesar 90 %. Kabupaten/ kota yang mencapai target provinsi paling tinggi adalah Kabupaten Merangin dengan capaian 109 % diikuti oleh Kabupaten Tebo dengan capaian sebesar 103,6 %. Sedangkan kabupaten/ kota dengan cakupan paling rendah adalah Kabupaten Batanghari dengan capaian 82,9 %.

g. Pelayanan Kesehatan Pada Balita

Balita merupakan anak usia 1 - 4 tahun, pelayanan kesehatan pada anak balita meliputi ; pemeriksaan kesehatan anak balita secara berkala; penyuluhan pada orang tua (kebersihan anak, perawatan gigi, perbaikan gizi/ pola pemberian makan anak, kesehatan lingkungan, pendidikan seksual yang dimulai sejak balita atau sejak anak mengenali identitasnya sebagai laki-laki atau perempuan, perawatan anak saat sakit, dan menjauhkan anak dari bahaya); cara menstimulasi perkembangan anak; imunisasi dan upaya pencegahan penyakit; pemberian vitamin A dimana Kapsul Vit.A berwarna merah diberikan 2 kali dalam setahun; dan identifikasi tanda kelainan dan penyakit yang mungkin timbul pada bayi dan cara menanggulangnya.

Gambar 4.12
Persentase Cakupan Kunjungan Balita
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

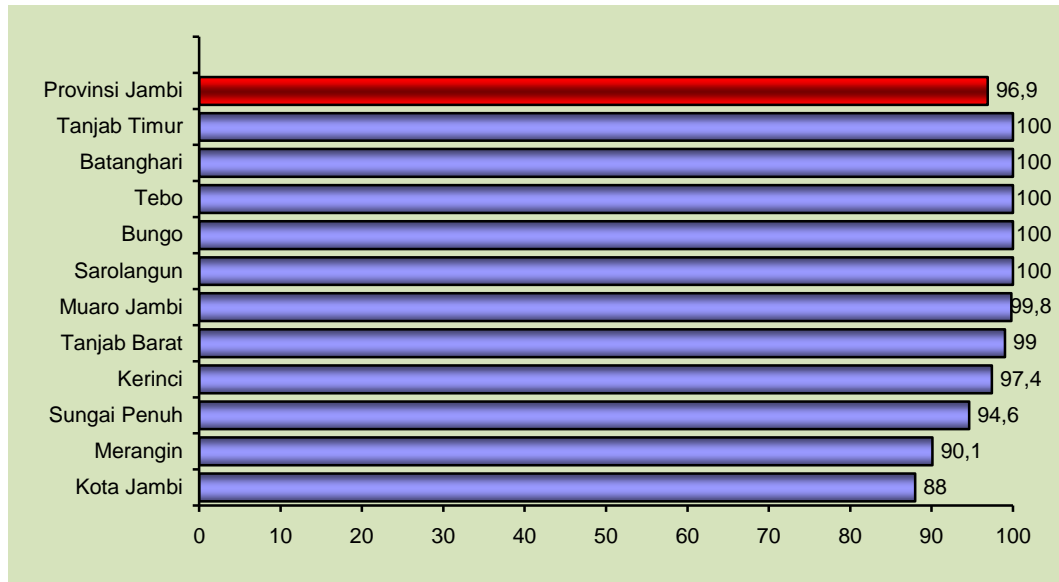
Pada tahun 2012 cakupan sebesar 72,52 %, di tahun 2013 cakupan sebesar 76,1 %, sedangkan pada tahun 2014 cakupan kesehatan anak balita adalah 77,66 %. Untuk tahun 2015 cakupan kunjungan balita mencapai 84,7% dengan target tahun 2015 sebesar 90 % , yang masih belum tercapai. Cakupan pelayanan kesehatan anak balita per kabupaten/ kota dapat dilihat pada gambar 4.12 dimana kabupaten/ kota yang capaiannya tertinggi adalah Kabupaten Kerinci yaitu sebesar 98,42 %, sedangkan kabupaten paling rendah adalah Kabupaten Bungo yaitu sebesar 62,28 %.

h. Pelayanan Kesehatan Pada Siswa SD dan Setingkat

Pelayanan kesehatan pada kelompok ini dilakukan dengan pelaksanaan pemantauan dini terhadap tumbuh kembang dan pemantauan kesehatan anak pra sekolah, pemeriksaan anak Sekolah Dasar/ Sederajat, serta pelayanan kesehatan pada anak remaja, baik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun peran serta tenaga terlatih lainnya seperti kader kesehatan, guru UKS, dan dokter kecil.

Berbagai data menunjukkan bahwa masalah kesehatan anak usia sekolah semakin kompleks. Pada anak usia sekolah dasar biasanya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan menggunakan sabun. Beberapa masalah kesehatan yang sering dialami oleh anak usia sekolah adalah karies gigi, kecacingan, kelainan refleksi/ ketajaman penglihatan dan masalah gizi.

Gambar 4.13
Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD Kelas 1 / Setingkat
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

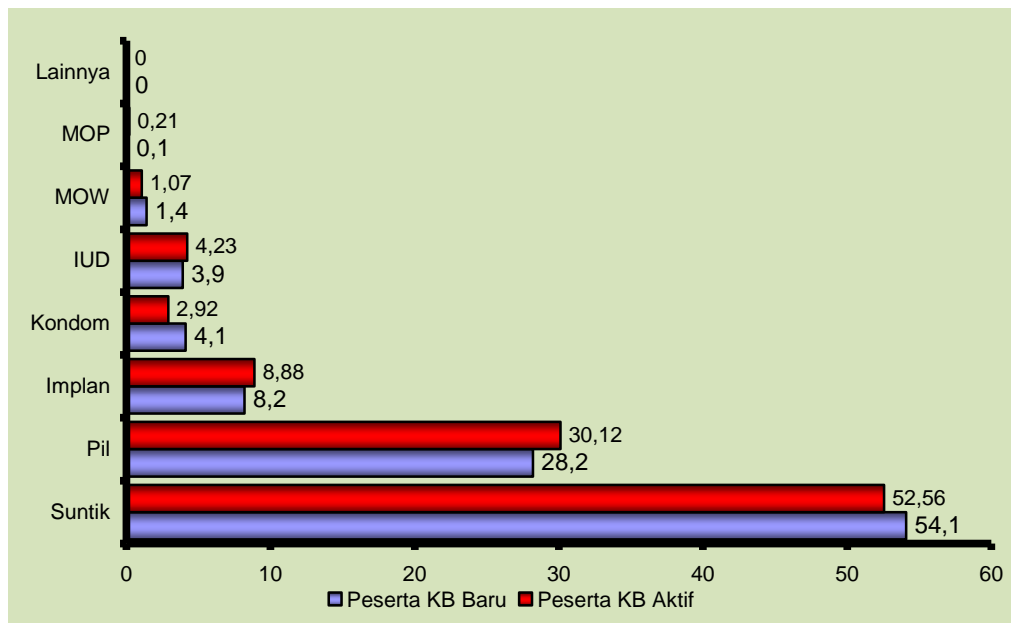
Terdapat 5 Kabupaten/ kota dengan capaian cakupan penjaringan murid SD kelas 1 dan setingkat tertinggi yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Batanghari, Tebo, Bungo dan Kabupaten Sarolangun dengan capaian 100 %, sedangkan kabupaten/ kota dengan capaian terendah adalah Kota Jambi dengan capaian sebesar 88 %.

2. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Menurut hasil penelitian, usia subur wanita biasanya antara 15 - 49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/ pasangan ini lebih diprioritaskan menggunakan alat/ cara KB.

Tingkat pencapaian keluarga berencana dapat dilihat cakupan peserta KB yang sedang/ pernah menggunakan alat kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor. Proporsi peserta KB Aktif dan KB Baru menurut jenis kontrasepsi yang digunakan di Provinsi Jambi dapat di lihat pada gambar 4.14

Gambar 4.14
Proporsi Peserta KB Aktif dan KB Baru
Menurut Jenis Kontrasepsi Di Provinsi Jambi Tahun 2015



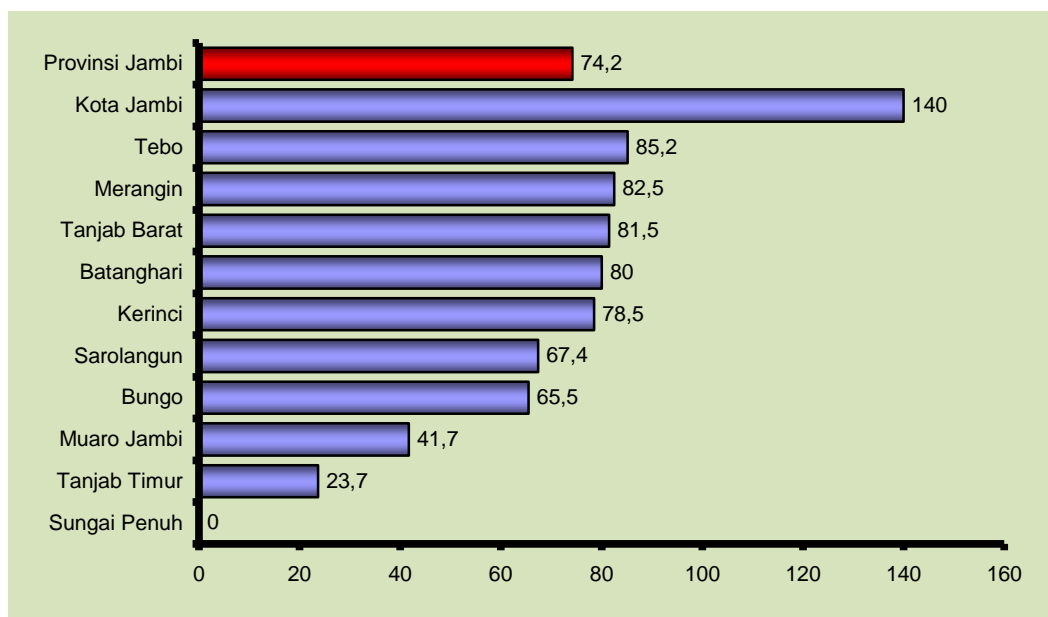
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

Proporsi peserta KB Aktif dan KB Baru menurut jenis kontrasepsi yang digunakan di Provinsi Jambi yang terbanyak adalah jenis kontrasepsi Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP) yaitu Suntik lebih dari 50 %, untuk peserta KB Aktif yang menggunakan Suntik yaitu sebesar 52,56 % sedangkan peserta KB Baru sebesar 54,1 %. Jenis kontrasepsi paling sedikit yang

digunakan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu MOP, untuk peserta KB Aktif sebesar 0,21 %, sedangkan peserta KB Baru sebesar 0,1 %.

Proporsi peserta KB Aktif menurut kabupaten/ kota di Provinsi Jambi tahun 2015, Provinsi Jambi memiliki capaian peserta KB Aktif sebesar 74,2%. Kota Jambi merupakan kabupaten/kota dengan capaian peserta KB Aktif tertinggi (140 %) diikuti Kabupaten Tebo dengan capaian peserta KB Aktif sebesar (85,2 %).

Gambar 4.15
Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/ Kota
Di Provinsi Jambi Tahun 2015

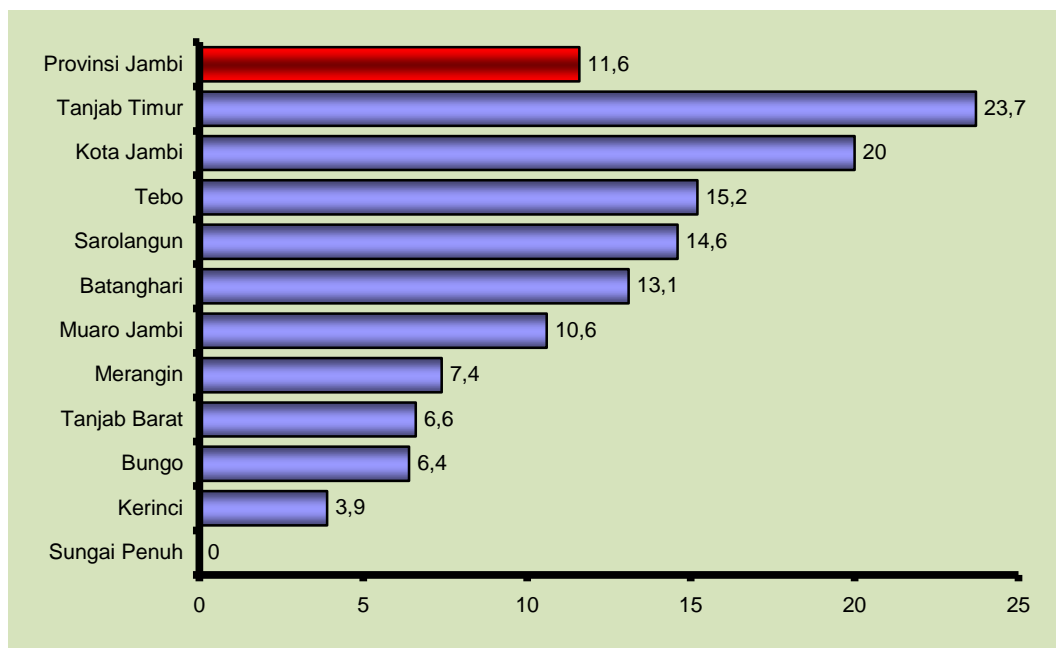


Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

Capaian terendah proporsi peserta KB Aktif adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur 23,7% , sedangkan Kota Sungai Penuh tidak ada data.

Persentase peserta KB Baru menurut kabupaten/ kota di Provinsi Jambi tahun 2015 terlihat dalam gambar 4.16. Dengan persentase tertinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu sebesar 23,7 %, diikuti Kota Jambi sebesar 20 %. Kabupaten/kota dengan capaian persentase peserta KB Baru terendah Kabupaten Kerinci sebesar 3,9%, sedangkan untuk Kota Sungai Penuh tidak ada data.

Gambar 4.16
Proporsi Peserta KB Baru Menurut Kabupaten/ Kota
Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

3. Pelayanan Imunisasi

Bayi dan anak-anak memiliki resiko yang lebih tinggi terserang penyakit menular yang dapat mematikan, seperti: Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Typhus, Radang selaput otak, Radang paru-paru, dan masih banyak penyakit lainnya. Untuk itu salah satu pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar kelompok beresiko ini terlindungi adalah melalui imunisasi.

Pada saat pertama kali kuman (*antigen*) masuk kedalam tubuh, maka sebagai reaksinya tubuh akan membuat zat anti yang disebut dengan antibodi. Pada umumnya reaksi pertama tubuh untuk membentuk antibodi tidak terlalu kuat, karena tubuh belum mempunyai “pengalaman”. Tetapi pada reaksi yang ke-2, ke-3 dan seterusnya, tubuh sudah mempunyai memori untuk mengenali antigen tersebut sehingga pembentukan antibodi terjadi dalam waktu yang lebih cepat dan dalam jumlah yang lebih banyak. Itulah sebabnya, pada beberapa jenis penyakit yang dianggap berbahaya, dilakukan tindakan imunisasi atau vaksinasi. Hal ini dimaksudkan sebagai tindakan pencegahan agar tubuh tidak terjangkit penyakit tersebut, atau seandainya terkena pun, tidak akan menimbulkan akibat yang fatal.

Imunisasi ada dua macam, yaitu imunisasi aktif dan pasif. Imunisasi aktif adalah pemberian kuman atau kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan untuk merangsang tubuh memproduksi antibodi sendiri. Contohnya adalah imunisasi Polio

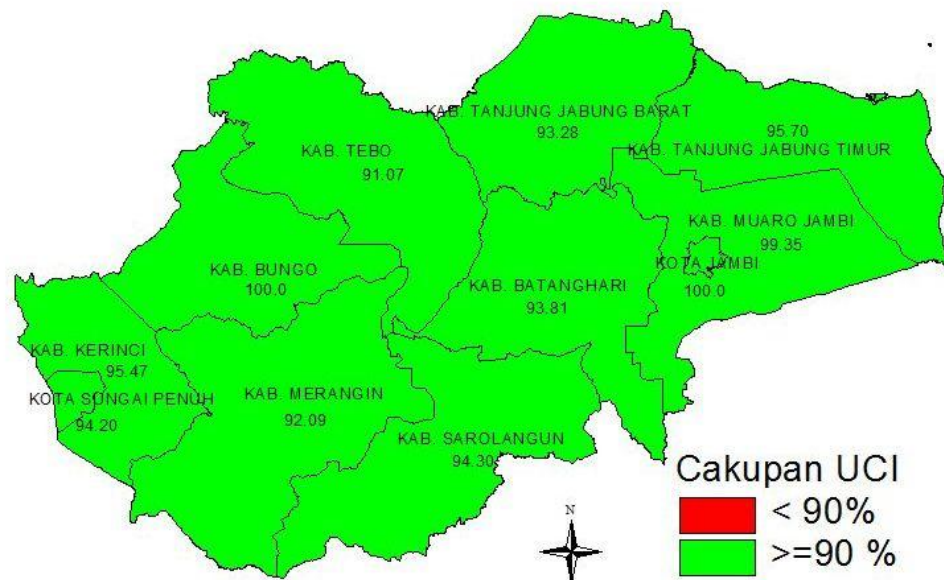
atau Campak. Sedangkan imunisasi pasif adalah penyuntikan sejumlah antibodi, sehingga kadar antibodi dalam tubuh meningkat. Contohnya adalah penyuntikan ATS (*Anti Tetanus Serum*) pada orang yang mengalami kecelakaan. Contoh lain adalah yang terdapat pada bayi yang baru lahir dimana bayi tersebut menerima berbagai jenis antibodi dari ibunya melalui darah plasenta selama masa kandungan, misalnya antibodi terhadap Tetanus dan Campak.

a. Imunisasi Dasar Pada Bayi

Program imunisasi dasar lengkap (LIL/Lima Imunisasi Dasar Lengkap) pada bayi meliputi : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 4 dosis Hepatitis B, dan 1 dosis Campak.

Diantara penyakit pada balita yang dapat dicegah dengan imunisasi, campak adalah penyebab utama kematian pada balita. Oleh karena itu pencegahan campak merupakan faktor penting dalam mengurangi angka kematian balita. Dari beberapa tujuan yang disepakati dalam pertemuan dunia mengenai anak, salah satunya adalah mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90 %.

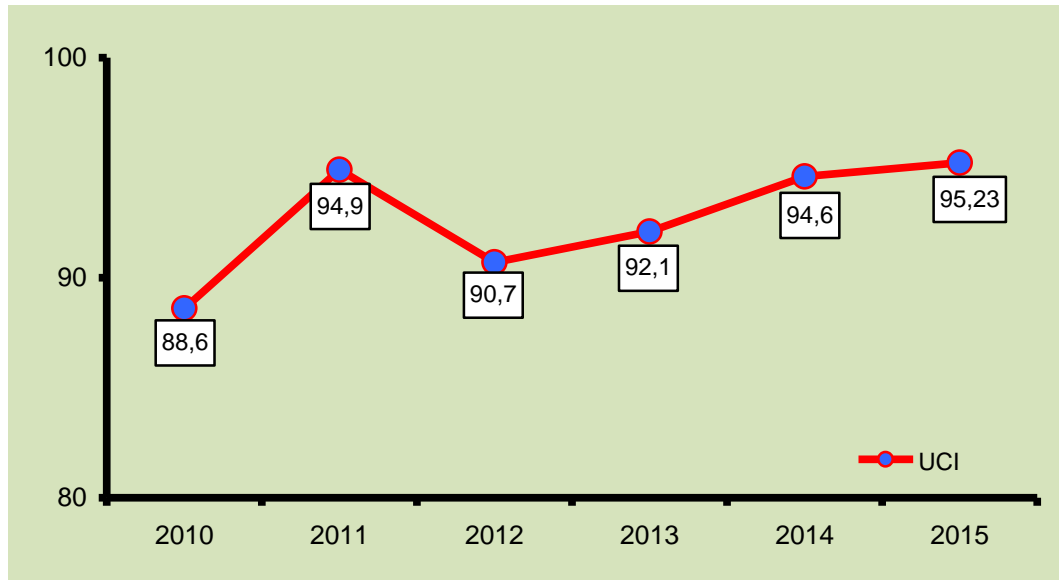
Gambar 4.17
Distribusi Desa/ Kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI)
per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

Dalam upaya untuk mencapai target Desa UCI, Kemenkes RI menetapkan kebijakan upaya percepatan dengan Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional *Universal Child Immunization* (GAIN-UCI) 2010-2015 di seluruh desa/kelurahan yang dilaksanakan Pemerintah bersama seluruh lapisan masyarakat. Untuk tahun 2015, target desa UCI sebesar 90% sudah terpenuhi. Untuk tahun 2015, data desa UCI dapat dilihat pada gambar 4.18

Gambar 4.18
Persentase Cakupan UCI di Tingkat Desa/ Kelurahan
Dalam Provinsi Jambi Tahun 2010 s/d 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

Sebanyak 1.477 desa digolongkan UCI dari 1.551 desa yang ada pada tahun 2015. Jika berdasarkan indikator bahwa cakupan desa UCI adalah sebesar 95,23%, dimana semua kabupaten/kota telah desa UCI. Terjadi peningkatan persentase desa UCI pada tahun 2015 dibanding tahun 2014.

b. Imunisasi Pada Ibu Hamil

Tetanus disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang kemudian menyerang sistem saraf pusat. Tetanus disebabkan oleh toksin yang diproduksi oleh bakteri yang disebut *Clostridium tetani*. Penderita mengalami kejang otot serta diikuti kesulitan menelan dan bahkan bernafas. Imunisasi Tetanus Toksoid adalah proses

untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Vaksin Tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan.

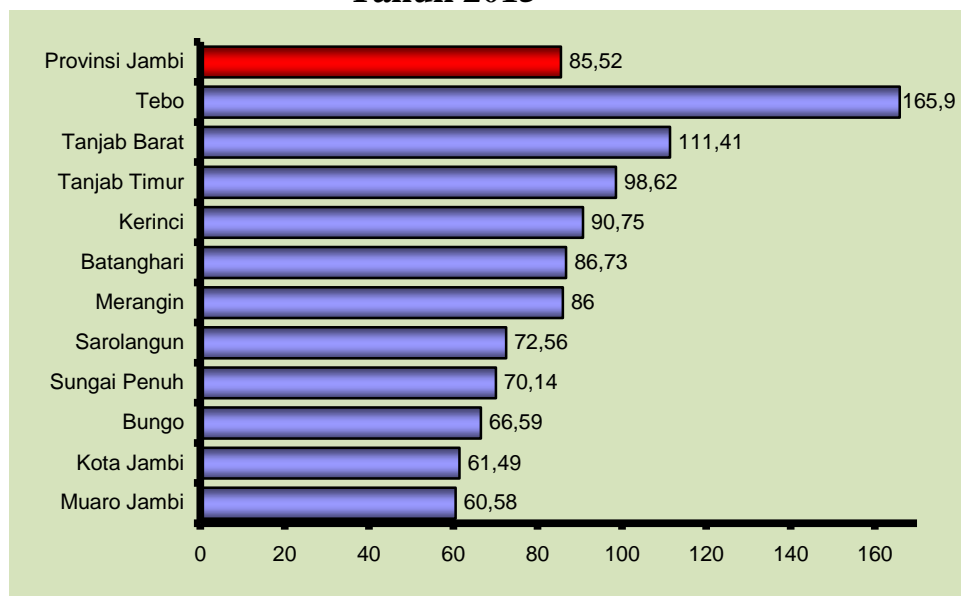
Tetanus khususnya beresiko pada bayi-bayi yang dilahirkan dengan bantuan dukun bayi dirumah dengan peralatan yang tidak steril. Mereka juga beresiko ketika alat-alat yang tidak bersih digunakan untuk memotong tali pusar dan olesan-olesan tradisional atau abu digunakan untuk menutup luka bekas potongan.

Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan program eliminasi tetanus pada neonatal dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Upaya pencegahan tetanus neonatorum dilakukan dengan memberikan imunisasi TT (Tetanus Toksoid) pada ibu hamil.

Manfaat Imunisasi TT Ibu Hamil adalah melindungi bayi baru lahir dari tetanus neonatorum. Tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang 1 bulan) yang disebabkan oleh *clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat. Dan melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus apabila terluka. Jumlah dan Dosis Pemberian Imunisasi TT untuk Ibu Hamil diberikan 2 kali, dengan dosis 0,5 cc diinjeksikan intramuskuler/ subkutan dalam.

Imunisasi TT sebaiknya diberikan sebelum kehamilan 8 bulan untuk mendapatkan imunisasi TT lengkap. TT 1 dapat diberikan sejak diketahui positif hamil dimana biasanya diberikan pada kunjungan pertama ibu hamil ke sarana kesehatan Jarak pemberian (interval) imunisasi TT 1 dengan TT 2 minimal 4 minggu.

Gambar 4.19
Cakupan TT 2+ Pada Ibu Hamil Di Provinsi Jambi
Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

Pada tahun 2015 capaian persentase cakupan TT 2+ Provinsi Jambi sebesar 85,52 %. Kabupaten/ kota dengan cakupan ibu hamil yang mendapat imunisasi TT2+ tertinggi adalah Kabupaten Tebo dengan capaian sebesar 165,9 %, di ikuti dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 111,41 % dan terendah adalah Kabupaten Muaro Jambi yaitu 60,58 %, di

ikuti Kota Jambi 61,49 %. Gambar 4.20 dan lampiran tabel 30 memperlihatkan dari 11 kabupaten/ kota di Provinsi Jambi hanya 6 kabupaten/ kota yang berhasil mencapai cakupan imunisasi TT2+ pada ibu hamil > 80 % yaitu Kabupaten Tebo, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Kerinci, Batanghari, dan Merangin.

B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN

Beberapa kegiatan pokok upaya kesehatan perorangan adalah peningkatan pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin dikelas III di rumah sakit, cakupan pelayanan gawat darurat , dan lain-lain.

1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan di rumah sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu tingkat pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar terkait dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (*Bed Occupancy Rate/ BOR*), rata-rata lama hari perawatan (*Length of Stay/ LOS*), rata-rata tempat tidur dipakai (*Bed Turn Over/ BTO*), rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur (*Turn of Interval/ TOI*), persentase pasien keluar yang meninggal (*Gross Death Rate/ GDR*), dan persentase pasien keluar yang meninggal ≥ 48 jam perawatan (*Net Death Rate/ NDR*).

Berdasarkan data Bidang Pelayanan Kesehatan, tingkat pelayanan tempat tidur (BOR) di rumah sakit umum di Provinsi Jambi tahun 2015 sebagian besar belum mencapai angka ideal yang diharapkan (yaitu 60-85%). BOR tertinggi adalah Rumah Sakit Jiwa sebesar 113 % dan RS Islam Arafah sebesar 80 %.

BTO adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode (biasanya satu tahun), berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu. Idealnya dalam satu tahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40-50 kali. Pada tahun 2011 BTO rumah sakit belum mencapai angka ideal, yaitu hanya sebesar 25 kali. Padahal selama enam tahun sebelumnya BTO di rumah sakit selalu berada pada kisaran 40-50 kali.

Tabel 4.1
Indikator Kinerja Pelayanan Rumah Sakit
Di Provinsi Jambi Tahun 2015

NO	KODE RS	NAMA RS	PROSENTASE INDIKATOR PELAYANAN						RATA-RATA KUNJUNGAN
			BOR	AVLOS	BTO	TOI	NDR	GDR	
1	1571012	RSUD Raden Mattaher Jambi	61	5	45	3	28	47	260
2	1571036	RS Jiwa Provinsi Jambi	113	98	12	-2	1	2	89
3	1501012	RSUD Mayjend HA Thalib Kerinci	79	4	81	1	1	3	35
4	1502014	RSUD Kol.Abundjani Bangko	45	3	65	1	8	24	0
5	1503036	RSUD Prof.DR K. Quzwain Sarolangun	38	3	51	4	14	38	71
6	1509013	RSUD H.Hanafie Muaro Bungo	62	4	60	2	1	6	30
7	1502013	RSUD Sulthan Thaha Saifuddin Tebo	42	3	34	0	11	18	28
8	1504015	RSUD H.Abdoel Madjid Batoe	41	3	36	24	1	1	84
9	1505016	RSUD Ahmad Ripin Muaro Jambi	24	3	24	12	3	6	22
10	1507010	RSUD Daud Arif Kuala Tungkal	48	3	67	3	5	2	70
11	1506011	RSUD Nurdin Hamzah Muara Sabak	32	2	33	6	1	2	40
12	1571158	RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi	43	3	40	5	20	28	136
13	1505027	RSUD Sungai Bahar	24	2	26	11	1	1	99
14	1505028	RSUD Sungai Gelam	5	3	1	40	1	3	11
15	1571034	RS Bhayangkara	37	3	4	5	1	1	0
16	1571023	RS dr.Bratnata	67	3	7	1	1	2	67
17	1571045	RS St.Theresia	78	3	10	87	1	2	240
18	1571147	Siloam Hospital	51	3	61	3	10	17	141
19	1571056	RS Budhi Graha	19	1	16	12	1	1	0
20	1571067	RS Mayang Medical Centre	62	4	49	3	1	1	52
21	1509024	RS Bersaudara Mandiri	41	5	36	4	1	1	3
22	1571161	RSIA Annisa	23	2	28	-1	1	1	23
23	1571159	RS Islam Arafah	80	3	72	1	6	10	20
24	1571162-S	RS Kambang	60	3	6	1	1	1	15
25	1571164-S	RS Rimbo Medika	23	3	83	2	1	9	10
26	1504017-S	RS Royal Prima	52	5	40	1	1	1	99
27	1509016-S	RS Central Medika	58	8	4	6	0	0	18
28	1571163-S	RS Baiturrahim	15	3	15	21	2	3	39
29	1504018-S	RS Mitra Medika Batang Hari	13	2	14	22	0	2	16
30	1571160	RS Bersalin Puri Medika							
31		RS Bakti Lestari							
32		RS Erni Medika							

Sumber : Bidang Yankes, 2015

LOS adalah rata-rata lama rawat (hari) seorang pasien. Indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi, juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara umum nilai LOS yang ideal antara 6-9 hari. Tabel 4.1 memperlihatkan rata-rata LOS di Provinsi Jambi masing-masing rumah sakit umum selama tahun 2015 yang berkisar antara 0 – 5 hari dan belum mencapai angka ideal, kecuali Rumah Sakit Central Medika sebesar 8 hari (ideal). Berdasarkan rumah sakit, Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi memiliki LOS tertinggi (98 hari) dan RS Budi Graha memiliki LOS terendah (1 hari).

Indikator pelayanan rumah sakit yang lain adalah TOI. TOI adalah rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah digunakan sampai saat digunakan kembali (rata-rata lama tempat tidur kosong antar pasien satu dengan pasien berikutnya). Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari. Pada tahun 2015 TOI di rumah sakit berkisar antara -2 – 87 hari.

GDR adalah angka kematian umum untuk setiap 1.000 penderita keluar dari rumah sakit. Pada GDR, tidak melihat berapa lama pasien berada di rumah sakit dari masuk sampai meninggal. Nilai ideal GDR adalah < 45 per 1.000 pasien keluar. Pada tahun 2015 angka GDR di rumah sakit Provinsi Jambi berkisar antara 0 – 47 kematian per 1.000 pasien keluar rumah sakit.

NDR adalah angka kematian pasien setelah dirawat ≥ 48 jam per 1.000 pasien keluar. Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. Asumsinya jika pasien meninggal setelah mendapatkan perawatan 48 jam berarti ada faktor pelayanan rumah sakit yang terlibat dengan kondisi meninggalnya pasien. Namun jika pasien meninggal kurang dari 48 jam masa perawatan, dianggap faktor keterlambatan pasien datang ke rumah sakit yang menjadi penyebab utama pasien meninggal. Nilai NDR yang ideal adalah < 25 per 1.000 pasien keluar. NDR pada tahun 2015 berada pada kisaran 0 – 28 per 1.000 pasien keluar. Dengan demikian NDR telah mencapai angka ideal yaitu < 25 per 1.000 pasien keluar.

2. Pelayanan Jaminan Kesehatan Masyarakat

Tujuan penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) yaitu untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan hampir miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Melalui Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu, menurunkan angka kematian bayi dan balita serta menurunkan angka kelahiran disamping dapat terlayannya kasus-kasus kesehatan bagi masyarakat miskin umumnya. Program ini telah berjalan lima tahun, dan telah memberikan banyak manfaat bagi peningkatan akses pelayanan kesehatan masyarakat miskin dan

hampir miskin di puskesmas dan jaringannya serta pelayanan kesehatan rumah sakit.

Peserta PBI adalah masyarakat miskin dan tidak mampu. Pada saat diluncurkanya dengan nama jamkesmas tahun 2008, Provinsi Jambi mendapat kuota 784.842 jiwa. Pengisian data peserta berdasarkan kuota tersebut, dilakukan pendataan oleh aparatur di Kabupaten Kota, dan berdasarkan data tersebut ditetapkan oleh Bupati dan Walikota. Data kepesertaan ini tetap sampai tahun 2012 sampai keluarnya data yang ditetapkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) yang berasal pendataan oleh BPS tahun 2011, dan ditetapkan Kemenkes RI menjadi kepesertaan baru Jamkesmas tahun 2012, yang mana kartunya berlaku pada tahun 2013. Pada tahun 2014 di rubah menjadi PBI (Penerima Bantuan Iuran) seperti tergambar dalam tabel berikut untuk tahun 2015 :

Tabel 4.2
Gambaran Kepesertaan BPJS Provinsi Jambi Tahun 2015

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	PBI APBN & APBD				NON PBI			JUMLAH	TOTAL
			PBI-APBN	Provinsi	Jamkesda kab/Kota	JUMLAH	PENERIMA UPAH	BUKAN PENERIMA	BUKAN PEKERJA		
1	BATANGHARI	257,201	69,405	-	-	69,405	30,168	8,822	1,951	40,941	110,346
2	MUARO JAMBI	388,323	88,982	670	10,317	99,969	47,490	18,903	1,269	67,662	167,631
3	TANJAB BARAT	304,899	78,754	-	-	78,754	33,849	8,472	1,415	43,736	122,490
4	TANJAB TIMUR	212,084	54,836	-	-	54,836	14,801	5,697	516	21,014	75,850
5	KOTA JAMBI	568,062	141,012	4,168	19,727	164,907	173,185	64,189	31,837	269,211	434,118
6	BUNGO	336,320	61,408	-	1,000	62,408	38,672	10,741	3,695	53,108	115,516
7	TEBO	324,919	62,257	5,022	4,675	71,954	17,392	6,487	1,417	25,296	97,250
8	MERANGIN	360,187	72,897	4,530	4,530	81,957	26,749	7,717	3,121	37,587	119,544
9	SAROLANGUN	272,203	93,119	6,149	13,909	113,177	30,178	7,401	1,836	39,415	152,592
10	KERINCI	234,003	81,424	-	8,783	90,207	25,368	5,020	4,613	35,001	125,208
11	SUNGAI PENUH	86,220	17,838	1,725	9,111	28,674	5,624	3,697	2,778	12,099	40,773
	JUMLAH	3,344,421	821,932	22,264	72,052	916,248	443,476	147,146	54,448	645,070	1,561,318

Sumber : Bidang PKM, 2015

Berdasarkan data tahun 2015 jumlah peserta PBI terbanyak berada di Kota Jambi yaitu sebanyak 164.907 orang, dan peserta paling sedikit adalah Kota Sungai Penuh dengan jumlah 28.674 orang. Hal yang sama juga berlaku bagi jumlah peserta Non PBI, yakni Kota Jambi sebagai kabupaten/kota dengan jumlah peserta Non PBI terbanyak sebesar 269,211 orang dan Kota Sungai Penuh sebesar 12,099. Cakupan kepesertaan JKN yang diselenggarakan BPJS sebanyak 1,561,318 jiwa atau 45,89% dari jumlah penduduk Provinsi Jambi 3,402,052.

Pada Gambar 4.22 dibawah bisa dilihat gambaran kepesertaan Jamkesda Provinsi Jambi berikut dengan jumlah kepesertaan Jamkesda Kabupaten/Kota tahun 2015.

Tabel 4.3
Gambaran Kepesertaan Jamkesmasda Provinsi Jambi dan
Jamkesda Kabupaten/Kota Tahun 2015

NO	KAB/KOTA	JAMKESDA KAB/KOTA		
		Provinsi	Jamkesda kab/Kota	JUMLAH
1	BATANGHARI	-	-	-
2	MUARO JAMBI	670	10,317	10,987
3	TANJAB BARAT	-	-	-
4	TANJAB TIMUR	-	-	-
5	KOTA JAMBI	4,168	19,727	23,895
6	BUNGO	-	1,000	1,000
7	TEBO	5,022	4,675	9,697
8	MERANGIN	4,530	4,530	9,060
9	SAROLANGUN	6,149	13,909	20,058
10	KERINCI	-	8,783	8,783
11	SUNGAI PENUH	1,725	9,111	10,836
	JUMLAH	22,264	72,052	94,316

Sumber : Bidang PKM, 2015

Integrasi Jamkesda (PBI-APBD) Tahun 2015 telah di laksanakan oleh delapan Kabupaten Kota. Untuk Jamkesda Provinsi Jambi berjumlah 22.264 pembiayaan di biaya oleh APBD Provinsi Jambi. Jamkesda Kab/Kota dengan peserta 72.052 dibiayain oleh APBD Kab/Kota. Jumlah peserta Jamkesda Kab/Kota baru mencapai 94.316 jiwa yang pembiayaannya sharing dana APBD Provinsi Jambi dan APBD Kab/Kota.

Pada Tahun 2015 terdapat tiga Kab yang belum melakukan integrasi ke BPJS Kesehatan cabang Jambi yaitu Batang Hari, Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur. Hal ini dikarenakan permasalahan ketersediaan dan validitas database kepesertaan di kab tersebut.

C. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Program perbaikan gizi masyarakat secara umum ditujukan untuk meningkatkan kemampuan, kesadaran dan keinginan masyarakat dalam mewujudkan kesehatan yang optimal khususnya pada bidang gizi, terutama bagi golongan rawan dan masyarakat yang berpenghasilan rendah baik di desa maupun di kota.

Kegiatan pokok Kementerian Kesehatan dalam mengimplementasikan Perbaikan Gizi Masyarakat meliputi, peningkatan pendidikan gizi, penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), anemia gizi besi, Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY), kurang Vitamin A, dan kekurangan zat gizi lebih, peningkatan surveillance gizi, dan pemberdayaan masyarakat untuk pencapaian keluarga sadar gizi

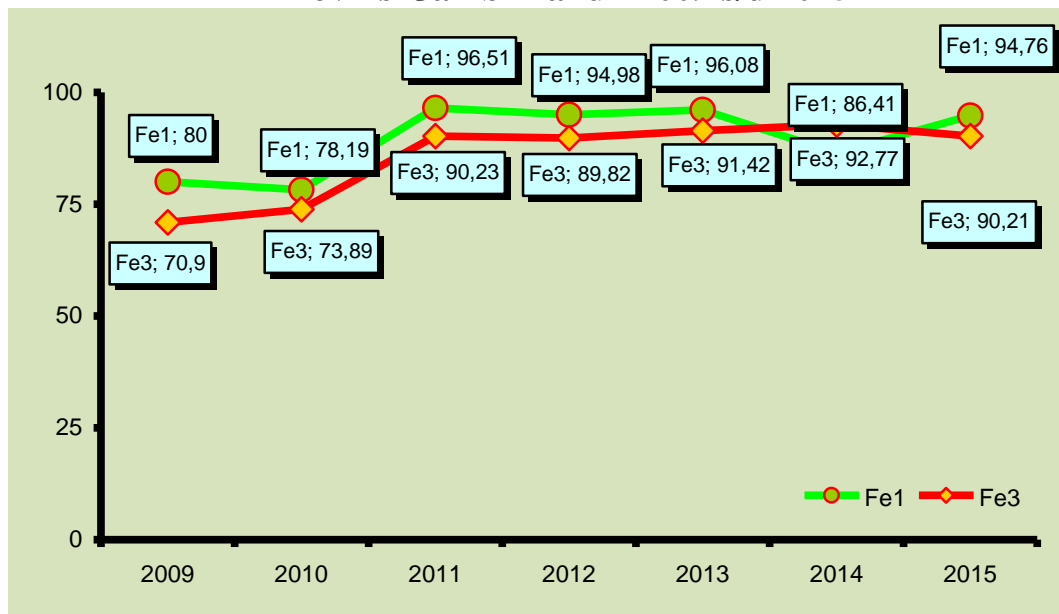
(Perpres, 2007). Adapun sasaran pokok program Perbaikan Gizi Masyarakat yakni menurunkan prevalensi kurang gizi pada balita, terlaksananya penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), anemia gizi besi, Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY), kurang Vitamin

1. Pemberian Tablet Tambah Darah (Fe)

Untuk mengatasi masalah anemia kekurangan zat besi pada ibu hamil pemerintah sejak tahun 1970 telah melaksanakan suatu program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas dan Posyandu dengan mendistribusikan tablet tambah darah, dimana 1 tablet berisi 200 mg fero sulfat dan 0,25 mg asam folat (setara dengan 60 mg besi dan 0.25 mg asam folat). Setiap ibu hamil dianjurkan minum tablet tambah darah dengan dosis satu tablet setiap hari selama masa kehamilannya dan empat puluh hari setelah melahirkan.

Anemia merupakan salah satu keadaan kurang gizi dengan keadaan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari keadaan normal. Orang yang mempunyai Hb yang rendah, secara fisik belum menunjukkan gejala anemia dan masih terlihat berada dalam keadaan yang relative sehat. Namun makin rendah Hb, menunjukkan makin berat keadaan anemia yang diderita dan makin rendah pula kemampuan kerja fisiknya.

Gambar 4.20
Persentase Ibu Hamil yang Mendapat Tablet Fe
Di Provinsi Jambi Tahun 2009 s/d 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

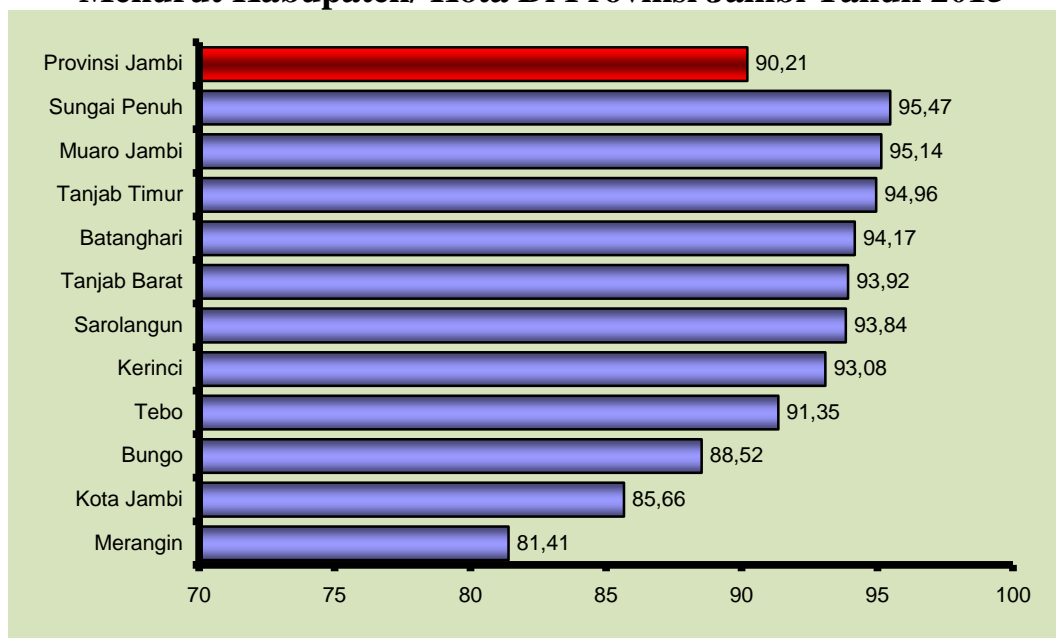
Penanggulangan masalah anemia gizi besi saat ini terfokus pada pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil. Ibu hamil mendapat tablet tambah darah 90 tablet selama kehamilannya. Cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (Fe) di Provinsi Jambi selama 7 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 4.22 berikut ini.

Cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (Fe) selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 terlihat ada kecenderungan peningkatan baik cakupan Fe1 dan Fe3. Pada tahun 2009 cakupan Fe1 Provinsi Jambi yaitu sebesar 80 % sampai dengan tahun 2015 meningkat menjadi 94,76 %. Sedangkan untuk Fe3 di Provinsi Jambi tahun 2009 yaitu sebesar

70,9 % meningkat menjadi 90,21 % pada tahun 2015. Angka cakupan ini sudah mencapai target indikator yang telah ditetapkan untuk tahun 2015 yaitu sebesar 74%.

Sebaran cakupan pemberian tablet tambah darah (Fe3) pada ibu hamil menurut kabupaten/ kota di Provinsi Jambi pada tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 4.24 berikut ini.

Gambar 4.21
Persentase Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah (Fe3)
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

Kabupaten/ kota dengan cakupan tertinggi adalah Kota Sungai Penuh yaitu sebesar 95,47 %, diikuti oleh Kabupaten Muaro Jambi sebesar 95,14 %. Sedangkan cakupan terendah adalah Kabupaten Merangin sebesar 81,41 %.

2. Pemberian Kapsul Vitamin A

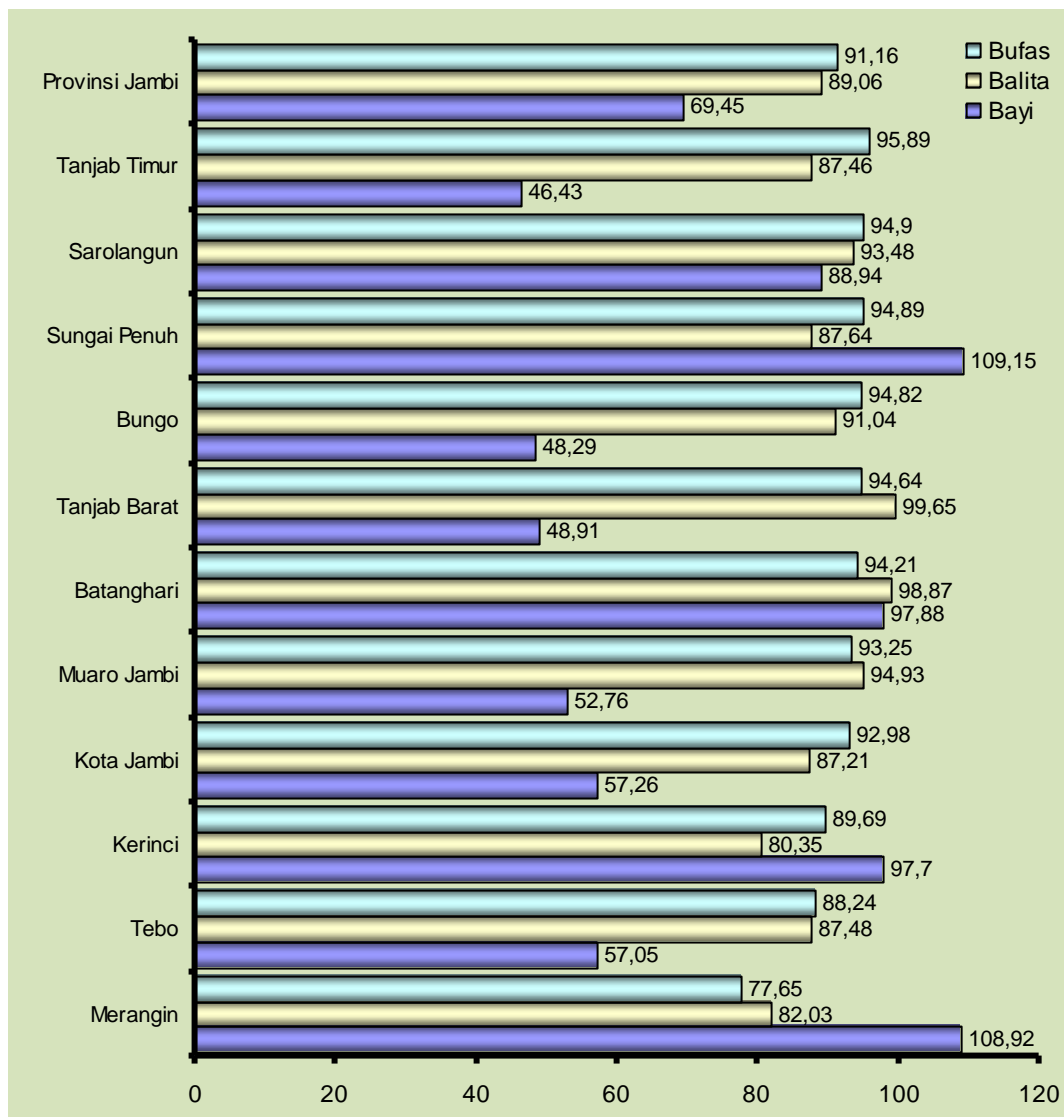
Pelaksanaan pemberian kapsul vitamin A pada bayi (6-11 bulan) dan balita (12-59 bulan), dilakukan secara serentak dua kali setahun yaitu pada bulan Februari dan Agustus di posyandu atau puskesmas. Untuk bayi diberikan kapsul vitamin A berwarna biru dengan dosis 100.000 SI, sedangkan untuk balita kapsul berwarna merah dengan dosis 200.000 SI. Tujuan pemberian kapsul vitamin A pada balita adalah untuk meningkatkan daya tahan balita terhadap penyakit serta meningkatkan proses penglihatan. Dan juga bertujuan untuk menurunkan angka kematian, dan menghindari masalah kekurangan vitamin A. Kapsul vitamin A dalam dosis tinggi terbukti efektif dalam mengatasi masalah diatas apabila cakupannya tinggi.

Ada berbagai bukti yang menunjukkan peran besar vitamin A dalam menurunkan angka kematian anak. Jadi selain diberikan untuk menghindari kebutaan, maka pemberian vitamin A saat ini juga utamanya dikaitkan dengan masalah kelangsungan hidup anak, berikut kesehatan dan pertumbuhan mereka.

Vitamin A berguna bagi kesehatan mata serta mencegah kebutaan, dan juga untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Anak yang mendapatkan cukup vitamin A, tidak akan terlalu parah kondisinya saat ia terkena diare, campak, atau penyakit lain, sehingga penyakit yang menyerang tersebut tidak akan sampai mengancam jiwanya. Sementara itu pemberian kapsul vitamin A

pada ibu nifas, diharapkan dapat dilaksanakan secara terpadu bersama dengan pelayanan kesehatan ibu nifas. Meski demikian, bila ibu nifas belum juga memperoleh kapsul vitamin A, maka vitamin ini masih bisa diberikan diluar pelayanan tersebut.

Gambar 4.22
Persentase Bayi, Balita dan Ibu Nifas Mendapat Vitamin A Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

Pada tahun 2015 di Provinsi Jambi dengan jumlah 11 kabupaten/kota terdapat sasaran bayi sebanyak 70.404, namun hanya sebanyak 48.896 bayi berumur 6 – 11 bulan yang mendapat vitamin A sehingga persentasenya mencapai 69,45 % dari sasaran bayi yang ada. Jumlah balita sebanyak 313.091 dengan anak yang mendapatkan vitamin A sebanyak 291.251, dan persentasenya mencapai 89,06 %. Ada sebanyak 77.205 ibu nifas dan yang mendapat vitamin A adalah 70.379 orang hingga persentasenya mencapai 91,16 %.

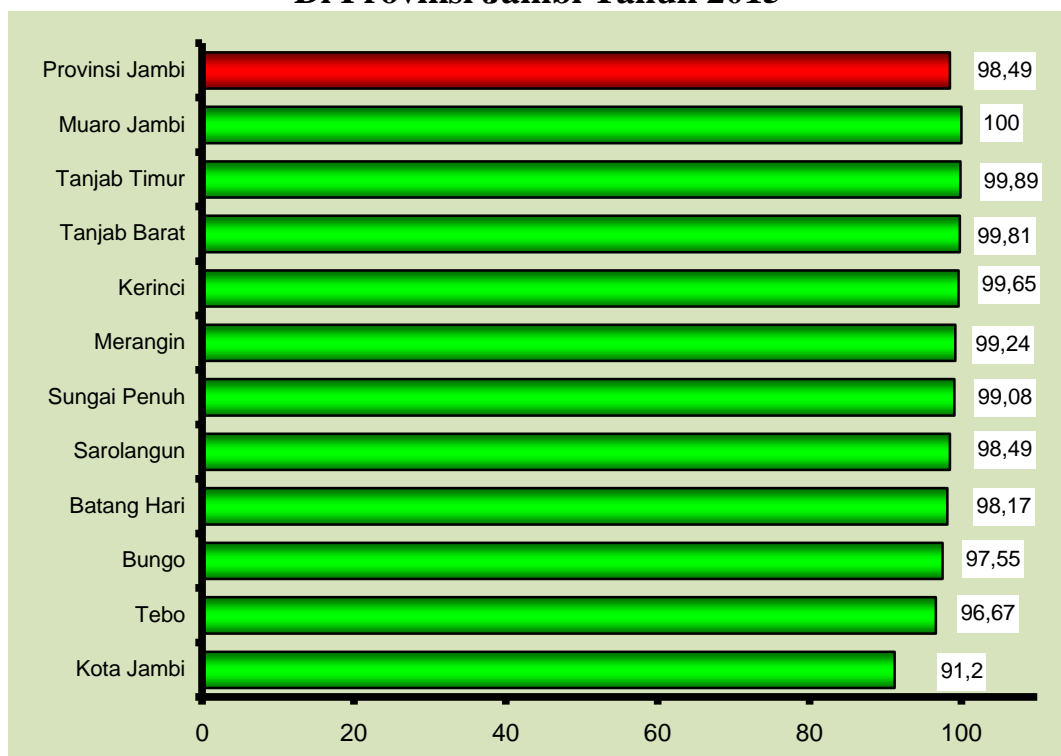
3. Cakupan Konsumsi Garam Beryodium

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) merupakan sekumpulan gejala yang muncul akibat kurangnya unsur Iodium secara terus menerus dalam jangka waktu lama pada tubuh seseorang. Kekurangan Iodium saat ini tidak terbatas hanya pada gondok dan kretinisme, melainkan juga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dalam arti luas. Mulai dari masalah tumbuh kembang, termasuk perkembangan otak yang menyebabkan terjadinya penurunan potensi tingkat kecerdasan (Intelligence Quotient = IQ). Pemantauan GAKY dilakukan melalui *Ekspresi Yodium dalam Urine* (EYU) sebagai cerminan mengenai asupan yodium serta cakupan rumah tangga mengonsumsi garam beryodium.

Permasalahan mengenai masih rendahnya cakupan konsumsi garam beryodium dimasyarakat disebabkan antara lain, belum

optimalnya pemberdayaan masyarakat juga kampanye untuk mengkonsumsi garam beryodium, dan ditambah dengan regulasi yang belum memadai. Masalah lain yang juga muncul adalah belum teraturnya pelaksanaan pemantauan garam beryodium dimasyarakat secara terus menerus.

Gambar 4.23
Persentase Rumah Tangga yang Mengonsumsi
Garam Beryodium Menurut Kabupaten/ Kota
Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Bidang PKM, 2015

Pada gambar 4.23 dapat dilihat cakupan garam beryodium yang cukup tinggi untuk tingkat rumah tangga adalah Kabupaten Muaro Jambi sebesar 100 % dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 99,89 % dan terendah di Kota Jambi sebesar

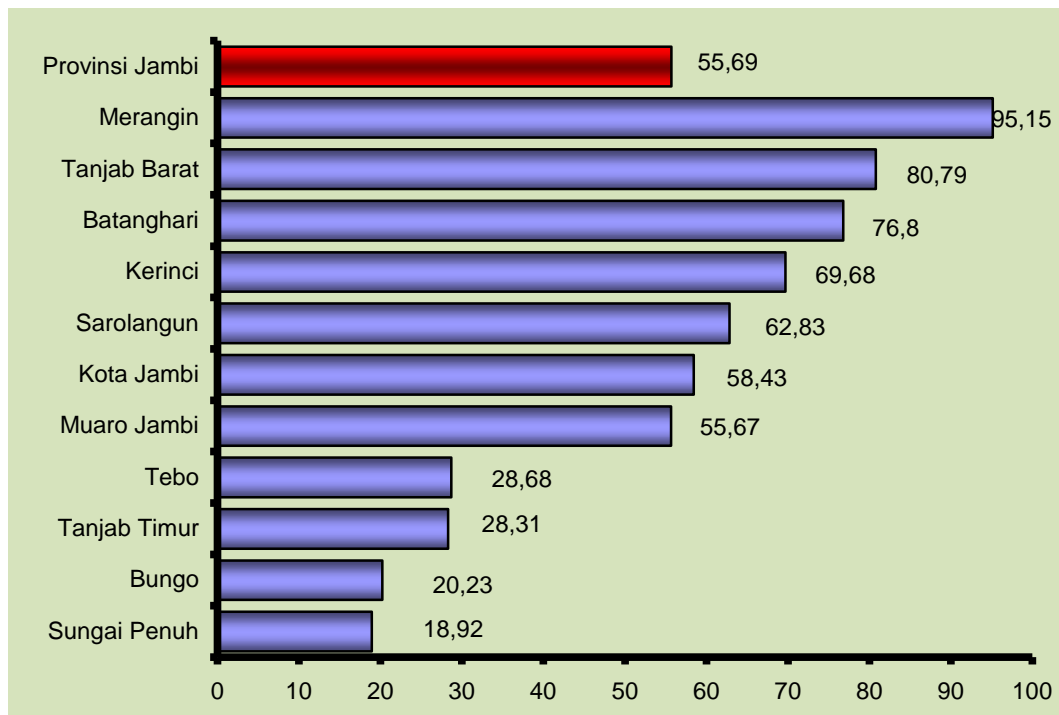
91,2%. Bisa dilihat untuk angka Provinsi pada tahun 2015 sebesar 98,49 % , sementara tahun 2014 adalah sebesar 99,04 % sedangkan tahun 2013 sebesar 97,93 % dan tahun 2012 adalah sebesar 99,10%.

4. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

Pedoman internasional yang menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup bayi, pertumbuhan, dan perkembangannya. ASI memberi semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya. Pemberian ASI eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak seperti diare dan radang paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahiran.

Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya.

Gambar 4.24
Persentase Bayi yang Diberikan ASI Eksklusif
Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

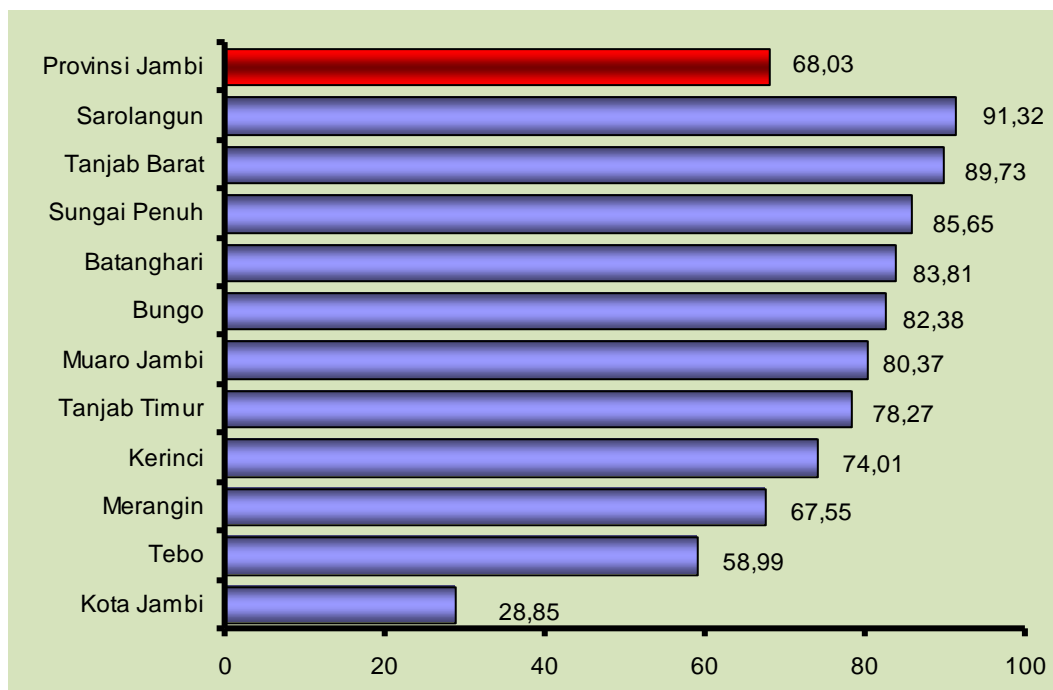
Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Jambi Tahun 2015 sebesar 55,69 %. Cakupan ini masih jauh di bawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Nasional yaitu 80 %. Untuk pemberian ASI Eksklusif tertinggi adalah Kabupaten Merangin sebesar 95,15 % dan yang terendah adalah Kota Sungai Penuh sebesar 18,92 %.

5. Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu (D/S)

Cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi

serta prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Gambar 4.25
Persentase Kunjungan Balita yang Ditimbang di Posyandu (D/S) Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

Berdasarkan laporan dari kabupaten/ kota di Provinsi Jambi tahun 2015 cakupan penimbangan balita di posyandu sebesar 68,03 %. Cakupan penimbangan balita di posyandu menurut kabupaten/ kota tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 4.28.

Masalah yang berhubungan dengan kunjungan posyandu antara lain: dana operasional serta sarana prasarana untuk menggerakkan kegiatan posyandu; tingkat pengetahuan kader

berikut kecakapan petugas dalam pemantauan pertumbuhan dan konseling; tingkat pemahaman keluarga dan masyarakat akan manfaat posyandu; dan pelaksanaan pembinaan kader.

D. PELAYANAN KESEHATAN DALAM SITUASI BENCANA

Bisa dikatakan bahwa ada dua kategori bencana di Indonesia yaitu bencana lingkungan hidup dan bencana alam. Bencana lingkungan hidup terjadi akibat dari kerusakan lingkungan seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, kecelakaan industri, tumpahan minyak dilaut; sementara bencana alam terjadi sebagai akibat dari aktivitas lapisan/ kerak bumi/ fenomena alam seperti gempa bumi, gelombang tsunami, letusan gunung berapi, badai atau angin ribut yang kejadiannya sulit diprediksi.

Kejadian bencana umumnya mempunyai dampak yang merugikan, seperti rusak/ hancurnya sarana dan prasarana fisik maupun permukiman, terhambatnya roda perekonomian bahkan jatuhnya korban jiwa baik cedera maupun meninggal dunia, serta arus pengungsian penduduk. Kejadian bencana ada yang dapat dicegah namun ada pula yang tidak mungkin dihilangkan sama sekali, dengan kata lain, hanya pengurangan dampak yang dapat dilakukan. Semakin berkurangnya dampak bencana, semakin kecil pula risiko krisis kesehatan yang akan muncul.

Berdasarkan data kejadian bencana yang ada di Provinsi Jambi terdapat 8 (delapan) jenis bencana, antara lain sebagai berikut :

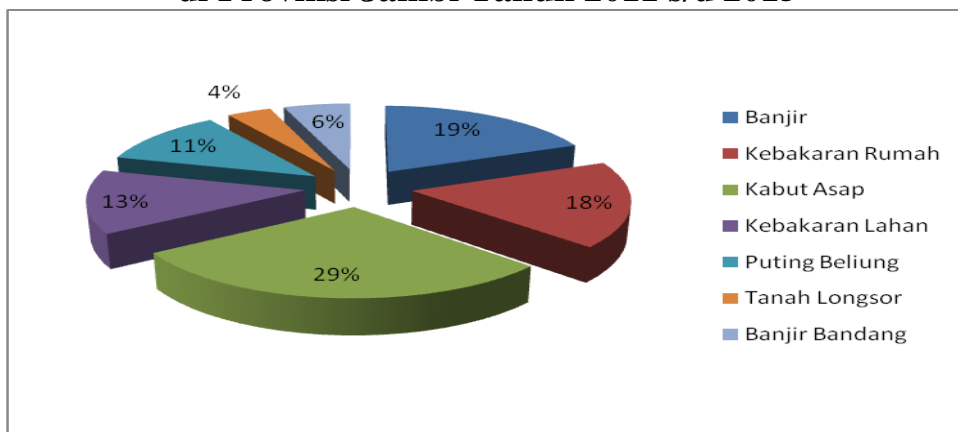
Jenis dan Ancaman Bencana yang ada di Provinsi Jambi

1. Banjir / Banjir Bandang
2. Kebakaran (Lahan, Hutan, Rumah)
3. Angin Putting Beliung (Angin Kencang)
4. Longsor
5. Konflik
6. Gempa Bumi
7. Letusan Gunung
8. Kabut Asap

Sumber: BPBD Prov. Jambi 2011

Berikut ditampilkan persentase bencana yang terjadi pada tahun 2015 seperti yang disajikan pada gambar 4.26. Kebakaran rumah merupakan bencana tersering yang terjadi di Provinsi Jambi, diikuti dengan banjir, kabut asap, dan kebakaran hutan/lahan.

Gambar 4.26
Persentase Kejadian Krisis Kesehatan Akibat Bencana
di Provinsi Jambi Tahun 2011 s/d 2015



Sumber : Bidang P2PL, 2014

Tabel 4.4
Kejadian Krisis Kesehatan Akibat Bencana
Tahun 2011 – 2015

No	Kejadian Bencana	Tahun					Total Kumulatif
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Banjir	-	-	8 kali	8 kab/kota	4 kab/kota	20 kali
2.	Kebakaran Rumah	3 kali	2 kali	5 kali	5 kab/kota	4 kab/kota	19 kali
3.	Kabut Asap	3 kali	6 kali	-	11 kab/kota	11 kab/kota	31 kali
4.	Kebakaran Lahan	1 kali	6 kali	-	2 kab/kota	5 kab/kota	14 kali
5.	Puting Beliung	1 kali	2 kali	3 kali	4 kab/kota	2 kab/kota	12 kali
6.	Tanah Longsor	-	1 kali	1 kali	-	2 kali	4 kali
7.	Banjir Bandang	1 kali	-	-	1 kab/kota	-	2 kali
Jumlah		9 kali	17 kali	17 kali	31 kali	28 kali	102 kali

Sumber : Bidang P2PL, 2015

* * *

BAB 5

SUMBER DAYA KESEHATAN

Sumber daya kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, dengan harapan bisa memperbaiki derajat kesehatan masyarakat. Pada bab ini, sumber daya kesehatan diulas dengan memaparkan gambaran keadaan sarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan pembiayaan kesehatan.

A. SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan yang disajikan meliputi: puskesmas, rumah sakit (rumah sakit umum dan rumah sakit khusus), sarana Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM), sarana produksi dan distribusi kefarmasian dan alat kesehatan, serta institusi pendidikan tenaga kesehatan.

1. Puskesmas

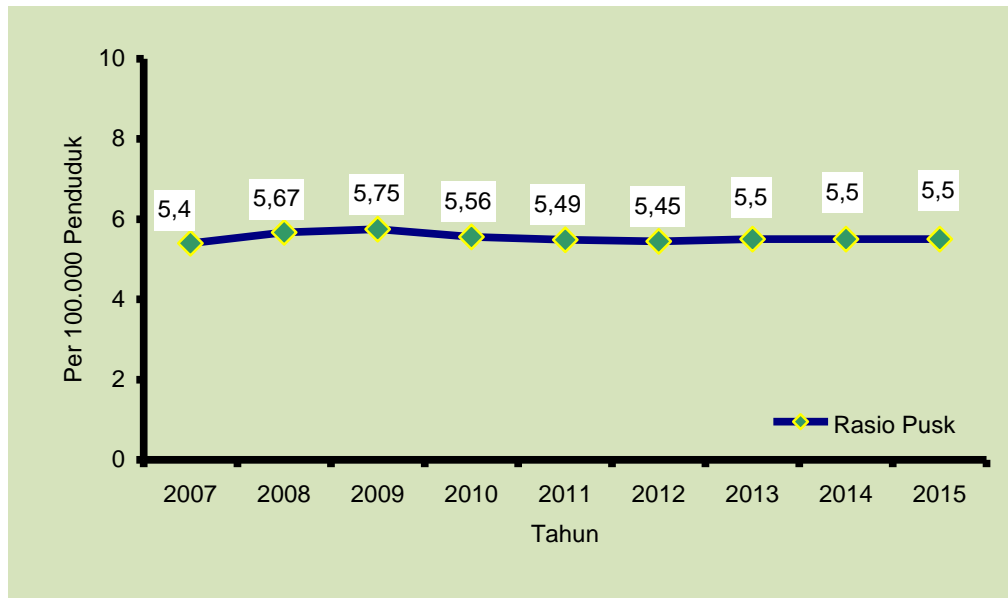
Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa dikenal dengan Puskesmas merupakan salah satu unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota. Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan, harus melakukan upaya kesehatan wajib (*basic six*) dan beberapa upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat. Puskesmas memiliki fungsi

sebagai : 1) pusat pembangunan berwawasan kesehatan; 2) pusat pemberdayaan masyarakat; 3) pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer; dan 4) pusat pelayanan kesehatan perorangan primer.

Jumlah puskesmas di Provinsi Jambi sampai dengan tahun 2015 jumlah puskesmas di Provinsi Jambi sudah mencapai 187 unit, yang saat dirinci akan menunjukkan bahwa jumlah puskesmas perawatan sebanyak 75 unit, sementara puskesmas non perawatan sendiri berjumlah 112 unit. Tahun 2014 jumlah puskesmas di Provinsi Jambi sudah sebanyak 186 unit, dengan jumlah puskesmas perawatan sebanyak 75 unit dan puskesmas non-perawatan sebanyak 111 unit.

Untuk meningkatkan jangkauan pelayanan puskesmas terhadap masyarakat diwilayah kerjanya, puskesmas didukung oleh sarana pelayanan kesehatan berupa puskesmas keliling dan puskesmas pembantu. Untuk mengetahui rasio puskesmas terhadap penduduk dari tahun 2007 s/d tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 5.1 dibawah ini.

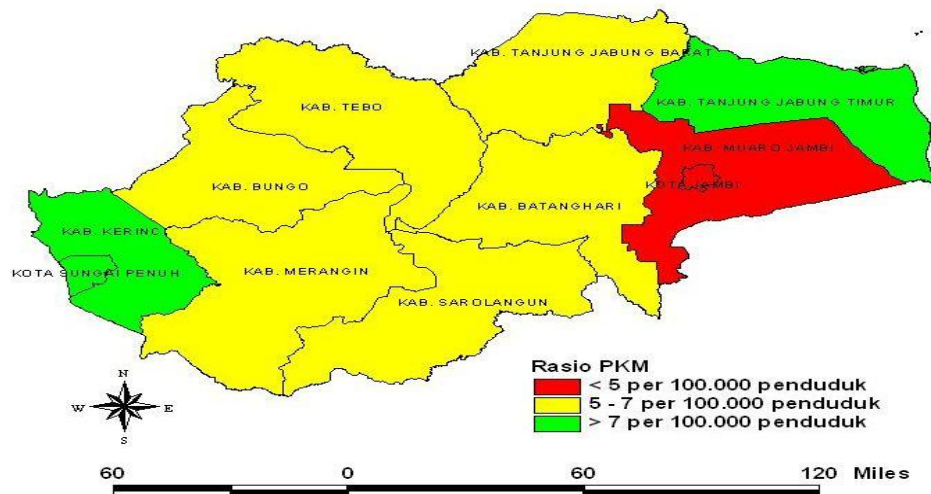
Gambar 5.1
Rasio Puskesmas Per 100.000 Penduduk
Di Provinsi Jambi Tahun 2007 s/d 2015



Sumber : Bidang Bindasigun, 2015

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap puskesmas adalah rasio puskesmas per 100.000 penduduk. Pada kurun waktu 2007 s/d 2015 rasio puskesmas per 100.000 penduduk di Provinsi Jambi adalah dari 5,4 menjadi 5,5 per 100.000 penduduk. Di tahun 2015 jumlah puskesmas keliling di Provinsi Jambi sebanyak 190 unit, dengan jumlah puskesmas pembantu mencapai 609 unit, sehingga total jumlah puskesmas keliling dan puskesmas pembantu di Provinsi Jambi adalah berjumlah 796 unit. Rasio puskesmas per 100.000 penduduk di Provinsi Jambi pada tahun 2015 sudah mencapai angka 5,5 per 100.000 penduduk.

Gambar 5.2
Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk
Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Bidang Bindasigun, 2015

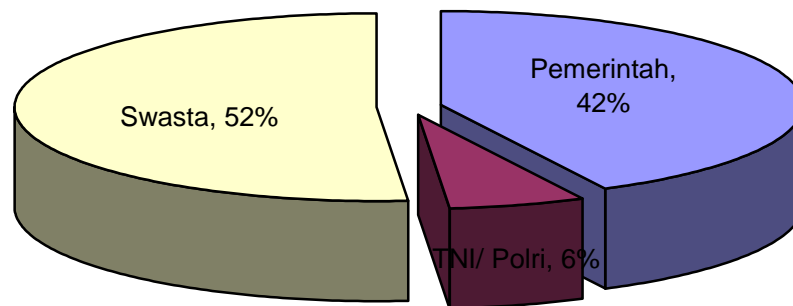
Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk menurut kabupaten/ kota menunjukkan bahwa rasio tertinggi pada tahun 2015 adalah Kota Sungai Penuh yaitu sebesar 8,03 per 100.000 penduduk, sedangkan rasio terkecil adalah Kota Jambi yaitu sebesar 3,47 per 100.000 penduduk.

2. Rumah Sakit

Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain merupakan upaya promotif dan preventif, juga meliputi pembangunan kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang bergerak dalam lingkup kegiatan kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan.

Pada tahun 2015 jumlah rumah sakit di Provinsi Jambi sudah sebanyak 33 unit, dengan klasifikasi jumlah rumah sakit pemerintah sebanyak 14 unit, rumah sakit TNI/Polri sebanyak 2 unit dan rumah sakit swasta sebanyak 17 unit. Tahun 2014 Provinsi Jambi sudah memiliki rumah sakit sebanyak 32 unit, dengan rincian yaitu; rumah sakit pemerintah sebanyak 14 unit, rumah sakit TNI/Polri sebanyak 2 unit dan rumah sakit swasta sebanyak 16 unit.

Gambar 5.3
Persentase Kepemilikan Rumah Sakit
di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Bidang Yankes, 2015

Jumlah tempat tidur pada suatu rumah sakit dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan rumah sakit dimaksud dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Di Provinsi Jambi tahun 2015 jumlah tempat tidur berjumlah sebanyak 3.107 tempat tidur.

3. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan, termasuk dengan melibatkan masyarakat sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Pendekatan dimaksud bisa dilihat dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). UKBM antara lain terdiri dari Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) di Desa Siaga, Tanaman Obat Keluarga (Toga), dan Pos Obat Desa (POD).

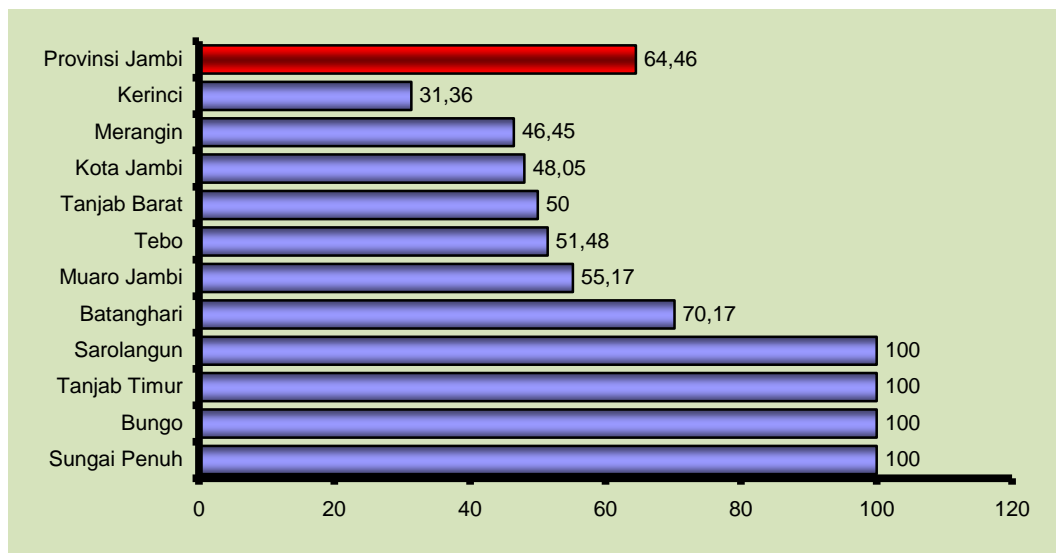
Salah satu jenis UKBM yang sudah lama dikembangkan dan sangat dikenal baik oleh masyarakat adalah posyandu. Dalam menjalankan fungsinya, posyandu diharapkan dapat melaksanakan 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare.. Dalam rangka menilai kinerja dan perkembangannya, posyandu diklasifikasikan menjadi empat tingkatan yakni, Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri.

Di tahun 2014 Provinsi Jambi terdapat 1.393 Posyandu aktif, dimana angka tersebut didapat dari penjumlahan semua posyandu aktif di Provinsi Jambi yaitu 427 Posyandu Pratama, 1.413 Posyandu Madya, 1.087 Posyandu Purnama, dan 306 Posyandu Mandiri. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah posyandu aktif di Provinsi Jambi naik menjadi 2.173 posyandu dengan rincian

sebagai berikut; 493 Posyandu Pratama, 1.333 Posyandu Madya, 1.171 Posyandu Purnama, dan 374 Posyandu Mandiri.

Jumlah Posyandu Pratama di tahun 2014 bertambah di tahun 2015, yakni dari 427 menjadi 493 posyandu, dan jumlah Posyandu Mandiri naik di tahun 2015 menjadi 374 posyandu. Informasi selengkapnya mengenai keadaan posyandu di tiap kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5.4
Persentase Posyandu Aktif Menurut Kabupaten/ Kota
Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2015

Poskesdes merupakan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dibentuk didesa sebagai upaya untuk mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dengan mendekatkan penyediaan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa.

Kegiatan utama poskesdes yaitu pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans perilaku beresiko, lingkungan dan masalah kesehatan lainnya), penanganan kegawatdaruratan kesehatan dan kesiapsiagaan terhadap bencana serta pelayanan kesehatan. Pelayanan yang diberikan poskesdes juga mencakup tempat pertolongan persalinan dan pelayanan KIA. Poskesdes merupakan salah satu indikator sebuah desa untuk disebut desa siaga. Untuk tahun 2014 Provinsi Jambi sudah memiliki 636 Poskesdes dan 1.288 Desa Siaga. Di tahun 2015 jumlah Poskesdes meningkat menjadi 747 poskesdes dan jumlah desa siaga naik menjadi 1.293 Desa Siaga.

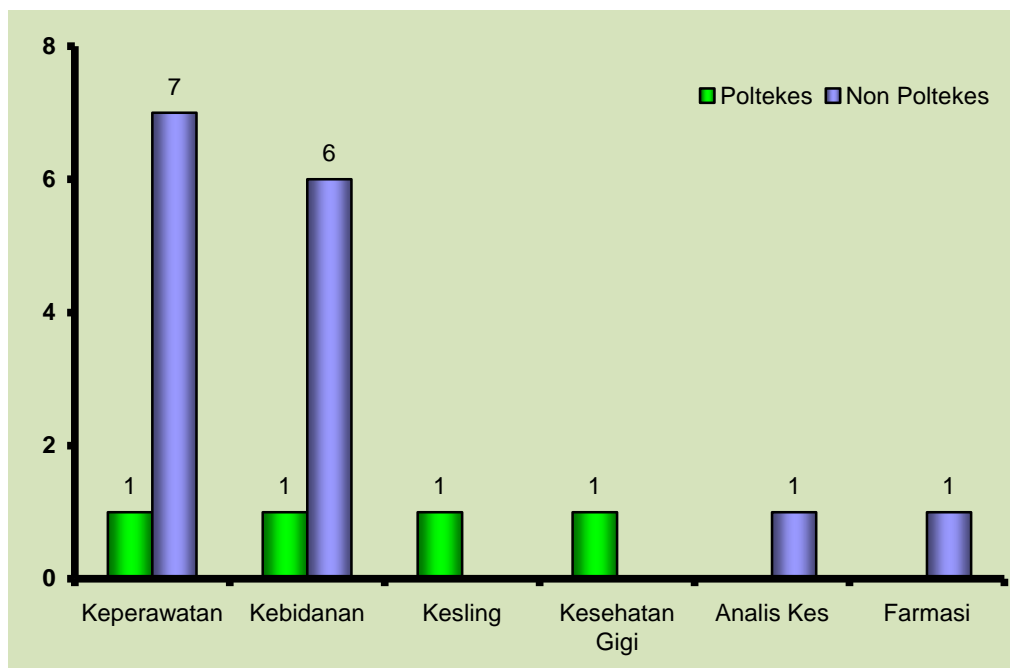
4. Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan

a. Jumlah, Jenis dan Persebaran Institusi

Pembangunan kesehatan berkelanjutan membutuhkan tenaga kesehatan yang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas. Untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang berkualitas tentu saja dibutuhkan proses pendidikan yang berkualitas pula. Kementerian Kesehatan merupakan institusi dari sektor pemerintah yang berperan didalam penyediaan tenaga kesehatan yang berkualitas tersebut. Dalam penyelenggaraan tenaga kesehatan jenjang pendidikan menengah dan Diploma (D-III) yang berada dibawah pembinaan Kementerian Kesehatan dikelompokkan dalam Politeknik Kesehatan (milik Kemenkes) dan Non Poltekkes (milik swasta,TNI/ POLRI dan Pemda). Pada tahun 2014 dan 2015 jumlah institusi Diknakes di Provinsi Jambi sebanyak 16 institusi,

yang terdiri dari 4 jurusan/ program studi di Poltekkes dan 12 institusi Non poltekkes.

Gambar 5.5
Jumlah Program Studi Pada Institusi Poltekkes dan Non
Poltekkes Di Provinsi Jambi tahun 2015



Sumber : Bidang Bindasigun, 2015

Gambar menunjukkan jumlah program pada institusi Diknakes non poltekkes; untuk prodi keperawatan terdiri dari keperawatan, kebidanan, kesehatan lingkungan dan kesehatan gigi.

b. Akreditasi Institusi

Dengan banyaknya institusi pendidikan tenaga kesehatan yang ada saat ini, Kementerian Kesehatan berusaha melakukan upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Akreditasi merupakan

salah satu upaya pembinaan yang dilakukan terhadap institusi-institusi pendidikan kesehatan yang ada, selain itu juga untuk melihat kualitas dari masing-masing institusi.

Akreditasi dilaksanakan bagi institusi yang telah menjalankan perkuliahan sampai dengan semester V (lima), dan institusi lama yang telah habis masa berlaku akreditasinya. Pada tahun 2007 , institusi Diknakes milik Kemenkes mengalami perubahan status kelembagaan dari Akademi menjadi Poltekkes. Untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada Poltekkes, mulai tahun 2004 Pusdiknakes melakukan akreditasi terhadap jurusan / program studi poltekkes yang ada.

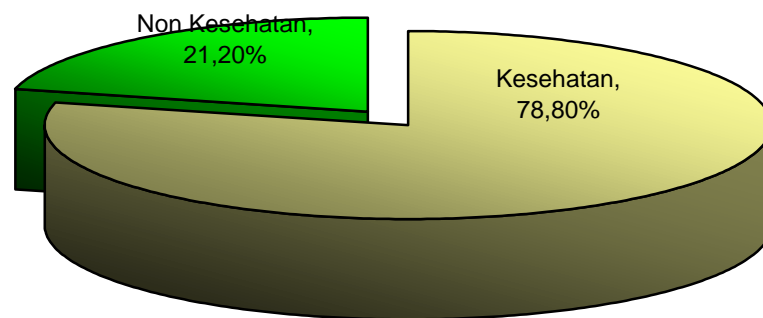
B. TENAGA KESEHATAN

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Pada 2014 Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDM-Kesehatan) yang bekerja pada unit kerja/ unit pelayanan kesehatan dalam wilayah administratif Provinsi Jambi berjumlah : 14.419 orang, terdiri dari 11.729 orang memiliki latar belakang pendidikan formal kesehatan dan 2.690 orang memiliki latar belakang pendidikan formal non-kesehatan. Untuk tahun 2015 jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDM-Kesehatan) yang bekerja

pada unit kerja/ unit pelayanan kesehatan dalam wilayah administratif Provinsi Jambi adalah : 18.987 orang, terdiri dari 14.961 orang memiliki latar belakang pendidikan formal kesehatan dan 4.026 orang memiliki latar belakang pendidikan formal non-kesehatan.

Gambar 5.6
Proporsi SDM Kesehatan Menurut Latar Belakang Pendidikan
Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Bidang Bindasigun, 2015

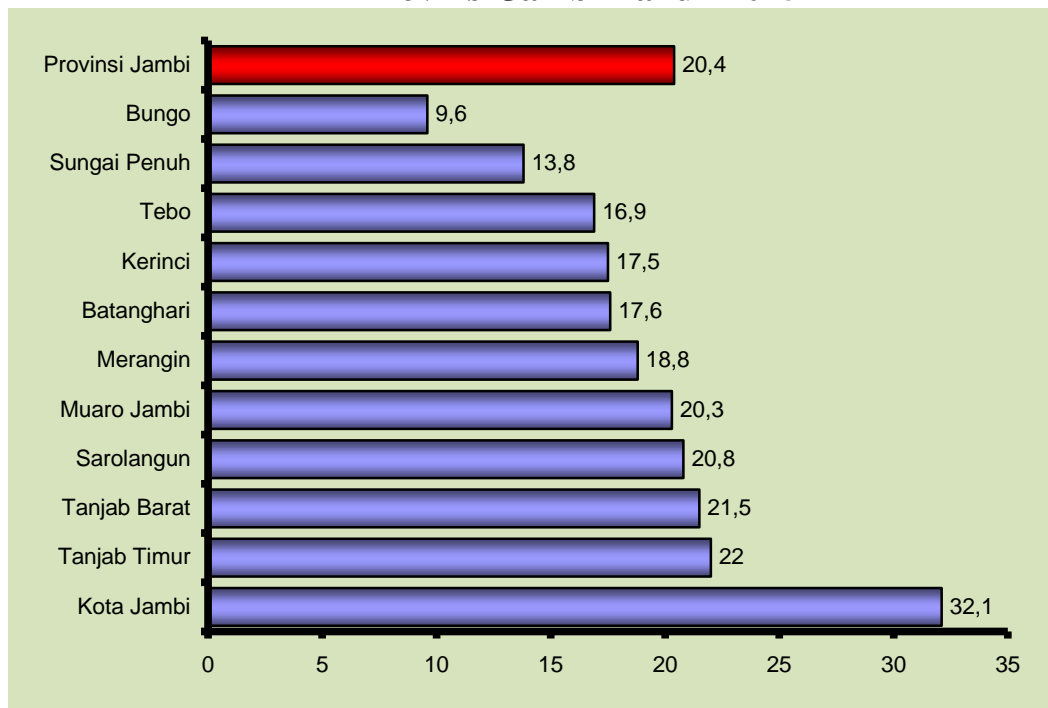
1. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di sarana pelayanan kesehatan dimasyarakat. Menurut pendataan Bidang Evaluasi dan Pengendalian, jumlah tenaga medis di Kabupaten/ Kota dan Provinsi Jambi tahun 2015 sebanyak 1.186 orang terdiri dari dokter spesialis sebanyak 285 orang, dokter umum sebanyak 695 dan dokter gigi sebanyak 204 orang, serta dokter gigi spesialis 2 orang. Rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk adalah sebesar 20,4 per 100.000 penduduk di kabupaten/ kota. Rasio

dokter spesialis sebesar 8,4 per 100.000 penduduk di kabupaten/ Kota. Rasio dokter gigi tahun 2015 adalah sebesar 6,95 per 100.000 penduduk.

Adapun Rasio dokter umum terhadap jumlah penduduk menurut kabupaten/ kota dapat dilihat pada gambar 5.7

Gambar 5.7
Rasio Dokter Umum Terhadap 100.000 Penduduk
Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Bidang Bindasigun, 2014

Pada tahun 2015 jumlah dokter umum yang ada di Puskesmas dan Rumah Sakit per kabupaten/ kota berjumlah sebanyak 695 orang. Apabila dilihat dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk yang ada di Kabupaten Kota tertinggi adalah di Kota Jambi (32,1 per 100.000 penduduk),

sedangkan yang terendah adalah di Kabupaten Bungo (9,6 per 100.000 penduduk). Adapun rasio dokter umum untuk Provinsi Jambi sebesar 20,4 per 100.000 penduduk.

Jumlah tenaga dokter gigi dipuskesmas di kabupaten/kota pada tahun 2015 sebanyak 204 orang dengan rasio sebesar 6,95 per 100.000 penduduk. Kabupaten/ kota dengan rasio tertinggi adalah Kota Jambi dengan rasio sebesar 8,3 per 100.000 penduduk, sedangkan terendah adalah Kabupaten Bungo dengan rasio 2,6 per 100.000 penduduk.

Terdapat 3.704 bidan di kabupaten/ kota dalam Provinsi Jambi pada tahun 2015 dengan rasio sebesar 108,87 per 100.000 penduduk. Kabupaten/ kota dengan rasio tertinggi terdapat pada Kabupaten Merangin dengan rasio 193,28 per 100.000 penduduk dan yang terendah adalah Kabupaten Kerinci dengan rasio 53,64 per 100.000 penduduk.

Sementara itu jumlah perawat di Provinsi Jambi tahun 2015 adalah 4.438 orang dengan rasio sebesar 130,45 terhadap 100.000 penduduk, Kabupaten/ kota dengan rasio tertinggi terdapat pada Kota Jambi dengan rasio 211,09 per 100.000 penduduk dan yang terendah adalah Kabupaten Tebo dengan rasio 78,26 per 100.000 penduduk. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran tabel 72 s/d 73.

2. Persebaran Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan

Sumber Daya Manusia Kesehatan di Provinsi Jambi terdiri dari SDM Kesehatan yang bertugas di unit kesehatan (sarana pelayanan dan non pelayanan) diprovinsi dan kabupaten/ kota, dengan status kepegawaian PNS, CPNS, PTT, TNI/ POLRI dan swasta. SDM Kesehatan tersebut bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi dan unit pelaksana teknis (UPT), Dinas Kabupaten/Kota dan UPT, rumah sakit/ Poliklinik dan sarana kesehatan lainnya milik pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta dan TNI/ POLRI.

Dari data yang diterima tahun 2014 terdapat sebanyak 14.337 orang bekerja pada sektor kesehatan yang terdiri dari 11.863 orang tenaga kesehatan dan 2.474 orang tenaga non kesehatan. Tenaga kesehatan terdiri dari 1.121 orang tenaga medis, 4.748 orang tenaga keperawatan, 3.433 orang tenaga bidan, 664 orang tenaga kefarmasian, 1.066 orang tenaga kesehatan masyarakat, 234 orang tenaga gizi, 61 orang tenaga keterampilan fisik, 536 orang keteknisan medis. Sementara itu tahun 2015 terdapat sebanyak 18.987 orang bekerja pada sektor kesehatan yang terdiri dari 14.961 orang tenaga kesehatan dan 4.026 orang tenaga non kesehatan. Tenaga kesehatan terdiri dari 1.186 orang tenaga medis, 4.790 orang tenaga keperawatan, 3.704 orang tenaga bidan, 605 orang tenaga kefarmasian, 750 orang tenaga kesehatan masyarakat, 195 orang tenaga gizi, 53 orang tenaga keterampilan fisik, 602 orang keteknisan medis.

Puskesmas merupakan ujung tombak dalam pelayanan kesehatan masyarakat, kinerjanya sangat dipengaruhi ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki, terutama ketersediaan tenaga kesehatan. Pada tahun 2015, dokter umum yang bertugas di puskesmas sebanyak 379 orang, bila dibandingkan jumlah puskesmas yang terdata tenaganya (187 puskesmas) dengan jumlah dokter, maka rasio dokter umum adalah 2,03 dokter umum per puskesmas. Jumlah dokter gigi di Puskesmas pada tahun 2015 sebanyak 144 orang, bila dibandingkan dengan seluruh puskesmas maka dapat diartikan bahwa belum seluruh puskesmas memiliki dokter gigi. Rasio dokter gigi terhadap puskesmas yaitu 0,77 per puskesmas.

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan pembangunan kesehatan adalah pembiayaan kesehatan. Pembiayaan kesehatan bersumber dari pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari masyarakat.

1. Anggaran Kesehatan Provinsi

Anggaran Kesehatan APBD Provinsi Jambi dibagi berdasarkan program/ kegiatan kesehatan yang terdiridari Dinas Kesehatan Provinsi, Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Jiwa. Program/ kegiatan yang bersifat promotif yaitu promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat diberikan pada Dinas Kesehatan.

Sedangkan program/ kegiatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif diberikan pada Rumah Sakit.

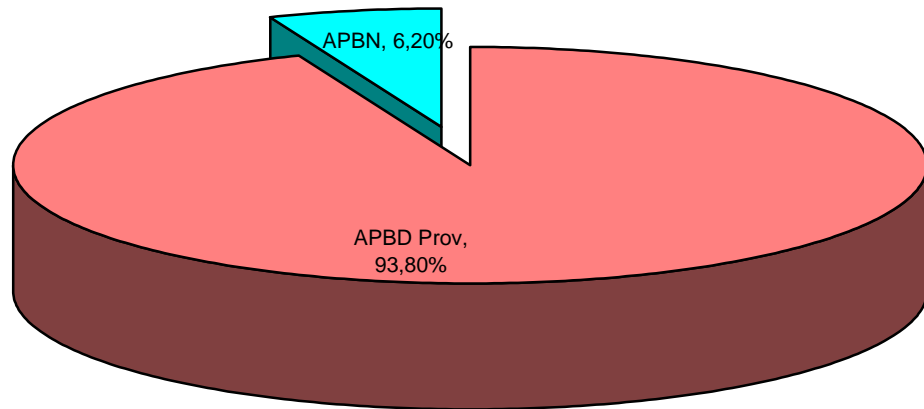
Tabel 5.1
Alokasi Anggaran Kesehatan Sumber Dana APBD dan APBN Provinsi Jambi Tahun 2015

No	Sumber Dana	Alokasi
1.	Total APBN Provinsi	Rp. 21.575.347.000,00
2.	Total APBD Provinsi	Rp. 326.503.365.499,10
a.	<i>APBD Dinkes Provinsi</i>	<i>Rp. 25.819.022.536,00</i>
b.	<i>APBD RSU Provinsi</i>	<i>Rp. 259.997.083.362,48</i>
c.	<i>APBD RSJ Provinsi</i>	<i>Rp. 40.687.259.600,62</i>
	Jumlah Dana Kesehatan	Rp. 348.078.712.499,10

Sumber : Subbag Program & Evdal Prov. Jambi, 2015 dan Official Website Prov Jambi

Untuk tahun 2015 dana yang tersedia berjumlah sebesar Rp. 348.078.712.499,10. yang terdiri dari dana APBN sebesar Rp. 21.575.347.000 dan APBD sebesar Rp.326.503.365.499,10. Selain anggaran bersumber dari APBD Provinsi, anggaran kesehatan juga bersumber dari APBN dalam bentuk dana dekonsentrasi, DAK, dan BOK. Informasi selengkapnya tentang alokasi anggaran kesehatan di Provinsi Jambi tahun 2015 terdapat pada lampiran tabel 81.

Gambar 5.8
Alokasi Anggaran Kesehatan Di Provinsi Jambi
Tahun 2015

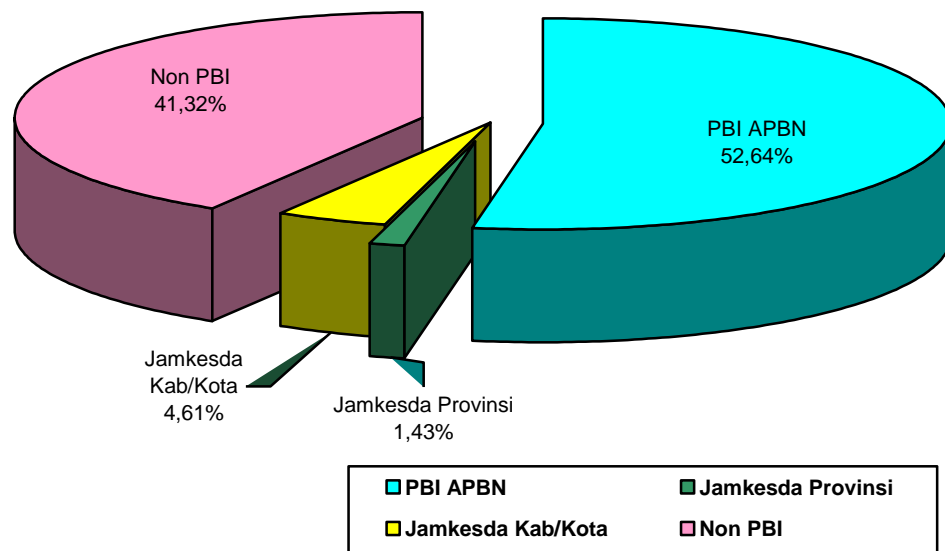


Sumber ; Bidang Bindasigun, 2015 dan Official Website Prov Jambi

2. Pembiayaan Jaminan Kesehatan Masyarakat

Menurut data tahun 2013 hanya 42 % penduduk yang tercakup oleh jaminan pembiayaan/ asuransi kesehatan. Sementara di tahun 2014 terdapat sekitar 44,1% penduduk yang tercakup oleh jaminan pembiayaan/ asuransi kesehatan. Persentase penduduk yang memiliki jaminan pembiayaan oleh program jaminan pembiayaan/ asuransi disajikan pada gambar 5.9 menurut sumber pembiayaan sampai tahun 2015.

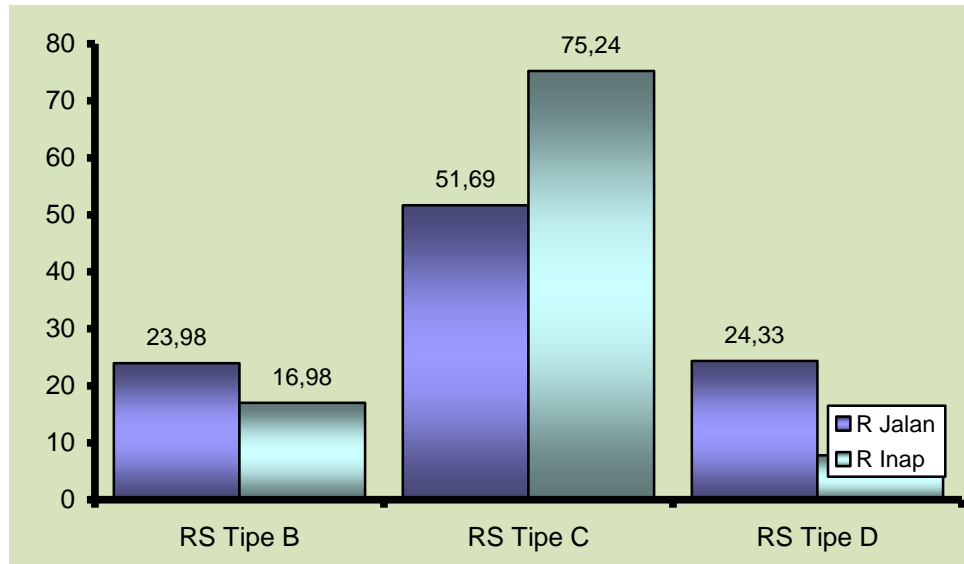
Gambar 5.9
Persentase Yang Dilindungi Jaminan Kesehatan
Masyarakat/ Asuransi Kesehatan
Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber ; Bidang PKM, 2015

Pada tahun 2015 terdapat 187 unit Puskesmas di Provinsi Jambi melayani Jamkesmas. Untuk pelayanan kesehatan rujukan tersedia 32 Rumah Sakit yang persentase terbesarnya merupakan rumah sakit umum dan khusus milik pemerintah sebanyak 461.330 orang rawat jalan dan 463.129 rawat inap secara keseluruhan peserta jamkesmas dilayani oleh rumah sakit pemerintah. Gambar 5.10 menunjukkan cakupan pemberi pelayanan kesehatan rujukan peserta jamkesmas di Provinsi Jambi tahun 2015.

Gambar 5.10
Cakupan Layanan Kesehatan Rujukan Rawat Inap dan Rawat
Jalan Peserta Jamkesmas Menurut Tipe Rumah Sakit
Di Provinsi Jambi Tahun 2015



Sumber : Bidang PKM, 2015

Sementara di tahun 2015 terdapat sekitar 46,68 % penduduk yang tercakup oleh jaminan pembiayaan/ asuransi kesehatan. Data mengenai cakupan jaminan kesehatan penduduk menurut jenis jaminan dan jenis kelamin provinsi jambi untuk tahun 2015 terdapat pada Lampiran tabel 53.

Peserta Jamkesmas mendapatkan pelayanan kesehatan komprehensif dan berjenjang dari pelayanan kesehatan dasar di puskesmas dan jaringannya hingga pelayanan kesehatan rujukan di Rumah Sakit.

Dalam upaya meningkatkan keterjangkauan masyarakat miskin dan hampir miskin terhadap pelayanan kesehatan, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dan beberapa pemerintah daerah

telah memberikan jaminan pelayanan kesehatan secara gratis di puskesmas dan kelas III di rumah sakit bagi peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).

* * *

BAB 6

KESIMPULAN

Provinsi Jambi berada di Pulau Sumatera yang memiliki luas wilayah 50.160,05 km² terdiri dari 11 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk 3.344.421 jiwa. Persebaran penduduk Provinsi Jambi masih terpusat di Kota Jambi yaitu sebesar 16,99 persen, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Merangin dan Kabupaten Bungo dengan sebaran penduduk berkisar antara 10 – 12 persen, sedangkan kabupaten lainnya dengan persebaran penduduk kurang dari 10 persen.

Kependudukan merupakan faktor yang sangat strategis dalam kerangka pembangunan nasional, antara lain adalah: (1) Kependudukan, atau dalam hal ini adalah penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijaksanaan dan program pembangunan yang dilakukan. Sebagai subyek pembangunan maka penduduk harus dibina dan dikembangkan sehingga mampu menjadi penggerak pembangunan. Sebaliknya, pembangunan juga harus dapat dinikmati oleh penduduk yang bersangkutan, (2) Keadaan dan kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai akan merupakan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan tingkat kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan, (3) Dampak perubahan dinamika kependudukan baru akan terasa dalam jangka yang panjang. Karena dampaknya baru terasa dalam jangka

waktu yang panjang, sering kali peranan penting penduduk dalam pembangunan terabaikan. Sebagai contoh, beberapa ahli kesehatan memperkirakan bahwa krisis ekonomi dewasa ini akan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan seseorang selama 25 tahun kedepan atau satu generasi.

Keberhasilan penduduk dalam mencapai kualitas hidup merupakan indikator penting Indeks Pembangunan Manusia (IPM), juga sebagai data strategis karena dapat mengukur kinerja pemerintah serta sebagai salah satu penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). Saat ini IPM dihitung dengan metode baru dengan komponen angka harapan hidup saat lahir, angka harapan sekolah dan rata-rata lama sekolah, serta Produk Nasional Bruto (PNB) menggantikan Produk Domestik Bruto (PDB) karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah. Pada penghitungan IPM dengan metode baru, terjadi peningkatan IPM di Provinsi Jambi sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Derajat kesehatan masyarakat banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, bukan hanya dilakukan oleh sektor kesehatan saja seperti pelayanan kesehatan, sarana, dan prasarana namun juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, lingkungan sosial, keturunan, dan faktor lainnya. Faktor-faktor ini juga mempengaruhi kejadian morbiditas, mortalitas dan status gizi masyarakat.

Mortalitas atau kematian merupakan angka kematian yang terjadi pada kurun waktu tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit maupun sebab lainnya. Beberapa

angka kematian yaitu kematian bayi, kematian balita, dan kematian ibu.

Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate (IMR)* dapat didefinisikan sebagai banyaknya bayi meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Angka kematian bayi merupakan indikator yang biasa digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, baik pada tingkat provinsi maupun nasional. Secara nasional berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan lima tahun sekali terjadi penurunan AKB sejak tahun 1991 sebesar 68 per 1 000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1 000 kelahiran hidup hasil SDKI terakhir tahun 2012, begitupun dengan AKB Provinsi Jambi menunjukkan kecenderungan penurunan sejak tahun 1991 sebesar 74 per 1000 kelahiran hidup menjadi 34 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Beberapa faktor yang dapat menurunkan AKB diantaranya pemerataan pelayanan kesehatan dan fasilitas kesehatan.

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. Pada periode tahun tertentu. AKABA mempersentasekan peluang terjadinya kematian pada fase antara kelahiran dan sebelum umur 5 tahun. Angka Kematian Balita secara nasional berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terjadi penurunan sejak tahun 1991 sebesar 97 per 1 000 kelahiran hidup menjadi 40 per 1 000 kelahiran hidup hasil SDKI terakhir tahun 2012, begitupun dengan AKABA Provinsi Jambi

menunjukkan kecenderungan penurunan sejak tahun 1991 sebesar 102 per 1000 kelahiran hidup menjadi 36 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2012, angka ini sudah di bawah angka nasional.

Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) adalah jumlah kematian ibu akibat proses kelahiran, persalinan, dan pasca persalinan per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu. atau angka pengukuran risiko kematian wanita yang berkaitan dengan peristiwa kehamilan. Kematian ibu adalah kematian wanita dalam masa kehamilan, persalinan dan dalam masa 42 hari (6 minggu) setelah berakhirnya kehamilan tanpa memandang usia kehamilan maupun tempat melekatnya janin, oleh sebab apapun yang berkaitan dengan atau diperberat oleh kehamilan atau pengelolaannya, bukan akibat kecelakaan. Angka Kematian Ibu secara nasional berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan kecenderungan menurun, pada tahun 1994 sebesar 390 per 100 000 kelahiran hidup menjadi 228 per 100 000 kelahiran hidup pada tahun 2007, tetapi terjadi peningkatan menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup dari hasil SDKI terakhir tahun 2012. AKI di Provinsi Jambi terjadi penurunan sejak tahun 2012, berdasarkan hasil penghitungan proyeksi 110 per 100 000 kelahiran hidup menjadi 75 per 100 000 kelahiran hidup pada tahun 2014.

Morbiditas dapat diartikan sebagai angka kesakitan, baik *insiden* maupun *prevalen* dari suatu penyakit. Morbiditas menggambarkan kejadian penyakit pada kurun waktu tertentu. Pola sepuluh penyakit terbesar di Provinsi Jambi sejak kurun tiga tahun terakhir sejak tahun 2013 cenderung sama yaitu penyakit infeksi akut

lain saluran pernafasan, untuk tahun 2015 penyakit ini sebanyak 35,30% kasus di Puskesmas Provinsi Jambi.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama, yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, dan atau masyarakat serta swata untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Sedangkan upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan pemerintah dan atau masyarakat serta swasta untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan, dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap perorangan.

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan berupa pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pelayanan Keluarga Berencana (KB), dan pelayanan imunisasi.

Pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi, dan anak balita serta anak prasekolah. Seorang ibu berperan penting dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil dapat mempengaruhi kesehatan janin dalam kandungannya hingga kelahiran dan masa pertumbuhan anaknya. Adapun upaya yang dilakukan berupa pelayanan antenatal, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan, pelayanan kesehatan ibu nifas, penanganan komplikasi obstetric dan neonatal, kunjungan neonatal, pelayanan kesehatan bayi, pelayanan kesehatan balita, dan pelayanan kesehatan pada siswa SD setingkat.

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan kepada ibu hamil antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan dan perawat. Hasil pencapaian program kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 dan K4 di Provinsi Jambi mengalami peningkatan sejak tahun 2008 sampai dengan 2015. Cakupan K1 meningkat dari 92,18% pada tahun 2008 menjadi 96,95% pada tahun 2015, sedangkan cakupan K4 meningkat dari 83,61% menjadi 91,57% pada tahun 2015. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Jambi sebesar 90,73% pada tahun 2015, cakupan pelayanan ibu nifas di Provinsi Jambi tahun 2015 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 90,86%

(target 90%), pun cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Provinsi Jambi tahun 2015 telah mencapai target sebesar 77,92% (target 75%), kunjungan neonatal pertama (KN1) di Provinsi Jambi tahun 2015 juga telah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 99,4% (target 95%). Untuk pelayanan kesehatan bayi di Provinsi Jambi tahun 2015 juga telah memenuhi target yaitu sebesar 96,8% (target 90%), sedangkan cakupan kunjungan balita di Provinsi Jambi tahun 2015 belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 84,7% (target 90%), dan pelayanan kesehatan siswa SD Kelas 1 setingkat di Provinsi Jambi tahun 2015 sebesar 96,9%.

Pelayanan keluarga berencana dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang/ pernah menggunakan alat kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Untuk pelayanan imunisasi, dilakukan pelayanan imunisasi dasar pada bayi yang meliputi satu dosis BCG, tiga dosis DPT, empat dosis Polio, empat dosis Hepatitis, dan satu dosis Campak. Serta pelayanan imunisasi yang diberikan pada ibu hamil.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, salah satu faktor pendukungnya adalah sumber daya kesehatan. Sumber daya kesehatan dapat digambarkan dengan keadaan sarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan pembiayaan kesehatan.

Sarana kesehatan meliputi puskesmas, rumah sakit, sarana upaya kesehatan bersumber daya masyarakat, sarana produksi dan distribusi kefarmasian dan alat kesehatan, serta institusi pendidikan kesehatan.

Sedangkan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Pembiayaan kesehatan sendiri merupakan salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam pembangunan kesehatan. Pembiayaan kesehatan disini bersumber dari pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari masyarakat.

Pembiayaan yang bersumber masyarakat, misalnya pembiayaan jaminan kesehatan masyarakat. Di Provinsi Jambi menurut data tahun 2014 hanya 44,1% penduduk tercakup oleh jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan, dan tahun 2015 meningkat menjadi 46,68 % penduduk yang dijamin pembiayaan/ asuransi kesehatannya.

Peserta Jamkesmas mendapatkan pelayanan kesehatan komprehensif dan berjenjang dari pelayanan kesehatan dasar di puskesmas dan jaringannya hingga pelayanan kesehatan rujukan di Rumah Sakit.

Dalam upaya meningkatkan keterjangkauan masyarakat miskin dan hampir miskin terhadap pelayanan kesehatan, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dan beberapa pemerintah daerah telah memberikan jaminan pelayanan kesehatan secara gratis di puskesmas dan kelas III di rumah sakit bagi peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).

RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
A. GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			50.160	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			1551	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	1.736.049	1.666.003	3.402.052	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			308,1	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			67,8	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			47,3	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			104,2		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	97,61	95,48	96,57	%	Tabel 3
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	253.853,52	222.392,69	476.246,21	%	Tabel 3
	b. SMA/ SMK/ MA	212.926,48	156.954,24	369.880,72	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	38.567,58	24.545,88	63.113,46	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	8.338,30	14.023,75	22.362,06	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	12.417,08	18.746,51	31.163,59	%	Tabel 3
	f. Universitas/Diploma IV	35.124,00	33.307,00	68.431,00	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	131.860,40	128.450,03	260.310,43	%	Tabel 3
B. DERAJAT KESEHATAN						
B.1 Angka Kematian						
10	Jumlah Lahir Hidup	35.284	33.825	69.109		Tabel 4
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	5	3	4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 4
12	Jumlah Kematian Neonatal	161	61	222	neonatal	Tabel 5
13	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	5	2	3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
14	Jumlah Bayi Mati	140	61	201	bayi	Tabel 5
15	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	4	2	3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
16	Jumlah Balita Mati	151	70	221	Balita	Tabel 5
17	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	4	2	3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
18	Kematian Ibu					
	Jumlah Kematian Ibu		56		Ibu	Tabel 6
	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		81		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 6
B.2 Angka Kesakitan						
19	Tuberkulosis					
	Jumlah kasus baru TB BTA+	1.525	1.040	2.565	Kasus	Tabel 7
	Proporsi kasus baru TB BTA+	59,45	40,55		%	Tabel 7
	CNR kasus baru TB A+	87,84	62,42	75,40	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Jumlah seluruh kasus TB	1.940	1.372	3.312	Kasus	Tabel 7
	CNR seluruh kasus TB	111,75	82,35	97,35	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Kasus TB anak 0-14 tahun			3,35	%	Tabel 7
	Persentase BTA+ terhadap suspek	15,29	13,44	9,91	%	Tabel 8
	Angka kesembuhan BTA+	93,90	90,60	98,12	%	Tabel 9
	Angka pengobatan lengkap BTA+	3,76	3,13	3,53	%	Tabel 9
	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) BTA+	97,66	93,73	101,66	%	Tabel 9
	Angka kematian selama pengobatan	0,86	0,90	1,35	per 100.000 penduduk	Tabel 9
20	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	29,22	26,55	21,19	%	Tabel 10
21	Jumlah Kasus HIV	62	49	111	Kasus	Tabel 11
22	Jumlah Kasus AIDS	36	19	55	Kasus	Tabel 11
23	Jumlah Kematian karena AIDS	10	4	14	Jiwa	Tabel 11
24	Jumlah Kasus Syphilis	#DIV/0!	12	#DIV/0!	Kasus	Tabel 11
25	Donor darah diskriming positif HIV	0,26	0,12	0,24	%	Tabel 12
26	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 13
27	Kusta					
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	51	18	69	Kasus	Tabel 14
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	2,94	1,08	2,03	per 100.000 penduduk	Tabel 14
	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun			2,90	%	Tabel 15
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			1,45	%	Tabel 15
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,03	per 100.000 penduduk	Tabel 15
	Angka Prevalensi Kusta	0,39	0,10	0,25	per 10.000 Penduduk	Tabel 16
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	100,00	100,00	100,00	%	Tabel 17
	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	106,98	160,00	120,69	%	Tabel 17
28	Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi					
	AFP Rate (non polio) < 15 th			1,67	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 18
	Jumlah Kasus Difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Difteri			#DIV/0!	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	1	0	1	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			0	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	2	0	2	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Campak	87	111	347	Kasus	Tabel 20
	Case Fatality Rate Campak			0	%	Tabel 20

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
	Jumlah Kasus Polio	0	0	0	Kasus	Tabel 20
	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 20
29	<i>Incidence Rate</i> DBD	37,61	32,59	45,21	per 100.000 penduduk	Tabel 21
30	<i>Case Fatality Rate</i> DBD	0,00	0,37	0,98	%	Tabel 21
31	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasit Incidence</i>)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	per 1.000 penduduk berisiko	Tabel 22
32	<i>Case Fatality Rate</i> Malaria	0,00	0,21	0,63	%	Tabel 22
33	Angka Kesakitan Filariasis	9	0	7	per 100.000 penduduk	Tabel 23
34	Persentase Hipertensi/tekanan darah tinggi	12,45	14,44	14,21	%	Tabel 24
35	Persentase obesitas	36,66	28,01	30,65	%	Tabel 25
36	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		4,65		%	Tabel 26
37	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		2,37		%	Tabel 26
38	Desa/Kelurahan terkena KLB ditangani < 24 jam			100,00	%	Tabel 28
C. UPAYA KESEHATAN						
C.1 Pelayanan Kesehatan						
39	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		97		%	Tabel 29
40	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		91,57		%	Tabel 29
41	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		90,73		%	Tabel 29
42	Pelayanan Ibu Nifas		90,86		%	Tabel 29
43	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		91,16		%	Tabel 29
44	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		85,52		%	Tabel 30
45	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		90,21		%	Tabel 32
46	Penanganan komplikasi kebidanan		77,92		%	Tabel 33
47	Penanganan komplikasi Neonatal	82,76	75,11	72,47	%	Tabel 33
48	Peserta KB Baru			11,58	%	Tabel 36
49	Peserta KB Aktif			74,15	%	Tabel 36
50	Bayi baru lahir ditimbang	96	109	107	%	Tabel 37
51	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	3,94	3,16	3,43	%	Tabel 37
52	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,08	99,82	99,44	%	Tabel 38
53	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	96,95	97,43	97,18	%	Tabel 38
54	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	34,93	27,20	55,69	%	Tabel 39
55	Pelayanan kesehatan bayi	97,49	95,98	96,76	%	Tabel 40
56	Desa/Kelurahan UCI			95,23	%	Tabel 41
57	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	82,36	80,74	90,09	%	Tabel 43
58	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	410,50	243,16	371,77	%	Tabel 43
59	Bayi Mendapat Vitamin A	15,06	15,46	69,45	%	Tabel 44
60	Anak Balita Mendapat Vitamin A	23,63	25,12	89,04	%	Tabel 44
61	Baduta ditimbang	65,29	64,18	72,43	%	Tabel 45
62	Baduta berat badan di bawah garis merah (BGM)	0,30	0,32	0,33	%	Tabel 45
63	Pelayanan kesehatan anak balita	89,92	93,09	84,69	%	Tabel 46
64	Balita ditimbang (D/S)	49,58	49,12	68,03	%	Tabel 47
65	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	0,37	0,40	0,35	%	Tabel 47
66	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100,00	100,00	100,00	%	Tabel 48
67	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	111,66	111,61	96,95	%	Tabel 49
68	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap			0,14		Tabel 50
69	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			40,24	sekolah	Tabel 51
70	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			285,03	sekolah	Tabel 51
71	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	111,66	111,61	96,95	%	Tabel 51
72	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	62,80	71,96	50,80	%	Tabel 51
73	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	62,80	71,96	50,80	%	Tabel 51
74	Pelayanan Kesehatan Usia (60 tahun +)	48,48	60,54	58,17	%	Tabel 52
C.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan Persentase						
75	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	#REF!	#REF!	#REF!	%	Tabel 53
76	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	36,75	44,29	65,51	%	Tabel 54
77	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	2,17	3,08	5,45	%	Tabel 54
78	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
79	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
80	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			47,67	%	Tabel 56
81	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			38,59	Kali	Tabel 56
82	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			4,95	Hari	Tabel 56
83	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3,89	Hari	Tabel 56
C.3 Perilaku Hidup Masyarakat						
87	Rumah Tangga ber-PHBS			#REF!	%	Tabel 57
C.4 Keadaan Lingkungan						
88	Persentase rumah sehat			88,49	%	Tabel 58
89	Penduduk yang memiliki akses air minum yang layak			64,92	%	Tabel 59
90	Penyelenggara air minum memenuhi syarat kesehatan			60,03	%	Tabel 60

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
91	Penduduk yg memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat)			17,22	%	Tabel 61
92	Desa STBM			4,77	%	Tabel 62
93	Tempat-tempat umum memenuhi syarat			67,01	%	Tabel 63
	TPM memenuhi syarat higiene sanitasi			44,68	%	Tabel 64
	TPM tidak memenuhi syarat dibina			95,74	%	Tabel 65
	TPM memenuhi syarat diuji petik			23,88	%	Tabel 65
	D. SUMBERDAYA KESEHATAN					
	D.1 Sarana Kesehatan					
94	Jumlah Rumah Sakit Umum			32,00	RS	Tabel 67
95	Jumlah Rumah Sakit Khusus			1,00	RS	Tabel 67
96	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			81,00		Tabel 67
97	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			108,00		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas Keliling			190,00		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas pembantu			609,00		Tabel 67
98	Jumlah Apotek			333,00		Tabel 67
99	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			-	%	Tabel 68
100	Jumlah Posyandu			3.371,00	Posyandu	Tabel 69
101	Posyandu Aktif			64,46	%	Tabel 69
102	Rasio posyandu per 100 balita			1,04	per 100 balita	Tabel 69
103	UKBM					
	Poskesdes			747,00	Poskesdes	Tabel 70
	Polindes			239,00	Polindes	Tabel 70
	Posbindu			340,00	Posbindu	Tabel 70
104	Jumlah Desa Siaga			1.293,00	Desa	Tabel 71
105	Persentase Desa Siaga			83,37	%	Tabel 71
	D.2 Tenaga Kesehatan					
106	Jumlah Dokter Spesialis	125,00	64,00	189,00	Orang	Tabel 72
107	Jumlah Dokter Umum	49,00	84,00	133,00	Orang	Tabel 72
108	Rasio Dokter (spesialis+umum)			-	per 100.000 penduduk	Tabel 72
109	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	5,00	19,00	24,00	Orang	Tabel 72
110	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			-	per 100.000 penduduk	
111	Jumlah Bidan		#REF!		Orang	Tabel 73
112	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		#REF!		per 100.000 penduduk	Tabel 73
113	Jumlah Perawat	#REF!	#REF!	#REF!	Orang	Tabel 73
114	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			#REF!	per 100.000 penduduk	Tabel 73
115	Jumlah Perawat Gigi	#REF!	#REF!	#REF!	Orang	Tabel 73
116	Jumlah Tenaga Kefarmasian	33,00	113,00	146,00	Orang	Tabel 74
117	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	1,00	-	1,00	Orang	Tabel 75
118	Jumlah Tenaga Sanitasi	-	-	-	Orang	Tabel 76
119	Jumlah Tenaga Gizi	1,00	6,00	7,00	Orang	Tabel 77
	D.3 Pembiayaan Kesehatan					
120	Total Anggaran Kesehatan			#####	Rp	Tabel 81
121	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			#DIV/0!	%	Tabel 81
122	Anggaran Kesehatan Perkapita			387.194,61	Rp	Tabel 81

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KERINCI	3.355,27	285	2	287	234.882	68.330	3	70,00
2	MERANGIN	7.679	205	10	215	366.315	92.521	4	47,70
3	SAROLANGUN	6.184	149	9	158	278.222	66.919	4	44,99
4	BATANGHARI	5.804	100	13	113	260.631	63.518	4	44,91
5	MUARO JAMBI	5.326	150	5	155	399.157	109.882	4	74,94
6	TANJAB TIMUR	5.445	73	20	93	213.670	53.231	4	39,24
7	TANJAB BARAT	4.649,85	114	20	134	310.914	77.887	4	66,87
8	TEBO	6.461	107	5	112	330.962	81.742	4	51,22
9	BUNGO	4.659	141	12	153	344.100	3.968	87	73,86
10	KOTA JAMBI	205,43	0	62	62	576.067	3.968	145	2.804,20
11	KOTA SUNGAI PENUH	391,5	65	4	69	87.132	1.941	45	222,56
JUMLAH (KAB/KOTA)		50.160,05	1.389	162	1.551	3.402.052	621.966	308	67,82

Sumber:

- Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	165.483	158.906	324.389	104,14
2	5 - 9	162.472	157.329	319.801	103,27
3	10 - 14	159.250	156.241	315.491	101,93
4	15 - 19	152.857	148.294	301.151	103,08
5	20 - 24	153.877	148.139	302.016	103,87
6	25 - 29	154.735	146.471	301.206	105,64
7	30 - 34	148.885	145.271	294.156	102,49
8	35 - 39	144.164	138.456	282.620	104,12
9	40 - 44	126.280	117.939	244.219	107,07
10	45 - 49	104.498	97.854	202.352	106,79
11	50 - 54	85.698	80.294	165.992	106,73
12	55 - 59	67.313	61.372	128.685	109,68
13	60 - 64	46.298	41.283	87.581	112,15
14	65 - 69	28.380	27.205	55.585	104,32
15	70 - 74	18.391	19.315	37.706	95,22
16	75+	17.468	21.634	39.102	80,74
JUMLAH		1.736.049	1.666.003	3.402.052	104,20
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				47	

Sumber:

- Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	1.408.094	1.349.768	2.757.862			
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	1.374.490	1.288.779	2.663.269	97,61	95,48	96,57
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	183.344	220.689	404.033	13,02	16,35	14,65
	b. SD/MI	389.233	396.403	785.635	27,64	29,37	28,49
	c. SMP/ MTs	253.854	222.393	476.246	18,03	16,48	17,27
	d. SMA/ MA	212.926	156.954	369.881	15,12	11,63	13,41
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	38.568	24.546	63.113	2,74	1,82	2,29
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	8.338	14.024	22.362	0,59	1,04	0,81
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	12.417	18.747	31.164	0,88	1,39	1,13
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV	35.124	33.307	68.431	2,49	2,47	2,48
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	131.860	128.450	260.310	9,36	9,52	9,44

Sumber:

- Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 4

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	18	2.207	17	2.224	2.143	6	2.149	4.350	23	4.373
2	MERANGIN	23	4.055	37	4.092	3.749	14	3.763	7.804	51	7.855
3	SAROLANGUN	15	2.059	21	2.080	1.877	17	1.894	3.936	38	3.974
4	BATANGHARI	17	3.107	17	3.124	2.897	7	2.904	6.004	24	6.028
5	MUARO JAMBI	19	4.491	7	4.498	4.245	13	4.258	8.736	20	8.756
6	TANJAB TIMUR	17	1.970	10	1.980	1.980	9	1.989	3.950	19	3.969
7	TANJAB BARAT	16	3.307	23	3.330	3.234	5	3.239	6.541	28	6.569
8	TEBO	17	3.403	24	3.427	3.167	10	3.177	6.570	34	6.604
9	BUNGO	18	3.552	16	3.568	3.388	11	3.399	6.940	27	6.967
10	KOTA JAMBI	20	6.336	5	6.341	6.409	4	6.413	#####	9	#####
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	797	8	805	736	4	740	1.533	12	1.545
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	35.284	185	#####	#####	100	#####	#####	285	#####
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				5			3			4	

Sumber:

- Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 5

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KERINCI	18	20	1	3	4	11	7	2	7	31	8	5	11
2	MERANGIN	23	28	34	0	34	4	3	0	3	32	37	0	37
3	SAROLANGUN	15	15	0	0	0	6	0	0	0	21	0	0	0
4	BATANGHARI	17	14	15	3	18	8	8	0	8	22	23	3	26
5	MUARO JAMBI	19	14	15	0	15	8	9	0	9	22	24	0	24
6	TANJAB TIMUR	17	8	9	2	11	6	7	0	7	14	16	2	18
7	TANJAB BARAT	16	20	20	0	20	8	9	0	9	28	29	0	29
8	TEBO	17	9	11	0	11	1	3	0	3	10	14	0	14
9	BUNGO	18	15	17	4	21	2	5	3	8	17	22	7	29
10	KOTA JAMBI	20	11	15	2	17	4	4	4	8	15	19	6	25
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	7	3	0	0	3	6	2	8	10	9	2	8
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	161	140	14	151	61	61	11	70	222	201	25	221
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			5	4	0	4	2	2	0	2	3	3	0	3

Sumber:

- Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

neonatal sdh dihitung dlm bayi jd gak perlu dijumlahkan kembali

TABEL 6

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KERINCI	18	4.350	0	0	1	1	0	2	0	2	0	3	0	3	0	5	1	6
2	MERANGIN	23	7.804	0	0	3	3	0	0	5	5	0	0	2	2	0	0	10	10
3	SAROLANGUN	15	3.936	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	2	1	1	1	3
4	BATANGHARI	17	6.004	0	0	0	0	0	4	0	4	0	0	0	0	0	4	0	4
5	MUARO JAMBI	19	8.736	0	0	1	1	0	0	3	3	0	2	0	2	0	2	4	6
6	TANJAB TIMUR	17	3.950	0	1	1	2	0	2	0	2	0	1	0	1	0	4	1	5
7	TANJAB BARAT	16	6.541	0	2	0	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	1	3
8	TEBO	17	6.570	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	1	1	2
9	BUNGO	18	6.940	1	0	0	1	0	3	0	3	1	3	0	4	2	6	0	8
10	KOTA JAMBI	20	12.745	0	1	2	3	0	2	0	2	0	2	0	2	0	5	2	7
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	1.533	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	0	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	69.109	1	4	8	13	0	14	11	25	2	14	2	18	3	32	21	56
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			81

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

**KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU TB BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN	
						L		P		L+P	L		P		L+P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KERINCI	18	117.301	117.581	234.882	98	63,23	57	36,77	155	8	61,54	5	38,46	13	0	0,00
2	MERANGIN	23	187.588	178.727	366.315	111	63,43	64	36,57	175	125	62,50	75	37,50	200	3	1,50
3	SAROLANGUN	15	141.679	136.543	278.222	235	63,34	136	36,66	371	235	63,34	136	36,66	371	4	1,08
4	BATANGHARI	17	133.017	127.614	260.631	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	143	60,34	94	39,66	237	11	4,64
5	MUARO JAMBI	19	206.277	192.880	399.157	231	63,64	132	36,36	363	256	62,90	151	37,10	407	24	5,90
6	TANJAB TIMUR	17	109.718	103.952	213.670	102	46,15	119	53,85	221	127	47,74	139	52,26	266	0	0,00
7	TANJAB BARAT	16	160.977	149.955	310.932	161	61,69	100	38,31	261	187	61,72	116	38,28	303	5	1,65
8	TEBO	17	170.556	160.406	330.962	61	63,54	35	36,46	96	220	62,32	133	37,68	353	1	0,28
9	BUNGO	18	175.997	168.103	344.100	258	56,58	198	43,42	456	283	54,74	234	45,26	517	15	2,90
10	KOTA JAMBI	20	289.713	286.354	576.067	243	57,58	179	42,42	422	327	55,42	263	44,58	590	46	7,80
11	KOTA SUNGAI PENL	7	43.226	43.906	87.132	25	55,56	20	44,44	45	29	52,73	26	47,27	55	2	3,64
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	1.736.049	1.666.021	3.402.070	1.525	59,45	1.040	40,55	2.565	1.940	58,57	1.372	41,43	3.312	111	3,35
CNR KASUS BARU TB BTA+ PER 100.000 PENDUDUK						87,84		62,42		75,40							
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK											111,75		82,35		97,35		

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 8

**JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SUSPEK			TB PARU					
						BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	18	0	0	3.712	98	57	155	#DIV/0!	#DIV/0!	4,18
2	MERANGIN	23	0	0	1.410	111	64	175	#DIV/0!	#DIV/0!	12,41
3	SAROLANGUN	15	0	0	3.444	235	136	371	#DIV/0!	#DIV/0!	10,77
4	BATANGHARI	17	0	0	2.228	0	0	208	#DIV/0!	#DIV/0!	9,34
5	MUARO JAMBI	19	2.165	1.543	3.708	231	132	363	10,67	8,55	9,79
6	TANJAB TIMUR	17	1.660	1.489	3.149	102	221	323	6,14	14,84	10,26
7	TANJAB BARAT	16	1.064	841	1.905	161	100	261	15,13	11,89	13,70
8	TEBO	17	1.207	1.074	2.281	220	133	353	18,23	12,38	15,48
9	BUNGO	18	2.662	2.279	4.941	258	198	456	9,69	8,69	9,23
10	KOTA JAMBI	20	2.255	1.999	4.254	243	179	422	10,78	8,95	9,92
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	0	0	580	25	20	45	#DIV/0!	#DIV/0!	7,76
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	11.013	9.225	31.612	1.684	1.240	3.132	15,29	13,44	9,91

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 9

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BTA (+) DIobati			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN																					
						L		P		L + P		L		P		L + P																										
			L	P	L + P	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	L	P	L+P	L	P	L+P																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24																			
1	KERINCI	18	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	160	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	3																			
2	MERANGIN	23	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	0																			
3	SAROLANGUN	15	0	0	339	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	331	97,64	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	5	1,47	#DIV/0!	#DIV/0!	99,12	0	0	3																			
4	BATANGHARI	17	0	0	208	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	183	87,98	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	7	3,37	#DIV/0!	#DIV/0!	91,35	0	0	8																			
5	MUARO JAMBI	19	207	136	343	206	99,52	131	96,32	337	98,25	22	10,63	15	11,03	37	10,79	110,14	107,35	109,04	0	2	2																			
6	TANJAB TIMUR	17	102	119	221	127	124,51	139	116,81	266	120,36	6	5,88	5	4,20	11	4,98	130,39	121,01	125,34	0	0	0																			
7	TANJAB BARAT	16	189	110	299	159	84,13	96	87,27	255	85,28	2	1,06	1	0,91	3	1,00	85,19	88,18	86,29	2	2	4																			
8	TEBO	17	186	170	356	181	97,31	152	89,41	333	93,54	10	5,38	4	2,35	14	3,93	102,69	91,76	97,47	5	2	7																			
9	BUNGO	18	258	198	456	251	97,29	202	102,02	453	99,34	0	0,00	0	0,00	0	0,00	97,29	102,02	99,34	2	2	4																			
10	KOTA JAMBI	20	254	224	478	199	78,35	147	65,63	346	72,38	5	1,97	5	2,23	10	2,09	80,31	67,86	74,48	6	7	13																			
11	KOTA SUNGAI PENL	7	0	0	73	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	57	78,08	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	9	12,33	#DIV/0!	#DIV/0!	90,41	0	0	2																			
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	1.196	957	2.773	1.123	93,90	867	90,60	2.721	98,12	45	3,76	30	3,13	98	3,53	97,66	93,73	101,66	15	15	46																			
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																																										

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:
Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 10

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA								
						JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KERINCI	18	9.775	8.958	18.733	431	438	1.873	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	MERANGIN	23	18.358	17.492	35.850	1.764	1.720	3.585	0	0,00	0	0,00	705	19,67
3	SAROLANGUN	15	14.666	14.244	28.910	877	0	2.891	130	14,82	128	#DIV/0!	258	8,92
4	BATANGHARI	17	13.198	12.762	25.960	370	357	2.596	94	25,41	68	19,05	162	6,24
5	MUARO JAMBI	19	19.796	19.174	38.970	1.993	1.854	3.897	794	39,84	784	42,29	1.578	40,49
6	TANJAB TIMUR	17	9.686	9.357	19.043	0	944	1.904	2	#DIV/0!	6	0,64	8	0,42
7	TANJAB BARAT	16	15.545	15.519	31.064	490	489	3.106	80	16,33	82	16,77	162	5,22
8	TEBO	17	16.631	15.902	32.533	1.663	1.590	3.253	273	16,42	218	13,71	491	15,09
9	BUNGO	18	17.935	17.185	35.120	496	560	3.512	587	118,35	626	111,79	1.213	34,54
10	KOTA JAMBI	20	25.993	24.728	50.721	2.986	2.815	5.072	1.243	41,63	996	35,38	2.239	44,14
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	3.900	3.585	7.485	0	279	749	32	#DIV/0!	25	8,96	57	7,62
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	165.483	158.906	324.389	11.070	11.046	32.439	3.235	29,22	2.933	26,55	6.873	21,19

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

**JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KELOMPOK UMUR	H I V				AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			SYPHILIS			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0	#DIV/0!	2	#DIV/0!	#DIV/0!
2	5 - 14 TAHUN	3	3	6	5,41	1	0	1	1,82	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,00	0	0	0	0,00	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!
4	20 - 24 TAHUN	22	9	31	27,93	5	1	6	10,91	0	1	1	#DIV/0!	6	#DIV/0!	#DIV/0!
5	25 - 49 TAHUN	35	37	72	64,86	28	17	45	81,82	9	3	12	#DIV/0!	4	#DIV/0!	#DIV/0!
6	≥ 50 TAHUN	2	0	2	1,80	2	1	3	5,45	1	0	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		62	49	111		36	19	55		10	4	14	#DIV/0!	12	#DIV/0!	
PROPORSI JENIS KELAMIN		55,86	44,14			65,45	34,55			71,43	28,57		#DIV/0!	#DIV/0!		

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

**PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH														
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KERINCI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	MERANGIN	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	SAROLANGUN	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	BATANG HARI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	MUARO JAMBI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	TANJAB TIMUR	51	13	64	51	100	13	100	64	100	0	0,00	0	0,00	0	0,0
7	TANJAB BARAT	850	382	1.232	850	100	382	100	1.232	100	6	0,71	3	0,79	9	0,7
8	TEBO	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	BUNGO	3.526	526	4.052	3.526	100	526	100	4.052	100	3	0,09	0	0,00	3	0,1
10	KOTA JAMBI	11.149	1.642	12.791	11.149	100	1.642	100	12.791	100	31	0,28	0	0,00	31	0,2
11	KOTA SUNGAI PENUH	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH		15.576	2.563	18.139	15.576	100	2.563	100	18.139	100	40	0,26	3	0,12	43	0,2

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 13

**KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			DIARE								
						JUMLAH TARGET PENEMUAN			DIARE DITANGANI					
									L		P		L + P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KERINCI	18	117.301	117.581	234.882	2.510	2.516	5.026	2.199	87,60	1.632	64,86	3.831	76,22
2	MERANGIN	23	187.588	178.727	366.315	4.014	3.825	7.839		0,00		0,00	10.610	135,35
3	SAROLANGUN	15	141.679	136.543	278.222	3.032	2.922	5.954	4.450	146,77	4.382	149,96	8.832	148,34
4	BATANGHARI	17	133.017	127.614	260.631	2.847	2.731	5.578	3.250	114,17	3.356	122,89	6.606	118,44
5	MUARO JAMBI	19	206.277	192.880	399.157	4.414	4.128	8.542	5.910	133,88	5.952	144,20	11.862	138,87
6	TANJAB TIMUR	17	109.718	103.952	213.670	2.348	2.225	4.573	4.863	207,12	4.897	220,13	9.760	213,45
7	TANJAB BARAT	16	160.977	149.955	310.932	3.445	3.209	6.654	5.150	149,50	4.844	150,95	9.994	150,20
8	TEBO	17	170.556	160.406	330.962	3.650	3.433	7.083	4.406	120,72	4.502	131,15	8.908	125,77
9	BUNGO	18	175.997	168.103	344.100	3.766	3.597	7.364	3.563	94,60	3.673	102,10	7.236	98,27
10	KOTA JAMBI	20	289.713	286.354	576.067	6.200	6.128	12.328	7.521	121,31	7.908	129,05	15.429	125,16
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	43.226	43.906	87.132	925	940	1.865	945	102,16	936	99,62	1.881	100,88
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	1.736.049	1.666.021	3.402.070	37.151	35.653	72.804	42.257	113,74	42.082	118,03	94.949	130,42
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK									214					

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	18	0	0	0	1	1	2	1	1	2
2	MERANGIN	23	1	0	1	3	0	3	4	0	4
3	SAROLANGUN	15	0	0	0	1	0	1	1	0	1
4	BATANGHARI	17	0	0	0	4	0	4	4	0	4
5	MUARO JAMBI	19	0	0	0	5	2	7	5	2	7
6	TANJAB TIMUR	17	4	1	5	14	9	23	18	10	28
7	TANJAB BARAT	16	1	0	1	4	1	5	5	1	6
8	TEBO	17	1	0	1	6	1	7	7	1	8
9	BUNGO	18	0	0	0	4	1	5	4	1	5
10	KOTA JAMBI	20	1	2	3	1	0	1	2	2	4
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	8	3	11	43	15	58	51	18	69
PROPORSI JENIS KELAMIN			72,73	27,27		74,14	25,86		73,91	26,09	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									2,94	1,08	2,03

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 15

**KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS BARU				
			PENDERITA KUSTA	PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KERINCI	18	2	0	0,00	1	50,00
2	MERANGIN	23	4	1	25,00	0	0,00
3	SAROLANGUN	15	1	0	0,00	0	0,00
4	BATANGHARI	17	4	0	0,00	0	0,00
5	MUARO JAMBI	19	7	1	14,29	0	0,00
6	TANJAB TIMUR	17	28	0	0,00	0	0,00
7	TANJAB BARAT	16	6	0	0,00	0	0,00
8	TEBO	17	8	0	0,00	0	0,00
9	BUNGO	18	5	0	0,00	0	0,00
10	KOTA JAMBI	20	4	0	0,00	0	0,00
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	69	2	2,90	1	1,45
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK						0	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 16

**JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS TERCATAT								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	18	0	0	0	1	1	2	1	1	2
2	MERANGIN	23	1	0	1	3	0	3	4	0	4
3	SAROLANGUN	15	0	0	0	1	0	1	1	0	1
4	BATANGHARI	17	0	0	0	3	1	4	3	1	4
5	MUARO JAMBI	19	0	0	0	9	3	12	9	3	12
6	TANJAB TIMUR	17	4	1	5	18	5	23	22	6	28
7	TANJAB BARAT	16	2	0	2	3	1	4	5	1	6
8	TEBO	17	1	0	1	6	1	7	7	1	8
9	BUNGO	18	0	0	0	4	1	5	4	1	5
10	KOTA JAMBI	20	1	2	3	10	1	11	11	3	14
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	9	3	12	58	14	72	67	17	84
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK									0,39	0,10	0,25

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 17

**PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)									
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^a			RFT MB						
						L		P		L + P					L		P		L + P		
1	2	3	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	KERINCI	18	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	1	2	2	200,0	2	200,0	4	200,0	
2	MERANGIN	23	1	0	1	0	0,00	0	#DIV/0!	0	0	3	0	3	8	266,7	0	#DIV/0!	8	266,7	
3	SAROLANGUN	15	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	
4	BATANGHARI	17	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	4	0	4	1	25,0	4	#DIV/0!	5	125,0	
5	MUARO JAMBI	19	0	0	0	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	5	2	7	4	80,0	8	400,0	12	171,4	
6	TANJAB TIMUR	17	4	1	5	4	100,00	1	100	5	100	14	9	23	12	85,7	5	55,6	17	73,9	
7	TANJAB BARAT	16	1	0	1	0	0,00	0	#DIV/0!	0	0	4	1	5	4	100,0	1	100,0	5	100,0	
8	TEBO	17	1	0	1	0	0,00	0	#DIV/0!	0	0	6	1	7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
9	BUNGO	18	0	0	0	2	#DIV/0!	1	#DIV/0!	3	#DIV/0!	4	1	5	7	175,0	0	0,0	7	140,0	
10	KOTA JAMBI	20	1	2	3	1	100,00	1	50	2	66,67	1	0	1	8	800,0	4	#DIV/0!	12	1.200,0	
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)			187	8	3	11	8	100,00	3	100,0	11	100,0	43	15	58	46	107,0	24	160,0	70	120,7

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : a = Penderita kusta PB/MB merupakan penderita pada kohort yang sama

TABEL 18

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	KERINCI	18	58.955	0
2	MERANGIN	23	107.663	0
3	SAROLANGUN	15	84.995	0
4	BATANGHARI	17	75.349	0
5	MUARO JAMBI	19	112.782	4
6	TANJAB TIMUR	17	57.334	1
7	TANJAB BARAT	16	91.658	2
8	TEBO	17	96.727	0
9	BUNGO	18	102.229	7
10	KOTA JAMBI	20	148.672	0
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	23.317	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	959.681	16
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				1,67

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Catatan : Jumlah penduduk < 15 tahun kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun ÷ 959.681

TABEL 19

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I														
			DIFTERI				PERTUSIS	TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM					
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL		JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL		
			L	P	L+P			L	P	L+P		L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KERINCI	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	MERANGIN	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0
3	SAROLANGUN	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BATANGHARI	17	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
5	MUARO JAMBI	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TANJAB TIMUR	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	TANJAB BARAT	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	TEBO	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	BUNGO	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KOTA JAMBI	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0	2	0
CASE FATALITY RATE (%)						#DIV/0!							0,00				0,00

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 20

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I									
			CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL						
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	6	7	9	10	11	12	13
1	KERINCI	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	MERANGIN	23	0	0	78	0	0	0	0	0	0	0
3	SAROLANGUN	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BATANGHARI	17	0	0	71	0	0	0	0	0	0	0
5	MUARO JAMBI	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TANJAB TIMUR	17	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
7	TANJAB BARAT	16	23	27	50	0	0	0	0	0	0	0
8	TEBO	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	BUNGO	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KOTA JAMBI	20	46	62	108	0	0	0	0	0	0	0
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	18	21	39	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	87	111	347	0	0	0	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)						0,0						

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 21

**JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	18	7	9	16	0	0	0	0,00	0,00	0,00
2	MERANGIN	23	49	38	87	0	0	3	0,00	0,00	0,00
3	SAROLANGUN	15	14	36	50	0	0	0	0,00	0,00	0,00
4	BATANGHARI	17	0	0	133	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	MUARO JAMBI	19	55	43	98	0	0	0	0,00	0,00	0,00
6	TANJAB TIMUR	17	0	0	209	0	0	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	TANJAB BARAT	16	72	67	139	0	0	0	0,00	0,00	0,00
8	TEBO	17	5	2	7	2	0	2	40,00	0,00	40,00
9	BUNGO	18	121	76	197	0	0	0	0,00	0,00	0,00
10	KOTA JAMBI	20	314	261	575	6	2	8	1,91	0,77	2,68
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	16	11	27	0	0	0	0,00	0,00	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	653	543	1.538	8	2	15		0,37	0,98
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			37,6	32,6	45,2						

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 22

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	MALARIA																		
			SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA										MENINGGAL			CFR		
						L	P	L+P	POSITIF												
L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	KERINCI	18	0	0	0	14	24	38	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
2	MERANGIN	23	0	0	5.349	0	0	4.924	181	#DIV/0!	115	#DIV/0!	296	6,01	0	0	0	0,00	0,00	0,00	
3	SAROLANGUN	15	0	0	3.713	0	0	3.713	145	#DIV/0!	75	#DIV/0!	220	5,93	0	0	0	0,00	0,00	0,00	
4	BATANGHARI	17	0	0	4.400	0	0	0	104	#DIV/0!	69	#DIV/0!	173	#DIV/0!	0	0	0	0,00	0,00	0,00	
5	MUARO JAMBI	19	0	0	7.660	0	0	7.660	0	#DIV/0!		#DIV/0!	129	1,68	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00	
6	TANJAB TIMUR	17	0	0	90	0	0	90	0	#DIV/0!		#DIV/0!	59	65,56	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00	
7	TANJAB BARAT	16	483	425	908	438	386	824	45	10,27	49	12,69	94	11,41	0	1	1	0,00	2,04	1,06	
8	TEBO	17	0	0	3.158	0	0	3.158	230	#DIV/0!	127	#DIV/0!	357	11,30	0	0	0	0,00	0,00	0,00	
9	BUNGO	18	1.389	1.281	2.670	938	969	1.907	60	6,40	49	5,06	109	5,72	0	0	0	0,00	0,00	0,00	
10	KOTA JAMBI	20	2.204	3.620	5.824	2.204	3.332	5.536	5	0,23	2	0,06	7	0,13	0	0	0	0,00	0,00	0,00	
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
Jumlah (KAB/KOTA)		187	4.076	5.326	33.772	3.594	4.711	8.305	770	21,42	486	10,32	158	1,91	0	1	1	0,00	0,21	0,63	
Jumlah penduduk berisiko																					
Incidence) per 1.000 penduduk berisiko									#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!								

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

jumlah penduduk berisiko adalah seluruh jumlah penduduk

TABEL 23

**PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KERINCI	18	0	0	0	0	0	0
2	MERANGIN	23	0	0	0	0	0	0
3	SAROLANGUN	15	0	0	0	0	0	0
4	BATANGHARI	17	0	0	0	50	28	78
5	MUARO JAMBI	19	1	0	1	100	34	134
6	TANJAB TIMUR	17	0	0	0	0	0	0
7	TANJAB BARAT	16	7	12	19	7	12	19
8	TEBO	17	0	0	0	0	0	0
9	BUNGO	18	0	0	0	0	0	0
10	KOTA JAMBI	20	0	0	0	0	0	0
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	8	12	20	157	0	231
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						9	0	7

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK \geq 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK \geq 18 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH						HIPERTENSI/TEKANAN DARAH TINGGI					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KERINCI	18	86.813	89.114	175.927	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	MERANGIN	23	132.961	125.691	258.652	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	SAROLANGUN	15	98.458	94.769	193.227	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	BATANGHARI	17	94.961	90.321	185.282	0	0,00	0	0,00	6.098	3,29	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3628	59,49
5	MUARO JAMBI	19	149.043	137.332	286.375	19.772	13,27	22.771	16,58	42.543	14,86	4804	24,30	6107	26,82	10911	25,65
6	TANJAB TIMUR	17	80.844	75.492	156.336	30.124	37,26	36.553	48,42	66.677	42,65	788	2,62	962	2,63	1750	2,62
7	TANJAB BARAT	16	114.604	104.670	219.274	41.324	36,06	47.933	45,79	89.257	40,71	2595	6,28	4040	8,43	6635	7,43
8	TEBO	17	121.451	112.784	234.235	16.271	13,40	22.610	20,05	38.881	16,60	2057	12,64	4769	21,09	6826	17,56
9	BUNGO	18	124.151	117.720	241.871	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	KOTA JAMBI	20	214.299	213.096	427.395	77.013	35,94	97.183	45,61	174.196	40,76	11485	14,91	15142	15,58	26627	15,29
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	31.259	32.556	63.815	1.426	4,56	2.056	6,32	3.482	5,46	1426	100,00	2056	100,00	3482	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	1.248.844	1.193.545	2.442.389	185.930	14,89	229.106	19,20	421.134	17,24	23.155	12,45	33.076	14,44	59.859	14,21

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 25

**PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS						OBESITAS					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KERINCI	18	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	MERANGIN	23	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	SAROLANGUN	15	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	BATANGHARI	17	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	6.098	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	53	0,87
5	MUARO JAMBI	19	9.208	9.042	18.250	95	1,03	188	2,08	283	1,55	54	56,84	109	57,98	163	57,60
6	TANJAB TIMUR	17	32.381	32.404	64.785	84	0,26	270	0,83	276	0,43	84	100,00	270	100,00	354	128,26
7	TANJAB BARAT	16	64.020	61.126	125.146	56	0,09	42	0,07	98	0,08	56	100,00	42	100,00	98	100,00
8	TEBO	17	0	0	0	6.618	#DIV/0!	11.831	#DIV/0!	18.449	#DIV/0!	2994	45,24	4434	37,48	7428	40,26
9	BUNGO	18	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	KOTA JAMBI	20	84.449	80.272	164.721	4.515	5,35	12.131	15,11	16.646	10,11	812	17,98	3022	24,91	3834	23,03
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	104	177	281	104	100,00	3.705	2.093,22	3.809	1.355,52	206	198,08	12	0,32	218	5,72
JUMLAH (KAB/KOTA)		169	190.162	183.021	373.183	11.472	6,03	28.167	15,39	39.639	10,62	4.206	36,6631799	7.889	28,01	12.148	30,65

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 26

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENJOLAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KERINCI	18	36.169	0	0,00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	MERANGIN	23	51.871	0	0,00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	SAROLANGUN	15	39.469	0	0,00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	BATANGHARI	17	38.482	0	0,00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	MUARO JAMBI	19	60.163	18	0,03	0	0,00	0	0,00
6	TANJAB TIMUR	17	31.184	122	0,39	13	10,66	1	0,82
7	TANJAB BARAT	16	45.237	0	0,00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	TEBO	17	46.460	1.146	2,47	67	5,85	7	0,61
9	BUNGO	18	47.615	0	0,00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	KOTA JAMBI	20	89.663	746	0,83	19	2,55	43	5,76
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	13.207	119	0,90	1	0,84	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	499.520	2.151	0,43	100	4,65	51	2,37

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
CBE: *Clinical Breast Examination*

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)					
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU- LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	21	22	5	6	25	26	9	10	29	30	13	32	33	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
	Kerinci	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-			
	Merangin																																			
1	Campak	4	5		6-1-2015		6		6					1	2	3								0		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-				
					10-2-2015		7	10	17				7	10										0		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	-				
					19-3-2015		7	7	14			1	6	7										0		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	-				
					31-8-2015		5	10	15			6	9											0		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	-				
				8-11-2015	19-11-2015		11	15	26					14	11		1							0		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	-				
2	Keracunan	3	3		12-1-2015		10	2	12				2			4	6							0		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#REF!	#REF!	#REF!				
																								0		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	-				
																								0		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	-				
3	DBD																							0		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	-				
					24-4-2015			2	2					1	1									0		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	-			
					7-11-2015		2		2								2							0		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-				
					25-12-2015		2		2			1					1							0		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	50,00	#DIV/0!	100,00				
					18-12-2015		1		1					1										0		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00				
					20-12-2015		2		2				1	1													#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!							
4	TN	2	2		26-2-2015			1	1	1														0		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	-			
					27-4-2015			1	1	1														0		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	-			
5	AFP	1	1		25-3-2015		1		1					1										0		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-				
	Sarolangun																																			
1	Batang Hari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-			
1	Tetanus Neonatorum	1	1	42.184	42.184	42.187	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	-			
2	Keracunan Pangan	1	1	42.290	42.290	42.291	15	26	41	0	0	0	0	0	0	41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	20,81	-	-	-			
	Tanjab Timur																																			
1	SUSPEK CAMPAK	1	1	27-8-2015	27-8-2015	28-7-2015	2	5	7	0	0	0	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0,002	-	-	-	-			
	Tanjab Barat																																			
1	RABIES	1	2	42.157	42.157	42.157	8	3	11	0	0	0	1	2	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	AFP	1	1	42.218	42.219	42.229	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	0,00	0,00	-	-	-			
3	AFP	1	1	42.312	42.313	42.318	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	0,00	0,00	-	-	-		
	Tebo																																			
1	Bungo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
1	Muaro Jambi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0		0	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
1.	Campak	1	1	24-01-2015	24-01-2015	31-01-2015	10	0	10	0	0	0	0	0	2	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		1	1	24-01-2015	24-01-2015	09-02-2015	4	2	6	0	0	0	4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		1	1	17-03-2015	17-03-2015	29-03-2015	2	6	8	0	0	0	5	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2.	Keracunan Pangan	1	1	15-03-2015	15-03-2015	15-03-2015	13	27	40	0	0	0	4	16	3	1	13	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3.	Keracunan Pangan	1	1	28-05-2015	28-05-2015	28-05-2015	55	65	120	0	0	0	19	27	32	17	19	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		1	1	28-05-2015	28-05-2015	28-05-2015	32	42	74	0	0	0	5	20	13	4	21	7	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		1	1	28-05-2015	28-05-2015	28-05-2015	16	16	32	0	0	0	2	8	8	2	11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	Kota Jambi																																			
1	Keracunan Makanan	2	2				41	22	63						26	37								0	41	22	63	100,00	100,00	100,00	0	0	0	0		

TABEL 28

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	KERINCI	18	0	0	#DIV/0!
2	MERANGIN	23	17	17	100
3	SAROLANGUN	15	3	3	100
4	BATANGHARI	17	2	2	100
5	MUARO JAMBI	19	7	7	100
6	TANJAB TIMUR	17	1	1	100
7	TANJAB BARAT	16	4	4	100
8	TEBO	17	0	0	#DIV/0!
9	BUNGO	18	0	0	#DIV/0!
10	KOTA JAMBI	20	2	2	100
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	3	3	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	39	39	100

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 29

**CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS						
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KERINCI	18	5.104	5.083	99,59	4.742	92,91	4.869	4.367	89,69	4.319	88,70	4.367	89,69
2	MERANGIN	23	10.395	8.851	85,15	8.230	79,17	9.928	7.628	76,83	7.894	79,51	7.709	77,65
3	SAROLANGUN	15	6.571	6.615	100,67	6.289	95,71	6.329	5.954	94,07	5.979	94,47	6.006	94,90
4	BATANGHARI	17	5.900	5.807	98,42	5.576	94,51	5.632	5.293	93,98	5.306	94,21	5.306	94,21
5	MUARO JAMBI	19	9.810	9.803	99,93	9.333	95,14	9.364	8.735	93,28	8.732	93,25	8.732	93,25
6	TANJAB TIMUR	17	4.203	4.300	102,31	3.994	95,03	4.014	3.734	93,02	3.859	96,14	3.849	95,89
7	TANJAB BARAT	16	7.061	7.046	99,79	6.628	93,87	6.740	6.233	92,48	6.234	92,49	6.379	94,64
8	TEBO	17	7.395	7.335	99,19	6.755	91,35	7.059	6.310	89,39	6.229	88,24	6.229	88,24
9	BUNGO	18	7.775	7.676	98,73	7.334	94,33	7.350	6.961	94,71	6.822	92,82	6.969	94,82
10	KOTA JAMBI	20	14.945	14.178	94,87	13.540	90,60	14.297	13.293	92,98	13.293	92,98	13.293	92,98
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	1.701	1.698	99,82	1.624	95,47	1.623	1.542	95,01	1.481	91,25	1.540	94,89
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	80.860	78.392	96,95	74.045	91,57	77.205	70.050	90,73	70.148	90,86	70.379	91,16

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 30

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KERINCI	18	5.104	1.636	32,05	1.919	37,60	1.262	24,73	905	17,73	546	10,70	4.632	90,75
2	MERANGIN	23	10.395	4.718	45,39	4.561	43,88	2.198	21,14	1.249	12,02	932	8,97	8.940	86,00
3	SAROLANGUN	15	6.571	3.346	50,92	2.727	41,50	948	14,43	536	8,16	557	8,48	4.768	72,56
4	BATANGHARI	17	5.900	2.221	37,64	2.260	38,31	1.164	19,73	985	16,69	708	12,00	5.117	86,73
5	MUARO JAMBI	19	9.810	2.302	23,47	2.513	25,62	1.463	14,91	1.136	11,58	831	8,47	5.943	60,58
6	TANJAB TIMUR	17	4.203	1.298	30,88	1.598	38,02	1.325	31,53	692	16,46	530	12,61	4.145	98,62
7	TANJAB BARAT	16	7.061	4.347	61,56	3.711	52,56	2.134	30,22	1.166	16,51	856	12,12	7.867	111,41
8	TEBO	17	7.395	2.098	28,37	4.160	56,25	3.707	50,13	2.777	37,55	1.624	21,96	12.268	165,90
9	BUNGO	18	8.248	4.922	59,68	4.552	55,19	611	7,41	239	2,90	90	1,09	5.492	66,59
10	KOTA JAMBI	20	14.945	3.310	22,15	3.294	22,04	2.315	15,49	1.752	11,72	1.829	12,24	9.190	61,49
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	1.701	355	20,87	520	30,57	367	21,58	196	11,52	110	6,47	1.193	70,14
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	81.333	30.553	37,57	31.815	39,12	17.494	21,51	11.633	14,30	8.613	10,59	69.555	85,52

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 31

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS									
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KERINCI	18	45.459	2.896	6,37	2.632	5,79	1.759	3,87	1.281	2,82	737	1,62
2	MERANGIN	23	78.493	4.457	5,68	4.168	5,31	2.054	2,62	1.261	1,61	981	1,25
3	SAROLANGUN	15	59.395	820	1,38	626	1,05	499	0,84	309	0,52	226	0,38
4	BATANGHARI	17	55.976	804	1,44	333	0,59	1	0,00	2	0,00	3	0,01
5	MUARO JAMBI	19	87.513	632	0,72	375	0,43	89	0,10	55	0,06	25	0,03
6	TANJAB TIMUR	17	43.214	1.800	4,17	1.777	4,11	1.295	3,00	691	1,60	546	1,26
7	TANJAB BARAT	16	65.872	3.889	5,90	2.911	4,42	1.351	2,05	755	1,15	499	0,76
8	TEBO	17	69.895	2.277	3,26	2.108	3,02	1.350	1,93	1.018	1,46	713	1,02
9	BUNGO	18	72.701	818	1,13	620	0,85	111	0,15	59	0,08	2	0,00
10	KOTA JAMBI	20	130.166	1.391	1,07	902	0,69	640	0,49	586	0,45	663	0,51
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	17.129	674	3,93	574	3,35	368	2,15	196	1,14	110	0,64
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	725.813	20.458	2,82	17.026	2,35	9.517	1,31	6.213	0,86	4.505	0,62

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 32

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KERINCI	18	5.104	5.091	99,75	4.751	93,08
2	MERANGIN	23	10.395	8.960	86,20	8.463	81,41
3	SAROLANGUN	15	6.571	6.566	99,92	6.166	93,84
4	BATANGHARI	17	5.900	5.776	97,90	5.556	94,17
5	MUARO JAMBI	19	9.810	9.803	99,93	9.333	95,14
6	TANJAB TIMUR	17	4.203	4.300	102,31	3.991	94,96
7	TANJAB BARAT	16	7.061	7.046	99,79	6.632	93,92
8	TEBO	17	7.395	6.960	94,12	6.755	91,35
9	BUNGO	18	8.248	7.568	91,76	7.301	88,52
10	KOTA JAMBI	20	14.945	13.363	89,41	12.802	85,66
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	1.701	1.637	96,24	1.624	95,47
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	81.333	77.070	94,76	73.374	90,21

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
													L		P		L + P	
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KERINCI	18	5.104	1.021	620	60,74	2.207	2.143	4.350	345	340	685	170	49,28	98	28,82	268	39,12
2	MERANGIN	23	10.395	2.079	1.692	81,39	4.055	3.749	7.804	714	697	1.411	476	66,67	363	52,08	839	59,46
3	SAROLANGUN	15	6.571	1.314	1.068	81,27	2.059	1.877	3.936	0	0	877	376	#DIV/0!	327	#DIV/0!	703	80,16
4	BATANGHARI	17	5.900	1.180	788	66,78	3.107	2.897	6.004	353	323	676	353	100,00	322	99,69	675	99,85
5	MUARO JAMBI	19	9.810	1.962	1.589	80,99	4.491	4.245	8.736	674	637	1.311	640	94,96	584	91,68	1.224	93,36
6	TANJAB TIMUR	17	4.203	841	691	82,20	1.970	1.980	3.950	296	282	578	258	87,31	224	79,43	482	83,46
7	TANJAB BARAT	16	7.061	1.412	1.170	82,85	3.307	3.234	6.541	451	458	909	320	70,95	317	69,21	637	70,08
8	TEBO	17	7.395	1.479	1.593	107,71	3.403	3.167	6.570	510	475	985	466	91,37	356	74,95	822	83,45
9	BUNGO	18	8.248	1.650	1.230	74,56	3.552	3.388	6.940	533	508	1.041	440	82,58	406	79,92	846	81,28
10	KOTA JAMBI	20	14.945	2.989	2.071	69,29	6.336	6.409	12.745	950	961	1.911	546	57,45	568	59,11	1.114	58,28
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	1.701	340	163	47,91	797	736	1.533	115	105	220	44	38,26	30	28,57	74	33,64
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	81.333	16.267	12.675	77,92	35.284	33.825	69.109	4.941	4.786	10.604	4.089	82,76	3.595	75,11	7.684	72,47

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PESERTA KB AKTIF																										
			MKJP										NON MKJP															MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
1	KERINCI	18	2.485	8,53	0	0,00	0	0,00	2.244	7,70	4.729	16,24	94	0,32	15.300	52,53	9.003	30,91	0	0,00	0	0,00	24.397	83,76	29.126	100,00			
2	MERANGIN	23	532	1,14	129	0,28	583	1,25	2.549	5,45	3.793	8,11	671	1,43	32.193	68,83	10.117	21,63	0	0,00	0	0,00	42.981	91,89	46.774	100,00			
3	SAROLANGUN	15	521	1,44	10	0,03	526	1,46	3.820	10,59	4.607	13,52	3.019	8,37	20.168	55,90	8.284	22,96	0	0,00	0	0,00	31.471	87,23	36.078	100,75			
4	BATANGHARI	17	603	1,74	50	0,14	238	0,69	3.470	10,03	4.361	12,60	712	2,06	17.927	51,80	11.611	33,55	0	0,00	0	0,00	30.250	87,40	34.611	100,00			
5	MUARO JAMBI	19	748	2,77	63	0,23	222	0,82	1.000	3,71	2.033	7,53	408	1,51	12.716	47,12	11.830	43,84	0	0,00	0	0,00	24.954	92,47	26.987	100,00			
6	TANJAB TIMUR	17	189	2,34	8	0,10	11	0,14	821	10,16	1.029	12,73	269	3,33	2.759	34,14	4.024	49,80	0	0,00	0	0,00	7.052	87,27	8.081	100,00			
7	TANJAB BARAT	16	3.776	7,60	125	0,25	225	0,45	6.621	13,33	10.747	21,64	1.978	3,98	19.057	38,37	17.887	36,01	0	0,00	0	0,00	38.922	78,36	49.669	100,00			
8	TEBO	17	859	1,80	204	0,43	620	1,30	6.965	14,61	8.648	18,15	1.547	3,25	27.583	57,88	9.879	20,73	0	0,00	0	0,00	39.009	81,85	47.657	100,00			
9	BUNGO	18	456	1,30	102	0,29	253	0,72	3.209	9,13	4.020	11,44	790	2,25	21.260	60,51	9.062	25,79	0	0,00	0	0,00	31.112	88,56	35.132	100,00			
10	KOTA JAMBI	20	6.483	8,17	135	0,17	1.536	1,94	4.284	5,40	12.438	15,67	2.019	2,54	37.994	47,88	26.903	33,90	0	0,00	0	0,00	66.916	84,33	79.354	100,00			
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!			
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	16.652	4,23	826	0,21	4.214	1,07	34.983	8,88	56.675	14,39	11.507	2,92	206.957	52,56	118.600	30,12	0	0,00	0	0,00	337.064	85,61	393.739	100,00			

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																										
			MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP	
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
1	KERINCI	18	325	22,68	0	0,00	0	0,00	84	5,86	409	28,54	94	6,56	562	39,22	368	25,68	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.024	71,46	1.433	100,0	
2	MERANGIN	23	31	0,74	0	0,00	66	1,57	85	2,02	182	4,33	89	2,12	3.140	74,67	794	18,88	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4.023	95,67	4.205	100,0	
3	SAROLANGUN	15	62	0,79	1	0,01	16	0,20	733	9,36	812	10,37	335	4,28	4.300	54,92	2.382	30,43	0	0,00	0	0,00	0	0,00	7.017	89,63	7.829	100,0	
4	BATANGHARI	17	23	0,41	0	0,00	1	0,02	27	0,48	51	0,90	87	1,53	3.033	53,42	2.507	44,15	0	0,00	0	0,00	0	0,00	5.627	99,10	5.678	100,0	
5	MUARO JAMBI	19	179	2,60	63	0,91	222	3,22	246	3,57	710	10,30	99	1,44	3.177	46,10	2.905	42,16	0	0,00	0	0,00	0	0,00	6.181	89,70	6.891	100,0	
6	TANJAB TIMUR	17	189	2,34	8	0,10	11	0,14	821	10,16	1.029	12,73	269	3,33	2.759	34,14	4.024	49,80	0	0,00	0	0,00	0	0,00	7.052	87,27	8.081	100,0	
7	TANJAB BARAT	16	190	4,70	0	0,00	31	0,77	456	11,27	677	16,74	174	4,30	1.651	40,82	1.543	38,15	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3.368	83,26	4.045	100,0	
8	TEBO	17	102	1,20	8	0,09	57	0,67	907	10,67	1.074	12,64	452	5,32	5.379	63,29	1.594	18,76	0	0,00	0	0,00	0	0,00	7.425	87,36	8.499	100,0	
9	BUNGO	18	59	1,73	0	0,00	4	0,12	118	3,45	181	5,29	135	3,95	1.908	55,79	1.196	34,97	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3.239	94,71	3.420	100,0	
10	KOTA JAMBI	20	1.229	10,83	1	0,01	471	4,15	1.547	13,63	3.248	28,61	807	7,11	7.297	64,28	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	8.104	71,39	11.352	100,0	
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)			187	2.389	3,89	81	0,13	879	1,43	5.024	8,18	8.373	13,63	2.541	4,14	33.206	54,05	17.313	28,18	0	0,00	0	0,00	0	0,00	53.060	86,37	61.433	100,0

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 36

**JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KERINCI	18	37.095	1.433	3,86	29.126	78,52
2	MERANGIN	23	56.702	4.205	7,42	46.774	82,49
3	SAROLANGUN	15	53.562	7.829	14,62	36.078	67,36
4	BATANGHARI	17	43.267	5.678	13,12	34.611	79,99
5	MUARO JAMBI	19	64.757	6.891	10,64	26.987	41,67
6	TANJAB TIMUR	17	34.156	8.081	23,66	8.081	23,66
7	TANJAB BARAT	16	60.912	4.045	6,64	49.669	81,54
8	TEBO	17	55.943	8.499	15,19	47.657	85,19
9	BUNGO	18	53.605	3.420	6,38	35.132	65,54
10	KOTA JAMBI	20	56.688	11.352	20,03	79.354	139,98
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	13.942	0	0,00	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	530.629	61.433	11,58	393.469	74,15

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KERINCI	18	2.207	2.143	4.350	2.207	100,00	2.143	100,00	4.350	100,00	48	2,17	35	1,63	83	1,91
2	MERANGIN	23	4.055	3.749	7.804	4.063	100,20	3.749	100,00	7.812	100,10	78	1,92	55	1,47	133	1,70
3	SAROLANGUN	15	2.059	1.877	3.936	3.077	149,44	2.861	152,42	5.938	150,86	30	0,97	36	1,26	66	1,11
4	BATANGHARI	17	3.107	2.897	6.004	2.685	86,42	2.574	88,85	5.259	87,59	83	3,09	75	2,91	158	3,00
5	MUARO JAMBI	19	4.491	4.245	8.736	4.258	94,81	8.756	206,27	13.014	148,97	33	0,78	29	0,33	62	0,48
6	TANJAB TIMUR	17	1.970	1.980	3.950	0	0,00	0	0,00	3.734	94,53	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	57	1,53
7	TANJAB BARAT	16	3.307	3.234	6.541	3.189	96,43	3.044	94,12	6.233	95,29	63	1,98	54	1,77	117	1,88
8	TEBO	17	3.403	3.167	6.570	3.403	100,00	3.167	100,00	6.570	100,00	103	3,03	58	1,83	161	2,45
9	BUNGO	18	3.552	3.388	6.940	3.376	95,05	3.100	91,50	6.476	93,31	57	1,69	54	1,74	111	1,71
10	KOTA JAMBI	20	6.336	6.409	12.745	6.664	105,18	6.621	103,31	13.285	104,24	38	0,57	29	0,44	67	0,50
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	797	736	1.533	797	100,00	736	100,00	1.533	100,00	797	100,00	736	100,00	1.533	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	35.284	33.825	69.109	33.719	95,56	36.751	108,65	74.204	107,37	1.330	3,94	1.161	3,16	2.548	3,43

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KERINCI	18	2.207	2.143	4.350	2.207	100,00	2.143	100,00	4.350	100,00	2.187	99,09	2.132	99,49	4.319	99,29
2	MERANGIN	23	4.055	3.749	7.804	4.069	100,35	3.734	99,60	7.803	99,99	4.058	100,07	3.720	99,23	7.778	99,67
3	SAROLANGUN	15	3.145	2.704	5.849	3.107	98,79	2.894	107,03	6.001	102,60	3.078	97,87	2.875	106,32	5.953	101,78
4	BATANGHARI	17	3.107	2.897	6.004	2.671	85,97	2.566	88,57	5.237	87,23	2.670	85,93	2.566	88,57	5.236	87,21
5	MUARO JAMBI	19	4.491	4.245	8.736	4.491	100,00	4.245	100,00	8.736	100,00	4.478	99,71	4.238	99,84	8.716	99,77
6	TANJAB TIMUR	17	1.970	1.980	3.950	1.969	99,95	1.877	94,80	3.846	97,37	1.904	96,65	1.824	92,12	3.728	94,38
7	TANJAB BARAT	16	3.307	3.234	6.541	3.167	95,77	3.114	96,29	6.281	96,03	3.062	92,59	3.035	93,85	6.097	93,21
8	TEBO	17	3.403	3.167	6.570	3.409	100,18	3.164	99,91	6.573	100,05	3.316	97,44	3.058	96,56	6.374	97,02
9	BUNGO	18	3.552	3.388	6.940	3.485	98,11	3.332	98,35	6.817	98,23	3.420	96,28	3.279	96,78	6.699	96,53
10	KOTA JAMBI	20	6.336	6.409	12.745	6.667	105,22	6.787	105,90	13.454	105,56	6.321	99,76	6.328	98,74	12.649	99,25
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	797	736	1.533	795	99,75	734	99,73	1.529	99,74	765	95,98	707	96,06	1.472	96,02
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	36.370	34.652	71.022	36.037	99,08	34.590	99,82	70.627	99,44	35.259	96,95	33.762	97,43	69.021	97,18

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 39

**JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF					
						USIA 0-6 BULAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	18	1.153	1.182	2.335	808	70,08	819	69,29	1.627	69,68
2	MERANGIN	23	4.063	3.749	7.812	4.894	120,45	2.539	67,72	7.433	95,15
3	SAROLANGUN	15	3.145	2.704	5.849	-	0,00	-	0,00	3.675	62,83
4	BATANGHARI	17	2.673	2.574	4.702	-	0,00	-	0,00	3.611	76,80
5	MUARO JAMBI	19	-	-	4.374	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	2.435	55,67
6	TANJAB TIMUR	17	1.960	1.859	3.819	-	0,00	-	0,00	1.081	28,31
7	TANJAB BARAT	16	1.506	1.529	3.035	1.219	80,94	1.233	80,64	2.452	80,79
8	TEBO	17	3.277	3.089	6.366	-	0,00	-	0,00	1.826	28,68
9	BUNGO	18	3.552	3.388	6.940	-	0,00	-	0,00	1.404	20,23
10	KOTA JAMBI	20	3.417	3.376	6.793	1.991	58,27	1.978	58,59	3.969	58,43
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	767	697	1.464	-	0,00	-	0,00	277	18,92
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	25.513	24.147	53.489	8.912	34,93	6.569	27,20	29.790	55,69

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	18	2.207	2.143	4.350	2.070	93,79	2.064	96,31	4.134	95,03
2	MERANGIN	23	4.063	3.749	7.812	4.400	108,29	4.117	109,82	8.517	109,02
3	SAROLANGUN	15	3.145	2.704	5.849	2.900	92,21	2.686	99,33	5.586	95,50
4	BATANGHARI	17	2.673	2.574	5.247	2.388	89,34	1.961	76,18	4.349	82,89
5	MUARO JAMBI	19	4.620	4.298	8.918	4.534	98,14	4.160	96,78	8.694	97,49
6	TANJAB TIMUR	17	1.960	1.859	3.819	2.009	102,50	1.813	97,53	3.822	100,08
7	TANJAB BARAT	16	3.006	3.050	6.056	2.849	94,78	2.879	94,39	5.728	94,58
8	TEBO	17	3.277	3.089	6.366	3.435	104,82	3.163	102,40	6.598	103,64
9	BUNGO	18	3.552	3.388	6.940	3.294	92,74	3.008	88,78	6.302	90,81
10	KOTA JAMBI	20	6.830	6.753	13.583	6.603	96,68	6.428	95,19	13.031	95,94
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	767	697	1.464	713	92,96	646	92,68	1.359	92,83
J (KAB/KOTA)		187	36.100	34.304	70.404	35.195	97,49	32.925	95,98	68.120	96,76

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	KERINCI	18	287	274	95,47
2	MERANGIN	23	215	198	92,09
3	SAROLANGUN	15	158	149	94,30
4	BATANGHARI	17	113	106	93,81
5	MUARO JAMBI	19	155	154	99,35
6	TANJAB TIMUR	17	93	89	95,70
7	TANJAB BARAT	16	134	125	93,28
8	TEBO	17	112	102	91,07
9	BUNGO	18	153	153	100,00
10	KOTA JAMBI	20	62	62	100,00
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	69	65	94,20
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	1.551	1.477	95,23

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI											
						Hb < 7 hari						BCG					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KERINCI	18	2.207	2.143	4.350	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
2	MERANGIN	23	4.055	3.749	7.804	3.508	86,51	3.250	86,69	6.758	86,60	3.685	90,88	3.573	95,31	7.258	93,00
3	SAROLANGUN	15	2.059	1.877	3.936	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	6.114	155,34
4	BATANGHARI	17	3.107	2.897	6.004	2.505	80,62	2.362	81,53	4.867	81,06	2.665	85,77	2.602	89,82	5.267	87,72
5	MUARO JAMBI	19	4.491	4.245	8.736	4.208	93,70	4.029	94,91	8.237	94,29	4.497	100,13	4.259	100,33	8.756	100,23
6	TANJAB TIMUR	17	1.970	1.980	3.950	1.775	90,10	1.794	90,61	3.569	90,35	1.984	100,71	1.940	97,98	3.924	99,34
7	TANJAB BARAT	16	3.307	3.234	6.541	3.038	91,87	2.918	90,23	5.956	91,06	3.292	99,55	3.110	96,17	6.402	97,87
8	TEBO	17	3.403	3.167	6.570	3.454	101,50	3.260	102,94	6.714	102,19	3.549	104,29	3.394	107,17	6.943	105,68
9	BUNGO	18	3.552	3.388	6.940	3.492	98,31	3.298	97,34	6.790	97,84	3.534	99,49	3.354	99,00	6.888	99,25
10	KOTA JAMBI	20	6.336	6.409	12.745	5.828	91,98	5.514	86,04	11.342	88,99	6.566	103,63	6.191	96,60	12.757	100,09
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	797	736	1.533	758	95,11	676	91,85	1.434	93,54	707	88,71	681	92,53	1.388	90,54
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	35.284	33.825	69.109	28.566	80,96	27.101	80,12	55.667	80,55	30.479	86,38	29.104	86,04	65.697	95,06

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO 4 ^a						CAMPAK						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	KERINCI	18	2.207	2.143	4.350	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
2	MERANGIN	23	4.063	3.749	7.812	3.713	91,39	3.508	93,57	7.221	92,43	3.690	90,82	3.506	93,52	7.196	92,11	3.627	89,27	3.443	91,84	7.070	90,50	18.223	448,51	10.201	272,10	28.424	363,85
3	SAROLANGUN	15	3.145	2.704	5.849	-	0,00	-	0,00	12.020	205,51	-	0,00	-	0,00	6.000	102,58	-	0,00	-	0,00	5.997	102,53	-	0,00	-	0,00	30.131	515,15
4	BATANGHARI	17	2.673	2.574	5.247	2.688	100,56	2.527	98,17	5.215	99,39	2.649	99,10	2.480	96,35	5.129	97,75	2.651	99,18	2.636	102,41	5.287	100,76	13.158	492,26	7.525	292,35	20.683	394,19
5	MUARO JAMBI	19	4.620	4.298	8.918	4.498	97,36	4.195	97,59	8.693	97,48	4.496	97,31	4.188	97,43	8.684	97,38	4.547	98,42	4.183	97,32	8.730	97,89	22.246	481,51	12.407	288,64	34.653	388,57
6	TANJAB TIMUR	17	1.960	1.859	3.819	1.733	88,42	1.742	93,71	3.475	90,99	1.924	98,16	1.905	102,47	3.829	100,26	1.941	99,03	1.828	98,33	3.769	98,69	9.357	477,40	5.364	288,54	14.721	385,47
7	TANJAB BARAT	16	3.006	3.050	6.056	3.175	105,62	3.297	108,10	6.472	106,87	3.142	104,52	3.024	99,15	6.166	101,82	3.076	102,33	2.986	97,90	6.062	100,10	15.723	523,05	9.201	301,67	24.924	411,56
8	TEBO	17	3.277	3.089	6.366	3.482	106,26	3.397	109,97	6.879	108,06	3.462	105,65	3.382	109,49	6.844	107,51	3.505	106,96	3.439	111,33	6.944	109,08	17.452	532,56	10.096	326,84	27.548	432,74
9	BUNGO	18	3.552	3.388	6.940	3.233	91,02	3.080	90,91	6.313	90,97	3.401	95,75	3.235	95,48	6.636	95,62	3.264	91,89	3.187	94,07	6.451	92,95	16.924	476,46	9.565	282,32	26.489	381,69
10	KOTA JAMBI	20	6.830	6.753	13.583	6.351	92,99	6.188	91,63	12.539	92,31	6.318	92,50	6.073	89,93	12.391	91,22	6.420	94,00	5.994	88,76	12.414	91,39	31.483	460,95	17.696	262,05	49.179	362,06
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	767	697	1.464	730	95,18	684	98,13	1.414	96,58	730	95,18	680	97,56	1.410	96,31	701	91,40	-	0,00	701	47,88	3.626	472,75	1.360	195,12	4.986	340,57
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	36.100	34.304	70.404	29.603	82,00	28.618	83,42	70.241	99,77	29.812	82,58	28.473	83,00	64.285	91,31	29.732	82,36	27.696	80,74	63.425	90,09	148.192	410,50	83.415	243,16	261.738	371,77

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: a = khusus provinsi yang menerapkan 3 dosis polio maka diisi dengan polio 3

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN										ANAK BALITA (12-59 BULAN)										BALITA (6-59 BULAN)																
			JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A															
						L		P		L + P					L		P		L + P					L		P		L + P											
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	25	26	27	28	29	30				
1	KERINCI	18	2.207	2.143	4.350	-	0,00	0	0,00	4.250	97,70	11.386	11.638	23.024	0,00	0,00	0,00	0,00	22432,00	97,43	-	-	27.217	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	21.870	80,35	-	-	44.371	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	36.396	82,03	
2	MERANGIN	23	4.063	3.749	7.812	-	0,00	-	0,00	8.509	108,92	18.212	17.723	34.583		0,00		0,00	27754,00	80,25	-	-	44.371	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	36.396	82,03	-	-	44.371	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	36.396	82,03	
3	SAROLANGUN	15	3.145	2.704	5.849	-	0,00	-	0,00	5.202	88,94	12.380	10.681	18.925	0,00	0,00	0,00	0,00	17671,00	93,37	-	-	24.464	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	22.870	93,48	-	-	24.464	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	22.870	93,48	
4	BATANGHARI	17	2.673	2.574	5.247	-	0,00	-	0,00	5.136	97,88	10.525	10.188	20.713	0,00	0,00	0,00	0,00	20447,00	98,72	-	-	25.875	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	25.583	98,87	-	-	25.875	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	25.583	98,87	
5	MUARO JAMBI	19	4.620	4.298	8.918	-	0,00	-	0,00	4.705	52,76	15.306	14.241	29.547	0,00	0,00	0,00	0,00	27933,00	94,54	-	-	34.380	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	32.638	94,93	-	-	34.380	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	32.638	94,93	
6	TANJAB TIMUR	17	1.960	1.859	3.819	-	0,00	-	0,00	1.773	46,43	-	-	21.199	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!	13760,00	64,91	1.960	1.859	17.761	-	0,00	0	0,00	15.533	87,46	-	-	17.761	-	0,00	0	0,00	15.533	87,46	
7	TANJAB BARAT	16	3.006	3.050	6.056	1.511	50,27	1.451	47,57	2.962	48,91	12.539	12.469	25.008	11906,00	94,95	11851,00	95,04	23757,00	95,00	14.150	13.916	28.066	13.417	94,82	13302	95,59	26.285	93,65	14.150	13.916	28.066	13.417	94,82	13302	95,59	26.285	93,65	
8	TEBO	17	3.277	3.089	6.366	-	0,00	-	0,00	3.632	57,05	13.353	12.814	26.167	0,00	0,00	0,00	0,00	22653,00	86,57	-	-	30.047	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	26.285	87,48	-	-	30.047	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	26.285	87,48	
9	BUNGO	18	3.552	3.388	6.940	-	0,00	-	0,00	3.351	48,29	14.660	14.107	22.386	0,00	0,00	0,00	0,00	21323,00	95,25	-	-	27.103	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	24.674	91,04	-	-	27.103	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	24.674	91,04	
10	KOTA JAMBI	20	6.830	6.753	13.583	3.926	57,48	3.852	57,04	7.778	57,26	23.904	22.473	46.377	20095,00	84,07	20609,00	91,71	40704,00	87,77	30.734	29.226	59.960	27.830	90,55	24461	83,70	52.291	87,21	30.734	29.226	59.960	27.830	90,55	24461	83,70	52.291	87,21	
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	767	697	1.464	-	0,00	-	0,00	1.598	109,15	3.133	2.889	7.445	0,00	0,00	0,00	0,00	6769,00	90,92	-	-	7.789	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	6.826	87,64	-	-	7.789	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	6.826	87,64	
JUMLAH (KAB/KOTA)			187	36.100	34.304	70.404	5.437	15,06	5.303	15,46	48.896	69,45	135.398	129.223	275.374	32001,00	23,63	32460,00	25,12	245203,00	89,04	46.844	45.001	327.033	41.247	88,05	37763	83,92	291.251	89,06	46.844	45.001	327.033	41.247	88,05	37763	83,92	291.251	89,06

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)														
			JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUML	%	JUML	%	JUML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KERINCI	18	4.386	4.446	8.832	3520	3.572	7.092	80,26	80,34	80,30	14	0,32	12	0,34	26	0,37
2	MERANGIN	23	0	0	16.342	0	0	11.740	#DIV/0!	#DIV/0!	71,84		#DIV/0!	0	#DIV/0!	19	0,16
3	SAROLANGUN	15	5.332	5.115	10.447	4902	4.609	9.511	91,94	90,11	91,04	16	0,30	17	0,37	33	0,35
4	BATANGHARI	17	0	0	10.191	0	0	8.694	#DIV/0!	#DIV/0!	85,31	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	36	0,41
5	MUARO JAMBI	19	0	0	15.159	0	0	12.640	#DIV/0!	#DIV/0!	83,38	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	34	0,27
6	TANJAB TIMUR	17	0	0	7.864	0	0	6.376	#DIV/0!	#DIV/0!	81,08	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	34	0,53
7	TANJAB BARAT	16	5.384	5.104	10.488	5.058	4.449	9.507	93,95	87,17	90,65	14	0,26	11	0,25	25	0,26
8	TEBO	17	0	0	14.020	0	0	9.489	#DIV/0!	#DIV/0!	67,68	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	38	0,40
9	BUNGO	18	0	0	13.225	0	0	11.226	#DIV/0!	#DIV/0!	84,88	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	48	0,43
10	KOTA JAMBI	20	17.814	16.929	34.743	8.011	7.648	15.659	44,97	45,18	45,07	20	0,11	25	0,33	45	0,29
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	0	0	2.932	0	0	2.537	#DIV/0!	#DIV/0!	86,53	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	11	0,43
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	32.916	31.594	144.243	21.491	20.278	104.471	65,29	64,18	72,43	64	0,30	65	0,32	349	0,33

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	18	11.386	11.638	23.024	11164	98,05	11.497	98,79	22.661	98,42
2	MERANGIN	23	18.212	17.723	35.935	14981	82,26	15.428	87,05	30.409	84,62
3	SAROLANGUN	15	12.380	10.681	23.061	11281	91,12	10.596	99,20	21.877	94,87
4	BATANGHARI	17	10.525	10.188	20.713	8991	85,43	8.321	81,67	17.312	83,58
5	MUARO JAMBI	19	15.306	14.241	29.547	13693	89,46	13.369	93,88	27.062	91,59
6	TANJAB TIMUR	17	0	0	21.199	8852	#DIV/0!	8.988	#DIV/0!	17.840	84,15
7	TANJAB BARAT	16	12.539	12.469	25.008	10345	82,50	10.481	84,06	20.826	83,28
8	TEBO	17	13.353	12.814	26.167	10829	81,10	10.678	83,33	21.507	82,19
9	BUNGO	18	14.660	14.107	28.767	9026	61,57	8.891	63,03	17.917	62,28
10	KOTA JAMBI	20	23.904	22.473	46.377	19819	82,91	19.355	86,13	39.174	84,47
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	3.133	2.889	6.022	2769	88,38	2.695	93,28	5.464	90,73
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	135.398	129.223	285.820	121.750	89,92	120.299	93,09	242.049	84,69

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BALITA														
			JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KERINCI	18	7.998	8.026	16.024	5.934	5.925	11.859	74,01	73,82	74,01	9	0,15	11	0,19	20	0,17
2	MERANGIN	23	-	-	39.091	-	-	26.407	#DIV/0!	#DIV/0!	67,55	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	52	0,20
3	SAROLANGUN	15	-	-	20.238	-	-	18.481	#DIV/0!	#DIV/0!	91,32	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	87	0,47
4	BATANGHARI	17	-	-	23.992	-	-	20.107	#DIV/0!	#DIV/0!	83,81	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	74	0,37
5	MUARO JAMBI	19	-	-	33.986	-	-	27.315	#DIV/0!	#DIV/0!	80,37	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	83	0,30
6	TANJAB TIMUR	17	1.960	1.859	19.158	-	-	14.995	0,00	0,00	78,27	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	75	0,50
7	TANJAB BARAT	16	12.369	11.960	24.329	11.297	10.534	21.831	91,33	88,08	89,73	26	0,23	19	0,18	45	0,21
8	TEBO	17	-	-	17.090	-	-	10.082	#DIV/0!	#DIV/0!	58,99	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	32	0,32
9	BUNGO	18	-	-	15.663	-	-	12.903	#DIV/0!	#DIV/0!	82,38	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	39	0,30
10	KOTA JAMBI	20	29.859	28.153	58.012	8.641	8.098	16.739	28,94	28,76	28,85	62	0,72	68	0,84	130	0,78
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	-	-	7.485	-	-	6.411	#DIV/0!	#DIV/0!	85,65	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	16	0,25
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	52.186	49.998	275.068	25.872	24.557	187.130	49,58	49,12	68,03	97	0,37	98	0,40	653	0,35

TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS BALITA GIZI BURUK								
			JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	18	2	1	3	2	100	1	100	3	100
2	MERANGIN	23	6	10	16	6	100	10	100	16	100
3	SAROLANGUN	15	2	5	7	2	100	5	100	7	100
4	BATANGHARI	17	0	0	13	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	13	100
5	MUARO JAMBI	19	7	2	9	7	100	2	100	9	100
6	TANJAB TIMUR	17	3	1	4	3	100	1	100	4	100
7	TANJAB BARAT	16	1	3	4	1	100	3	100	4	100
8	TEBO	17	5	10	15	5	100	10	100	15	100
9	BUNGO	18	2	2	4	2	100	2	100	4	100
10	KOTA JAMBI	20	4	7	11	4	100	7	100	11	100
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	0	0	4	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	4	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	32	41	90	32	100	41	100	90	100

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA

PROVINSI JAMBI

TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT		
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)								
						L		P		L + P		JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KERINCI	18	-	-	4.498	2.240	#DIV/0!	2.139	#DIV/0!	4.379	97,35	265	264	97,35
2	MERANGIN	23	4.130	3.661	7.791	3.776	91,43	3.242	88,56	7.018	90,08	332	0	90,08
3	SAROLANGUN	15	3.035	2.826	5.861	3.035	100,00	2.826	100,00	5.861	100,00	205	205	100,00
4	BATANGHARI	17	2.876	2.689	5.565	2.876	100,00	2.689	100,00	5.565	100,00	226	224	100,00
5	MUARO JAMBI	19	-	-	5.979	3.035	#DIV/0!	2.932	#DIV/0!	5.967	99,80	216	204	99,80
6	TANJAB TIMUR	17	2.401	2.023	4.424	2.401	100,00	2.023	100,00	4.424	100,00	224	224	100,00
7	TANJAB BARAT	16	3.387	3.049	6.436	3.364	99,32	3.007	98,62	6.371	98,99	238	238	98,99
8	TEBO	17	8.879	9.664	18.543	8.879	100,00	9.664	100,00	18.543	100,00	281	281	100,00
9	BUNGO	18	3.916	3.511	7.427	3.916	100,00	3.511	100,00	7.427	100,00	246	246	100,00
10	KOTA JAMBI	20	5.893	5.561	11.454	5.155	87,48	4.928	88,62	10.083	88,03	269	246	88,03
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	815	842	1.657	775	95,09	792	94,06	1.567	94,57	70	70	94,57
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	35.332	33.826	79.635	39.452	111,66	37.753	111,61	77.205	96,95	2.572	2.202	85,61
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT							111,66		111,61		96,95			

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT		
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN
1	2	3	4	5	6
1	KERINCI	18	73	1.221	0
2	MERANGIN	23	1	1.516	0
3	SAROLANGUN	15	-	1.372	-
4	BATANGHARI	17	146	2.799	0
5	MUARO JAMBI	19	200	3.430	0
6	TANJAB TIMUR	17	53	504	0
7	TANJAB BARAT	16	417	2.540	0
8	TEBO	17	46	1.121	0
9	BUNGO	18	48	1.772	0
10	KOTA JAMBI	20	3.030	12.233	0
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	-	472	-
JUMLAH (KAB/ KOTA)		187	4.014	28.980	0

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPA T YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	KERINCI	18	265	89	33,58	255	96,23	-	-	4.498	2.240	#DIV/0!	2.139	#DIV/0!	4.379	97,35	-	-	2.844	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	179	6,29	
2	MERANGIN	23	332	-	0,00	4.722	1422,29	4.130	3.661	7.791	3.776	91,43	3.242	88,56	7.018	90,08	-	-	2.588	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	2.366	91,42	
3	SAROLANGUN	15	205	-	0,00	-	0,00	3.035	2.826	5.861	3.035	100,00	2.826	100,00	5.861	100,00	-	-	4.070	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	0,00	
4	BATANGHARI	17	226	-	0,00	224	99,12	2.876	2.689	5.565	2.876	100,00	2.689	100,00	5.565	100,00	-	-	1.120	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	13	1,16	
5	MUARO JAMBI	19	216	87	40,28	204	94,44	-	-	5.979	3.035	#DIV/0!	2.932	#DIV/0!	5.967	99,80	1.209	1.219	2.428	633	52,36	616	50,53	1.249	51,44	
6	TANJAB TIMUR	17	224	144	64,29	224	100,00	2.401	2.023	4.424	2.401	100,00	2.023	100,00	4.424	100,00	37	35	72	34	91,89	72	205,71	106	147,22	
7	TANJAB BARAT	16	238	234	98,32	234	98,32	3.387	3.049	6.436	3.364	99,32	3.007	98,62	6.371	98,99	1.547	1.339	2.886	512	33,10	324	24,20	836	28,97	
8	TEBO	17	281	66	23,49	281	100,00	8.879	9.664	18.543	8.879	100,00	9.664	100,00	18.543	100,00	-	-	8.662	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	3.820	44,10	
9	BUNGO	18	246	246	100,00	246	100,00	3.916	3.511	7.427	3.916	100,00	3.511	100,00	7.427	100,00	751	664	1.415	342	45,54	285	42,92	627	44,31	
10	KOTA JAMBI	20	269	145	53,90	941	349,81	5.893	5.561	11.454	5.155	87,48	4.928	88,62	10.083	88,03	6.782	6.292	13.074	4.887	72,06	5.591	88,86	10.478	80,14	
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	70	24	34,29	-	0,00	815	842	1.657	775	95,09	792	94,06	1.567	94,57	479	469	948	378	78,91	321	68,44	699	73,73	
JUMLAH (KAB/ KOTA)		187	2.572	1.035	40,24	7.331	285,03	35.332	33.826	79.635	39.452	111,66	37.753	111,61	77.205	96,95	10.805	10.018	40.107	6.786	62,80	7.209	71,96	20.373	50,80	

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	USILA (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	18	10.990	12.771	23.761	4.271	38,86	8.785	68,79	13.056	54,95
2	MERANGIN	23	11.346	10.236	21.582	7.268	64,06	8.296	81,05	15.564	72,12
3	SAROLANGUN	15	7.955	8.313	16.268	-	0,00	-	0,00	8.120	49,91
4	BATANGHARI	17	7.567	7.315	14.882	5.772	76,28	5.991	81,90	11.763	79,04
5	MUARO JAMBI	19	11.431	10.212	21.643	8.393	73,42	8.466	82,90	16.859	77,90
6	TANJAB TIMUR	17	10.050	8.843	18.893	1.201	11,95	1.838	20,78	3.039	16,09
7	TANJAB BARAT	16	9.988	9.017	19.005	4.433	44,38	3.716	41,21	8.149	42,88
8	TEBO	17	10.326	10.171	20.497	781	7,56	1.002	9,85	1.783	8,70
9	BUNGO	18	9.949	10.321	20.270	2.726	27,40	2.985	28,92	5.711	28,17
10	KOTA JAMBI	20	17.476	17.800	35.276	13.461	77,03	17.915	100,65	31.376	88,94
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	3.459	4.438	7.897	5.277	152,56	7.261	163,61	12.538	158,77
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	110.537	109.437	219.974	53.583	48,48	66.255	60,54	127.958	58,17

TABEL 53

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jaminan Kesehatan Nasional	344.295	324.151	668.446	19,83	19,46	39,29
1.1	Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN	155.549	151.011	306.560	8,96	9,06	18,02
1.2	PBI APBD	17.753	12.427	30.180	1,02	0,75	1,77
1.3	Pekerja penerima upah (PPU)	124.191	110.153	234.344	7,15	6,61	13,77
1.4	Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri	39.036	39.615	78.651	2,25	2,38	4,63
1.5	Bukan pekerja (BP)	10.125	13.122	23.247	0,58	0,79	1,37
2	Jamkesda	14.115	10.729	24.844	0,81	0,64	1,46
3	Asuransi Swasta	-	-	-	0,00	0,00	0,00
4	Asuransi Perusahaan	-	-	-	0,00	0,00	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		705.064	661.208	1.366.272	40,61	39,69	80,30

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 54

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KERINCI	0	0	83.216	0	0	0	0	0	0
2	MERANGIN	0	0	67.237	0	0	3.074	0	0	240
3	SAROLANGUN	48.704	42.138	90.842	479	476	955	291	141	432
4	BATANGHARI	0	0	123.338	0	0	3.070	0	0	239
5	MUARO JAMBI	0	0	229.959	0	0	62.468	144	73	217
6	TANJAB TIMUR	64.770	66.257	131.027	956	1.063	2.019	98	58	156
7	TANJAB BARAT	63.439	64.388	127.827	614	549	1.163	1.047	451	1.498
8	TEBO	0	0	190.924	0	0	4.260	0	0	606
9	BUNGO	0	0	54.268	0	0	903	0	0	187
10	KOTA JAMBI	283.069	345.586	628.655	835	1.190	2.025	899	699	1.598
11	KOTA SUNGAI PENUH	30.887	36.137	67.024	909	1.047	1.956	2.932	754	3.686
SUB JUMLAH I		490.869	554.506	1.794.317	3.793	4.325	81.893	5.411	2.176	8.859
1	KERINCI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	MERANGIN	0	0	41.594	4.221	5.065	9.286	0	0	0
3	SAROLANGUN	0	0	19.262	0	0	6.060	0	0	0
4	BATANGHARI	3.763	4.752	32.564	1.394	2.188	12.197	0	0	0
5	MUARO JAMBI	6.939	8.267	15.206	1.708	2.544	4.252	0	0	0
6	TANJAB TIMUR	0	0	11.385	0	0	2.087	0	0	0
7	TANJAB BARAT	10.039	11.358	21.397	0	2.259	3.028	421	355	776
8	TEBO	5.500	7.302	12.802	2.809	1.978	4.787	0	0	0
9	BUNGO	0	0	7.671	0	0	5.037	0	0	0
10	KOTA JAMBI	120.836	151.734	272.570	23.773	32.884	56.657	21.933	11.622	33.555
11	KOTA SUNGAI PENUH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II		147.077	183.413	434.451	33.905	46.918	103.391	22.354	11.977	34.331
1	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)									
2	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)									
3	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)									
4	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)									
SUB JUMLAH III		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		637.946	737.919	2.228.768	37.698	51.243	185.284	27.765	14.153	43.190
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		1.736.049	1.666.003	3.402.052	1.736.049	1.666.003	3.402.052			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		36,7	44,3	65,5	2,2	3,1	5,4			

Sumber: Kabupaten /Kota

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 55

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIENT KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIENT KELUAR MATI			PASIENT KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RS Jiwa Jambi	340	2.607	1.409	4.016	1	-	1	-	-	-	0	-	0	-	-	-
2	RS Raden Mattahter Kerinci	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	RSU Mayjen H. A.Thalib Merangin	152	-	-	13.347	-	-	450	-	-	144	#DIV/0!	#DIV/0!	34	#DIV/0!	#DIV/0!	320
4	RSD Kolonel Abundjani Sarolangun	147	-	-	9.350	-	-	254	-	-	84	#DIV/0!	#DIV/0!	27	#DIV/0!	#DIV/0!	331
5	RSUD Prof. DR. H.M.Chatif Batang Hari	98	-	-	6.258	-	-	198	-	-	10	#DIV/0!	#DIV/0!	32	#DIV/0!	#DIV/0!	51
6	RSUD H Abdoel Madjid Batoe	132	-	-	8.040	-	-	210	-	-	73	#DIV/0!	#DIV/0!	26	#DIV/0!	#DIV/0!	348
7	Mitra Medika Batanghari Muaro Jambi	70	-	-	5.824	-	-	56	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	10	#DIV/0!	#DIV/0!	-
8	Ahmad Ripin	94	774	1.045	1.819	3	6	9	2	2	4	4	6	5	3	2	2
9	Sungai Bahar	60	736	1.261	1.997	7	10	17	4	5	9	10	8	9	5	4	5
10	Sungai Gelam Tanjab Timur	50	201	237	438	4	1	5	1	-	1	20	4	11	5	-	2
11	RSU Nurdin Hamzah Tanjab Barat	51	918	973	1.891	18	28	46	12	7	19	20	29	24	13	7	413
12	RSd K.H. Daud Arif Tebo	81	2.259	3.028	5.287	99	109	208	36	46	82	44	36	39	16	15	394
13	RSUSutan Thaha Saifuddin Bungo	120	1.978	2.809	4.787	65	57	122	28	28	56	33	20	25	14	10	459
14	RSUD H HANAFIE	268	-	-	14.751	-	-	669	-	-	172	#DIV/0!	#DIV/0!	5	#DIV/0!	#DIV/0!	1
15	RSU BERSAUDARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16	RS SENTRAL MEDIKA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17	RS IBU & ANAK BARKAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	RS IBU & ANAK ABDUL MALIK Kota Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
19	RSUD. Abdul Manap	175	-	-	-	-	-	84	-	-	77	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
20	RS. Bhayangkara	94	2.586	2.983	5.569	10	8	18	2	1	3	4	3	3	1	0	1
21	RS. Dr.Bratanata	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
22	RS.Internasional Siloam	100	-	-	-	-	-	43	-	-	69	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
23	RS.Theresia	125	3.943	4.855	8.798	72	76	148	27	29	56	18	16	17	7	6	6
24	RSIB. Annisa	90	-	-	-	-	-	18	-	-	8	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
25	RS. Islam Arafah	103	-	-	-	-	-	91	-	-	37	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
26	RS. Kambang	72	2.250	3.567	5.817	30	32	62	15	14	29	13	9	11	7	4	5
27	RS. Royal	103	3.401	4.845	8.246	16	32	48	2	8	10	5	7	6	1	2	1
28	RS. Mayang Medical Center	77	3.168	3.831	6.999	17	13	30	9	11	20	5	3	4	3	3	3
29	RS.Baiturahim	732	1.495	2.788	4.283	6	2	8	1	-	1	4	1	2	1	-	0

TABEL 56

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIENT KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RS Jiwa Jambi	340	4.016	88.376	69.694	71	12	9	17
2	RS Raden Mattaher Kerinci	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	RSU Mayjen H. A.Thalib Merangin	152	13.347	47.064	32.215	85	88	1	2
4	RSD Kolonel Abundjani Sarolangun	147	9.350	31.488	23.084	59	64	2	2
5	RSUD Prof. DR. H.M.Chatif Quzwain Batang Hari	98	6.258	18.526	18.526	52	64	3	3
6	RSUD H Abdoel Madjid Batoe	132	8.040	27.287	24.171	57	61	3	3
7	Mitra Medika Batanghari Muaro Jambi	70	5.824	10.444	6.389	41	83	3	1
8	Ahmad Ripin	94	1.819	5.919	4.272	17	19	16	2
9	Sungai Bahar	60	1.997	6.214	4.528	28	33	8	2
10	Sungai Gelam Tanjab Timur	50	438	1.039	805	6	9	39	2
11	RSU Nurdin Hamzah Tanjab Barat	51	1.891	5.593	5.444	30	37	7	3
12	RSd K.H. Daud Arif Tebo	81	5.287	13.111	14.306	44	65	3	3
13	RSUSutan Thaha Saifuddin Bungo	120	4.787	18.822	14.548	43	40	5	3
14	RSUD H HANAFIE	268	14.751	51.258	49.802	52	55	3	3
15	RSU BERSAUDARA	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16	RS SENTRAL MEDIKA	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17	RS IBU & ANAK BARKAH	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	RS IBU & ANAK ABDUL MALIK Kota Jambi	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
19	RSUD, Abdul Manap	175	-	26.990	20.843	42	0	#DIV/0!	#DIV/0!
20	RS. Bhayangkara	94	5.569	13.976	13.976	41	59	4	3
21	RS. Dr.Bratnata	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
22	RS.Internasional Siloam	100	-	20.392	20.389	56	0	#DIV/0!	#DIV/0!
23	RS.Theresia	125	8.798	28.028	29.202	61	70	2	3
24	RSIB. Annisa	90	-	18.865	13.371	57	0	#DIV/0!	#DIV/0!
25	RS. Islam Arafah	103	-	24.381	25.410	65	0	#DIV/0!	#DIV/0!
26	RS. Kambang	72	5.817	21.978	16.700	84	81	1	3
27	RS. Royal	103	8.246	24.882	23.846	66	80	2	3
28	RS. Mayang Medical Center	77	6.999	19.072	19.072	68	91	1	3
29	RS.Baiturahim	732	4.283	15.188	11.347	6	6	59	3
30	RS rimbo Medika	34	6.396	1.557	3.811	13	188	2	1
31	RS Sentral Medika	35	-	-	-	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
32	RS Erni Medika	20	-	-	-	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
33	R SDKT	24	82	200	118	2	3	104	1
KABUPATEN/KOTA		3.107	119.897	540.650	465.869	48	39	5	4

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KERINCI	18	68.330	32.621	47,74	23.172	33,91
2	MERANGIN	23	92.521	41.201	44,53	21.912	23,68
3	SAROLANGUN	15	66.919	33.414	49,93	20.055	29,97
4	BATANGHARI	17	63.518	13.403	21,10	8.902	14,01
5	MUARO JAMBI	19	109.882	43.256	39,37	34.992	31,85
6	TANJAB TIMUR	17	53.231	22.397	42,08	13.051	24,52
7	TANJAB BARAT	16	77.887	44.006	56,50	26.056	33,45
8	TEBO	17	81.742	36.911	45,16	27.022	33,06
9	BUNGO	18	3.968	77.737	1959,10	56.872	1433,27
10	KOTA JAMBI	20	3.968	13.043	328,70	7.695	193,93
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	1.941	17.858	920,04	13.517	696,39
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	623.907	375.847	60,24	253.246	67,38

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH SELURUH RUMAH	-1		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	0					
				RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)			RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KERINCI	18	59.262	19.197	32,39	40.063	19.145	47,79	17.520	91,51	36.717	61,96
2	MERANGIN	23	99.292	86.437	87,05	12.855	99.292	772,40	86.437	87,05	86.432	87,05
3	SAROLANGUN	15	65.098	48.884	75,09	16.214	30.757	189,69	23.133	75,21	48.884	75,09
4	BATANGHARI	17	57.483	8.623	15,00	48.860	7.192	14,72	5.799	80,63	14.422	25,09
5	MUARO JAMBI	19	91.314	63.894	69,97	27.420	1.075	3,92	871	81,02	64.765	70,93
6	TANJAB TIMUR	17	52.415	31.115	59,36	21.300	8.325	39,08	6.007	72,16	37.122	70,82
7	TANJAB BARAT	16	85.708	57.690	67,31	28.018	8.110	28,95	3.623	44,67	61.313	71,54
8	TEBO	17	67.580	62.317	92,21	15.684	23.329	148,74	16.026	68,70	78.343	115,93
9	BUNGO	18	65.773	41.055	62,42	24.718	7.905	31,98	2.557	32,35	43.612	66,31
10	KOTA JAMBI	20	121.110	74.020	61,12	46.930	32.360	68,95	22.013	68,03	50.825	41,97
11	KOTA SUNGAI	7	19.921	17.424	87,47	2.497	0	0,00	-	0,00	17.424	87,47
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	784.956	510.656	65,06	284.559	237.490	83,46	183.986	77,47	694.642	88,49

TABEL 59

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

No	KABUPATEN/ KOTA	PUSKE SMAS	PENDUDUK	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN																								PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)				PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM LAYAK			
				SUMUR GALI TERLINDUNG				SUMUR GALI DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA				TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG				PENAMPUNGAN AIR HUJAN											
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA	MEMENUHI SYARAT									
						JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNTA						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	KERINCI	18	234.882	6.234	24.936	3.882	15.528	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	69.618	200.718	15.013	59.354	74.882	31,91		
2	MERANGIN	23	366.315	52.161	202.448	41.014	178.252	-	-	-	-	6	16.510	6	16.510	-	-	-	-	-	29	16.505	27	16.505	1	750	-	-	23	88.474	23	88.474	299.741	86,04	
3	SAROLANGUN	15	278.222	50.721	191.701	39.777	164.375	-	-	-	-	-	-	-	-	-	136	710	109	437	446	1.255	333	1.120	-	-	-	-	6.668	21.729	4.847	15.013	205.105	0,74	
4	BATANGHARI	17	260.631	35.697	61.856	5.440	46.193	65	992	60	929	143	509	79	507	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.978	28.124	1.629	23.855	71.484	27,43	
5	MUARO JAMBI	19	399.157	179	22	179	90	639	90	639	90	-	-	-	2	215	2	215	3	25	3	25	12	13.292	12	13.292	259.120	67	13.241	12	13.241	272.468	68,26		
6	TANJAB TIMUR	17	213.670	2.563	13.445	2.563	13.445	108	1.480	108	1.480	523	10.882	523	10.882	97	16.325	97	16.325	-	-	-	-	15.629	70.346	15.629	70.346	3.564	13.896	3.514	13.896	126.374	59,14		
7	TANJAB BARAT	16	310.914	11.135	52.031	10.299	46.561	3.939	18.546	3.583	16.731	1.037	5.968	852	4.956	-	-	-	-	19	244	19	244	30.054	146.582	30.054	146.582	1.460	4.166	1.460	4.166	219.240	70,51		
8	TEBO	17	330.962	35.078	117.481	27.076	98.738	23.306	102.263	19.701	67.327	1.474	6.793	1.463	6.296	-	-	-	-	-	1	1.567	1	1.567	-	-	-	-	3.256	11.335	2.909	9.375	183.303	55,38	
9	BUNGO	18	344.100	46.343	218.638	37.641	188.048	-	-	-	-	-	2.018	11.279	1.882	10.807	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.528	58.995	6.564	53.182	252.037	71,63
#	KOTA JAMBI	20	576.067	54.293	127.574	70.043	122.182	11.955	49.458	10.198	46.226	4.997	10.797	4.450	10.688	8	278	8	278	-	-	-	-	3.398	486	3.328	485	67.114	252.677	66.365	251.956	431.815	60,57		
#	KOTA SUNGAI P	7	87.132	1.366	7.555	1.140	6.265	31	129	31	129	148	1.419	117	1.038	-	-	-	-	-	6	-	-	-	244	1.019	121	495	15.343	64.595	15.148	64.358	72.285	82,96	
JUMLAH (KAB/KOT)		187	3.402.052	295.770	1.017.687	239.054	879.677	40.043	172.958	34.320	132.822	10.346	64.157	9.372	61.686	456	17.315	429	17.043	526	19.574	405	19.448	62.618	219.195	62.424	477.028	178.619	757.950	117.484	596.870	2.208.734	64,92		

TABEL 60

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA	MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KERINCI	18	117	102	15	15
2	MERANGIN	23	103	20	13	65
3	SAROLANGUN	15	127	74	53	72
4	BATANGHARI	17	16	18	8	44
5	MUARO JAMBI	19	197	156	130	83
6	TANJAB TIMUR	17	85	28	17	61
7	TANJAB BARAT	16	50	39	32	82
8	TEBO	17	132	26	21	81
9	BUNGO	18	0	0	0	#DIV/0!
10	KOTA JAMBI	20	379	200	169	85
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	6	100	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	1212	763	458	60

TABEL 61

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT) MENURUT JENIS JAMBA, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	USKESM	JUMLAH PENDUDUK	JENIS SARANA JAMBAN																				PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				KOMUNAL					LEHER ANGSA					PLENGSENGAN					CEMPLUNG					JUMLAH	%
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT				
						JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	%JULAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	KERINCI	18	234.882	6.263	18.350	6.263	18.350	100	38.535	131.092	38.523	131.092	100	-	-	-	-	#DIV/0!	11.847	35.088	11.847	35.088	100	56.645	24,12
2	MERANGIN	23	366.315	-	-	-	-	#####	42.566	348.394	34.782	278.999	80	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	42.566	11,62
3	SAROLANGUN	15	278.222	41	1.640	31	1.300	79	29.004	116.016	18.838	94.190	81	14.812	74.060	10.180	50.900	69	6.312	32.130	4.611	22.055	69	50.169	18,03
4	BATANGHARI	17	260.631	-	-	-	-	#####	23.865	37.191	8.199	15.769	42	1.838	2.206	663	735	33	2.608	2.622	314	310	12	28.311	10,86
5	MUARO JAMBI	19	399.157	16	315	16	315	100	46.363	276.946	43.511	237.681	86	9.820	49.855	8.722	40.146	81	1.653	7.848	1.183	5.283	67	57.852	14,49
6	TANJAB TIMUR	17	213.670	-	-	-	-	#####	13.770	54.917	13.770	54.917	100	6.130	24.486	6.130	24.486	100	13.970	56.118	13.970	56.118	100	33.870	15,85
7	TANJAB BARAT	16	310.914	31	606	26	595	98	44.063	178.922	43.144	175.078	98	4.504	25.130	3.659	23.150	92	7.407	34.329	6.270	31.851	93	56.005	18,01
8	TEBO	17	330.962	5.241	30.349	1.903	14.154	47	51.101	192.526	42.506	151.490	79	6.060	17.282	5.231	10.678	62	6.407	29.377	2.259	8.071	27	68.809	20,79
9	BUNGO	18	344.100	-	-	-	-	#####	34.942	149.623	28.401	151.234	101	16.299	71.197	12.180	56.389	79	4.531	21.567	2.577	14.177	66	55.772	16,21
10	KOTA JAMBI	20	576.067	5.239	36.449	5.075	21.965	60	91.170	365.485	70.204	221.461	61	17.695	56.579	10.175	27.637	49	4.059	49.716	6.461	46.640	94	118.163	20,51
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	87.132	12	179	11	145	81	17.656	68.217	145.886	2.530	4	49	267	34	185	69	40	243	24	157	65	17.757	20,38
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	3.402.052	16.843	87.888	13.325	56.824	65	433.035	1.919.329	487.764	1.514.441	79	77.207	321.062	56.974	234.306	73	58.834	269.038	49.516	219.750	82	585.919	17,22

TABEL 62

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KERINCI	18	287	91	31,71	23	8,01	-	0,00
2	MERANGIN	23	215	16	7,44	22	10,23	23	10,70
3	SAROLANGUN	15	158	74	46,84	9	5,70	-	0,00
4	BATANGHARI	17	113	55	48,67	11	9,73	-	0,00
5	MUARO JAMBI	19	155	35	22,58	38	24,52	38	24,52
6	TANJAB TIMUR	17	93	31	33,33	8	8,60	-	0,00
7	TANJAB BARAT	16	134	71	52,99	9	6,72	9	6,72
8	TEBO	17	112	52	46,43	-	0,00	-	0,00
9	BUNGO	18	153	68	44,44	28	18,30	4	2,61
10	KOTA JAMBI	20	62	20	32,26	1	1,61	-	0,00
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	69	3	4,35	-	0,00	-	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	1.551	516	33,27	149	9,61	74	4,77

TABEL 63

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKES MAS	TEMPAT-TEMPAT UMUM																								
			YANG ADA								MEMENUHI SYARAT KESEHATAN																
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL		JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				HOTEL				TEMPAT-TEMPAT UMUM		
											SD		SLTP		SLTA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT		BINTANG		NON BINTANG				
			SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	KERINCI	18	256	55	29	18	1	-	-	359	28	10,94	7	12,73	5	17,24	18	100,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	58	16,16	
2	MERANGIN	23	328	91	56	23	1	-	11	510	250	76,22	38	41,76	16	28,57	23	100,00	1	100,00	-	#DIV/0!	11	100,00	339	66,47	
3	SAROLANGUN	15	253	53	62	15	1	2	7	393	183	72,33	42	79,25	49	79,03	10	66,67	1	100,00	2	100,00	5	71,43	292	74,30	
4	BATANGHARI	17	220	57	24	17	2	-	4	324	128	58,18	38	66,67	16	66,67	17	100,00	2	100,00	-	#DIV/0!	1	25,00	202	62,35	
5	MUARO JAMBI	19	254	72	31	19	3	-	1	380	203	79,92	68	94,44	31	100,00	19	100,00	3	100,00	-	#DIV/0!	1	100,00	325	85,53	
6	TANJAB TIMUR	17	230	73	43	17	1	-	-	364	163	70,87	49	67,12	28	65,12	17	100,00	1	100,00	-	#DIV/0!	2	#DIV/0!	260	71,43	
7	TANJAB BARAT	16	234	70	43	16	2	6	7	378	165	70,51	55	78,57	30	69,77	16	100,00	2	100,00	4	66,67	6	85,71	278	73,54	
8	TEBO	17	269	80	45	17	1	-	9	421	168	62,45	58	72,50	35	77,78	17	100,00	1	100,00	-	#DIV/0!	4	44,44	283	67,22	
9	BUNGO	18	244	82	49	18	3	2	12	410	156	63,93	48	58,54	30	61,22	18	100,00	3	100,00	2	100,00	7	58,33	264	64,39	
10	KOTA JAMBI	20	269	90	90	20	17	11	65	562	196	72,86	57	63,33	66	73,33	20	100,00	17	100,00	11	100,00	35	53,85	402	71,53	
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	74	14	16	7	1	-	10	122	71	95,95	14	100,00	16	100,00	7	100,00	1	100,00	-	#DIV/0!	10	100,00	119	97,54	
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	2.631	737	488	187	33	21	126	4.223	1.711	65,03	474	64,31	322	65,98	187	100,00	33	100,00	21	100,00	82	65,08	2.830	67,01	

TABEL 64

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI					
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KERINCI	18	280	-	16	32	20	68	24,29	-	35	85	92	212	75,71
2	MERANGIN	23	1.637	35	56	45	249	385	23,52	45	101	108	998	1.252	76,48
3	SAROLANGUN	15	526	9	139	82	167	397	75,48	1	34	36	58	129	24,52
4	BATANGHARI	17	655	6	19	46	34	105	16,03	2	150	188	210	550	83,97
5	MUARO JAMBI	19	800	3	102	130	264	499	62,38	2	81	56	162	301	37,63
6	TANJAB TIMUR	17	530	1	45	33	262	341	64,34	-	36	11	142	189	35,66
7	TANJAB BARAT	16	229	6	68	48	3	125	54,59	-	70	34	-	104	45,41
8	TEBO	17	932	1	66	90	354	511	54,83	-	49	41	331	421	45,17
9	BUNGO	18	1.876	12	114	19	273	418	22,28	2	53	78	1.325	1.458	77,72
10	KOTA JAMBI	20	1.438	46	265	295	323	929	64,60	26	187	154	142	509	35,40
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	649	36	22	38	394	490	75,50	-	-	4	132	159	24,50
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	9.552	155	912	858	2.343	4.268	44,68	78	796	795	3.592	5.261	55,08

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KERINCI	18	280	-	16	32	20	68	24	68	-	35	85	92	212	312
2	MERANGIN	23	385	35	5	45	249	334	87	385	-	-	8	8	16	4
3	SAROLANGUN	15	129	9	147	61	144	361	280	429	20	59	-	61	140	33
4	BATANGHARI	17	550	5	135	188	174	502	91	105	4	-	-	-	4	4
5	MUARO JAMBI	19	301	140	27	50	118	335	111	499	1	-	2	3	6	1
6	TANJAB TIMUR	17	189	-	36	11	142	189	100	341	20	-	-	-	20	6
7	TANJAB BARAT	16	104	-	47	35	-	82	79	125	-	4	4	1	9	7
8	TEBO	17	421	-	58	83	359	500	119	511	-	5	32	113	150	29
9	BUNGO	18	1.458	4	56	112	747	919	63	418	-	-	-	-	-	-
10	KOTA JAMBI	20	509	25	185	134	489	833	164	929	12	118	140	83	353	38
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	414	25	4	5	381	415	100	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	4.740	243	716	756	2.823	4.538	96	3.810	57	221	271	361	910	24

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Alopurinol tablet 100 mg	tablet	745.107	253.648	270.117	523.765	70,29
2	Aminofilin tablet 200 mg	tablet	839.158	453.357	370.419	823.776	98,17
3	Aminofilin injeksi 24 mg/ml	tablet	47.821	39.911	9.550	49.461	103,43
4	Amitripiilin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	66.998	26.024	34.559	60.583	90,42
5	Amoksisilin kapsul 250 mg	kapsul	3.203.531	860.419	357.315	1.217.734	38,01
6	Amoksisilin kaplet 500 mg	kaplet	12.438.311	3.526.754	3.699.185	7.225.939	58,09
7	Amoksisilin sirup kering 125 mg/ 5 mg	botol	849.023	1.085.400	161.269	1.246.669	146,84
8	Metampiron tablet 500 mg	tablet	984.153	366.456	21.857	388.313	39,46
9	Metampiron injeksi 250 mg	ampul	95.939	21.276	11.350	32.626	34,01
10	Antasida DOEN I tablet kunyah, kombinasi :Aluminium Hidroksida 200 mg + Magnesium Hidroksida 200 mg	tablet	8.777.516	2.987.438	2.405.238	5.392.676	61,44
11	Anti Bakteri DOEN saleb kombinasi : Basitrasin 500 IU/g + polimiksin 10.000 IU/g	tube	436.283	567.728	68.747	636.475	145,89
12	Anthemoroid DOEN kombinasi : Bismut Subgalat 150 mg + Heksaklorofen 250 mg	supp	26.022	11.173	8.326	19.499	74,93
13	Antifungi DOEN Kombinasi : Asam Benzoat 6% + Asam Salisilat 3%	pot	45.302	11.420	13.373	24.793	54,73
14	Antimigren : Ergotamin tartrat 1 mg + Kofein 50 mg	tablet	142.841	47.605	58.427	106.032	74,23
15	Antiparkinson DOEN tablet kombinasi : Karbidopa 25 mg + Levodopa 250 mg	tablet	31.134	11.178	5.531	16.709	53,67
16	Aqua Pro Injeksi Steril, bebas pirogen	vial	22.147	11.015	10.524	21.539	97,26
17	Asam Askorbat (vitamin C) tablet 50 mg	tablet	5.043.016	2.176.809	2.228.127	4.404.936	87,35
18	Asam Asetisalisilat tablet 100 mg (Asetosal)	tablet	637.593	726.141	67.614	793.755	124,49
19	Asam Asetisalisilat tablet 500 mg (Asetosal)	tablet	8.393	631	9.962	10.593	126,21
20	Atropin sulfat tablet 0,5 mg	tablet	222.570	44.080	74.667	118.747	53,35
21	Atropin tetes mata 0,5%	botol	17.550	4.400	1.375	5.775	32,91
22	Atropin injeksi 1.m/lv/s.k. 0,25 mg/mL - 1 mL (sulfat)	ampul	269.165	85.530	24.797	110.327	40,99
23	Betametason krim 0,1 %	krim	87.278	88.744	42.607	131.351	150,50
24	Deksametason Injeksi i.v. 5 mg/ml	ampul	300.040	132.887	178.472	311.359	103,77
25	Deksametason tablet 0,5 mg	tablet	8.032.598	1.927.196	1.976.729	3.903.925	48,60
26	Dekstran 70-larutan infus 6% steril	botol	15.630	16.370	1.303	17.673	113,07
27	Dekstrometorfan sirup 10 mg/5 ml (HBr)	botol	42.058	100.686	18.634	119.320	283,70
28	Dekstrometorfan tablet 15 mg (HBr)	tablet	4.511.295	4.121	328.681	332.802	7,38
29	Diazepam Injeksi 5mg/ml	ampul	13.964	5.133	6.090	11.223	80,37
30	Diazepam tablet 2 mg	tablet	370.153	186.448	92.072	278.520	75,24
31	Diazepam tablet 5 mg	tablet	103.722	24.125	6.645	30.770	29,67
32	Difenhidramin Injeksi i.M. 10 mg/ml (HCL)	ampul	202.972	48.630	74.666	123.296	60,75
33	Diagoksin tablet 0,25 mg	tablet	524.811	384.413	85.948	470.361	89,62
34	Efedrin tablet 25 mg (HCL)	tablet	1.728.739	156.664	63.914	220.578	12,76
35	Ekstrks belladona tablet 10 mg	tablet	701.156	117.649	128.824	246.473	35,15
36	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1% (sebagai HCL)	ampul	50.034	15.108	26.821	41.929	83,80
37	Etakridin larutan 0,1%	botol	36.522	6.192	7.611	13.803	37,79
38	Fenitoin Natrium Injeksi 50 mg/ml	ampul	43.300	67.400	3.608	71.008	163,99
39	Fenobarbital Injeksi i.m/l.v 50 mg/ml	ampul	18.823	1.791	6.455	8.246	43,81
40	Fenobarbital tablet 30 mg	tablet	223.569	107.137	123.011	230.148	102,94
41	Fenoksimetil Penisilin tablet 250 mg	tablet	360.000	74.300	-	74.300	20,64
42	Fenoksimetil Penisilin tablet 500 mg	tablet	450.759	122.039	396	122.435	27,16
43	Fenol Gliserol tetes telinga 10%	botol	25.740	11.097	5.507	16.604	64,51
44	Fitomenadion (Vit. K1) injeksi 10 mg/ml	ampul	104.003	46.246	30.987	77.233	74,26
45	Fitomenadion (Vit. K1) tablet salut gula 10 mg	tablet	460.981	189.752	149.416	339.168	73,58
46	Furosemid tablet 40 mg	tablet	333.105	160.171	127.999	288.170	86,51
47	Gameksan lotion 1 %	botol	38.655	10.009	2.351	12.360	31,98
48	Garam Oralit I serbuk Kombinasi : Natrium 0,70 g, Kalium klorida 0,30 g, Tribatrium Sitrat dihidrat 0,58 g	sach	725.811	330.289	241.382	571.671	78,76
49	Gentian Violet Larutan 1 %	botol	40.442	14.676	6.925	21.601	53,41
50	Glibenklamida tablet 5 mg	tablet	493.414	221.880	204.830	426.710	86,48
51	Gliseril Gualakolat tablet 100 mg	tablet	5.449.698	1.531.295	879.341	2.410.636	44,23
52	Gliserin	botol	60.139	67.481	5.706	73.187	121,70
53	Glukosa larutan infus 5%	botol	37.820	19.126	33.135	52.261	138,18
54	Glukosa larutan infus 10%	botol	9.841	3.068	6.614	9.682	98,39
55	Glukosa larutan infus 40% steril (produk lokal)	ampul	62.571	100.920	5.306	106.226	169,77
56	Griseofulvin tablet 125 mg, micronized	tablet	604.940	312.474	270.381	582.855	96,35
57	Haloperidol tablet 0,5 mg	tablet	98.950	30.919	13.417	44.336	44,81
58	Haloperidol tablet 1,5 mg	tablet	299.721	130.518	156.052	286.570	95,61
59	Haloperidol tablet 5 mg	tablet	63.902	58.331	16.167	74.498	116,58
60	Hidroklorotiazida tablet 25 mg	tablet	609.159	175.965	115.608	291.573	47,86
61	Hidrkortison krim 2,5%	tube	76.989	26.266	21.845	48.111	62,49
62	Ibuprofen tablet 200 mg	tablet	819.740	392.813	198.566	591.379	72,14
63	Ibuprofen tablet 400 mg	tablet	1.421.747	720.729	588.649	1.309.378	92,10
64	Isosorbid Dinitrat Tablet Sublingual 5 mg	tablet	180.000	67.805	244.235	312.040	173,36
65	Kalsium Laktat (Kalk) tablet 500 mg	tablet	1.889.752	682.975	382.642	1.065.617	56,39
66	Kaptopril tablet 12,5 mg	tablet	1.002.104	610.395	712.000	1.322.395	131,96
67	Kaptopril tablet 25 mg	tablet	1.103.031	626.191	698.447	1.324.638	120,09
68	Karbamazepim tablet 200 mg	tablet	174.414	159.439	60.920	220.359	126,34
69	Ketamin Injeksi 10 mg/ml	vial	10.010	6.101	888	6.989	69,82
70	Klofazimin kapsul 100 mg microzine	kapsul	162.700	107.700	13.733	121.433	74,64
71	Kloramfenikol kapsul 250 mg	kapsul	1.350.516	333.741	97.368	431.109	31,92
72	Kloramfenikol tetes telinga 3 %	botol	278.463	59.581	28.257	87.838	31,54
73	Kloraniramina mealeat (CTM) tablet 4 mg	tablet	9.297.936	3.110.463	1.883.762	4.994.225	53,71

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
74	Klorpromazin injeksi i.m 5 mg/ml-2ml (HCL)	ampul	6.398	5.525	1.701	7.226	112,94
75	Klorpromazin injeksi i.m 25 mg/ml (HCL)	ampul	28.120	33.350	2.950	36.300	129,09
76	Klorpromazin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	98.320	19.469	54.122	73.591	74,85
77	Klorpromazin HCl tablet salut 100 mg (HCL)	tablet	117.388	30.665	47.891	78.556	66,92
78	Anti Malaria DOEN Kombinasi Pirimetamin 25 mg + Sulfadoxin 500 mg	tablet	448.505	153.193	113.946	267.139	59,56
79	Kotrimosazol Suspensi Kombinasi :Sulfametoksazol 200 mg + Trimetoprim 40 mg/ 5 ml	botol	161.057	79.243	77.812	157.055	97,52
80	Kotrimosazol DOEN I (dewasa) Kombinasi : Sulfametoksazol 400 mg, Trimetoprim 80 mg	tablet	1.652.265	973.997	1.058.678	2.032.675	123,02
81	Kotrimosazol DOEN II (pediatrik) Kombinasi : Sulfametoksazol 100 mg, Trimetoprim 20 mg	tablet	400.172	161.212	100.022	261.234	65,28
82	Kuinin (kina) tablet 200 mg	tablet	12.912	3.885	5.522	9.407	72,85
83	Kuinin Dihidroklorida injeksi 25%-2 ml	ampul	3.769	655	497	1.152	30,58
84	Lidokain injeksi 2% (HCL) + Epinefrin 1 : 80.000-2 ml	vial	269.680	147.768	68.527	216.295	80,20
85	Magnesium Sulfat inj (IV) 20%-25 ml	vial	9.238	12.945	1.297	14.242	154,17
86	Magnesium Sulfat inj (IV) 40%-25 ml	vial	2.510	1.474	1.738	3.212	127,95
87	Magnesium Sulfat serbuk 30 gram	sach	36	64	370	434	1205,56
88	Mebendazol sirup 100 mg / 5 ml	botol	361	12	4	16	4,43
89	Mebendazol tablet 100 mg	tablet	7.301	2.511	2.019	4.530	62,05
90	Metilergometrin Maleat (Metilergometrin) tablet salut 0,125 mg	tablet	244.406	82.896	183.673	266.569	109,07
91	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg -1 ml	ampul	54.096	31.675	16.368	48.043	88,81
92	Metronidazol tablet 250 mg	tablet	966.074	521.220	458.896	980.116	101,45
93	Natrium Bikarbonat tablet 500 mg	tablet	698.793	260.422	395.989	656.411	93,93
94	Natrium Fluoresein tetes mata 2 %	botol	-	-	-	-	#DIV/0!
95	Natrium Klorida larutan infus 0,9 %	botol	57.375	18.231	27.962	46.193	80,51
96	Natrium Thiosulfat injeksi i.v. 25 %	ampul	42	2.141	28	2.169	5164,29
97	Nistatin tablet salut 500.000 IU/g	tablet	104.781	31.723	11.634	43.357	41,38
98	Nistatin Vaginal tablet salut 100.000 IU/g	tablet	75.286	28.629	8.615	37.244	49,47
99	Obat Batuk hitam (O.B.H.)	botol	129.728	55.365	63.675	119.040	91,76
100	Oksitetrasiklin HCL salep mata 1 %	tube	66.978	26.505	16.412	42.917	64,08
101	Oksitetrasiklin injeksi i.m. 50 mg/ml-10 ml	vial	101.174	10.296	8.174	18.470	18,26
102	Oksitosin injeksi 10 U/ml-1 ml	ampul	107.184	37.404	36.980	74.384	69,40
103	Paracetamol sirup 120 mg / 5 ml	botol	333.718	229.957	211.186	441.143	132,19
104	Paracetamol tablet 100 mg	tablet	555.108	79.311	154.040	233.351	42,04
105	Paracetamol tablet 500 mg	tablet	7.465.805	4.144.562	5.127.251	9.271.813	124,19
106	Pilokarpin tetes mata 2 % (HCL/Nitrat)	botol	1.620	275	292	567	34,99
107	Pirantel tab. Score (base) 125 mg	tablet	135.039	109.902	39.439	149.341	110,59
108	Piridoksin (Vitamin B6) tablet 10 mg (HCL)	tablet	4.139.616	973.013	764.065	1.737.078	41,96
109	Povidon Iodida larutan 10 %	botol	37.922	20.733	11.551	32.284	85,13
110	Povidon Iodida larutan 10 %	botol	8.831	6.154	3.933	10.087	114,22
111	Prednison tablet 5 mg	tablet	5.588.966	1.290.930	1.116.140	2.407.070	43,07
112	Primakuin tablet 15 mg	tablet	584.424	171.053	288.464	459.517	78,63
113	Propillitourasil tablet 100 mg	tablet	522.530	197.807	144.483	342.290	65,51
114	Propanol tablet 40 mg (HCL)	tablet	321.524	101.512	61.444	162.956	50,68
115	Reserpin tablet 0,10 mg	tablet	90.000	-	-	-	-
116	Reserpin tablet 0,25 mg	tablet	188.550	80.400	5.675	86.075	45,65
117	Ringer Laktat larutan infus	botol	176.571	74.322	113.019	187.341	106,10
118	Salep 2-4, kombinasi: Asam Salisilat 2% + Belerang endap 4%	tube	23.594	9.571	5.099	14.670	62,18
119	Salisil bedak 2%	kotak	63.579	29.985	16.285	46.270	72,78
120	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 5 ml (ABU I)	vial	57.583	80.265	5.452	85.717	148,86
121	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 50 ml (ABU II)	vial	85	47	92	139	163,53
122	Serum Anti Difteri Injeksi 20.000 IU/vial (A.D.S.)	vial	5.680	455	725	1.180	20,78
123	Serum Anti Tetanus Injeksi 1.500 IU/ampul (A.T.S.)	ampul	5.260	3.104	614	3.718	70,69
124	Serum Anti Tetanus Injeksi 20.000 IU/vial (A.T.S.)	vial	2.051	167	201	368	17,93
125	Sianokobalamin (Vitamin B12) injeksi 500 mcg	ampul	188.602	67.181	66.915	134.096	71,10
126	Sulfasetamida Natrium tetes mata 15 %	botol	5.385	1.599	1.735	3.334	61,91
127	Tetrakain HCL tetes mata 0,5%	botol	4.676	3.671	977	4.648	99,40
128	Tetrasiklin kapsul 250 mg	kapsul	479.849	172.375	76.935	249.310	51,96
129	Tetrasiklin kapsul 500 mg	kapsul	905.438	229.814	203.278	433.092	47,83
130	Tiamin (vitamin B1) injeksi 100 mg/ml	ampul	64.971	25.982	37.154	63.136	97,18
131	Tiamin (vitamin B1) tablet 50 mg (HCL/Nitrat)	tablet	4.441.547	1.095.491	1.101.259	2.196.750	49,46
132	Tiopental Natrium serbuk injeksi 1000 mg/amp	ampul	236.820	54.000	19.865	73.865	31,19
133	Triheksifenidil tablet 2 mg	tablet	200.277	46.210	16.730	62.940	31,43
134	Vaksin Rabies Vero	vial	1.987	535	588	1.123	56,53
135	Vitamin B Kompleks tablet	tablet	6.491.324	2.217.476	2.296.771	4.514.246	69,54
VAKSIN							
136	BCG	vial	15.563	12.293	2.330	14.623	93,96
137	T T	vial	19.114	16.398	3.321	19.719	103,17
138	D T	vial	8.183	6.210	788	6.998	85,52
139	CAMPAK 10 Dosis	vial	21.381	21.031	3.209	24.240	113,37
140	POLIO 10 Dosis	vial	27.677	23.903	2.244	26.147	94,47
141	DPT-HB	vial	39.997	34.599	3.720	38.319	95,80
142	HEPATITIS B 0,5 ml ADS	vial	51.128	39.672	3.641	43.313	84,71
143	POLIO 20 Dosis	vial	7.152	6.164	552	6.716	93,90
144	CAMPAK 20 Dosis	vial	6.495	4.406	611	5.017	77,24

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 67

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM		1	12	2		17	32
2	RUMAH SAKIT KHUSUS		1					1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			81				81
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			498				498
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			108				108
3	PUSKESMAS KELILING			190				190
4	PUSKESMAS PEMBANTU			609				609
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN			0			60	60
2	BALAI PENGOBATAN/KLINIK			3			74	77
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA			0			10	10
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN			31			824	855
5	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL			0			45	45
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT			1			422	423
7	UNIT TRANSFUSI DARAH			2			0	2
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI			0			0	0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL			0			0	0
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL			0			2	2
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN			0			0	0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI			0			0	0
6	APOTEK			23			310	333
7	TOKO OBAT			0			173	173
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN			0			3	3

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 68

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
 PROVINSI JAMBI
 TAHUN 2015

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	32		-
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1		-
JUMLAH (KAB/KOTA)		33	0	-

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 69

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF		
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	KERINCI	18	45	15,68	152	52,96	88	30,66	2	0,70	287	90	31,36	
2	MERANGIN	23	97	23,72	122	29,83	125	30,56	65	15,89	409	190	46,45	
3	SAROLANGUN	15	-	0,00	169	49,85	146	43,07	25	7,37	339	339	100,00	
4	BATANGHARI	17	1	0,34	87	29,49	122	41,36	85	28,81	295	207	70,17	
5	MUARO JAMBI	19	6	1,59	163	43,24	172	45,62	36	9,55	377	208	55,17	
6	TANJAB TIMUR	17	47	16,97	99	35,74	108	38,99	23	8,30	277	277	100,00	
7	TANJAB BARAT	16	26	9,56	110	40,44	106	38,97	30	11,03	272	136	50,00	
8	TEBO	17	25	8,20	123	40,33	103	33,77	54	17,70	305	157	51,48	
9	BUNGO	18	203	75,19	38	14,07	12	4,44	17	6,30	270	270	100,00	
10	KOTA JAMBI	20	13	2,81	227	49,13	186	40,26	36	7,79	462	222	48,05	
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	30	38,96	43	55,84	3	3,90	1	1,30	77	77	100,00	
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	493	14,62	1.333	39,54	1.171	34,74	374	11,09	3.371	2.173	64,46	
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												1		

TABEL 70

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	DESA/ KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)		
				POSKESDES	POLINDES	POSBINDU
1	2	3	4	5	6	7
1	KERINCI	18	287	54	2	-
2	MERANGIN	23	215	67	50	-
3	SAROLANGUN	15	158	103	-	15
4	BATANGHARI	17	113	60	-	25
5	MUARO JAMBI	19	155	139	89	52
6	TANJAB TIMUR	17	93	24	28	-
7	TANJAB BARAT	16	134	105	3	39
8	TEBO	17	112	116	-	132
9	BUNGO	18	153	62	67	4
10	KOTA JAMBI	20	62	8	-	25
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	69	9	-	48
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	1.551	747	239	340

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 71

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
				PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KERINCI	18	287	97	131	33	-	261	90,94
2	MERANGIN	23	215	107	26	22	-	155	72,09
3	SAROLANGUN	15	158	114	23	5	-	142	89,87
4	BATANGHARI	17	113	54	24	7	2	87	76,99
5	MUARO JAMBI	19	155	65	64	25	1	155	100,00
6	TANJAB TIMUR	17	93	27	10	2	3	42	45,16
7	TANJAB BARAT	16	134	54	29	18	8	109	81,34
8	TEBO	17	112	54	32	17	9	112	100,00
9	BUNGO	18	153	88	57	7	1	153	100,00
10	KOTA JAMBI	20	62	8	-	-	-	8	12,90
11	KOTA SUNGAI PENUH	7	69	38	27	4	-	69	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		187	1.551	706	423	140	24	1.293	83,37

TABEL 72

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Kerinci	0	0	0	0	0	24	0	3	15	0	0	9	0	0	0	1	3	25
2	Merangin	0	0	0	0	0	46	0	0	45	0	0	15	0	0	0	0	0	15
3	Sarolangun	0	0	0	14	26	40	14	26	40	3	12	15	0	0	0	3	12	15
4	Batanghari	0	0	0	6	19	25	6	19	25	3	15	18	0	0	0	3	15	18
5	Muaro Jambi	0	0	0	0	0	55	0	0	55	0	0	14	0	0	0	0	0	14
6	Tanjab Timur	0	0	0	0	0	22	0	0	22	0	0	7	0	0	0	0	0	6
7	Tanjab Barat	0	0	0	18	24	42	18	24	42	3	11	14	0	0	0	3	11	14
8	Tebo	0	0	0	16	22	38	16	22	38	4	11	15	0	0	0	4	11	15
9	Bungo	0	0	0	8	15	23	8	15	23	0	5	5	0	0	0	0	5	5
10	Kota Jambi	0	0	0	14	38	52	14	38	52	2	24	26	0	0	0	2	27	29
11	Kota Sungai Penuh	0	0	0	3	9	12	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	79	153	379	76	147	357	15	78	144	0	0	0	16	84	156
1	Kerinci	10	6	16	3	14	17	13	20	33	1	4	5	0	0	0	1	4	5
2	Merangin	0	0	6	0	0	23	0	0	29	0	0	4	0	0	0	0	0	4
3	Sarolangun	0	0	9	0	0	18	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	30
4	Batanghari	10	3	13	9	12	21	19	15	34	0	3	3	0	0	0	0	3	3
5	Muaro Jambi	0	0	10	14	12	26	14	12	26	2	4	6	0	0	0	2	4	6
6	Tanjab Timur	5	3	8	14	11	25	19	14	33	2	3	5	0	0	0	2	3	5
7	Tanjab Barat	5	3	8	14	11	25	19	14	33	2	3	5	0	0	0	2	3	5
8	Tebo	3	2	5	8	10	18	0	12	12	1	2	3	0	0	0	1	2	3
9	Bungo	16	5	21	4	6	10	20	11	31	1	2	4	0	0	0	1	2	3
10	Kota Jambi	125	64	189	49	84	133	136	131	267	4	18	22	0	1	2	5	19	24
11	Kota Sungai Penuh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		174	86	285	115	160	316	240	229	498	13	39	60	0	1	2	14	40	88
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		174	86	285	194	313	695	316	376	855	28	117	204	-	1	2	30	124	244
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				8,4			20			29,164			6,9584			0,0682			8,3228

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : ^a termasuk S3

TABEL 73

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT ^a			PERAWAT GIGI		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kerinci	81	3	28	133	0	4	18
2	Merangin	603	0	0	315	0	0	21
3	Sarolangun	267	57	73	130	1	7	8
4	Batanghari	202	71	139	210	4	26	30
5	Muaro Jambi	480	0	0	203	0	0	40
6	Tanjab Timur	317	0	0	203	0	0	34
7	Tanjab Barat	230	60	104	164	1	18	19
8	Tebo	238	72	105	177	6	13	19
9	Bungo	176	75	144	212	0	10	10
10	Kota Jambi	275	12	153	165	5	48	53
11	Kota Sungai Penuh	73	34	65	126	0	10	10
					0			0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		2942	384	811	2038	17	136	262
1	Kerinci	45	92	144	236	1	4	5
2	Merangin	105	0	0	187	0	0	7
3	Sarolangun	66	0	0	178	0	0	3
4	Batanghari	35	26	91	117	0	9	9
5	Muaro Jambi	136	77	133	210	4	7	11
6	Tanjab Timur	21	0	0	78	0	0	6
7	Tanjab Barat	55	38	88	126	0	8	8
8	Tebo	15	22	60	82	0	3	3
9	Bungo	30	55	80	135	0	3	3
10	Kota Jambi	254	266	785	1051	5	30	35
11	Kota Sungai Penuh	0	0	0	0	0	0	0
					0			0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		762	576	1381	2400	10	64	90
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN					0			0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT					0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA					0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)		3704	960	2192	4438	27	200	352

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kerinci	0	3	18	0	1	1	0	2	16
2	Merangin	0	0	22	0	0	2	0	0	24
3	Sarolangun	2	7	9	1	3	4	3	10	13
4	Batanghari	3	12	15	0	0	0	3	12	15
5	Muaro Jambi	0	0	28	0	0	4	0	0	32
6	Tanjab Timur	0	0	13	0	0	0	0	0	15
7	Tanjab Barat	2	17	19	0	4	4	2	21	23
8	Tebo	4	15	19	1	6	7	5	21	26
9	Bungo	2	16	18	0	3	3	2	19	21
10	Kota Jambi	3	48	51	0	1	1	3	49	52
11	Kota Sungai Penuh	2	12	14	0	0	1	0	0	15
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		18	130	226	2	18	27	18	134	252
1	Kerinci	4	28	32	2	10	12	6	38	44
2	Merangin	0	0	17	0	0	9	0	0	26
3	Sarolangun			3			18			21
4	Batanghari	0	6	6	1	6	7	1	12	13
5	Muaro Jambi	1	13	14	3	10	13	4	23	27
6	Tanjab Timur	0	0	4	0	0	2	0	0	6
7	Tanjab Barat	1	10	11	0	10	10	1	20	21
8	Tebo	1	7	8	0	6	6	1	13	14
9	Bungo	2	18	20	3	1	4	5	19	24
10	Kota Jambi	28	92	120	5	21	26	33	113	146
11	Kota Sungai Penuh	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		37	174	235	14	64	107	51	238	342
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		1	6	7	0	3	3	1	9	10
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT ^a			KESEHATAN LINGKUNGAN ^b		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KERINCI	10	13	23	14	9	23
2	MERANGIN	0	0	34	0	0	6
3	SAROLANGUN	10	15	25	5	14	19
4	BATANGHARI	6	4	10	5	8	13
5	MUARO JAMBI	0	0	20	0	0	33
6	TANJAB TIMUR	0	0	31	0	0	15
7	TANJAB BARAT	7	8	15	6	12	18
8	TEBO	17	27	44	6	9	15
9	BUNGO	19	8	27	4	10	14
10	KOTA JAMBI	4	21	25	3	40	43
11	KOTA SUNGAI PENUH	6	7	13	5	6	11
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		79	103	267	48	108	210
1	kerinci						
	RS Mayjen H.A. Thalib Kab. Kerinci	7	3	10	1	6	7
2	Merangin						
	rs kolonel abundjani	0	0	27	0	0	8
3	sarolangun						
	Dinas Kesehatan Kab. Sarolangun	11	6	17	1	4	5
	RSUD Prof. DR. H. M. Chatib Quzwain	0	0	4	0	0	12
4	BATANGHARI						
	RSUD HAMBIA	7	3	10	0	2	2
	RS. Mitra Medika Batang Hari	1		1	0	0	0
5	MUARO JAMBI						
	RS. AHMAD RIPIN	5	7	12	4	5	9
	RS. SUNGAI BAHAR	3	3	6	1	1	2
	RS. SUNGAI GELAM	5	2	7	1	0	1
6	TANJAB TIMUR						
	RSUD NURDIN HAMZAH	0	0	15	0	0	4
7	TANJAB BARAT						
	RSUD KH. DAUD ARIF	7	0	7	1	3	4
	Klinik swasta	0	0	0	0	0	0
	Rumah Bersalin	0	0	0	0	0	0
	Dinas Kesehatan	9	8	17	4	3	7
8	TEBO						
	RSUD SULTAN THAHA SYAIFUDDIN	5	5	10	2	2	4
9	BUNGO						
	RSUD H HANAFIE	2	2	4	1	5	6
	RSU BERSAUDARA	0	0	0	0	0	0
	RS SENTRAL MEDIKA	0	0	0	0	0	0
	RS IBU DAN ANAK BARKAH	0	0	0	0	0	0
10	KOTA						
	RSU. Raden Matthaer	0	0	0	0	0	0
	RSUD. Abdul Manap	3	1	4	1	2	3
	RS Jiwa Jambi	7	4	11	5	4	9
	RS. Bhayangkara	0	1	1	0	0	0
	RS. Dr.Bratnata	0	0	0	0	0	0
	RS.Internasional Siloam	0	3	3	1	0	1
	RS.Theresia	0	0	0	1	0	1
	RSIB. Annisa	0	1	1	0	0	0
	RS. Islam Arafah	0	0	0	0	0	0
	RS. Kambang	0	1	1	1	1	2
	RS. Royal	0	5	5	1	1	2
	RS. Mayang Medical Center	1	6	7	1	2	3
	RS.Baiturahim	0	0	0	0	0	0
11	SUNGAI PENUH						
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		73	61	180	27	41	92
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN							
1	LABKESDA MUARO JAMBI	1	0	1	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT							
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA							
SUB JUMLAH IV (DINAS KESEHATAN)							
JUMLAH (KAB/KOTA)		153	164	448	75	149	302
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				13			9

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan :

^a termasuk tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga biostatistik dan kependudukan, tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, epidemiolog kesehatan

^b termasuk tenaga sanitasi lingkungan, entomolog kesehatan, mikrobiolog kesehatan

TABEL 76

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kerinci	0	0	8	0	0	0	0	0	9
2	Merangin	0	0	9	0	0	0	0	0	9
3	Sarolangun	1	11	12	0	0	0	1	11	12
4	Batanghari	0	4	4	0	0	0	0	4	4
5	Muaro Jambi	0	7	7	0	0	0	0	7	7
6	Tanjab Timur	0	0	9			0			9
7	Tanjab Barat	3	6	9	0	0	0	3	6	9
8	Tebo	2	13	15	0	0	0	2	13	15
9	Bungo	3	6	9	0	0	0	3	6	8
10	Kota Jambi	1	21	22	0	0	0	1	21	22
11	Kota Sungai Penuh			7			0	0	0	7
				0			0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		10	68	111	0	0	0	10	68	111
1	Kerinci	0	8	8	0	0	0	0	8	8
2	Merangin	0	0	9	0	0	0	0	0	9
3	Sarolangun			9						9
4	Batanghari	0	5	5	0	0	0	0	5	5
5	Muaro Jambi	1	4	5	0	0	0	1	4	5
6	Tanjab Timur	0	0	6	0	0	0	0	0	6
7	Tanjab Barat	1	6	7	0	0	0	1	6	7
8	Tebo	0	0	0	0	4	4	0	4	4
9	Bungo	3	4	7	0	0	0	3	4	7
10	Kota Jambi	1	20	21	0	3	3	1	23	24
11	Kota Sungai Penuh			0			0	0	0	0

TABEL 77

**JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETERAPIAN FISIK												TOTAL		
		FISIOTERAPIS			OKUPASI TERAPIS			TERAPIS WICARA			AKUPUNKTUR					
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Kerinci	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Merangin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Sarolangun			0			0			0			0	0	0	0
4	Batanghari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Muaro Jambi			0			0			0			0	0	0	0
6	Tanjab Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Tanjab Barat	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
8	Tebo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Bungo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kota Jambi			0			0			0			0	0	0	0
11	Kota Sungai Penuh			0			0			0			0	0	0	0
				0			0			0			0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
1	Kerinci	4	6	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	6	10
2	Merangin	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
3	Sarolangun			9												
4	Batanghari	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
5	Muaro Jambi	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4
6	Tanjab Timur	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
7	Tanjab Barat	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4

TABEL 78

JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETEKNISIAN MEDIS																																		
		RADIOGRAFER			RADIOTERAPIS			TEKNISI ELEKTROMEDIS			TEKNISI GIGI			ANALISIS KESEHATAN			REFRAKSIONIS OPTISIEN			ORTETIK PROSTETIK			REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN			TEKNISI TRANSFUSI DARAH			TEKNISI KARDIOVASKULER			JUMLAH				
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	Kerinci	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10		
2	Merangin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10		
3	Sarolangun														5	6	11																			
4	Batanghari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	12	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	13	13		
5	Muaro Jambi	4	1	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	7	22	29	0	1	1	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	12	27	39		
6	Tanjab Timur			1			0			0				0		24			0		0		0	0	0			0		0				25		
7	Tanjab Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	15	17	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	15	18		
8	Tebo	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	10	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	11	15		
9	Bungo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	6	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	6	9		
10	Kota Jambi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	40	41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	41	42		
11	Kota Sungai Penuh			0			0			0			0			9			1			0		0	0			0		0	0	0	0	0		
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		5	2	8	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	21	112	186	0	1	2	0	0	0	1	4	5	0	0	0	0	0	23	113	181		
1	Kerinci	0	0	0	8	5	13	0	0	0	0	0	0	0	2	9	11	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	10	16	26		
2	Merangin	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22	0	0	1	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	38		
3	Sarolangun			14																				13										91		
4	Batanghari	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	6	8	0	1	1	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	5	12	17		
5	Muaro Jambi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3		
6	Tanjab Timur			5			0			1			0			9			0		0		1		1			0		0				0		
7	Tanjab Barat	0	1	1	0	0	0	2	0	2	0	0	0	2	11	13	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	5	14	19		
8	Tebo	2	2	4	0	0	0	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	3	1	4	0	0	0	0	0	8	4	12		
9	Bungo	2	0	2	0	0	0	2	1	3	0	0	0	0	3	11	14	0	3	3	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	7	17	24		
10	Kota Jambi	20	14	26	1	0	1	4	1	5	4	8	12	23	64	95	1	0	1	0	0	0	13	36	49	0	0	0	0	2	66	125	191			
11	Kota Sungai Penuh			0			0			0			0			0			0			0		0	0			0		0	0	0	0	0		

TABEL 79

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN LAIN						TOTAL		
		PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN LAINNYA					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kerinci	0	0	0	3	2	5	3	2	5
2	Merangin	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Sarolangun			0			0	0	0	0
4	Batanghari	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Muaro Jambi			0			0	0	0	0
6	Tanjab Timur	0	0	102			12			119
7	Tanjab Barat	0	0	0	5	4	9	5	4	9
8	Tebo	0	0	0	15	6	21	15	6	21
9	Bungo	0	0	0	21	10	31	21	10	31
10	Kota Jambi	0	0	0	3	0	3	3	0	3
11	Kota Sungai Penuh			0			0	0	0	0
				0			0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	102	47	22	81	47	22	188
1	Kerinci	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Merangin	0	0	0	0	0	0	0	0	75
3	Sarolangun			0			0	0	0	0
4	Batanghari	0	0	0	0	1	1	0	1	1
5	Muaro Jambi			0			0	0	0	0
6	Tanjab Timur	0	0	0			78			78
7	Tanjab Barat	0	0	0	2	4	6	2	4	6
8	Tebo	0	0	0	2	9	11	2	9	11

TABEL 80

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN																								TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU			TENAGA PENUNJANG KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Kerinci	4	5	9	2	8	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	13	19
2	Merangin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13
3	Sarolangun	0	0	0	1	5	6	0	2	2	0	0	0	0	0	0	2	1	3	11	5	16	0	0	0	14	13	27
4	Batanghari	25	8	33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	8	33
5	Muaro Jambi	0	0	38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tanjab Timur			34																								34
7	Tanjab Barat	20	12	32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	12	32
8	Tebo	19	6	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19	6	25
9	Bungo	25	7	32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	7	32
10	Kota Jambi	10	16	26	5	13	18	3	2	5	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	18	33	51
11	Kota Sungai Penuh			6			0			0			0			0			0			0			0	0	0	0
				0			0			0			0			0			0			0			0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		103	54	235	8	26	51	3	4	7	0	1	1	0	0	0	2	1	3	11	6	17	0	0	0	127	92	266
1	Kerinci	8	6	14	23	16	39	0	3	3	0	0	0	0	0	0	2	0	2	8	1	9	4	3	7	45	29	74
2	Merangin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	98	0	0	0
3	Sarolangun						64													3		7			71	3	0	3
4	Batanghari	8	18	26	13	19	32	1	0	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	5	24	42	66
5	Muaro Jambi	4	0	4	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	41	39	80	46	39	85
6	Tanjab Timur			12			3			0			0			0			0			0			0			15
7	Tanjab Barat	4	7	11	0	7	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	14	18	
8	Tebo	5	2	7	0	0	0	11	9	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	16	11	27	

TABEL 81

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2015

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	620.872.925.596	96,55
	a. Belanja Langsung	302.183.948.184	
	b. Belanja Tidak Langsung	318.688.977.412	
2	APBD PROVINSI	-	0,00
	- Dana Tugas Pembantuan (TP) Provinsi		
3	APBN :	75.510.344.200	3,45
	- Dana Alokasi Umum (DAU)	4.876.780.000	0,00
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)	24.134.109.000	0,95
	- Dana Dekonsentrasi	#VALUE!	0,47
	- Dana Tugas Pembantuan Kabupaten/Kota	26.789.662.800	2,03
	- Lain-lain (sebutkan)	9.252.468.400	0,00
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	-	0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	-	0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		1.317.256.195.393	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			#DIV/0!
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		387.194,61	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota